

MOSAIK AFRIKA

Kapita Selekt Afrika dalam Sejarah

Editor: Hendra Kurniawan

Menyusuri garis sejarah, pada zaman Nusantara, nenek moyang bangsa ini, para pelaut dari Bugis, telah singgah hingga ke Madagaskar. Pada masa kolonial, Belanda mendatangkan pula para soldadu (serdadu) hitam dari Afrika ke Hindia Belanda. Berikutnya, Mesir hadir sebagai sahabat yang memberi dukungan penuh bagi kemerdekaan Indonesia.

Tahun 1955, melalui KAA, Indonesia menjadi negara yang menghimpun negara-negara Asia dan Afrika menyerukan tekad kemerdekaan. Selanjutnya pada masa kini, relasi bilateral Indonesia dengan negara-negara Afrika terus berkembang.

Hadirnya buku ini merupakan hasil dari ajang berliterasi mahasiswa setelah menempuh perkuliahan Sejarah Afrika I dan Sejarah Afrika II. Tentu tulisan-tulisan ini belumlah sempurna, masih kurang enak dibaca, diksi kurang mengena, namun intisari yang hendak disampaikan para calon sarjana pendidikan sejarah ini tetap menarik untuk disimak. Semoga setiap goresan tinta dalam buku ini sungguh menjadi wujud kegairahan kaum muda dalam menulis dan meneliti demi menyuguhkan narasi-narasi Sejarah Afrika.

Penerbit:



CV Jejak

Make Your Own Mark

Redaksi:

jejakpublisher.com
publisherjejak@gmail.com
Jejak Publisher
+6285771233027



MOSAIK AFRIKA: Kapita Selekt Afrika dalam Sejarah

Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2015
Universitas Sanata Dharma

MOSAIK AFRIKA

KAPITA SELEKTA AFRIKA DALAM SEJARAH



Penulis:
Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2015
Universitas Sanata Dharma

Editor:
Hendra Kurniawan

MOSAIK AFRIKA

KAPITA SELEKTA AFRIKA

DALAM SEJARAH

Penulis:

Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2015
Universitas Sanata Dharma

Editor:

Hendra Kurniawan



CV Jejak, 2018



MOSAİK AFRIKA

Kapita Selektā Afrika dalam Sejarah

Copyright © CV Jejak, 2018

Penulis:

Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2015
Universitas Sanata Dharma

ISBN : 978-602-474-075-7

ISBN Elektronik : 978-602-474-076-4

Editor:

Hendra Kurniawan

Penyunting dan Penata Letak:

Tim CV Jejak

Desain Sampul:

Andi Tri Saputra

Penerbit:

CV Jejak

Redaksi:

Jln. Bojong genteng Nomor 18, Kec. Bojong genteng
Kab. Sukabumi, Jawa Barat 43353

Web : www.jepakpublisher.com

E-mail : publisherjejak@gmail.com

Facebook : Jejak Publisher

Twitter : @JejakPublisher

WhatsApp : +6285771233027

Cetakan Pertama, Juni 2018

245 halaman; 14 x 20 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam
bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit
maupun penulis


PENGANTAR EDITOR

Afrika memiliki peran dan posisi yang tidak dapat diabaikan dalam percaturan dunia internasional. Berbagai pergolakan politik dan permasalahan sosial kemanusiaan mendominasi gerak langkah perjalanan sejarah negara-negara Afrika. Potensi ekonomi Afrika yang sangat kaya membuat Afrika menjadi lahan rebutan kepentingan negara-negara Barat. Pasca kemerdekaan bukan berarti negara-negara Afrika benar-benar lepas dari penderitaan dan tekanan bangsa lain. Afrika merupakan bagian dari sejarah kemanusiaan dunia.

Kenyataan ini menjadi alasan pokok pentingnya kajian Sejarah Afrika khususnya bagi mahasiswa yang menekuni keilmuan Sejarah maupun Pendidikan Sejarah. Perjalanan Sejarah Afrika berulang kali bersinggungan dengan dinamika Sejarah Bangsa Indonesia. Untuk itulah sudah semestinya lahir ikatan batin antara bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa Afrika. Pada gilirannya perasaan senasib juga mendorong kebersamaan lewat gelaran Konferensi Asia Afrika (KAA).

Menyusuri garis sejarah, pada zaman Nusantara konon nenek moyang bangsa ini, para pelaut dari Bugis, telah singgah hingga ke Madagaskar, Afrika. Pada masa kolonial, Belanda mendatangkan pula para soldadu (serdadu) hitam dari Afrika ke Hindia Belanda. Berikutnya Mesir hadir sebagai sahabat yang memberi dukungan penuh bagi kemerdekaan Indonesia. Tahun 1955, melalui KAA, Indonesia menjadi negara yang menghimpun negara-negara Asia dan Afrika menyerukan tekad kemerdekaan. Selanjutnya pada masa kini relasi bilateral Indonesia dengan negara-negara Afrika terus berkembang.

Kendati Afrika minim sumber sejarah, namun tak berarti nirkisah. Buku ini mencoba menyatukan potongan-potongan kisah Sejarah Afrika yang terserak, menarik, sekaligus menyentuh.



Mosaik dimulai dari *pertama*, bidang religi dan mitos. Afrika kuno diselimuti peradaban yang sarat kepercayaan akan para dewa hingga masuknya agama-agama modern. *Kedua*, bidang budaya dan tradisi yang berbicara soal pesona Afrika hingga adat yang berkembang. *Ketiga*, mengkaji sejarah tentu tak lepas dari kondisi geografis dan demografisnya.

Keempat, bidang sosial dan pendidikan menilik kehidupan para penghuni Afrika. Mosaik *kelima*, bahasan klasik dalam sejarah yakni politik dan militer. Mosaik *keenam*, menyajikan cerita-cerita para penguasa Afrika dari zaman kuno hingga era kekinian. Mosaik *ketujuh*, terakhir, menyuguhkan berbagai narasi Afrika di tengah konstelasi global. Narasi-narasi ini bagaikan kepingan-kepingan *puzzle* yang dirangkai kompak menjadi kisah-kisah pilihan (kapita selekta) tentang Afrika dalam sejarah.

Karya para mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2015 yang telah menempuh mata kuliah Sejarah Afrika I dan Sejarah Afrika II ini diharapkan dapat menjadi buku penunjang. Hal ini seiring dengan Kurikulum Pendidikan Sejarah tahun 2016 yang disusun dengan menyatukan kedua mata kuliah ini menjadi Sejarah Afrika. Maka selain tersedia buku ajar didukung referensi-referensi lainnya, diharapkan buku ini memberi wawasan tambahan untuk pengembangan perkuliahan Sejarah Afrika. Dengan demikian perkuliahan diharapkan menjadi lebih menarik dan tidak kering.

Hadirnya buku ini tidak lepas dari berbagai bantuan. Terima kasih sekaligus apresiasi untuk Maria Desta Ernia Sari yang dengan tulus telah menghimpun karya teman-temannya ini. Sebagai ajang berliterasi setelah menempuh perkuliahan boleh jadi tulisan-tulisan ini belumlah sempurna, namun gagasan yang hendak disampaikan para calon sarjana pendidikan sejarah ini tetap menarik untuk disimak. Mohon maaf untuk kekurangan ini. Semoga setiap goresan tinta dalam buku ini sungguh menjadi wujud kegairahan mereka dalam meneliti dan menulis demi menyuguhkan narasi-narasi Sejarah Afrika. Selamat berpetualang di Benua Hitam!

Mrican, Peringatan KAA 2018
Hendra Kurniawan

DAFTAR ISI

PENGANTAR EDITOR	3
DAFTAR ISI	5
MOSAIK 1 RELIGI DAN MITOS	8
1 PETUALANGAN ANUBIS DI DUNIA BAWAH	9
Alexia Dea Ariyanti	
2 MAKHLUK CERDAS DARI KOSMOS DI BALIK MITOLOGI MESIR KUNO	14
Gregorius Arnata Kalatian	
3 ATON: MONOTHEISME MESIR KUNO YANG TERSINGKIR	21
Georgius Arga Dewantara	
4 VOODOO: RITUAL HITAM DARI AFRIKA	28
Iis Rochmayah Fithriyati	
5 JEJAK-JEJAK TABUT PERJANJIAN DI AFRIKA	34
Babtista Putra Andy Kusuma Tet Hun	
6 GEREJA MESIR KOPTIK	40
Erminolda Waruwu	
7 LALIBELA: KEAJAIBAN MALAIKAT KASAT MATA	44
Theresia Apri Lindawati	
MOSAIK 2 BUDAYA DAN TRADISI	49
8 PESONA DIORAMA GIZA	50
Kristina Ludwina Ome (Sr. Lidia, HK.)	
9 EKSOTISME BATIK AFRIKA	55
Indri Prasanti	
10 TREN <i>FASHION</i> PEREMPUAN MESIR KUNO	60
Maria Isti Nugrahini	
11 MELIHAT YANG TAK TERLIHAT:	
BUDAYA SUKU HOTTENTOT DI AFRIKA SELATAN	65
Vitiana Veronika	
12 TRADISI MINGI: HILANGNYA HAK HIDUP ANAK LEMBAH OMO	70
Yulia Monika	

13 KHITAN PEREMPUAN: ANTARA STATUS DAN DISKRIMINASI SOSIAL 75

Elisabet Bela

MOSAIK 3 GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS 82

14 AFRIKA UTARA ZAMAN BAHARI 83

Bernadeta Dita Atika

15 MAURITIUS: SURGA KECIL AFRIKA 89

Ginanjari Wahyunendra

16 SEPOTONG SENJA DI SUNGAI ZAMBESI 95

Robertus Budi Santosa

17 KEUNIKAN SUKU BUSHMAN 99

Aditya Koswara

18 KISAH KABUR ORANG BOER 105

Olinda Luruk Bria

MOSAIK 4 SOSIAL DAN PENDIDIKAN 110

19 PERBUDAKAN DI AFRIKA 111

Kathrina Salma Thessalonika

20 ETHIOPIA KELAPARAN 116

Stevani Mancanegara

21 HIV/AIDS: LANTAS SALAH SIAPA? 122

Isra Nugraha Pratowo

22 INGATAN YANG HILANG KETIKA DI AFRIKA: SUATU KAJIAN FILM 130

Yohanes Guruh Utoro Aji

23 AL-QARAWIYYIN: SAKSI AKADEMIS MAROKO 135

Maria Desta Ernia Sari

MOSAIK 5 MILITER DAN POLITIK 141

24 DAHOMEY AMAZON: PRAJURIT PEREMPUAN PEMBERANI DARI AFRIKA 142

Fransina Wally

25 MILITERISASI KAUM MARGINAL 148

Robertus Seran

26 PEREKRUTAN SERDADU HITAM 154

Alvianus Tri Oxford Zai

27 GERAKAN IKHWANUL MUSLIMIN DI MESIR	159
Bagas Cahyo Utomo	
28 BIAFRA: LAYAKKAH MENJADI NEGARA?	163
Marcellino Richardo Toki Paka	
MOSAIK 6 SISI LAIN PARA PENGUASA	167
29 HATSHEPSUT: FIRAUN PEREMPUAN PERTAMA PEMBAWA KEMAKMURAN MESIR	168
Deni Deo Persada	
30 PESONA CLEOPATRA	174
Gnetta Inocentia Nago Remi	
31 MANSA MUSA: MANUSIA 400 MILIAR DOLAR	180
Arinta Widya Kurniawan	
32 THE POWER OF JEHAN SADAT	187
Indria Sari Indah Meilany	
33 KISAH CINTA SANG PENDOBRAK APARTHEID	192
Agatha Cristhy Leatemia	
34 GEORGE WEAH: DARI SEPAK BOLA “LONG PASSING” KE POLITIK	200
Agustinus Waskito Puji Utomo	
MOSAIK 7 KONSTELASI GLOBAL	207
35 CHARTAGO: SANG RIVAL KEKAISARAN ROMAWI	208
Yuslina Halawa	
36 BERUANG MERAH DALAM PUSARAN KONFLIK BENUA HITAM	212
Bagas Prihandono	
37 PEMBENTUKAN ORGANISASI PERSATUAN AFRIKA	217
Robertus Rangga Dendo	
38 AFRIKA SELATAN TUAN RUMAH PIALA DUNIA 2010	222
Vitalis Geneku Niron	
PARA PENULIS DAN EDITOR	226

MOSAİK 1

RELIGI DAN MITOS



PETUALANGAN ANUBIS DI DUNIA BAWAH


Alexia Dea Ariyanti

*“Kau dilepaskan. Pintu bumi terbuka bagimu.
Kau harus memulai perjalananmu.”*
(God of Egypt)

Kata-kata di atas sangat tidak asing bagi para pencinta film *God of Egypt*. Ya, kata-kata tersebut dikatakan oleh Anubis saat menjemput Zaya untuk menuju ke akhirat. Anubis bisa dibilang malaikat mautnya mitologi Mesir. Cerita tentang malaikat maut sangat menarik bahkan banyak diangkat menjadi film atau drama. Nah, apa sih yang dimaksud malaikat maut? Malaikat maut atau bisa dibilang pencabut nyawa adalah sosok makhluk misterius yang bertugas mengantarkan jiwa-jiwa manusia ke dalam dunia roh atau dunia bawah. Sebenarnya malaikat maut adalah mitos yang banyak dipercayai manusia di belahan dunia mana pun. Mereka percaya bahwa sesudah mereka mati jiwa mereka akan dijemput oleh malaikat maut. Maka mitos-mitos tentang malaikat maut tidaklah jauh dari kematian.

Dalam setiap mitologi-mitologi yang ada di dunia, selalu ada yang berperan sebagai malaikat maut atau pencabut nyawa. Walaupun kriteria dan gambaran di setiap dunia berbeda. Nama malaikat maut yang paling terkenal di dunia adalah *Grim Reaper*. *Grim Reaper* digambarkan sebagai pencabut nyawa sejak abad kelima belas. Sosoknya yang menyeramkan yaitu tengkorak berjubah hitam dengan membawa sabit di tangannya membuatnya semakin terkenal. Ia bisa membunuh hanya dengan menyentuh seseorang dengan jarinya.

Dalam kepercayaan Yunani, Charon berperan dalam mengangkut jiwa-jiwa yang mati menyeberangi sungai Styx (kebencian) dan Acheron (nyeri). Uniknya, jiwa mati yang diangkut dalam “perahu” milik Charon harus membayar. Karena itu, setiap



orang yang meninggal di zaman Yunani biasanya ada koin di dalam mulutnya. Masalahnya, bila jiwa yang mati tidak membayar Charon maka harus menikmati perjalanan jauh selama seratus tahun.

Di Korea, masyarakat di sana percaya akan adanya malaikat maut. Mereka menyebutnya “Jeoseung Saja”. Dalam mitologi Korea, Jeoseung Saja adalah sosok yang berperan penting dalam kejadian transisi antara hidup-mati manusia. Ia bertugas untuk mengantarkan arwah mereka yang mati ke dimensi gaib. Namun, tidak hanya itu, Jeoseung Saja disebutkan adalah makhluk astral paling penting karena ia berstatus sebagai raja seluruh malaikat penjaga perbatasan dunia kehidupan dan dunia kematian. Jeoseung konon memiliki perawakan besar dan tinggi, dengan menggunakan jubah hitam dan selalu membawa garpu tala besar. Ia tidak bersayap namun dapat terbang. Dari semua malaikat-mailakat maut di seluruh dunia memiliki kesamaan yaitu bertugas mengantar jiwa-jiwa manusia ke dunia bawah dan mereka juga berwujud seperti manusia. Namun hanya dalam mitologi Mesir malaikat maut digambarkan seperti hewan. Masyarakat Mesir menyebutnya Anubis.

Siapakah Anubis?

Anubis merupakan pelindung atau penjaga dari orang yang sudah mati, digambarkan sebagai seorang pria yang memiliki kepala serigala hitam. Alasan mengapa disebut serigala hitam karena orang Mesir melihat serigala berkeliaran di sekitar pemakaman, sehingga ada hubungan antara hewan dan kematian dibentuk dalam pikiran mereka. Anubis dicat hitam untuk lebih menghubungkannya dengan kematian. Menurut kepercayaan Mesir Kuno, Anubis bertanggung jawab menimbang jiwa manusia yang sudah meninggal dengan bulu kebenaran. Jika jiwa manusia tersebut terbukti lebih berat dari bulu kebenaran, maka vonis bersalah diberikan dan hasilnya dicatat oleh Dewa Thoth yang bertindak sebagai juru tulis pada saat pengadilan. Jiwa yang tidak bersalah kemudian dibawa oleh Anubis menuju alam surgawi, sementara jiwa-jiwa manusia yang bersalah dilemparkan ke dalam lautan api untuk diumpankan kepada dewa yang menyeramkan yang bernama Ammit (Lionel Casson: 87).



Anubis

(Sumber: <http://wikipedia.co.id>)

Anubis secara tradisional juga dianggap sebagai dewa mumifikasi dan ritus penguburan. Berawal dari Anubis membantu Isis membawa suaminya kembali ke kehidupan lagi setelah Set membunuhnya. Dia membalsem tubuh dewa, terbalut dalam kain linen yang telah dijalin oleh dewi kembar, Isis dan Nephthys, memastikan bahwa tubuh tidak akan membusuk.

Membangunkan orang mati juga dianggap sebagai tugas Anubis. Dia akan muncul dengan mumi, dan membangkitkan jiwanya. Mumi telah dihapus dari sarkofagus ketika tiba di pintu makam dan ditempatkan tegak dinding oleh seorang imam memakai topeng Anubis, diperkirakan telah menjadi dewa itu sendiri. Pembukaan upacara kemudian dilakukan. Ini terdiri dari sejumlah ritual yang akan mengubah mumi (atau patung orang mati) menjadi kapal ditempati untuk roh almarhum. Upacara melibatkan pemurnian bersama dengan mantra. Mumi tersentuh oleh benda-benda ritual di berbagai bagian tubuh untuk mengembalikan indra atau roh sehingga bisa melihat, mendengar, berbicara dan makan sebagai makhluk hidup. Beberapa alat untuk ritual ini telah ditemukan di kuburan Predinastik Amratian, sehingga besar kemungkinan bahwa setidaknya beberapa ritual yang terlibat dalam upacara ini telah berevolusi dari waktu awal ini.

Dewa Penjaga dan Pelindung Roh

Banyak orang Mesir yang menganut atau memuja dewa Anubis. Mereka menganggap bahwa Anubis selalu menjaga para leluhur mereka di dunia bawah. Para pemujanya menganggap bahwa Anubis tidaknya sekadar dewa bagi orang yang sudah mati. Namun ia adalah prajurit yang membuka jalan bagi kemenangan Firaun. Mereka percaya mengenai hidup setelah kematian maupun proses mumifikasi yang mereka lakukan adalah untuk meyakinkan seseorang yang meninggal dapat tinggal di *Field of Reeds*, tempat peristirahatan terakhir, dengan tubuh yang sempurna.

Bangsa Mesir percaya untuk mencapai hidup baru ini, maka semua elemen dari seseorang yang telah meninggal harus dirawat dan tidak boleh rusak, termasuk badan/raga, nama, dan bayangan orang tersebut. Karena itulah raga seseorang harus melalui proses mumifikasi agar tidak membusuk dan dapat bersatu kembali dengan jiwanya di alam sana.

Setelah seseorang meninggal, jiwa orang itu dipercaya akan mengalami perjalanan dan negosiasi dengan dewa Anubis. Hati orang tersebut akan ditimbang dengan *Feather of Truth* (bulu kebenaran) (Mia Angelina, 2015:195). Jika hati orang ini diberati oleh dosa, hatinya akan lebih berat dari bulu kebenaran tersebut, dan jiwa orang tersebut akan dimakan oleh Ammut. Namun, jika hati orang ini tidak lebih berat, Horus akan menunjukkan jalan menuju rumah Osiris, tempat peristirahatan terakhir.

Di sebelah timur Ankh-Tawy (Saqqara) ada tempat yang dikenal sebagai Anubeion, salah satu pusat kultus atau penyembahan Dewa Anubis. Para penyembah Anubis, juga memiliki sebuah jimat aneh, yang dikenal sebagai jimat *Imiut*, dikaitkan dengan Anubis. Penguburan mumi anjing dan serigala berlangsung di sana. Meskipun ia dipuja di seluruh Mesir, ia memiliki pusat sekte lainnya di Abt, Zawty (Asyut) dan kota Hardai (Cynopolis) di mana sejumlah besar mumi anjing dimakamkan di pemakaman anjing.

Sebagai pelindung kuburan, Anubis dikenal sebagai “*Penguasa Gunung*”. Orang Mesir percaya bahwa Tuhan akan tetap mengawasi makam atau kuburan dari tempat yang tinggi di gurun,

siap untuk bergegas turun untuk melindungi orang mati dari penodaan. Gambar Anubis sebagai serigala duduk di atas sembilan tahanan tertera pada banyak segel untuk makam di Lembah Para Raja (Valley of the Kings). Mereka melambangkan perlindungan Anubis untuk melindungi makam dari para pencuri dan pelaku kejahatan yang masuk ke kuburan tersebut. Dia melindungi tidak hanya jiwa orang mati, tapi tempat peristirahatan abadi mereka juga.

Manusia selalu berusaha mencari kepastian, termasuk dalam kematian. Manusia juga menginginkan untuk hidup abadi, memiliki kemudahan yang abadi seperti para dewa dan dewi mereka. Jadi keberadaan mitos dari Anubis atau pun malaikat maut lain yang ada di seluruh dunia, merupakan peringatan untuk manusia. Mengapa? Karena manusia adalah makhluk fana yang dapat mati. Setelah mati, roh atau jiwa manusia tidak menghilang begitu saja. Mereka harus mempertanggungjawabkan perbuatannya selama di dunia. Mitos mengenai kematian ini mengajarkan pada manusia untuk menerima bahwa semua makhluk pada akhirnya akan meninggalkan dunia (Wilkinson, P., & Philip, N: 2007). Dengan menyadari mitos memberikan panduan bagaimana manusia harus bersikap akan membantu untuk memahami perilaku diri sendiri sehari-hari. Meskipun begitu, terlalu percaya pada mitos juga akan membawa hal negatif, sehingga diperlukan keseimbangan dalam berpikir antara mitos dan kehidupan nyata.

Daftar Rujukan

- Angelina, Mia. 2015. Mitos dan Budaya. Jakarta: Humaniora, Binus University.
- Casson, Lionel. 1983. Mesir Kuno. Jakarta: Tira Pustaka.
- Wilkinson, P., & Philip, N. 2007. Mythology. London: Dorling Kindersley.
- Internet:
- <http://www.apakabardunia.com/2013/06/10-sosok-pencabut-nyawa.html>
- <http://www.touregypt.net/featurestories/anubis.htm>
- <https://kumparan.com/jeoseung-saja-malaikat-maut-dalam-mitologi-korea>

2

MAKHLUK CERDAS DARI KOSMOS DI BALIK MITOLOGI MESIR KUNO

Gregorius Arnata Kalatian

“Millions of people around the world believe we have been visited in the past by extraterrestrials beings. What if it were true? Did ancient aliens really help to shape our history?” (History Channel: Ancient Aliens)

Kalimat tersebut tidak asing lagi bagi para pemirsa salah satu dokumenter milik History Channel. Benar. Itu adalah kalimat pembuka acara TV Show Ancient Aliens milik History Channel yang sudah mencapai musim ke-12 pada September 2017 tahun kemarin. Hal yang paling menarik dibanding dokumenter lain adalah pembahasan mengenai kemungkinan adanya intervensi dari E.T.I atau *Extra Terrestrials Intelegence* dalam pembentukan sejarah umat manusia. Secara garis besar, pembuatan dokumenter ini berdasarkan data arkeologi dan menginterpretasi menggunakan *ancient astronaut theory* yang bagi para ilmuwan maupun sejarawan kurang begitu populer.

Begitu pula dalam artikel ini di mana artikel ini akan menggunakan teori tersebut untuk basis penulisan dan interpretasinya. Hal yang perlu disadari sebelum membaca artikel ini adalah bumi sebagai planet tidaklah sendirian di alam semesta ini. Bumi adalah salah satu dari ratusan atau ribuan bahkan jutaan planet yang ada dalam galaksi bima sakti, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya kehidupan di planet lain di seluruh alam semesta ini. Oleh karena itu, kita perlu membedakan mana koridor agama dan ilmu pengetahuan dalam membaca artikel ini.

Bumi yang merupakan tempat tinggal bagi manusia memiliki cerita yang sangat panjang. Hingga saat ini, manusia masih sulit dalam menjelaskan sejarah peradabannya sendiri. Dalam pelajaran sejarah masih diajarkan bahwa peradaban pertama adalah peradaban

Sumeria dan peradaban Mesir yang dimulai sekitar 3500 SM. Dari kedua peradaban tersebut meninggalkan sesuatu yang dapat dipelajari yaitu mitologi. Sebelum membahas lebih lanjut, perlu diketahui bahwa sebelum sistem tulisan dikenal, manusia meninggalkan jejak dengan cara menggambarkan apa yang mereka lihat baik itu di dinding gua maupun batu di tempat mereka tinggal, salah satunya adalah gua Chauvet di Prancis.

Para ahli memperkirakan gambar-gambar tersebut dibuat oleh manusia modern sekitar 20.000 hingga 35.000 tahun yang lalu. Kemudian apa hubungannya dengan mitologi? Mitologi bisa jadi sebuah peristiwa nyata yang dilihat manusia ribuan tahun lalu, akan tetapi manusia belum memiliki kosakata yang tepat untuk menggambarkan peristiwa tersebut. Sehingga apa yang mereka lihat merupakan hal magis dan luar biasa.

Tidak hanya bangsa Mesir dan Sumeria saja yang memiliki kisah penciptaan. Kisah penciptaan tersebar di berbagai penjuru dunia dan memiliki benang merah yang sama, yaitu adanya dewa yang turun dari langit. Bagi sebagian orang, mitos merupakan hasil imajinasi manusia dan itu tidak benar-benar terjadi. Tapi semua itu dapat berubah ketika arkeolog berhasil menemukan Dwaraka, kota milik Krishna yang dikisahkan dalam *Mahabharata* tenggelam ke dalam laut. Penemuan tersebut dapat memutarbalikan semua pandangan jika mitologi memang bukan sekadar hasil imajinasi manusia saja. Karena itu, dimulai dahulu dari “*quote unquote oldest mankind civilization*”, Peradaban Mesir Kuno.

Dewa-Dewi yang Datang dari Langit

Secara umum cerita mengenai dewa-dewi Mesir berasal dari berbagai tempat, salah satunya Heliopolis. Dari mitologi yang berkembang, hal yang menarik adalah adanya kisah penciptaan. Masing-masing kota di Mesir memiliki kisah penciptaan masing-masing. Tetapi dari berbagai kisah penciptaan tersebut memunculkan satu nama yaitu, Atum. Atum adalah dewa pencipta dan memiliki kuil pemujaan di Heliopolis. Atum dianggap membangkitkan delapan dewa lainnya yaitu: Shu, Tefnut, Geb, Nut, Osiris, Seth, Isis, dan Nephthys. Delapan dewa tersebut termasuk

Atum tergabung dalam Ennead Suci, yang berarti sembilan sekawan (Don Nardo, 2011:3). The Ennead inilah yang bertanggung jawab atas kemajuan masyarakat.

Para dewa ini tidak hanya membawa kemajuan bagi masyarakat tetapi juga pengetahuan bagi masyarakat Mesir. Semua hal yang berkaitan dengan Mesir Kuno bergantung pada sembilan dewa ini. Dalam teks piramida disebutkan bahwa Dewa Atum berasal dari bintang Sirius. Sirius adalah satu di antara beberapa bintang yang menjadi perhatian mereka. Tetapi perhatian yang bersahaja ini pun agak aneh, karena dilihat dari Memphis, bintang Sirius ini hanya dapat diamati pada dini hari. Pada saat itu Sirius tepat berada di atas ufuk di mana sungai Nil mulai pasang.

Tulisan kuno di Sumeria, Assyria, Babilonia, dan Mesir terus-menerus menyajikan gambaran yang sama, yakni bahwa para dewa datang dari dan pulang ke bintang-bintang, mereka berpergian menjelajahi langit dengan kendaraan api atau kapal yang menyerupai senjata mengerikan, menjanjikan kekekalan kepada pria (von Daniken, 1981:21). Naskah-naskah purbakala dari rakyat di lembah sungai Nil, bercerita tentang makhluk-makhluk hebat yang menjelajahi cakrawala dengan kapal.

Suatu naskah sejarah kuno tentang Dewa Matahari berbunyi:

“Engkau kawin di bawah bintang-bintang dan bulan, engkau menghela kapal dari Aten di surga dan di bumi bagaikan bintang-bintang yang berputar tak jemu-jemu, dan bagaikan bintang di Kutub Utara yang tak pernah terbenam.”

Suatu prasasti pada suatu piramida berbunyi:

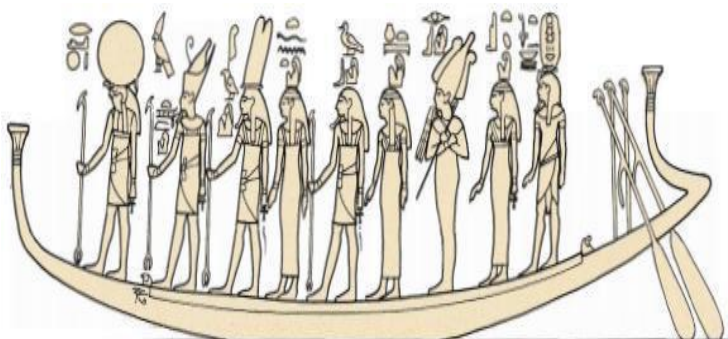
“Engkau adalah yang mengarahkan kapal matahari selama jutaan tahun.” (von Daniken, 1981:24)

Apakah semua itu sebuah imajinasi manusia belaka? Secara *mainstream* hal tersebut dianggap sebuah imajinasi dan kekaguman manusia atas kekuatan alam yang dilihat. Dan merupakan manifestasi dari kekuatan ilahi (Karen Armstrong, 2007: 2). Tetapi bagaimana mungkin peradaban yang berkembang terpisah bermil-mil jauhnya mengatakan hal yang sama? Di sini marilah kita melihat dari cara pandang lain.

Bumi yang merupakan salah satu planet dalam sistem tata surya yang memungkinkan adanya kehidupan. Sedangkan di galaksi bimasakti sendiri memiliki ribuan, bahkan miliaran bintang yang tentu memiliki sistem planetnya masing-masing. Baru-baru ini NASA juga mempublikasi berbagai hasil temuan planet yang menyerupai bumi dan memungkinkan adanya kehidupan. Jadi apakah kita sendirian? Jelas tidak. Lalu apa kaitannya dengan peradaban Mesir kuno?


Para Dewa dan Perkembangan Masyarakat Mesir Kuno

Berdasarkan pengetahuan yang kita peroleh dari para ahli tentang Mesir, Mesir purbakala muncul di depan kita secara mendadak, lengkap dengan peradabannya yang sudah siap tanpa masa transisi. Kota-kota besar dengan kuil besar-besar, patung-patung raksasa yang gagah perkasa, jalan-jalan indah diapit oleh arca-arca besar, sistem pengeringan yang sempurna, pusara-pusara mewah yang dipahat dari batu karang, piramida-piramida raksasa dan lain-lain yang aneh; seolah-olah muncul begitu saja dari dalam tanah; merupakan keajaiban asli yang sekonyong-konyong telah mencapai puncaknya tanpa diketahui sejarahnya (von Daniken, 1981:29).



Sembilan Dewa Masyarakat Mesir Kuno

(Sumber: <https://9energies.com/historical-evidence-of-the-9-energies/>)



Jika kita melihat hasil peradaban Mesir kuno, kita akan menemui berbagai monumen yang berukuran besar dan megah. Bahkan kita sampai tak bisa membayangkan masyarakat yang kita anggap primitif mampu membangun piramida yang barangkali sangat sulit bahkan setelah menggunakan peralatan modern sekalipun. Para ahli menyodorkan hipotesa bahwa piramida dibangun oleh sekitar 50.000.000 orang dan batu-batu tersebut ditarik menggunakan gelondongan kayu. Cukup naif jika kita masih setuju dengan pendapat tersebut. Jelas para dewalah yang berada di balik semua ini.

Berdasarkan *Ancient Astronaut Theory*, para dewalah yang berada di balik seluruh kemajuan masyarakat Mesir. Para dewa adalah kesalahan persepsi masyarakat Mesir akan peralatan modern yang mereka bawa. Para dewa yang dipimpin oleh Atum merupakan sebuah kelompok penjelajah angkasa yang baik sengaja maupun tidak sengaja mendarat di bumi. Kedatangan Atum digambarkan dalam sebuah kereta terbang berapi yang kemudian mendarat di bumi. Dari kereta terbang tersebut muncullah dewa-dewa lain seperti Shu, Tefnut, Geb, Nut, Osiris, Seth, Isis, dan Nephthys yang tentu memiliki kemampuan dan intelegensia masing-masing. Para dewa inilah yang mengajari masyarakat Mesir mengenai berbagai ilmu mengenai astronomi, matematika, bahkan teknik konstruksi yang begitu rumit. Yang lebih membingungkan lagi ialah di Mesir terdapat kalender dari 4221 tahun sebelum tarikh kita. Kalender ini didasarkan kepada terbitnya bintang Sirius (tanggal satu Taut = tanggal 19 Juli) dan memberikan perputaran tahun, lebih dari 32.000 tahun (von Daniken, 1981:25). Tidak hanya itu, piramida Giza yang dibangun juga secara presisi terhadap rasi sabuk orion, yang terdiri dari bintang Alnitak, Alnilam dan Mintaka.

Salah satu kepercayaan yang dipegang masyarakat Mesir kuno adalah rasi Orion merupakan asal dari dewa Osiris dan Isis, yang juga merupakan bagian dari Ennead suci. Orion bagi masyarakat Mesir berkait dengan penciptaan manusia. Kisah penciptaan ini tidak hanya sekadar mitos maupun legenda, tetapi merupakan sebuah realita.

Berdasar *Ancient Astronaut Theory* apa yang dikisahkan di mitologi Mesir merupakan peristiwa yang dilihat oleh manusia. Orang-orang saat itu melihat bagaimana para penjelajah angkasa tersebut datang dan memberikan pengajaran bagi manusia yang masih dalam tahap berkembang tersebut. Dikarenakan manusia belum mempunyai kosakata yang tepat mengenai kejadian yang mereka lihat, maka mereka yakin itu pasti perbuatan para dewa. Maka, manusia akan berceritera tentang keajaiban yang baru terjadi; *“Para dewa itu pernah ada di sini.”* Mereka akan menterjemahkan keajaiban itu ke dalam bahasa mereka yang sederhana dan menjadikannya sebagai suatu hikayat yang akan diwariskan turun-temurun kepada anak cucu mereka; akan menjadi tanda kenang-kenangan, dan segala apa yang ditinggalkan para penjelajah ruang angkasa itu akan mereka jadikan sebagai benda pusaka yang keramat (von Daniken, 1981:2).

Menyongsong Hari Esok

Agaknya menerima teori penjelajah angkasa yang mendarat di bumi dan bagi sebagian orang memberikan kemajuan untuk sesama manusia memang sulit, terutama yang berkeyakinan agama A atau B merupakan gambaran yang tepat mengenai sejarah manusia. Kita perlu menyadari bahwa tidak hanya Yesus yang menjanjikan kedatangan kembali suatu saat nanti, tapi Kukulkan, Virakocha, Wisnu, Annunaki maupun Osiris juga berjanji akan datang kembali. Apakah itu disebut sebuah kebetulan? Tentu tidak. Abraham yang berasal dari Ur, barang tentu merupakan pemuja Annunaki, sebab Ur merupakan bagian dari peradaban Sumeria.

Ketidaktahuan manusia akan teknologi modern pada masa lalu menggiring persepsi bahwa para penjelajah angkasa tersebut merupakan dewa. Tak hanya itu, sampai sekarang pun para ahli seringkali dibingungkan dalam menentukan usia peradaban manusia. Secara umum, para ahli menyebut bahwa usia peradaban Mesir dimulai 4.500 SM. Tetapi dari penelitian, jejak geologi yang terdapat di Spinx jauh lebih tua dari itu setidaknya Spinx sudah ada sejak 10.000 SM bahkan jauh lebih tua. Kecenderungan manusia untuk lupa semakin mendorong kaburnya jejak peradabannya

sendiri. Para dewa-dewi tersebut telah pergi kembali ke tempat mereka di langit dan meninggalkan jejak peradaban yang begitu besar bagi manusia. Pengetahuan yang mereka ajarkan di masa-masa lampau telah mengubah arah peradaban manusia. Mungkin di saat mereka kembali mereka akan menyadari bahwa apa yang mereka tinggalkan telah berkembang dengan pesat.

Daftar Rujukan

Amstrong, Karen. 2007. *The Great Transformation: Awal Sejarah Tuhan*. Bandung: Mizan Pustaka.

Nardo, Don. 2011. *Mitologi Mesir*. Depok: Onkor Semesta Ilmu.

Von Daniken, Erich. 1984. *The Chariot Of God*. New York: Penguin Grup.

Dokumenter:

History Channel Documentary: Ancient Aliens Season 5 Episode 4 Destination Orion.

History Channel Documentary: Ancient Aliens Season 7 Episode 7 Mysteries of Spinx.

History Channel Documentary: Ancient Aliens Season 11 Episode 8 The Mysterious Nine.

3

ATON: MONOTHEISME MESIR KUNO YANG TERSINGKIR

Georgius Arga Dewantara

Sudah sering kita ketahui baik dari film maupun dari buku-buku sejarah bahkan dari kitab suci agama Kristen, Islam maupun Yahudi menyampaikan bahwa Mesir kuno memuja banyak sekali dewa atau juga bisa disebut sebagai penganut Politeisme. Sangat disayangkan bahwa jejak-jejak monotheisme Mesir yang sebenarnya ada, sengaja dihilangkan baik dari penduduk Mesir sendiri maupun para penguasa Mesir pada masa itu. Berdasarkan catatan sejarah monotheisme di Mesir dikembangkan oleh seorang Firaun bernama Akhenaten/Akhenaton.

Monotheisme ini berpusat pada pemujaan dewa matahari yang disebut Aten/Aton dan menyingkirkan dewa-dewa yang lain. Lalu siapakah Akhenaten/Akhenaton itu sendiri? Sebelum mengetahui ini kita perlu mengetahui juga para pemimpin yang sama-sama memengaruhi sistem kepercayaan seperti yang dilakukan oleh Akhenaton, contohnya adalah Musa yang membawa bangsa Israel keluar dari perbudakan setelah Malaikat Tuhan menampakkan diri kepadanya di dalam nyala api yang keluar dari semak duri (Keluaran 3:2).

Lalu, menurut Eusebius yang menulis mengenai riwayat hidup Kaisar Konstantinus Agung di mana ia baru mengesahkan agama Kristiani menjadi agama resmi kekaisaran Romawi setelah mendapat wahyu dalam pertempuran melawan Meksentius ketika dalam perjalanan ke Roma. Kemudian, ia melihat sebuah salib bertulis *hoc signo vince* di langit yang berarti “Dengan tanda ini capailah kemenanganmu”. Segera setelah itu, Konstantinus memerintahkan agar monogram kristen “Chi dan Rho” (merupakan dua huruf pertama nama Kristus) menghiasi panji pasukannya (Moses Hadas, 1983:145). Dari sini kita dapat simpulkan bahwa orang-orang yang melakukan perubahan besar dalam sistem

kepercayaan didasarkan pada pengalaman spiritual yang besar. Jika seperti itu, apakah Akhenaton juga memiliki pengalaman yang sama seperti tokoh-tokoh di atas?

Asal Usul Kepercayaan Dewa Aton

Sebenarnya asal usul kepercayaan dewa ini tidak jelas dan hampir semua yang diketahui tentang “Dia” pada masa kerajaan tengah (*Middle Kingdom*) adalah bahwa mulanya Aton merupakan dewa yang memiliki kedudukan kecil yang dipuja di kota Heliopolis serta terdapat kuil yang dibangun untuk menghormatinya. Tetapi kemudian, di bawah dinasti ke-18 pada masa pemerintahan Amenhotep III, pemikiran tentang Aton kemudian dikembangkan meskipun hanya memberi sedikit efek pada penganut dewa lain.

Pada saat itu Amenhotep III didorong oleh istrinya yang bernama Tri, putri dari Iuaa dan Thuaua untuk menyembah dewa Aton. Pada masa pemerintahannya, ia membangun kuil untuk menghormati Dewa Aton yang terletak di kota Memphis dan Thebes. Terdapat bukti lain yang mengatakan ketika menikah dengan Tri, Amenhotep III pergi ke kota Tcharu di mana kota tersebut memiliki sebuah danau, yang tingginya sekitar 6000 kaki dan lebarnya 1.000 kaki. Pada hari festival, ia berlayar di danau itu dengan sebuah perahu bernama “Aten-neferu” yaitu “Beauties of Aten” (keindahan dari Aton). Nama dari kapal ini menunjukkan pengabdian Amenhotep III kepada dewa Aton (E. A. Wallis Budge, 1904: 69-70).

Setelah Amenhotep III wafat, ia kemudian digantikan oleh putranya, yaitu Amenhotep IV. Pada masa Firaun inilah Atonisme mengalami puncak kejayaan. Di mana lambat laun terjadi ketegangan hubungan antara Firaun Amenhotep IV dan para pendeta Amen-Ra. Yang disebabkan dengan Firaun yang berpendapat bahwa Dewa Aton lebih superioritas dari dewa lain, dan di sisi lain para pendeta Amen-Ra menyatakan bahwa Amen-Ra adalah raja para dewa.




Amenhotep IV Bersama Permaisurinya Menyembah Dewa Aton

(Sumber: m.landofpyramids.org/images/aten-1.jpg)

Pandangan ini memunculkan banyak teori dan salah satu yang terkenal adalah teori yang berkata bahwa Amenhotep IV benar-benar melihat Dewa Aton dalam bentuk piringan sehingga membuat ia sadar bahwa Aton merupakan dewa yang benar-benar ada sedangkan dewa-dewa lain hanya lah isapan jempol dan juga mengatakan bahwa Amenhotep IV itu ternyata merupakan campuran manusia dengan makhluk *extra terrestrial*. Hal ini dibuktikan dengan relief di Tell-El-Amarna yang menggambarkan fisik Amenhotep IV yang sangat tidak biasa yaitu sangat tinggi, sempit, dahi surut, besar, mancung, hidung aquiline, tipis, mulut lemah, dagu besar, kepala yang panjang, leher yang sangat ramping, dada bulat, perutnya membesar, dan pahanya besar dan lebar (Ancient Alien Season 9 episode 1 dan Season 12 episode 5). Teori-teori ini sampai sekarang belum bisa diterima sepenuhnya.

Yang jelas pada tahun kelima pemerintahannya, Amenhotep IV memberitahukan kepada para pendeta dan para warga istana ia telah menerima sabda dari dewa Aton yang menunjukkan



kepadanya suatu tempat, di mana belum pernah didirikan bangunan, tempat itu akan menjadi ibu kota yang baru untuk penghormatan pada Dewa Aton. Tempat itu adalah suatu daratan belantara yang kering dan berpasir, di sebelah timur sungai Nil, di bawah sebuah bukit karang berbentuk setengah lingkaran, dan tiada tanah subur di dekatnya (Susan Wise Bauer, 2011:260). Di sana ia merencanakan membangun istana dan kuil besar untuk Dewa Aton serta rumah-rumah bagi para penyembah Dewa Aton yang mau ikut dengannya pindah ke ibu kota baru. Akhir cerita, Amenhotep IV pun meninggalkan Thebes dan tinggal di ibu kota baru yang diberi nama “Aken Aton” yang berarti “Horizon of Aton” (Cakrawala Aton).

Di ibu kota yang baru itu, ia mengeluarkan dekrit untuk menghapus nama dan sosok Dewa Amen-Ra di setiap monumen dan inskripsi di Mesir dan juga memutuskan hubungan dengan Dewa Amen-Ra. Ia kemudian mengganti namanya yang semula “Amenhotep” menjadi “Akh-en-Aton” yang berarti “He-Who-is-serviceable-to-Aton” (Dia yang mengabdikan untuk Aton) dan menganugerahkan gelar pada ratunya “Nefer-Neferu-Aton” yang berarti “Beauty-of-Beauty-is Aton” (Keindahan kecantikan Aton) (G.Mokhtar, 1981:102).

Pemujaan Dewa Aton

Pemujaan Dewa Aton di ibu kota baru dilakukan dalam kuil yang diberi nama Het Benben yang berarti “House of Obelisk (Rumah Obelisk)”. Di dalamnya terdapat altar di mana dupa dibakar dan korban sajian diletakkan. Para pendeta Aton mengambil gelar pendeta besar Dewa Amen-Ra di Heliopolis yaitu “Ur-maau” dan dalam praktik agama Atonisme bersifat sensual serta materialistik. Dupa dibakar dengan bebas beberapa kali dalam sehari disertai nyanyian pujian untuk Dewa Aton dengan suara musik harpa dan alat-alat musik lainnya. Orang-orang berlomba-lomba memberikan persembahan berupa buah, bunga, hasil ladang yang ditaruh di altar yang tidak pernah dinodai oleh darah binatang yang dikorbankan.




Wujud/Penggambaran Dewa Aton

(Sumber: <http://en.m.wikipedia.org/wiki/Aten#/media/File%3AAten.svg>)

Jelas dinyatakan dalam relief bahwa Dewa Aton dianggap sebagai pemberi kehidupan, sumber dari segala kehidupan di bumi dan simbolnya adalah panas dan cahaya matahari yang menghidupkan dan memberi makan semua ciptaan. Aton juga dianggap sebagai satu-satunya bentuk fisik dari matahari. Para pengikut Aton menganggap bahwa Dewa Aton merupakan karakter monotheis atau kesatuan dan menolak adanya dewa lain. Mitos-mitos lama yang tumbuh tentang Dewa Amen-Ra diabaikan dan para pendeta Aton memproklamirkan bahwa Aton itu abadi dan telah ada selama-lamanya. Dia cantik, mulia, dan mandiri. Dia telah menciptakan matahari, surga, bumi, dan setiap makhluk hidup serta benda-benda di dalamnya. Dia mempertahankan kehidupan manusia, binatang, serta memberi makan semua makhluk sesuai rencananya, dan dia juga menentukan durasi hidup mereka. Semuanya datang dari Aton dan segalanya bergantung padanya (E. A. Wallis Budge, 1904:73,79-80).

Mulai Tersingkirnya Atonisme

Selama beberapa tahun, Amenhotep IV menghabiskan kehidupannya dengan kebahagiaan dan kenikmatan di ibu kota barunya dengan memuja satu dewa. Sayangnya, umur Amenhotep IV tidak panjang di mana diperkirakan ia tidak memerintah lebih dari 20 tahun dan tinggal di Aken Aton hanya selama 10 atau 12



tahun saja. Ia mengabdikan dirinya untuk membangun ibu kota dan mengembangkan kepercayaan Atonisme sementara kondisi kerajaan Mesir tidak diperhatikan dan kondisinya semakin buruk di mana pemerintahan Mesir yang menguasai Suriah dan Palestina mengalami permasalahan. Ditambah lagi dengan ancaman dari pendeta-pendeta Amen-Ra yang marah mengambil kesempatan untuk mengembalikan dewa-dewa kuno Mesir ketempat yang semula. Kesempatan ini ada setelah Amenhotep IV wafat dan digantikan oleh Tut-ankh-Amen anak dari Amenhotep III dengan seorang selir yang dinikahkan dengan anak perempuan Amenhotep IV bernama Ankh-s-en-Amen.

Pada awal pemerintahan Tut-ankh-Amen, ia mengembalikan penyembahan kepada dewa-dewa lama. Ia mengembalikan nama dan sosok Amen-Ra yang oleh mertuanya telah dihapus dalam semua monumen di Mesir serta membangun kota Thebes. Segera setelah kenaikan tahtanya, ia membuat kesepakatan dengan pendeta Amen-Ra untuk memindahkan istananya ke ibu kota lama (Thebes). Selama masa pemerintahan Tut-ankh-Amen, kemakmuran kota Aken Aton menurun dengan cepat, di mana penduduknya mulai meninggalkan kota sedikit demi sedikit, sehingga mengalami keruntuhan. Para seniman dan pekerja dari segala bidang yang memperoleh pekerjaan di sana di bawah pemerintahan Amenhotep IV menemukan bahwa pekerjaan mereka telah hilang dan kemudian kembali tempat asalnya masing-masing.

Pada masa pemerintahan Horemheb, ia menggunakan semua kekuatan dan pengaruhnya untuk membasmi setiap jejak pemujaan terhadap Aton dan berhasil. Jadi, Amen-Ra menaklukkan Aton, Thebes sekali lagi menjadi ibu kota Mesir, para pendeta Amen-Ra mendapatkan kembali kekuasaan mereka dan dalam waktu kurang dari dua puluh lima tahun setelah kematian Amenhotep IV, kotanya telah ditinggalkan, tempat suci Dewa Aton dinodai, para pengikutnya terpencar, dan musuh-musuhnya menguasai kembali kepemilikan negara (E. A. Wallis Budge, 1904: 81-84).

Daftar Rujukan

- Bauer, Susan Wise. 2010. Sejarah Dunia Kuno Dari Cerita-Cerita Tertua Sampai Jatuhnya Roma. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Budge, E. A. Wallis M.A., LITT.D., D.LITT., D.LIT. 1904. The Gods Of The Egyptians Or Studies In Egyptian Mythology. London: Methuen & Co.36 Essex Street W.C.
- Hadas, Moses. 1983. Abad Besar Manusia Sejarah Kebudayaan Dunia Roma Masa Kekaisaran. Jakarta: Tira Pustaka Jakarta
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. Alkitab Deuterokanonika. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia
- Mokhtar.G(ed). 1981. General History of Africa II Ancient Civilizations of Africa. United State of America: University of California
- Dokumen:
- History Channel Documentary: Ancient Aliens Season 9 episode 1 Mysteries of the Sphinx.
- History Channel Documentary: Ancient Aliens Season 12 episode 5 The Pharaoh's Curse.

VOODOO: RITUAL HITAM DARI AFRIKA

Iis Rochmayah Fithriyati

Apa sih yang terlintas di pikiran kita tentang Afrika? Pasti mengenai ras Negroit, benua yang gersang atau benua yang memiliki julukan benua hitam. Namun, pada artikel kali ini kita akan membicarakan mengenai salah satu kebudayaan unik yang berasal dari Afrika, yaitu Voodoo. Jika kita bertanya pada orang awam pasti mereka akan menjawab Voodoo adalah ilmu santet atau ilmu hitam yang berasal dari Afrika, bahkan kebanyakan orang tidak mengetahui apa itu Voodoo. Nah, untuk menjawab rasa penasaran tersebut artikel ini akan mengulas sedikit mengenai pengertian Voodoo, serta bagaimana kelanjutan atau perkembangannya pada masa kolonial.

Sebelum memasuki pembahasan yang lebih jauh, ada baiknya kita mengetahui tentang arti dari kebudayaan. Kebudayaan sendiri memiliki penafsiran tentang suatu tindakan yang berasal dari akal manusia yang direalisasikan dengan sebuah tindakan yang diulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Afrika sendiri memiliki begitu banyak kebudayaan yang unik. Selain kebudayaan, perkembangan agama Nasrani dan Muslim cukup pesat. Namun, di sisi lain perkembangan agama sebagian masyarakat Afrika masih setia memeluk kepercayaan lokal yang diturunkan dari nenek moyang mereka.

Agama sendiri dalam penafsiran setiap orang berbeda-beda. Namun, secara garis besar agama merupakan penyerahan diri secara total kepada sesuatu yang dipercaya (Tuhan) sebagai ikatan pribadi dengan kepercayaannya tersebut untuk mencari kepuasan hati atau kedamaian (Adisusilo, 2013:281). Hubungan yang terjadi di antara agama dan kebudayaan yaitu agama merupakan alat untuk mengatur budaya agar budaya tersebut dapat mengungkapkan apa yang dipercaya dari sebuah agama menjadi suatu kebudayaan yang berbentuk kesenian, adat, dan etnis.

Voodoo

Voodoo atau Voudun merupakan nama pemberian dari Dewa Voudun yang berasal dari wilayah Afrika Barat. Kepercayaan ini berkembang sejak abad ke-18 sampai ke-19. Para penganut Voodoo atau Vodouist biasanya menyembah roh leluhur dan kepercayaan ini lebih condong kepada aliran Animisme. Voodoo adalah agama Afrika Barat kuno yang dipraktikan lebih dari 30-80 juta orang di Benin, Togo, dan Ghana.

Kepercayaan mereka akan roh leluhur, dipercaya bahwa roh tersebut dapat berdampak kebaikan atau keburukan di dalam dunia manusia sehingga mereka melakukan pemujaan kepada roh leluhur tersebut untuk meminta perlindungan. Di Benin, Voodoo merupakan agama nasional yang telah memikat banyak hati rakyat.

Voodoo telah berkembang menjadi beberapa sekte di setiap wilayah, tata caranya pun berbeda-beda akibat pengaruh dari wilayah tersebut. Namun, ritual dari setiap sekte tidak jauh berbeda satu dengan yang lainnya karena akar dari ritual Voodoo berasal dari Afrika Barat. Selain Afrika Barat, Afrika Tengah juga ikut memengaruhi tata cara ritual Voodoo namun tidak begitu besar pengaruhnya dibandingkan dengan pengaruh Afrika Barat.

Sejarah Voodoo sendiri bermula sejak runtuhnya kerajaan Dahomey akibat dari penjajahan bangsa barat di Afrika. Semua kebudayaan, agama, dan bahasa yang ada saat itu telah lenyap diakibatkan terjadinya pembaharuan oleh bangsa barat. Oleh penduduk yang pemikirannya belum terpengaruh pemikiran barat, maka dibentuklah sebuah sekte yang bertujuan melestarikan kebudayaan yang pernah ada untuk menyembah dewa-dewi yang mereka percaya dan sekte tersebut berbentuk Voodoo.



Upacara Voodoo

(Sumber: <http://www.mamiwata.com/voodooohistory/voodooohistory.html>)

Penganut Voodoo percaya bahwa apa yang ada di dunia ini adalah saling memengaruhi sehingga dalam ritulnya mereka selalu berdoa, menari, menabuh drum, dan menyanyi serta mengorbankan hewan yang dijadikan persembahan untuk roh nenek moyang mereka dan dewa yang mereka percayai. Dalam ritual keagamaan, hewan yang wajib ada adalah ular. Penganut Voodoo percaya bahwa ular dapat membawa bimbingan rohani, membantu penyelesaian masalah, serta mereka percaya bahwa ular dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Agama Voodoo sendiri tidak jauh berbeda dengan agama yang lainnya. Yang membedakannya adalah para penganut Voodoo percaya dengan adanya dewa, dewa tersebut dinamakan Loa. Selain itu dalam kebudayaan Yoruba, setiap dewa dalam kepercayaan Voodoo memiliki peran masing-masing dan penyebutan setiap dewa di setiap sekte berbeda-beda seperti:

Tabel Dewa-Dewa dalam Kepercayaan Voodoo

Dahomean Vodou	Yoruba	General Function
Mawu	Olodumare	High God
Afa	Orunmila	Voice of God
Legba	Eshu	Messenger for Gods
Da	Obatala	Owner of White Cloth
Hoelousou Da	Oduduwa	Consort of Da/Obatala
Egu/Gu	Ogun	God of Iron and War
Heviosso	Shango	Thunder God
Mami Wata	Oshun, Olokun, Yemoja	Water Gods
Aveji Da	Oya	Wind God
Sakpata	Babaluaiye	Earth God/healing/disease
Age	Osanyin	God of Herbs/hunter
Dan Sissinnon	Aganu	Fire Spirit

(Sumber: <http://mamiwata.com/map6.html>)

Pada saat upacara keagamaan berlangsung, Loa dapat memasuki jemaat, yang nantinya akan menyampaikan pesan keinginan seperti sebuah saran atau peringatan. Dalam penyampainnya diharuskan menari, karena kunci penting dari ritual Voodoo ada di dalam tarian yang sebagai perwujudan ekspresi hubungan antara dunia manusia dengan dunia roh.

Perkembangan Voodoo

Pada era kolonial, Voodoo merupakan acaman bagi sebagian besar bangsa barat. Sehingga orang-orang Afrika dipaksa untuk meninggalkan kebudayaan yang pada saat itu masih dianggap barbar dan primitif. Bangsa barat yang saat itu menjajah telah merampas harta, kebudayaan, agama, serta merusak tempat-tempat ibadah yang ada. Namun, sebagian orang yang tidak menerima perlakuan oleh bangsa barat pada saat itu melakukan gerakan rahasia yang disebut dengan Voodoo. Pada masa pemerintahan kolonial, bangsa kulit hitam dijadikan budak dan dibawa atau diasingkan ke Amerika, tepatnya di wilayah Haiti. Di Haiti para warga kulit hitam mengembangkan kepercayaan yang dahulunya dilarang oleh orang kulit putih.

Pada dasarnya, Voodoo telah eksis sejak 10.000 tahun yang lalu. Sampai saat ini, Voodoo telah mengalami perkembangan yang terbagi menjadi tiga aliran seperti: Voodoo di Afrika Barat yang masih dilakukan oleh kurang lebih 30 juta orang, terutama di negara seperti Ghana dan Benin. Ritual-ritual mereka masih murni dan tidak pernah dipengaruhi oleh pengaruh luar. Yang kedua adalah Voodoo Louisiana di benua Amerika. Berbeda dengan yang pertama, Voodoo ini sudah banyak dipengaruhi oleh benua Eropa seperti Spanyol dan Prancis. Dan yang terakhir adalah Voodoo Haiti yang telah dipengaruhi oleh Prancis serta dari agama Kristen. Ketiga aliran tersebut sampai saat ini masih dapat kita jumpai di benua Afrika, dan Amerika.



Voodoo Di Afrika

(Sumber: <http://mamiwata.com/culture.html>)

Selain itu, kita perlu tahu bahwa tidak selamanya Voodoo itu erat kaitannya dengan ilmu santet atau ilmu sihir yang dapat melukai manusia. Kehadiran Voodoo telah dimanfaatkan oleh penganutnya sebagai sarana ritual untuk menyembuhkan seseorang baik itu untuk penyembuhan fisik atau mental (spiritual). Selain itu, ritual ini juga dapat membantu seseorang untuk memiliki lebih banyak keberuntungan dalam hidupnya. Dalam setiap ritual yang dilakukan, para jemaat biasanya akan mengorbankan hewan karena dengan pengorbanan itu dipercaya akan mengkaitkan dunia manusia dengan dunia roh.

Selain dengan pengorbanan hewan, para pendeta, atau pemimpin dari kepercayaan Voodoo juga sering menggunakan boneka Voodoo. Hal ini dilakukan untuk menambah daya tarik roh-roh agar dapat mengabulkan keinginan mereka. Selain itu, mereka juga menggunakan media rambut untuk diselipkan ke boneka yang dapat menggambarkan wujud dari seseorang. Hal inilah yang sering disalahartikan sebagai media atau alat-alat untuk melukai seseorang.

Dari semua pembahasan diatas kita dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa Voodoo itu tidak selamanya berkaitan dengan ilmu santet. Voodoo sendiri dapat diartikan sebagai sebuah kepercayaan yang sudah ada sejak 10.000 tahun yang lalu yang sampai saat ini masih dapat kita jumpai keberadaannya. Dari sekian persepsi buruk mengenai Voodoo, setelah kita membaca artikel ini kita menjadi tahu mengenai sejarah Voodoo dan manfaat dari kepercayaan itu.

Daftar Rujukan

Adisusilo, Sutarjo. 2013. Sejarah Pemikiran Barat Dari yang Klasik Sampai yang Modern. Jakarta: Rajawali Pers.

Internet:

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20151019135018-269-85799/darah-dan-sihir-mengintip-ritual-misterius-voodoo>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Voodoo>

<http://sangatmisteri.blogspot.co.id/2016/09/mengungkap-aliran-kepercayaan-voodoo-dan.html>

<http://www.religioustolerance.org/voodoo.htm>

JEJAK-JEJAK TABUT PERJANJIAN DI AFRIKA

Babtista Putra Andy Kusuma Tet Hun

Afrika, sebuah benua eksotis di selatan Eropa yang konon katanya merupakan daerah unik. Benua eksotis tersebut memiliki berbagai suku bangsa nyentrik dengan kebudayaan *anti-mainstream* dan sejarah monumental yang menarik. Berbicara mengenai sejarah yang terjadi di Afrika sudah pastikan sangat panjang, kontroversial, dan tentunya akan sangat menarik. Contohnya seperti Tabut Perjanjian Allah. Tabut Perjanjian merupakan wadah dua loh batu perintah Allah yang dibuat di sekitaran Sinai, Mesir dan “menghilang” di Israel.

Berdasarkan Alkitab, Tabut Perjanjian Allah tidak disinggung lagi pasca Kerajaan Israel diserang oleh tentara Babel. Inilah yang menjadi pertanyaan menarik, di manakah keberadaan Tabut Perjanjian Allah tersebut? Menanggapi pertanyaan ini, muncullah berbagai teori mengenai lokasi keberadaan Tabut Perjanjian Allah. Salah satu teori menyebutkan bahwa benda historis itu tersimpan di Ethiopia.

Mengapa Tabut Perjanjian Allah bisa sampai di Ethiopia? Apakah peristiwa yang mengakibatkan “hijrahnya” benda suci nan historis itu ke tanah Afrika? Pertanyaan pertanyaan itulah yang akan dibahas dan diungkap secara faktual sekaligus menarik dalam artikel ini.

Mengenal Tabut Perjanjian Allah

Sebelum lebih jauh membahas mengenai keberadaan Tabut Perjanjian Allah, ada baiknya bila kita mengenal apa sebenarnya benda tersebut. Dalam naskah Alkitab perjanjian lama, tepatnya di Kitab Keluaran, Tabut Perjanjian itu dibuat berdasarkan arahan tidak langsung dari Allah. Nabi Musa-lah yang menjadi perantara Allah. Setelah selesai dibuat, tabut tersebut “khusus” digunakan untuk wadah dari 2 loh batu perintah Allah, Manna, dan tongkat

Harun. Dengan fakta bahwa Tabut Perjanjian itu dibuat secara khusus dan untuk menyimpan benda yang khusus pula, maka dapat disimpulkan tabut tersebut adalah benda sejarah yang sakral.



Ilustrasi Tabut Perjanjian Allah

(Sumber: <http://parokisantolukas.org/detail.php?id=493>)

Bila Tabut Perjanjian itu sakral, mengapa benda tersebut secara misterius “menghilang”? Pada Alkitab, keberadaan Tabut Perjanjian tidak disinggung lagi pasca invasi pasukan Babel ke Israel. Ada pendapat bahwa benda itu kemudian diakusisi oleh orang Babel, tapi hal itu kecil kemungkinannya. Mengapa? Karena Tabut Perjanjian hanya “berfungsi” untuk bangsa Israel saja.

Ketika ada bangsa lain yang mengakusisi atau merampas Tabut Perjanjian dari tangan orang Israel, maka bangsa yang mencuri tersebut akan mengalami kemalangan. Hal ini dibuktikan dengan naskah Alkitab, mengenai bab kemalangan yang menimpa orang Filistin akibat merampas Tabut Perjanjian Allah. Ada hal yang menarik, apabila Tabut Perjanjian hanya dapat digunakan oleh bangsa Israel, maka secara logis keberadaan tabut tersebut tidak jauh dari lingkungan bangsa Israel. Bila memang demikian, mengapa ada teori yang mengatakan bahwa Tabut Perjanjian Allah berada di tanah orang Afrika?

Menelik I

Ada seorang perempuan cantik yang mampu meluluhkan hati Raja Israel, Solomon kala itu. Perempuan itu bernama Makheda. Makheda dalam Perjanjian Lama disebut sebagai Ratu dari Selatan atau Ratu Sheba dan ia menikah dengan Solomon kemudian memiliki putra yang bernama Ebna Ia-Hakim. Menurut kitab *Kibre Nagast*, Ebna, Putra Raja Solomon itulah yang nantinya menjadi aktor yang membawa Tabut Perjanjian dari Israel ke Ethiopia.


Singkat cerita, Ebna dewasa diangkat menjadi kaisar pertama oleh Raja Solomon, di daerah pesisir Timur Afrika, tepatnya Ethiopia. Ebna pun menggunakan nama Menelik saat menjabat sebagai Kaisar. Beberapa tahun setelah menjabat, sang Kaisar Menelik mengunjungi ayahnya di Yerusalem, Israel. Pada saat kunjungan tersebut diceritakan Menelik menerima mandat Solomon untuk “mengamankan” Tabut Perjanjian Allah ke wilayah kekuasaannya. Akhirnya, dibawalah Tabut Perjanjian itu ke Ethiopia bersama para Imam-Imam Bait Allah.

Mandat Raja Solomon kepada Kaisar Menelik untuk melindungi tabut tersebut cukup beralasan. Pada masa itu, Raja Solomon sedang was-was dengan aktivitas militer dari tentara Babel yang mulai menggerogoti daerah Israel. Apa yang diwas-waskan oleh Raja Solomon pun jadi nyata, pasalnya beberapa dasawarsa berselang, tentara Babel melakukan pengepungan ke Yerusalem. Pengepungan Yerusalem oleh Babel pada tahun 586 SM mengakibatkan Bait Allah hancur.

Kitab Kebre Nagast

Kisah mengenai Tabut Perjanjian yang hijrah dari Israel ke Ethiopia tersebut tertulis dalam kitab Kebre Nagast. Dalam Kitab Kebre, Kaisar Menelik kembali ke Ethiopia membawa Tabut Perjanjian Allah bersama Imam-Imam Agung Bait Allah. Para Imam Agung merupakan orang terpilih yang mengabdikan dirinya pada Allah Semesta untuk menjaga Tabut Perjanjian-Nya.

Berbicara mengenai Kitab Kebre Nagast, sebenarnya kitab tersebut merupakan catatan yang menceritakan perjalanan Tabut Perjanjian, mulai dari Sinai hingga di Ethiopia. Saat ini tersimpan



rapat di dalam sebuah biara di Ethiopia Utara, bernama Debre Damo. Untuk sekadar info, biara Debre Damo hanya dapat dikunjungi oleh kaum Adam saja. Dengan adanya kitab Kebre Nagast itu, kebenaran akan teori mengenai Tabut Perjanjian Allah yang berada di Ethiopia semakin dipertegas.

Kitab Kebre Nagast bukan satu-satunya bukti, melainkan ada pula bukti tersurat dan tersirat lainnya. Bukti seperti kutipan Perjanjian Lama yang tak lagi menyebutkan keberadaan Tabut Perjanjian pasca kehancuran Bait Allah. Rasanya juga tidak mungkin apabila tabut tersebut dibawa oleh pasukan Babel. Kitab Perjanjian Lama pun tidak mencatat adanya nama Tabut Perjanjian Allah pada barang yang dikembalikan oleh Babel kepada Israel. Semua barang rampasan Babel dari Israel, yang dikembalikan, tercatat utuh pada Perjanjian Lama.

Di Ethiopia

Sekembalinya Kaisar Menelik dari “silaturahmi” di Israel, ia membawa pulang Tabut Perjanjian dan Imam-Imam Agung Bait Allah. Di Ethiopia, Tabut Perjanjian Allah tidak dipamerkan kepada rakyatnya. Namun, Kaisar sebagaimana mandat Raja Solomon; melindungi tabut tersebut. Melindungi dapat berarti pula merahasiakan agar tak diketahui kerajaan lain atau individu yang “kepo” dan ingin memiliki tabut tersebut. Dari Menelik hingga Kaisar terakhir Ethiopia, Haile Selassie, mereka semua dapat melindungi keberadaan Tabut Perjanjian tersebut.

Tahun demi tahun pun berlalu, pemerintah Ethiopia akhirnya mulai terbuka dan kesempatan para peneliti untuk menyelidiki keberadaan Tabut Perjanjian semakin besar. Makin banyak bukti-bukti yang ditemukan dan merujuk pada keberadaan Tabut Perjanjian di Ethiopia. Salah satunya ada kebudayaan setempat, yang mengadakan pesta peringatan hijrahnya Tabut Perjanjian dari Israel ke Ethiopia. Perayaan tersebut didasarkan pada kitab Kibre Nagast.



Kapel St. Maria dari Zion
(Sumber: <https://en.wikipedia.org>)

Lalu di manakah letak pasti dari Tabut Perjanjian Allah? Letak pasti dari Tabut Perjanjian Allah itu ada di Aksum, Utara Addis Ababa. Aksum merupakan jantung dari kerajaan Ethiopia masa lampau sehingga memiliki penjagaan yang ketat dan memungkinkan untuk menyimpan Tabut Perjanjian Allah. Adapun kapel misterius bernama St. Maria dari Zion yang cukup terpencil serta dipercaya warga lokal sebagai tempat penyimpanan Tabut perjanjian.

Yang cukup disayangkan adalah Kapel Santa Maria dari Zion itu tertutup untuk umum. Kapel tersebut dianggap suci dan dijaga oleh para biarawan khusus atau *The Guardian Monk*. Para biarawan khusus ini mengabdikan seumur hidupnya untuk menjaga Tabut Perjanjian, sederhananya mereka itu seperti “abdi dalem keraton” yang mengabdikan. Adapun pemilihan biarawan penjaga tersebut cukup rumit dan harus melalui prosedur yang ketat. Ada pula rumor yang mengatakan para biarawan tersebut terganggu penglihatannya akibat kerap menatap Tabut Perjanjian Allah dalam Kapel tersebut. Hal ini merupakan bukti klimaks dari keberadaan Tabut Perjanjian Allah di kapel tersebut.

Percaya atau tidak, Ethiopia merupakan salah satu negara di Afrika yang tak pernah dijajah bangsa asing serta berhasil bertahan dari arus islamisasi Arab. Suatu prestasi yang luar biasa, walaupun saat ini Ethiopia terus dirundung kelaparan, kemiskinan, dan lain

sebagainya. Meskipun sekarang Ethiopia mengalami keterpurukan, namun patut diakui bahwa di masa lalu, Ethiopia merupakan kerajaan yang tangguh. Ya, bisa jadi segala prestasi positif dari Ethiopia di masa lalu merupakan dampak dari keberadaan Tabut Perjanjian.

Oleh sebab itu, janganlah kita beranggapan bahwa benua Afrika itu seolah ditinggalkan Tuhan hanya karena kejadian malang yang kerap menimpa mereka. Benua Afrika adalah benua yang eksotis indah dan penuh cerita menarik di dalamnya. Cerita dan fakta sejarah yang berbaur menjadi satu, membentuk Afrika menjadi kaya bukan dalam segi sumber alam namun sumber ilmu pengetahuan pula.

Daftar Rujukan

Alkitab Perjanjian Lama (Kitab Keluaran, Raja-raja)

Hendra Kurniawan. 2014. *Modul Sejarah Afrika 2*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. *Unpublished*.

Internet:

Instagram: #tabutperjanjian#arkofcovenant

www.wikipedia.com/tabut-perjanjian/

6

GEREJA MESIR KOPTIK

Erminolda Waruwu

Perlu kita tahu apa itu gereja Koptik yang ada di Mesir. Gereja Koptik yang ada di Mesir yaitu sebuah tempat yang dijadikan sebagai tempat peribadatan yang berdiri sekitar tahun 42 Masehi dan sekarang dijadikan sebagai tempat wisata di mana gereja Koptik ini didirikan oleh misionaris yang pergiewartakan Injil di Mesir kuno. Pada saat itu mereka menetap dan menjadi bagian dari masyarakat Mesir kuno yang sering disebut Alexandria dan menyebarkan agama kemudian mendirikan gereja yang disebut Koptik.

“Kata Koptik sendiri berasal dari Mesir Kuno yang menggambarkan Orang Mesir itu sendiri.” Namun pada akhirnya *gereja* Koptik ini menyatakan untuk tidak bergabung lagi dalam persekutuan di Roma pada abad ke-5 karena banyak hal seperti perbedaan pendapat tentang sifat tentang Tuhan.

Gereja Peninggalan Santo Markus

Gereja Koptik merupakan suatu peninggalan dari Rasul Santo Markus yang pertama kali pergi ke Mesir untukewartakan Injil. Pada saat itu, “Dia juga mendirikan sebuah gereja di Crypt, di mana Keluarga Kudus mengungsi, sehingga memenuhi nubuat Yesaya: “Pada waktu itu akan ada mezbah bagi Tuhan di tengah-tengah tanah Mesir dan tugu peringatan bagi Tuhan pada perbatasannya. Kemudian Tuhan akan dikenal ke Mesir, dan Mesir akan mengenal Tuhan pada hari itu”(Yesaya 19:19,21). Keduanya Misi dan Kemartiran.

Dalam perjalanannya waktu Gereja Koptik yang ada di Mesir semakin berkembang dan banyak para Imam, Diakon yang ditahbiskan. Sehingga mulai dari saat itu orang-orang yang berada di Mesir menjadi percaya dan yakin bahwa Tuhan ada. Dalam waktu yang cukup lama, gereja Koptik ini berniat untuk

memisahkan diri dan menjadi tersendiri. Setelah gereja Koptik memisahkan diri dari persekutuan Roma maka, “Gereja ini memiliki pengikut di antaranya kaum imigran Mesir yang tersebar di Afrika dan di seluruh dunia, termasuk di Amerika Serikat dan gereja-gereja kecil yang tersebar di Ethiopia dan Eritrea.”



Arsitektur Depan Gereja Koptik Mesir

(Sumber: https://www.google/gereja_koptik.com)

Bahasa yang digunakan untuk melakukan kebaktian saat itu adalah bahasa Mesir kuno yang menjadi bahasa resmi untuk membuat liturgi gereja. Namun dengan seiring berjalannya waktu, bahasa Mesir kuno ditinggalkan dan masuklah bahasa-bahasa lain seperti bahasa Arab yang menggambarkan Mesir modern. Sehingga dengan perubahan yang terjadi di Mesir kuno membawa perubahan juga dalam gereja Koptik yang ada di Mesir kuno.

Dalam hal itu, gereja-gereja yang ada di Mesir kuno tidak pantang menyerah untuk mencari cara agar gereja Koptik tetap bertahan walaupun banyak perubahan dalam kemasyarakatannya sebagai imbas dari percampuran bahasa-bahasa yang digunakan.



Gereja Koptik yang Ada di Mesir

(Sumber: <https://int.search.tb.ask.gereja-koptik.com>)

Asal-usul gereja Koptik ini sudah banyak diketahui bahwa gereja Koptik sudah ada semenjak penyebaran Injil yang dilakukan oleh Santo Markus Alexandria di Mesir kuno. “Sebelum perpecahan Kekristenan antara Timur dan Barat, patriark (atau kepala uskup) dari Gereja Kristen Koptik di Alexandria dianggap, dengan alasan usia gereja, sebagai primer inter pares (pertama di antara yang sederajat)” (<http://www.mirifica.net/2016/12/14/5-hal-yang-perlu-anda-tahu-tentang-gereja-kristen-koptik-di-mesir/>).

Dengan tradisi yang ada, Patriark pertama Alexandria adalah Santo Markus sendiri. Di bawah Koptik, Alexandria mendirikan sebuah sekolah katekese di mana doktrin Kristen mengambil bentuknya. Tujuannya didirikannya sekolah yaitu agar masyarakat yang ada di Mesir dapat mengetahui bagaimana pentingnya agama dan gereja. Bukan hanya itu saja, di Alexandria juga diajarkan ilmu-ilmu humaniora dan matematika. Hal itulah yang juga menjadi latar belakang berdirinya gereja Koptik yang ada di Mesir Kuno.

Dengan mengetahui adanya gereja Koptik, Mesir sendiri banyak mengalami perubahan struktur terutama lahirnya para Imam yang menyebarkan agama atau kepercayaan tersebut. Selain itu juga terdapat para kaum imigran Mesir yang sudah tersebar di Afrika serta wilayah lainnya. Bahasa yang digunakan sebagai peribadatan

saat itu adalah bahasa Mesir kuno, tetapi dengan perkembangan zaman maka dipakailah bahasa modern yakni bahasa Arab.

Daftar Rujukan

<http://www.gerejakoptik.com/>

http://www.gerejakoptik.com/gereja_koptik_ortodok.php

<http://www.mirifica.net/2016/12/14/5-hal-yang-perlu-anda-tahu-tentang-gereja-kristen-koptik-di-mesir/>

https://int.search.tb.ask.com/search/AIimage.jhtml?n=783ad0f5&p2=%5EY6%5Exdm007%5ETTAB02%5Eid&pg=AIimage&pn=1&ptb=B1551EBF-9B70-4BD9-A06C-3C9355F06429&q=&searchfor=backgroom+gereja+koptik+&si=EAlalQobChMlrrLh4PPw1wIVU4poCh3ywQZ5EAEYASAAEgIhcfD_BwE&ss=sub&st=sb&tptr=hst&ots=1520742376993

https://www.google.com/search?q=backgroom+gereja+koptik&client=firefox-a&rls=org.mozilla:en-US:official&channel=np&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwilqaKFuOPZAhVBNY8KHSqEC80Q_AUICyGC&biw=1366&bih=664https://www.kemlu.go.id/cairo/Buku/buku%20selayang%20mesir%20ed-3.pdf

7

LALIBELA: KEAJAIBAN MALAIKAT KASAT MATA

Theresia Apri Lindawati

Afrika si benua hitam memiliki pesona yang belum begitu dikenal oleh mayoritas penduduk dunia. Sebagian orang berpikir bahwa tidak ada yang menarik di sana, di samping suhu udara yang panasnya di atas rata-rata lalu minim tempat hiburan dan kurangnya kemajuan fasilitas publik yang menunjang kehidupan ketika berada di sana. Hal-hal tersebutlah yang biasanya terlintas di benak kaum awam. Padahal ada banyak tempat menarik yang dapat dijadikan sebagai tujuan wisata maupun sebagai objek penelitian dalam bidang pendidikan maupun ilmiah.

Afrika kaya akan obyek alam beserta flora dan faunanya yang biasa kita lihat di film seperti jerapah, singa, kuda nil yang dibebaskan begitu saja untuk hidup di alam liar sehingga bagi wisatawan yang ingin berjumpa langsung lebih dekat, Afrika adalah tujuan yang paling tepat. Padang sabana dengan pepohonan yang tinggi menjulang disertai hembusan angin yang dapat memuaskan hasrat bagi mereka yang berjiwa petulang dan cinta alam. Selain itu, sebagian ras yang ada di muka bumi berasal dari Afrika pula sehingga tidaklah mengherankan jika di sana banyak ditemukan tempat dan bukti bersejarah mulai dari zaman pra-aksara.

Dari sekian banyak peninggalan bersejarah yang tersebar di berbagai penjuru Afrika, terdapat satu peninggalan bersejarah yang unik dan mengagumkan. Peninggalan ini terletak di Ethiopia bagian utara, tepatnya di kota suci yang bernama Lalibela. Mengapa Lalibela bisa disebut kota suci? Hal tersebut tak lain karena mayoritas penduduk di kota Lalibela beragama Kristen Ortodoks. Di Lalibela ini banyak ditemukan Gereja-Gereja yang terbuat dari batuan raksasa jenis monolit. Sesuatu yang menakjubkan memang, ketika biasanya bangunan pada zaman tersebut dibangun dari batu

bata atau tanah liat, namun Gereja di Lalibela berbeda daripada umumnya.

Sekitar abad ke-12, gereja di Lalibela mulai dibangun pada masa pemerintahan Raja Gebre Mesqel Lalibela. Gereja ini pada awalnya dibuat sebagai tempat ziarah kaum Nasrani setelah Yerusalem direbut oleh pasukan Muslim. Raja Gebre Mesqel Lalibela, yang dihormati sebagai orang suci, konon pernah melihat Yerusalem, dan karena itu berusaha mendirikan sebuah Yerusalem baru sebagai ibu kota kerajaannya menggantikan Yerusalem lama yang jatuh ke tangan kaum Muslim pada 1187. Masing-masing gereja dipahatkan pada batu padas utuh, perlambang kerohanian dan kerendahan hati.

Mitos Gereja Lalibela

Pada abad ke-12, lahir seorang pangeran di utara Ethiopia bernama Gebre Mesqel Lalibela atau Pangeran Lalibela. Saat masih bayi, ia diserang sekawanan lebah. Orang-orang mengira ia akan meninggal, tapi ternyata dirinya tetap hidup. Sejak saat itu, masyarakat Ethiopia sudah beranggapan bahwa sang pangeran nantinya bakal menjadi pemimpin mereka. Namun, popularitas Lalibela membuat kakaknya cemburu. Ia mencoba meracuni adiknya dengan ramuan herbal, tapi Lalibela selalu saja selamat. Geram, sang kakak membiusnya dengan racun. Saat itulah Lalibela dikisahkan pergi ke surga dan melihat kompleks gereja di sana. Kemudian malaikat menyuruhnya untuk membangun gereja yang sama di bumi.

Singkat cerita, Lalibela sudah menjadi raja. Oleh karena kepemimpinannya yang disukai rakyat, kota ini dinamai dengan nama Kota Lalibela. Saat menjabat, sang raja langsung mengumpulkan para pekerja untuk membangun 11 gereja dalam 3 bidang tanah di dekat kota. Uniknya, gereja tersebut tidak berada di atas tanah, tapi justru berada di bawah tanah. Hingga saat ini, 11 gereja tersebut masih berdiri kokoh dan masih digunakan untuk beribadah oleh 90 juta masyarakat Ethiopia, terutama para penganut Gereja Ortodoks Ethiopia. Bahkan gereja ini juga dikenal sebagai salah satu yang tertua di dunia.



Arsitektur Gereja Lalibela

(Sumber: <http://mytripmylifef.blogspot.co.id>)

Di samping itu, mitos tersebut juga dibumbui anggapan seperti ada tertulis sebagai berikut:

“An old Ethiopian chronicle relates: To save sinners from perdition, the Saviour of the World made this promise to King Lalibela: Whoever comes in pilgrimage to your sanctuary will acquire the same merits as those who have made the pilgrimage to the Holy Sepulchre (Jerusalem) and so he continues confirming the value of Lalibela as a Holy City.” (International fund for monuments, 1967: 12)

Hal tersebut seakan menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk datang ke gereja Lalibela agar mendapat berkat.

Arsitektur Gereja Lalibela

Arsitektur gereja di Lalibela cenderung mengacu pada arsitektur bangunan gereja Kristen. Selama perkembangan agama Kristen sekitar dua ribu tahun, sebagian diinovasi dan serta didesain tanpa mengubah keyakinan, praktik dan tradisi lokal setempat. Terdapat perpaduan gaya interior dan desain bangunan gereja dari generasi ke generasi. Seperti ada tertulis:

“From the birth of Christianity to the present, the most significant objects of transformation for Christian architecture and design were the great churches of

Byzantium, the Romanesque Abbey churches, Gothic cathedrals and Renaissance Basilicas with its emphasis on harmony.” (Kiros Mesele Berhe, 2015:63)

Ada 11 gereja batu, dalam kelompok: Sisi Utara: Bete Medhane Alem, gereja monolithic terbesar di dunia, dianggap sebagai salinan dari St. Mary of Zion di Axum. Bete Maryam (mungkin gereja tertua), Bete Golgotha (dikenal untuk seni dan dikatakan di sana dikuburkan Raja Lalibela). Sisi Barat: Bete Giyorgis, dikatakan yang paling halus dan dijalankan terbaik diawetkan gereja. Sisi Timur: Bete Amanuel (mungkin bekas kapel kerajaan), Bete Merkorios (mungkin bekas penjara), Bete Abba Libanos dan Bete Gabriel-Rufael (mungkin bekas istana kerajaan).

Bangunan gereja di Lalibela rata-rata besar, terdapat hiasan dan arsitektur bergengsi yang dominan disertai fitur pernak-pernik perkotaan dan pedesaan sesuai adat setempat. Gereja dibangun dengan kokoh sehingga dapat bertahan lama dengan ketersediaan bahan alakadarnya pada zaman itu. Gereja di Lalibela seluruhnya terdapat ruang pertemuan tunggal untuk dua ruang utama, satu untuk jemaat dan satu di mana imam melakukan ritual Misa. Dua kamar dengan struktur bangunan yang diberi sekat semacam gang, sebuah menara, serta kapel untuk menyemayamkan mayat namun hanya sementara.

Batu yang pahatan di gereja Lalibela memberikan contoh tradisi bangunan yang telah digunakan di Ethiopia sejak abad ke-6 dan 7, terlepas dari adanya mitos-mitos yang berkembang disana, gereja Lalibela membuktikan bahwa zaman dulu sudah ada bangunan unik nan megah. Bangunan tersebut menunjukkan tingkat yang lebih tinggi tentang detail arsitektur dalam konstruksinya dan kreasi peradaban manusia. Maka tidak heran jika organisasi PBB bidang pendidikan, keilmuan dan kebudayaan, UNESCO mencatat bangunan gereja Lalibela sebagai salah satu warisan keajaiban dunia yang memiliki cerita sejarah dan seni yang bernilai tinggi. Di luar cerita mitosnya yang tak kalah populer tersebut, gereja Lalibela memang sudah selayaknya menjadi objek bersejarah yang wajib dilestarikan dan patut dijadikan destinasi wisata ketika berkunjung ke Ethiopia.

Daftar Rujukan

- International Funds for Monuments, Inc. 1967. *Lalibela Phase 1: Adventure in Restoration*. New York: Ethiopian Committee.
- Kiros, Mesere Berhe. 2015. Sacred Geometry Principles on the Construction of the Monolithic Rock-hewn Churches of Lalibela and its Structural Formations. Ethiopia: Addis Abba University.
- The Secretariat World Heritage Committee Division of Cultural Heritage Unesco. 1978. *Rock Hewn Churches, Lalibela, Ethiopia*. Paris: United Nation Educational Scientific and Cultural Organization.

MOSAIK 2 BUDAYA DAN TRADISI



8

PESONA DIORAMA GIZA

Kristina Ludwina Ome (Sr. Lidia, HK.)

Giza merupakan sebuah kompleks bangunan piramida yang terletak di Nekropolis. Piramida Giza juga menjadi salah satu keajaiban dunia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, piramida diartikan sebagai bangunan dari batu berbentuk limas (Poerwadarminta, 2006). Maka, piramida dapat didefinisikan sebagai bangunan yang unik dan berbentuk meruncing ke atas. Jika dilihat bentuk keseluruhannya piramida Giza seperti segitiga berkerucut. Piramida Giza merupakan peninggalan Mesir kuno yang masih kokoh sampai sekarang ini. Piramida tersebut diperkirakan dibangun pada tahun 2576 – 2457 SM pada masa pemerintahan Firaun (Pharaoh) Khufu.

Menara Giza memiliki bentuk yang khas berbentuk limas dan terbuat dari batu kapur yang kokoh dan unik. Mesir menjadi tempat yang terkenal dengan adanya piramida yang sekaligus merupakan peninggalan bersejarah pada kota atau negara tersebut. Pepatah mengatakan, “Jika ke Mesir kalau tidak sampai ke Piramida Giza sama dengan belum pernah ke Mesir.” Artinya, Piramida Giza menjadi ikon yang penting selain sebagai tempat wisata tetapi juga menjadi bangunan bersejarah yang perlu kita telusuri maknanya.

Piramida Giza juga dikenal dengan sebutan piramida Agung Giza. Di mana terdapat tiga piramida besar pada kompleks tersebut dijadikan sebagai makam bagi para Firaun (*Pharaoh*). Selain itu, juga terdapat tiga piramida yang lebih kecil untuk istri Khufu, dan sebuah piramida “satelit” yang lebih kecil lagi, berupa lintasan yang ditinggikan, dan makam-makam mastaba berukuran kecil di sekeliling piramida para bangsawan. Salah satu dari piramida-piramida kecil itu menyimpan makan Ratu Hetepheres yang ditemukan pada tahun 1925. Ratu Hetephesres adalah istri Sneferu serta ibu dari Khufu. Lebih banyak lagi bangunan dan kompleks

ditemukan oleh Proyek Pemetaan Giza.
(<https://id.wikipedia.org/wiki/Piramida-Agung-Giz>)



Piramida Giza

(Sumber: <https://wikipedia.com>)

Mesir kuno memiliki kepercayaan polytheis, percaya pada banyaknya dewa. Hal tersebut membuat Mesir menjadi tempat yang kaya akan bangunan kuil sebagai tempat pemujaan terhadap dewa dewi mereka. Keadaan yang demikian menjadikan Mesir mendapat julukan negara 1000 kuil atau yang lebih dikenal dengan piramida. Bangunan piramida yang juga merupakan sebagai persembahan kepada dewa-dewi dibuat dengan sangat kokoh, dan memiliki bentuk yang unik. Dengan bahan dasar pembuatan piramida adalah batu. Kapur serta granit dari tembaga.

Secara umum, bentuk dan pola pembangunan piramida di Mesir dilatarbelakangi struktur sosial dalam masyarakatnya. Bentuknya pun didasarkan seperti piramida dan sangat rapi. Pada bagian dasar atau yang paling bawah terdapat golongan petani. Pada lapisan kedua ditempati oleh kaum kepala desa beserta stafnya. Lapisan ketiga adalah golongan para gubernur dari berbagai daerah, lapisan kelima ditempatkan bagi para menteri dan pejabat tinggi yang setia kepada raja. Dan yang paling atas adalah Pharaoh (Lionel Casson, 1993).

Struktur Bangunan Piramida Giza

Piramida Giza merupakan piramida tertua di Mesir. Menurut catatan Herodatus Kompleks piramida ini terdiri dari Tiga bagian antara lain Piramida Khufu (*Cheops*), Piramida Khafre (*Chepren*), dan Piramida Menkaure (*Micherinus*). Piramida tersebut didirikan untuk Dhoser, Firaun pertama pada Wangsa Ketiga (Casson Lionel, 1983). Piramida tersebut merupakan piramida yang paling terkenal daripada piramida lainnya yang ada di Mesir.

Zaman Mesir kuno atau pada kerajaan-kerajaan lama, setiap Firaun yang berkuasa pasti merancang untuk membangun sebuah piramida. Hal tersebut disebabkan oleh kebiasaan bahwa ketika seorang Firaun wafat maka jenazahnya akan ditempatkan dalam sebuah piramida. Maka Firaun mengarahkan para ahli arsitek dan para tukang bangunan lainnya. Bahkan dipastikan bahwa setiap daerah atau wilayah mengirimkan tenaga untuk melakukan penggalian dan pembangunan sampai pada taraf akhir. Selain itu menurut beberapa teori mengatakan bahwa kebanyakan dari para pekerja adalah para budak Firaun.

Piramida yang terbesar dari ketiga piramida tersebut adalah piramida Khufu. Di mana piramida Khufu merupakan makam yang dibuat untuk meletakkan jenazah Firaun (*Pharoooh*) Khufu pada dinasti ke 4. Piramida ini dibangun dengan menggunakan balok batu yang berjumlah lebih dari dua juta, dengan berat rata-rata 2,5 ton. Peralatan yang digunakan pun masih sederhana. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pembangunan piramida Khufu selama 23 tahun pada tahun 2600 SM. Beberapa rekonstruksi atau metode yang dipakai pada waktu itu diperkirakan oleh para ahli modern dalam pembangunan piramida pada saat itu (Lionel Casson, 1993).


Piramida Khafre memiliki ukuran yang lebih kecil dibandingkan dengan piramida Khufu. Piramida ini merupakan makam Firaun (*Pharoooh*) Khafre yang merupakan putra dari Khufu. Dalam tradisi Mesir, mereka memercayai bahwa penghormatan terhadap leluhur harus berkelanjutan. Maka, pada keturunannya pun dibangun piramida sebagai tempat pemakamannya. Piramida Menkaure merupakan piramida yang berukuran paling kecil bila

dibandingkan dengan piramida Khufu dan Khafre. Piramida Menkaure merupakan makam Firaun (*Pharaoh*) Menkaure, yang juga putra dari dari Pharaoh Khafre.

Keunikan makam para Firaun (*Pharaoh*) di Mesir yang dapat kita temui ketika melihat rekonstruksi makam yang terletak pada bagian dasar piramida. Pada bagian dalam piramida sangat unik cara mendesainnya. Terdapat lorong, lubang angin, gang besar, dan ruang raja. Keterampilan orang Mesir merancang struktur dalam makam agar mampu menahan batu massif di atasnya. Pada gang besar dibangun dengan langit-langit berlapis dan diberi penguat, sedangkan pada ruang raja dirancang dengan enam atap untuk memindahkan bobot balok di atasnya. Selain itu, pada atapnya dipasang dengan menggunakan batu granit besar yang membentuk lima ruang peredam tegangan. Meskipun lempengan tersebut kini banyak yang sudah rusak namun susunan atapnya tetap kokoh. Semula Khufu hanya merancang ruangan piramida yang berukuran kecil dengan ruangan makam. Dalam perkembangannya ruangan tersebut diperlebar dan letak makamnya haruslah di posisi yang lebih tinggi dalam piramida tersebut. (Lionel Casson, 1993).

Bahan dasar dari keseluruhan bangunan piramida di Giza adalah dari batu kapur. Akan tetapi, ada beberapa balok granit yang kemudian diolah sedemikian rupa sehingga menjadi bentuk balok yang bagus. Balok-balok yang sudah jadi kemudian diukir dan dipahat oleh para kelompok pekerja sesuai dengan fungsinya sehingga pada pemasangannya tidak salah. Konstruksi bangunan pada setiap piramida di Mesir merupakan yang paling kuat, hal ini dibuktikan bahwa bangunan tetap kuat dan kokoh hingga berabad-abad. Struktur dan pola pembangunan juga disesuaikan dengan pola atau struktur dalam masyarakat Mesir.

Di kompleks piramida Giza juga terdapat patung singa raksasa dengan kepala manusia atau yang dikenal dengan nama Sphinx. Sphinx tersebut memiliki ukuran panjang 73,5 meter, lebar 6 meter dan tinggi 20 meter. Dalam mitologi Mesir, Sphinx merupakan makhluk yang berwujud singa dan berkepala manusia yang dipercaya sebagai penjaga makam. Dalam berbagai penelitian para arkeolog mengungkapkan bahwa kepala manusia pada patung



Sphinx tersebut merupakan kepala dari Pharoh Khafre. Patung Sphinx menghadap dan mengarah ke barat atau matahari tenggelam.

Dengan demikian, secara historis, piramida Giza di Mesir merupakan piramida terbesar dan tertua. Dalam perkembangan kebudayaannya pun masih bertahan sampai sekarang ini bahkan menjadi bukti bahwa Mesir yang terkenal dengan negara 1000 piramida merupakan peradaban manusia tertua sejak dahulu kala.

Daftar Rujukan

Casson, Lionel. 1983. Abad Besar Manusia Sejarah Kebudayaan Dunia Mesir Kuno, Jakarta: Tira Pustaka.

Nardon, Don, 2011. Mitologi Mesir. Depok: Onkor.

Internet:

<http://manajemenproyekindonesia.com/?p=1860>

https://nanopdf.com/download/piramida_pdf

https://raziq_hasan.staff.gunadarma.ac.id/.../ARSITEKTUR+MESIR

<https://repository.uin-suska.ac.id/.../Perkembangan%20Kebudayaan%20M>

Batik sudah dikenal oleh dunia internasional. Bahkan *girlband* terkenal SNSD (*Girls Generation*) asal Korea Selatan pun pernah menggunakan gaun batik yang sangat menawan. Batik sendiri merupakan warisan budaya lisan dan non-bendawi umat manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, batik sering digunakan oleh masyarakat Indonesia. Bahkan di sekolah-sekolah pun seragam batik wajib dikenakan oleh para siswa dan guru di hari-hari tertentu. Batik sudah mendapat tempat tersendiri di hati masyarakat Indonesia.

Pengertian batik itu sendiri menurut KBBI yaitu, batik berasal dari bahasa Jawa yaitu kata “amba” dan “tik” yang artinya adalah menulis titik (pada zaman dulu disebut ambatik). Maka batik adalah kain yang berlukiskan motif yang dibuat dengan cara menahan warna dengan lilin malam. Sehingga apabila motif tersebut tidak berbentuk kultural sekalipun, tetapi lebih modern maka kain tersebut tetap disebut sebagai batik.

Batik merupakan sebuah kesenian yang sarat akan makna. Batik bukan sekadar corak yang digambar oleh seniman batik. Melainkan tersirat sebuah pesan yang tersembunyi dalam motif atau gambar. Motif-motif batik tersebut tidak lepas dari pandangan hidup senimannya, dan dalam pemberian namanya pun berkaitan dengan suatu harapan. Batik juga mengalami perkembangan di negara lain, terutama di Afrika. Motif batik di Afrika tentunya berbeda dengan di Indonesia dan memiliki keunikan tersendiri.

Sejarah Munculnya Batik di Afrika

Berdasarkan cerita turun-temurun, batik disebut “Real Dutch Wax Prints”. Batik meluas cepat di Afrika Barat berkat veteran yang membawa kain tersebut ketika pulang ke Afrika. W.T. Kroese mengemukakan bahwa para veteran Jawa yang pulang ke Afrika

memiliki peran dalam memopulerkan kain-kain batik di Afrika Barat. Namun, pernyataan tersebut tidak dibangun fakta sejarah.



Batik Afrika Barat

(Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/African_waxprints#)

Sebenarnya, batik Asia lebih dahulu diperkenalkan di Afrika Barat. Pada masa *West-Indische Compagnie* pertama (1621-1674), katun Asia dijual di Afrika dalam jumlah yang cukup besar, seperti *sits* (kain cap dari India). Pada awal 1832, sebelum veteran Jawa kembali ke Elmina, Raja Ashanti memesan berhelai-helai kain beludru dan “kain cita Hindia Belanda lama” yang terbaik kepada gubernemen di Elmina. Pada perjalanan ke Kumasi, di berbagai tempat pemberhentian, Verveer membeli beberapa kain Hindia Belanda sebagai hadiah. Kain batik menjadi terkenal di Kumasi.

Tekstil Asia sudah berabad-abad lamanya masuk ke Afrika Barat. Vlisco di Helmond (produsen terkenal Real Dutch Wax Prints untuk pasaran Afrika) menyediakan secarik kertas ke buku Kroese yang didalamnya menjelaskan informasi tentang tradisi perdagangan lama. Portugis, Belanda, dan Inggris tidak hanya membawa barang Asia ke Afrika Barat, tetapi sebelumnya mereka mengedarkan bahan tekstil dalam perdagangan trans-Sahara termasuk batik dari India. (Ineke Van Kessel, 2011:192-193)

Adapun sejarah lain yang dipercaya yaitu masyarakat Afrika mengenal batik dari pedagang Belanda yang datang ke Indonesia. Pedagang Hindia Belanda membawa batik ke Afrika pada sekitar

pertengahan abad 19. Kemudian, masyarakat memodifikasi batik Indonesia sesuai dengan motif yang khas negaranya.

Keunikan Batik Afrika

Motif batik Indonesia dengan Afrika tentunya berbeda. Hal ini dikarenakan, motif batik Indonesia kebanyakan melambangkan filosofi sejarah yang sangat mendalam, sedangkan batik Afrika lebih banyak menggambarkan identitas Kamerun atau Afrika secara keseluruhan. Kebanyakan batik ini menggunakan motif binatang, tribal, motif bunga sampai motif peta Afrika. Namun motif batik yang paling populer adalah motif batik tribal. Batik tribal yaitu batik yang menggunakan motif dari beragam kebudayaan yang ada di seluruh dunia. Biasanya corak yang digunakan batik ini adalah corak warna terang, dengan gambar yang cukup tegas dan kesan etnik. Selain itu juga menggunakan corak tradisional khas Afrika, Navajo, Tibet, Hindia dan Indonesia. Batik di Afrika Barat juga tersebar di daerah lain seperti Tanzania, Afrika Timur.

Batik Afrika mempunyai motif yang besar. Selain itu, jarak antar motifnya tidak terlalu rapat. Dalam satu kain, mereka bisa memadukan satu motif dengan motif lainnya. Batik Afrika juga tak memiliki isen-isen seperti layaknya batik Indonesia. Isen-isen adalah motif batik berukuran kecil yang biasa digunakan sebagai pengisi jarak antara motif batik yang satu dengan yang lain. Warna batik Afrika lebih mencolok dan terang. Meskipun tak semuanya demikian, masih ada yang berwarna gelap. Seperti halnya di Indonesia, batik Afrika tidak hanya digunakan pada acara pesta saja, melainkan baju tradisional yang juga digunakan dalam kegiatan sehari-hari.




Batik Tanzania Yang Dibingkai
(Sumber: Hasil dokumentasi pribadi)

Batik Afrika tidak dibuat dengan teknik pelapisan lilin, seperti batik Indonesia melainkan menggunakan dua cara utama yaitu adire eleso dan adire eleko.

- a. Adire eleso adalah proses pembuatan kain batik dengan cara mengikat dan menjahit pola motif di kain baru dicelupkan ke pewarna.
- b. Adire eleko adalah proses pembuatan kain batik dengan penambahan pasta pati sebagai pengganti lilin. Pasta pati yang sering digunakan adalah dari pati singkong, beras, atau ubi kayu. Cara ini populer untuk pembuatan batik dari Yoruba, Nigeria. Sedangkan di negara Afrika lainnya, lumpur juga sering digunakan untuk menahan cat warna, sebagai pengganti lilin. Proses pembuatan adira eleko dibuat dengan menggunakan gambaran tangan dari desain tradisional. Gambar motif ini dibuat dengan menggunakan bulu, tongkat kecil atau sepotong tulang halus dan logam yang dibentuk seperti sisir kayu. Kemudian setelah digambar, lapisan pasta diletakkan di bagian yang tak ingin diwarnai. Kain dicelup dalam pot tanah liat besar atau lubang di tanah. Setelah itu, pasta pati pun dikerok untuk mendapatkan warna dan motif di kain batik khas Afrika tersebut.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Afrika juga memiliki batik dengan keunikannya tersendiri. Amerika



memodifikasi batik sesuai dengan ciri khas negerinya. Batik Afrika memiliki motif, warna, dan cara pembuatan yang tentunya memiliki daya tarik tersendiri bagi seniman dan para pecinta batik. Pastinya batik Afrika sarat nilai dan makna bagi masyarakat Afrika. Oleh sebab itu, mari kita cintai warisan budaya, terutama batik. Apabila kita manusia Indonesia, jadilah manusia Indonesia yang berbudaya, begitu pun dengan lainnya. Tidak hanya mencintai budaya sendiri melainkan juga menghargai budaya lain supaya toleransi dan rasa solidaritas terwujud.

Daftar Rujukan

Ineke Van Kessel. 2011. *Serdadu Afrika di Hindia Belanda 1831-1945*. Depok: Komunitas Bambu.

Internet:

<http://bobo.grid.id/Sejarah-Dan-Budaya/Budaya/Di-Afrika-Juga-Ada-Batik-Lo>

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20151211141503-277-97611/sama-seperti-indonesia-afrika-juga-punya-kain-batik>

<https://www.pemoeda.co.id/blog/batik>

TREN *FASHION* PEREMPUAN MESIR KUNO

Maria Isti Nugrahini

Berbicara mengenai Mesir tentu yang terlintas dipikiran banyak orang pastinya mengenai kemegahan bangunan piramidanya. Namun, selain piramida terdapat satu hal yang sangat menarik dari Mesir yaitu tren *fashion* perempuannya. Perempuan Mesir kuno memang terlihat sangat *fashionable* pada masa itu. Mereka senang mengaplikasikan tata rias pada dirinya, salah satunya adalah pada kelopak mata yang menjadi salah satu ciri khas dari perempuan Mesir karena riasan pada kelopak mata ini juga berfungsi untuk mengurangi silau dari matahari.

Tidak hanya tata rias saja, akan tetapi, perempuan Mesir kuno juga mengenakan aksesoris sebagai pelengkap yang mempercantik penampilan mereka, seperti pemakaian mahkota yang terbuat dari emas dihiasai batu permata yang dikenakan oleh putri-putri Mesir. Berbeda dengan rakyat biasa yang umumnya hanya mengenakan aksesoris dari tembaga. Pemakaian aksesoris ini bukan semata-mata sebagai pelengkap yang mempercantik perempuan Mesir tetapi juga memiliki makna keagamaan.

Pakaian yang dikenakan oleh perempuan Mesir kuno juga sangat memengaruhi perkembangan mode *fashion* dunia saat ini. Hal ini dapat dilihat dari adanya mode *fashion* saat ini yang mirip dengan mode *fashion* perempuan Mesir Kuno, contohnya adalah baju dengan model cape yang saat ini sedang tren.

“Berdasarkan buku yang berjudul “*A History of Fashion and Costume: The Ancient World*” karya Jane Bringham, sekitar 5000 SM, masyarakat Mesir telah mengenal fashion dalam kehidupan mereka,” (Evi Ratna, Kompasiana, 2011). Hal itu menunjukkan bahwa tingkat kebudayaan pada masa Mesir kuno sudah sangat tinggi. Perempuan Mesir kuno menggunakan kain linen sebagai bahan pakaian mereka hal itu disebabkan oleh iklim di Mesir yang sangat panas. Antara perempuan keturunan bangsawan dan

perempuan yang hanya rakyat biasa, bahan yang mereka gunakan untuk membuat pakaian juga berbeda, hal itu disebabkan oleh perbedaan kelas sosial yang berbeda antara perempuan keturunan bangsawan dengan perempuan yang merupakan rakyat biasa.

Perempuan yang merupakan rakyat biasa menggunakan bahan yang kasar untuk membuat pakaiannya sedangkan untuk perempuan yang keturunan bangsawan mereka menggunakan kain linen, kain linen merupakan kain yang terbuat dari serat tumbuhan rami, selain itu kain ini juga sangat mudah dalam hal perawatannya sehingga menjadikan perempuan Mesir kuno sangat senang mengenakan pakaian berbahan dasar dari tumbuhan rami ini. Selain itu, permukaan dari kain linen ini nampak berkilau sehingga akan menambah kesan *glamour* bagi perempuan Mesir yang mengenakannya.

Model Pakaian

Gaya berpakaian perempuan Mesir kuno mengacu pada pakaian yang dikenakan pada akhir periode Neolithik (3100 SM) sampai runtuhnya dinasti Ptolemeus dengan kematian Cleopatra VII pada 30 SM (Siti Juwairiyah, 2013:5). Perempuan Mesir kuno memiliki beberapa model pakaian di antaranya, kalasiris. Kalisaris terbuat dari kain linen, kalisaris berupa gaun panjang sampai mata kaki yang dijahit mengikuti lekuk tubuh yang mengenakannya. Seiring perkembangannya, kalisaris mengalami perubahan. Ini terjadi pada masa memasuki periode Kerajaan Baru. Kalisaris yang pada umumnya dijahit mengikuti lekuk tubuh, pada periode ini kalisaris yang dikenakan tidak lagi mengikuti lekuk tubuh tetapi dibuat lebar dan dipengaruhi oleh pola lipit, memiliki kerah yang terbuat dari kain linen yang keras dihiasi oleh batu permata yang tersusun secara geometris, pemakaian batu permata ini hanya digunakan oleh para bangsawan berbeda dengan rakyat biasa yang hanya menggunakan kain linen keras saja.

Selain kalisaris, model pakaian perempuan Mesir adalah tunik. Tunik merupakan gaun yang menutupi dada, bahu, dan punggung, terdapat dua model yaitu yang berlengan panjang maupun lengan pendek. Panjang dari gaun ini biasanya sampai lutut

maupun mata kaki yang mengenakannya. Tunik pada awalnya dikenakan oleh orang Yunani dan Romawi. Terdapat perbedaan yang terlihat jelas antara tunik yang dikenakan oleh orang Yunani dan Romawi dengan orang Mesir. Perbedaan ini terdapat pada pola, tunik yang dikenakan oleh orang Yunani dan Romawi sangatlah sederhana, sedangkan yang dikenakan oleh orang Mesir sangat dipengaruhi oleh pola yang mencirikan kehidupan keagamaannya.

Namun, model pakaian perempuan Mesir bukan saja kalisaris dan tunik salah satunya adalah jubah. Jubah yang dikenakan ini menutupi bahu, terdapat pula perpaduan antara rok perempuan dengan cape shawl. Cape shawl merupakan mantel tanpa lengan berhiaskan syal, dalam proses penjahitannya teknik yang digunakan adalah teknik *drapery* atau yang lebih dikenal dengan teknik menata kain tanpa jahitan dan pola secara langsung pada yang mengenakannya.

Terdapat juga pakaian tentara yang digunakan oleh tentara perempuan Mesir pada masa itu, pakaian yang dikenakan oleh tentara perempuan Mesir sangatlah sederhana, berupa pakaian yang mirip dengan bikini memiliki kerah yang terbuat dari kain linen yang keras dihiasi oleh batu permata, mengenakan rok diatas lutut yang disekat dengan kain agar terlihat menyerupai celana, para tentara perempuan Mesir juga mengenakan aksesoris berupa gelang yang dikenakan pada tangan dan juga lengan mereka.



Bentuk Kalisaris yang Digunakan Perempuan Mesir

(Sumber: <http://fashionmodelku.com/4-gaya-busana-mesir-kuno-yang-wajib-kamu-tahu>)

Pengaruh Model Pakaian Mesir Kuno


Model pakaian perempuan Mesir Kuno telah membawa pengaruh yang besar bagi perkembangan *fashion* saat ini. Pada saat ini penggunaan kaftan seringkali mewarnai dunia *fashion*. Seperti rancangan salah satu label Iwan Tirta dalam perhelatan Plaza Indonesia Fashion Week 2012 yang sekarang dinahkodai oleh desainer Era Soekamto, yang diberi nama Oasis Kaftan Series, yang terinspirasi dari warna-warna terang yang didominasi oleh warna *pink*, ungu, biru, serta hitam dengan motif bunga-bunga. Tidak hanya terinspirasi dari kaftan saja, para desainer juga sangat terinspirasi dari tunik, cape shawl dengan menambahkan unsur-unsur yang berhubungan dengan Mesir kuno dan membuatnya lebih terlihat modern.

Model pakaian perempuan Mesir kuno banyak memberikan inspirasi bagi para desainer, sebab model pakaian perempuan Mesir kuno memiliki ciri khas, hal ini menjadikannya berbeda dengan model pakaian lainnya. Mesir sebagai peradaban terbesar di dunia memberikan banyak sekali pengaruh yang besar bagi perkembangan *fashion* dunia, sehingga para desainer sering kali menjadikan *fashion* perempuan Mesir Kuno sebagai inspirasi mereka dalam berkarya.



**Tren Fashion yang Terinspirasi dari Mode Pakaian Perempuan Mesir Kuno
yaitu Kalisaris**

(Sumber: <http://ardivinis.blogspot.com>)



Tidak dapat dipungkiri, perempuan Mesir kuno merupakan orang-orang yang memiliki daya kreativitas yang tinggi. Pada masa itu mereka mampu mengembangkan mode *fashion* dan tetap memegang teguh nilai-nilai keagamaan yang hidup dalam lingkungan mereka. Tidak hanya memegang teguh nilai-nilai keagamaan mereka juga pandai mengaplikasikan tata rias yang sesuai dengan lingkungan mereka sehingga tata rias yang mereka aplikasikan berfungsi sebagai pelindung dari cahaya matahari.

Fashion perempuan Mesir Kuno tidak akan mati ditelan zaman, tren *fashion* ini akan terus dimodifikasi oleh para desainer. Sebab *fashion*, pakaian, busana, sudah menjadi bagian penting dari gaya, tren, penampilan keseharian kita (Malcolm Bernard, 1996:5). *Fashion* dibuat untuk menarik minat dari para konsumen untuk membelinya dan jika mode itu sesuai dengan selera konsumen maka ia akan berusaha membelinya sebab baginya mode tersebut dapat menunjang penampilannya. Karena itu, modifikasi senantiasa dilakukan oleh para desainer agar mode-mode yang dihasilkan dapat menjadi karya yang membanggakan dan mengingatkan diri kita pada sejarah, sebab tanpa sejarah kita tidak akan tahu mode *fashion* kalisaris, tunik, jubah, cape shawl dan lain sebagainya yang sering dikenakan oleh perempuan Mesir kuno, yang saat ini hadir kembali mengikuti perkembangan *fashion* saat ini.

Daftar Rujukan

Bernard, Malcolm. 2007. *Fashion Sebagai Komunikasi*. Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan.

Siti, Juwairiyah. 2013. *Gaya Berpakaian Wanita Mesir Kuno dan Pengaruhnya Pada Mode Masa Kini*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Internet:

www.kompasiana.com

MELIHAT YANG TAK TERLIHAT: BUDAYA SUKU HOTTENTOT DI AFRIKA SELATAN

Vitiana Veronika

Suku Hottentot merupakan suku asli di Afrika. Suku ini berada di Afrika Selatan dan hidup secara nomaden juga banyak tinggal di daerah-daerah pedalaman. Istilah kata 'Hottentot' sendiri, berasal dari orang-orang Belanda yang mengira semua penduduk asli hanya berkata 'hot' dan 'tot'. Ketika orang Belanda pertama kali datang ke pemukiman suku Hottentot, mereka memandang bahwa orang-orang Hottentot sebagai orang yang malas, tidak memiliki budaya dan intelek yang rendah.

Menurut kisah, suku Hottentot memiliki seorang kepala suku yang sangat jahat dan tak ada yang mampu melawan kepala suku tersebut. Ia sering mengadakan penyerbuan ke desa-desa lain. Dalam penyerbuan tersebut, ia membunuh kaum pria baik tua maupun muda sedangkan para wanita dan anak-anak dijadikan sebagai budak serta membakar desa-desa yang telah diserangnya.

Meskipun seorang kepala suku dianggap berkusa, akan tetapi kekuasaannya tersebut tidak lebih dari sekadar “juru bicara”. Dalam budaya Hottentot, tidak ada pria atau wanita yang dipandang lebih tinggi kedudukannya, semua keputusan yang ada di suku Hottentot diambil berdasarkan keputusan bersama masyarakat luas.

Suku Hottentot memiliki ciri-ciri dengan tinggi badan kurang lebih 1 meter, di mana para perempuan lebih kecil dibandingkan dengan para pria. Mereka juga memiliki bentuk badan yang ramping dengan tangan dan kaki kecil. Suku Hottentot memiliki kulit berwarna cokelat kasar dan memiliki wajah berbentuk oval dengan tulang pipi yang menonjol, mata berwarna coklat tua atau hitam dan lebar, hidung lebar dan tebal, dagu runcing, mulut besar dan bibir tebal serta memiliki rambut wol (jambul keriting tebal).



Ilustrasi Suku Hottentot

(Sumber: <https://www.gettyimages.co.uk>)

Budaya Suku Hottentot

Suku Hottentot memiliki ciri-ciri hidup yang masih primitif dan bersifat nomaden. Mayoritas suku Hottentot masih berdiam di dalam hutan. Suku ini juga tidak mengenal agama, tidak berpakaian, tidak memiliki rumah yang permanen dan cara berdagangnya masih menggunakan sistem barter (bertukar barang). Namun, seiring dengan perkembangan waktu, pola primitif mereka mulai berubah. Banyak peneliti yang menggambarkan suku Hottentot saat ini memiliki karakter yang lembut dan ramah.

Menurut Francois le Vaillant, suku Hottentot sebenarnya memiliki “iman, kuil atau tempat pemujaan, upacara dan jejak tentang seorang dewa”. Namun ada juga pendapat lain yang menyatakan bahwa suku Hottentot percaya pada dewa “Kapten Agung” atau yang mereka sebut Tik-guoa (Tsu-goab). Mereka percaya pada roh personal Tsui’goab yang digambarkan sebagai Tuhan yang membawa hujan serta berkah bagi suku Hottentot.

Orang-orang Hottentot yang pada awalnya tidak berpakaian, lambat laun mulai menggunakan mantel kulit (karros) yang digunakan di bahu dan di pinggang. Mereka memakai jubah ini sepanjang tahun. Selain menggunakan mantel kulit, para wanita juga menggunakan celemek sebagai penutup diri.


Macam-Macam Budaya Suku Hottentot

Dalam kebudayaan suku Hottentot, ada larangan tersendiri bagi wanita di mana para wanita harus menunjukkan rasa hormat yang tinggi dan suku Hottentot harus membuat sumpah dengan saudara perempuan serta ibunya. Sumpah ini dianggap sumpah yang paling suci. Selain itu, para wanita suku Hottentot juga memiliki tradisi makan terpisah dari orang-orang serta melakukan semua pekerjaan kecuali merawat ternak dan penyembuhan kulit.

Suku Hottentot dalam kesehariannya biasa meminum susu. Susu sapi boleh diminum oleh laki-laki dan perempuan. Akan tetapi, susu sapi betina hanya boleh diminum oleh para perempuan. Selain meminum susu, suku ini juga memakan daging seperti daging kerbau dan daging kuda nil, di mana dalam pengolahan daging ini bisa dipanggang maupun direbus setengah matang dan tidak menggunakan garam, bumbu serta roti. Namun, di Hottentot juga berlaku larangan memakan daging kelinci bagi pria begitu juga dengan wanita yang tidak boleh memakan darah binatang buas.

Suku ini juga memakan akar dan umbi tanaman buah liar yang tumbuh di hutan. Di suku Hottentot berlaku hukum alam misalnya ketika seorang pria membunuh gajah, kuda nil, badak dan lain sebagainya, maka ditubuh pria tersebut akan dibuat bekas luka yang serupa dengan apa yang ia lakukan pada hewan-hewan tersebut. Bekas luka sering dianggap sebagai lencana kehormatan.

Dalam kehidupan sosialnya, suku Hottentot sering mengadakan pesta, merokok, menari dan menyanyi. Tarian diadakan setiap awal bulan dan berlangsung sepanjang malam (biasanya bisa berlangsung selama delapan hari berturut-turut). Setiap peristiwa dalam kehidupan misalnya kelahiran, pernikahan dan pindah rumah dirayakan dengan menggelar sebuah pesta. Suku Hottentot juga memiliki beberapa alat musik. Salah satu alat musik yang terkenal yaitu Gorah. Alat musik ini terbuat dari sepotong isi perut domba yang diregangkan dari belakang hingga ujung batang berongga tipis sekitar 3 kaki panjangnya seperti busur dan tali. Selain itu juga ada alat musik yang disebut “Rommel-pot” berupa sejenis drum berbentuk seperti mangkuk.



Pada awalnya, suku Hottentot tidak mengenal tradisi sunat namun setelah seorang pemuda memasuki sebuah upacara, salah satu tetua (ketua suku) membuat sayatan di tubuh pemuda tersebut dengan menggunakan pisau kuarsa, kemudian menepisnya dengan air kencing. Selain itu, tradisi pernikahan di suku Hottentot dilakukan dengan pengaturan antara pria dan orang tua gadis yang akan dinikahi, sedangkan persetujuan dari gadis tersebut hanya dianggap sebagai pertimbangan kecil. Jika lamaran tersebut diterima, maka pria tersebut akan didampingi oleh semua kerabatnya dengan mengendarai dua atau tiga ekor sapi ke rumah mempelai wanita. Dalam pernikahan suku ini juga diizinkan untuk melakukan poligami dan perceraian. Dalam pengambilan nama biasanya anak laki-laki mengambil nama marga ibu sedangkan anak perempuan mengambil marga ayah.

Jadi, suku Hottentot merupakan penduduk atau suku asli di Afrika. Awalnya suku ini hidup secara nomaden dan mayoritas tinggal di daerah-daerah pedalaman. Suku Hottentot memiliki ciri-ciri hidup yang primitif. Selain itu, suku ini juga tidak mengenal agama, tidak berpakaian, serta masih menggunakan sistem barter (tukar barang) dalam memenuhi kebutuhannya.

Akan tetapi, sekarang orang-orang Hottentot mulai menggunakan mantel kulit (karros) yang digunakan di bahu dan di pinggang. Suku Hottentot juga mulai mempunyai kepercayaan kepada dewa “Kapten Agung” atau yang mereka sebut Tik-goab (Tsu-goab). Dalam suku Hottentot terdapat beberapa larangan atau tradisi yang harus dipatuhi dan dilakukan oleh masyarakatnya seperti ada larangan tersendiri bagi wanita, di mana para wanita harus menunjukkan rasa hormat yang tinggi dan suku Hottentot juga harus membuat sumpah paling suci. Dalam kehidupan sosialnya, setiap peristiwa dalam kehidupan dirayakan dengan menggelar sebuah pesta. Suku ini sering mengadakan pesta, merokok, menari dan menyanyi. Selain itu, setelah seseorang menikah dan mempunyai anak, dalam pengambilan nama biasanya anak laki-laki mengambil nama marga ibu sedangkan anak perempuan mengambil marga ayah.



Daftar Rujukan

<http://asamcuka1.blogspot.co.id/2014/10/kepala-suku-hottentotafrika.html>

<http://www.pletthistory.org/talks/the-story-of-the-griqua-re-visited/>

<https://theodora.com/encyclopedia/h2/hottentots.html>

TRADISI MINGI: HILANGNYA HAK HIDUP ANAK LEMBAH OMO

Yulia Monika

Tradisi atau dalam bahasa Inggris disebut “tradition” merupakan istilah yang sudah terbiasa didengar oleh kebanyakan orang, bahkan beberapa di antaranya masih menjalankan berbagai tradisi yang diturunkan oleh para leluhur terdahulunya. Misalnya saja tradisi Mingi, sebuah tradisi dari negara dengan julukan “*The Dark Continent*” atau Benua Hitam. Tradisi ini merupakan tradisi kuno yang kemudian dipraktikkan secara terus-menerus karena sudah menjadi kebiasaan dan dianggap sebagai peninggalan yang harus dipertahankan.

Tradisi sendiri memiliki arti segala sesuatu yang di anggap merupakan kebiasaan; merupakan adat istiadat turun-temurun (KBBI, 1997). Dari pengertian tradisi tersebut, maka kita dapat mengetahui bahwa tradisi memang selalu dilakukan secara terus-menerus atau turun-temurun, sehingga tidak mengherankan jika saat ini kita masih banyak menemukan berbagai tradisi yang masih berlangsung di sekitar kita. Meskipun banyak tradisi masih dilaksanakan hingga sekarang, namun ada beberapa tradisi yang justru dianggap tidak perlu dipertahankan bahkan sebaiknya dimusnahkan yaitu tradisi Mingi atau tradisi pembunuhan bayi dari benua Afrika

Tradisi Mingi

Tradisi Mingi adalah sebuah tradisi yang lahir di desa kecil bernama Desa Duss tepatnya di daerah lembah Omo, Ethiopia Selatan, Afrika. Suku yang mendiami desa ini adalah suku Karo, Bana, dan Hamer. Mereka melakukan tradisi yang dikenal dengan tradisi Mingi atau tradisi pembunuhan bayi. Tradisi ini adalah salah satu tradisi yang sangat kejam di dunia karena anak-anak yang dianggap Mingi yaitu terkutuk, tidak lahir secara absah (sesuai


peraturan suku), cacat, dan anak perempuan Mingi akan dibunuh setiap hari, entah dengan cara ditinggal sendiri dan dimakan hyena, dilempar ke buaya yang lapar atau hanya mati kelaparan di sebuah gubuk terkunci.

Dalam artikel Daily Mail, diceritakan tentang seorang ibu berusia 45 tahun bernama Buko Balguda. Ia harus kehilangan 15 anaknya karena sebelum menikah, sang calon suaminya gagal mengikuti upacara pelarian banteng tradisional suku Karo, sehingga ketika ia menikah dan mempunyai anak, tetua desa menganggap anak tersebut Mingi sebab lahir secara tidak sah. Konsep Mingi tentang anak terkutuk yang harus dibunuh, membuat Balguda harus menyerahkan anaknya kepada tetua suku karena ia menghormati tradisinya tersebut dan harus mematuhiinya, meski sesungguhnya ia tidak senang terhadap tradisi Mingi.

Balguda yang tidak berdaya tetap harus menyerahkan anaknya untuk dibunuh sebab menurut kepercayaan Mingi, anak tersebut bisa membawa nasib buruk bagi suku mereka seperti kekeringan dan kelaparan. Kekejaman tradisi Mingi tidak lepas dari kepercayaan suku Karo, Bana dan Hamar terhadap takhayul yang masih sangat tinggi, terlebih suku-suku ini tinggal di daerah terpencil Afrika, yang pada saat itu belum banyak diketahui oleh dunia luar dan belum mengenal dunia pendidikan sehingga tradisi tersebut masih terus dipraktikan.

Hilangnya Hak Hidup Anak Lembah Omo

Tradisi Mingi yang terus dipraktikkan di Lembah Omo membuat banyak nyawa anak-anak tidak berdosa harus hilang begitu saja. Kekejaman tradisi ini bahkan setiap tahunnya harus memakan korban yang tidak sedikit yakni sekitar 300 jiwa. Jika pada umumnya orang-orang khususnya orang tua, akan sangat bahagia menyambut kehadiran sang anak di tengah-tengah mereka, berbeda dengan suku-suku di lembah Omo, mereka harus dibayangi rasa cemas maupun kekhawatiran jika anak yang dilahirkan adalah anak yang cacat, misalnya gigi mereka berkembang dengan cara yang salah, contoh: jika gigi pertama muncul di rahang atas bukan yang lebih rendah, anak itu menjadi Mingi. Selain itu, anak yang



lahir secara tidak sah menurut tetua suku juga dianggap Mingi dan harus dibunuh.

Konsep tentang kepercayaan Mingi, di mana anak-anak yang dianggap terkutuk harus dibunuh karena diyakini bisa mendatangkan keburukan atau pengaruh jahat, sungguh sangat tidak manusiawi. Apa yang dilakukan oleh tetua suku tersebut telah membuat sebagian anak-anak di lembah Omo kehilangan kesempatan hidup mereka. Sadisnya, mereka dibunuh dengan cara-cara yang kejam seperti dilempar ke buaya-buaya yang sedang lapar atau ditinggalkan di sebuah gubuk yang dikunci tanpa makanan dan minuman. Mengenaskan, begitulah akhir dari nasib anak-anak yang dianggap Mingi, mereka harus mati dibunuh.

Bisa dikatakan mereka kehilangan hak hidup mereka sendiri, yang pada dasarnya telah diberikan Tuhan sejak pertama kali mereka hadir dunia, dan seharusnya hanya Tuhanlah yang berhak membawa mereka kembali pada-Nya. Namun kenyataannya di Desa Duss, hak hidup anak-anak lembah Omo, telah dilanggar dengan tindakan yang sangat keji. Di tengah kenyataan pahit tradisi Mingi, muncul seorang pejuang dari suku Karo yang prihatin terhadap tradisinya sendiri dan berusaha melepaskan pandangan Mingi tentang anak terkutuk, ia adalah Lale Labuko.

Sang Pahlawan Anak Lembah Omo

Lale Labuko, sang pejuang bagi anak-anak lembah Omo adalah pria yang berasal dari suku Karo. Ketika berumur 9 tahun, Lale dikirim oleh ayahnya untuk sekolah di sekolah seminari, saat itu ia menjadi orang pertama dari sukunya yang mengenyam dunia pendidikan. Kepedulian Lale terhadap nasib anak-anak lembah Omo yang dianggap Mingi, berawal dari kepulangannya kembali ke lembah Omo. Saat itu, ia sudah berusia 15 tahun. Di sana untuk pertama kalinya, ia menyaksikan seorang anak dibunuh dengan cara dibawa ke sungai dan dilemparkan kepada buaya. Kejadian tersebut membuat ia sangat terkejut dan hatinya pun terpukul. Setelah pulang ke rumah, Lale lantas bertanya kepada ibunya, mengapa ada bayi yang dibawa ke sungai dan dibunuh.


Awalnya ibu Lale tak ingin memberitahukan mengenai hal tersebut karena tradisi itu harus dirahasiakan, namun karena Lale terus mendesak, akhirnya sang ibu menceritakan padanya mengenai tradisi mengerikan dari sukunya sendiri. Ibunya juga bercerita bahwa kedua kakak perempuannya telah dibunuh sebelum ia lahir, sebab kakak-kakak perempuannya merupakan bayi mingi. Mendengar cerita sang ibu, Lale semakin sedih, sebab ia tidak pernah tahu bahwa ia memiliki dua orang kakak yang harus dibunuh karena dianggap mingi. Sang ibu juga menyampaikan pada Lale jika suatu saat tradisi tersebut juga harus dijalankannya.

Lale Labuko tidak bisa menerima hal tersebut, baginya tidak mungkin suatu saat nanti ia harus membunuh anak-anaknya sendiri. Oleh karena itu, ia memiliki keinginan yang sangat mendalam untuk mengubah kebiasaan dari tradisinya. Lale Labuko kemudian bertekad melanjutkan lagi sekolahnya dan bekal ilmu pengetahuan yang telah ia dapatkan selama duduk di bangku sekolah mulai disosialisasikan kepada orang-orang sukunya, terutama anak muda tentang tradisi mereka yang keliru. Ia juga berbagi kisahnya tentang tradisi Mingi dari sukunya kepada dunia baik melalui media massa maupun media elektronik. Ia giat memperjuangkan agar tradisi Mingi dihentikan. Perjuangan Lale sungguh luar biasa sebab berkat perjuangannya, pemerintah Afrika akhirnya mengetahui fakta mengenai tradisi Mingi dan melarang tradisi tersebut untuk dipraktikkan lagi.



Lale Labuko dan Anak-Anak Lembah Omo

(Sumber: <https://www.pinterest.es/pin/345932815099077824/>)



Tradisi Mingi adalah contoh buruk dari kebiasaan nenek moyang yang tidak patut dicontoh. Tindakan tidak wajar semacam ini memang sudah seharusnya ditinggalkan. Tradisi yang sebaiknya dilestarikan adalah tradisi-tradisi yang bermanfaat dan membawa dampak positif bagi kehidupan manusia maupun sekitarnya. Oleh karena itu, edukasi menjadi sangat penting agar manusia mendapatkan pengetahuan, menggunakan nalar, pikiran dan hati nurani dalam bertindak. Lale Labuko telah membuktikan pada dunia bahwa pendidikan sangat penting dan memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia.

Daftar Rujukan

<http://www.dailymail.co.uk/femail/article-2694117/I-did-not-respect-traditions-killed-babies-Agony-Ethiopian-mother-15-cursed-children-thrown-hungry-crocodiles-tribal-elders.html>

https://www.youtube.com/watch?v=gzsKBqa_3T8

<https://www.youtube.com/watch?v=-rjNhWOJP8g>

KHITAN PEREMPUAN: ANTARA STATUS DAN DISKRIMINASI SOSIAL

Elisabet Bela

Pernahkah Anda mendengar istilah “*Female Genital Mutilation* (FGM)”? Tentu istilah ini terdengar asing bagi sebagian masyarakat Indonesia. Dalam tradisi Indonesia sendiri istilah ini lebih akrab dengan sebutan khitan perempuan. Di Indonesia, sebagian perempuan atau keluarga melihat khitan perempuan sebagai sesuatu hal yang lumrah dan bukan momok menakutkan bagi anak perempuan yang menjalankannya. Namun, hal ini sangat berbeda dengan tradisi khitan perempuan yang ada di Afrika.

Khitan sangat ditakutkan bagi anak-anak perempuan, tetapi hal berbeda justru dirasakan oleh keluarga sang anak. Bagi keluarga anak perempuan, khitan merupakan momen berharga yang dinantikan. Hal ini dilatarbelakangi oleh kepercayaan masyarakat Afrika yang menyatakan bahwa tubuh perempuan akan tetap selamanya kotor jika tidak melakukan pembersihan (*pemotongan Klitoris sampai habis dan menjahit bagian kelamin perempuan tipe 3*).

Selain itu, tradisi mengerikan ini tetap dilakukan atau dapat dikatakan rela dilakukan perempuan Afrika disebabkan oleh ketakutan mereka jika diabaikan, dibuang atau tidak dianggap oleh keluarga dan masyarakat. Jika ada perempuan yang tidak melakukan prosedur khitan maka ia akan diabaikan oleh masyarakat dan ia tidak memiliki hak dalam bidang apa pun baik hak memilih, tinggal, maupun berkeluarga. Perempuan yang berani menentang atau tidak bersedia melakukan khitan akan dibuang dari suku atau lingkungan masyarakatnya, mereka akan kesulitan mencari pasangan hidup karena para pria Afrika juga memercayai bahwa perempuan yang tidak melakukan khitan tidak suci dan bersih.



Gambar 1 : Prosesi Khitan anak Perempuan

Gambar 2 : Alat-alat Khitan

Sumber: <http://swisswomensclinic.com/swissdesertflower/english/images/fgm7.png>

Khitan perempuan juga dipercaya sebagai ritual atau tradisi kedewasaan bagi anak perempuan Afrika. Berbagai hal inilah yang kemudian mendorong banyak orang tua merelakan anak perempuannya menjalani tradisi khitan, walaupun mereka tahu akibat mengerikan dari tradisi ini yang sampai pada tahap kematian.

“For over 3.000 years, the family truly believes that the daughter who is not curcumcised is not clean because what exist between our legs is not clean, so it must be removed,” sepenggal kalimat Waris Dirie dalam film berjudul “Desert Flower”, membawa kita melihat fakta mengerikan yang terjadi kepada perempuan Afrika yang melakukan tradisi khitan. Waris Dirie merupakan perempuan pertama Afrika yang menyuarakan penghapusan tradisi ini sehingga banyak negara kemudian


menyadari dampak dari prosedur ini dan segera menghapus bahkan membuat larangan terhadap FGM.

Prosedur Mengerikan FGM

Tradisi khitan perempuan di Afrika sangat berbeda dengan tradisi yang ada di Indonesia. Jika di Indonesia khitan dilakukan dengan cara yang lebih aman, dilakukan oleh orang yang memiliki latar belakang ilmu kesehatan, dan tidak membuang semua bagian dari alat vital perempuan, namun yang terjadi di Afrika sangat berbeda dan menyakitkan. Mereka melakukan khitan dengan alat yang sangat sederhana, hanya berbekal silet biasa dan juga jarum serta benang jahit sederhana, tetapi ada pula beberapa dukun (*perempuan yang biasanya mengkhitan anak tanpa berbekal ilmu kesehatan*) yang telah menggunakan obat bius namun dengan takaran yang tidak pasti. Kebanyakan dukun yang melakukan khitan tidak memiliki riwayat ilmu kesehatan. Hal ini didasarkan karena masyarakat Afrika yang hidup jauh dari pemukiman atau hidup secara nomaden, dapat melakukan khitan di mana saja, seperti yang terjadi pada Waris Dirie.

Waris melakukan khitan ketika berusia 3 tahun, di tanah tandus dengan tempat seadanya yang tidak dapat dikatakan sebagai tempat yang layak atau bersih. Dukun yang melakukan khitan juga menggunakan alat yang sederhana tanpa adanya obat bius dan tanpa adanya latar belakang ilmu kesehatan. Setelah melakukan prosedur, Waris mengalami infeksi yang hampir merenggut nyawanya, beruntung Waris muda berhasil sembuh walau dalam keadaan trauma dan rasa sakit yang harus ia derita sepanjang hidup.

Setidaknya hampir ratusan nyawa anak perempuan hilang akibat tradisi ini setiap tahunnya, tetapi hal itu tidak mampu membuka pemikiran sebagaimana masyarakat Afrika yang masih menjalankan tradisi ini bahwa akan ada dampak buruk setelah melakukan khitan tersebut. Bagi perempuan yang selamat setelah melakukan khitan, mereka tidak begitu saja luput dari maut. Mereka hidup dalam derita jika tidak melakukan operasi perbaikan. Bahkan mereka yang mendapatkan suami dan menikah akan tetap mendapatkan siksaan ketika melakukan hubungan suami istri karena



pada malam pertama sang suami akan membawa pisau, gunting, dan benda pemotong semacamnya untuk membuka jahitan pada alat vital perempuan.

Hal-hal di atas tentu menjadi siksaan bagi perempuan di mana ia harus menderita karena luka yang disebabkan karena adanya pembukaan dan kemungkinan besar terjadinya infeksi yang dapat berakibat sampai pada kematian. Beberapa perempuan juga justru mengalami kemandulan, bahkan meregang nyawa ketika melahirkan dalam kondisi bayi yang masih berada dalam kandungan.

Namun, dewasa ini banyak dari perempuan Afrika yang telah menjadi ibu mulai menyadari dampak dari bahaya tradisi yang selama ini mereka lakukan dan akhirnya melarang anak perempuannya untuk melakukan khitan. Para ibu sadar dampaknya karena mereka telah melalui prosesi mengerikan itu dan berharap anak perempuan mereka tidak merasakan hal yang sama. Akan tetapi, keputusan mereka tentu tidak akan mudah menghentikan tradisi yang telah berlangsung sangat lama ini. Dapat dilihat bahwa banyak pertentangan dari beberapa keluarga baik perempuan dan laki-laki. Kebanyakan perempuan yang tetap pro terhadap khitan perempuan adalah mereka yang berusia lanjut dan masih sangat mempercayai paham bawa perempuan yang tidak khitan tidaklah bersih, sama halnya dengan laki-laki yang tetap memegang teguh paham tersebut, dan tetap medesak anak perempuan mereka harus melakukan khitan, tanpa memedulikan dampak buruk bagi putri mereka.


Hal ini terjadi pada sebuah keluarga di Kenya, seorang gadis bernama Nancy mulai bertanya-tanya mengapa ia harus melakukan khitan, mengapa ia harus merasakan kesakitan yang begitu mengerikan karena menjadi seorang perempuan. Nancy mencoba bertanya pada ibunya apakah ia harus merasakan kesakitan yang ibunya rasakan dan apakah ibunya mau melihat dirinya sakit seperti yang dirasakan ibunya dahulu. Spontan pertanyaan itu ditanggapi oleh ibunya dengan mengatakan bahwa Nancy tidak akan merasakan hal yang sama karena ibunya akan melindunginya dari tradisi itu.

Ibu Nancy berusaha meluluhkan hati suaminya namun suaminya menolak bahkan mengancam mengusirnya dari rumah bersama Nancy. Ayah Nancy percaya bahwa ketika anaknya telah dikhitkan maka ia akan dinikahi pria dan menjadi kaya. Ia juga percaya bahwa jika anaknya tidak melakukan khitan maka tidak ada pria yang mau menikahi putrinya. Namun, setelah diyakinkan oleh banyak perempuan di desanya yang telah sadar akan bahaya khitan tersebut, perlahan sang ayah mulai luluh dan akhirnya mengizinkan putrinya untuk lepas dari tradisi brutal yang sangat ia takuti.

Kisah Nancy merupakan dokumentasi yang dipublikasikan di *channel* Youtube The Guardian dengan judul “I will never be cut: Kenyan girls fight back against genital mutilation | Guardian Investigations”. Melihat dari kisah Nancy dapat kita simpulkan bahwa mulai terbukanya pemikiran para perempuan dan juga kaum laki-laki mengenai betapa buruk dan mengerikannya dampak dari tradisi ini, sehingga mereka pun kemudian perlahan mulai meninggalkan tradisi tersebut.

FGM dan Kesehatan

WHO memberikan 4 tingkatan dalam FGM yaitu: tipe 1 yang sering kali disebut klitoridektomi, tipe ini adalah penghapusan klitoris parsial atau total (bagian kecil, sensitif dan ereksi dari alat kelamin perempuan) dan dalam kasus yang sangat jarang, hanya kulit khatan (lipatan kulit di sekitar klitoris). Tipe 2 sering disebut sebagai eksisi, tipe ini adalah penghapusan sebagian atau keseluruhan klitoris dan labia minora (lipatan dalam vulva) dengan atau tanpa eksisi labia majora (lipatan luar kulit vulva). Tipe 3 sering disebut infibulasi, tipe ini adalah penyempitan lubang vagina melalui pembentukan segel penutup. Segel ini dibentuk dengan memotong dan memposisikan labia minora atau labia majora, kadang-kadang melalui jahitan, dengan atau tanpa pengangkatan klitoris (klitoridektomi). Tipe 4: tipe ini mencakup semua prosedur berbahaya lainnya pada genital wanita untuk tujuan non-medis, misalnya menusuk, menimbulkan, menggores, dan membakar area genital.




Jika dilihat dari segi kesehatan, para ahli belum menemukan adanya dampak positif untuk kesehatan perempuan pasca melakukan FGM (*Female Genital Mutilation*) atau khitan perempuan ini. Berbeda dengan khitan yang dilakukan untuk pria yang telah dibuktikan mampu memberikan pengaruh positif bagi kesehatan pria. Namun, faktanya tradisi ini tetap dilakukan bahkan tidak hanya di Afrika tetapi di beberapa negara lainnya seperti Timur Tengah, Asia, Australia, Amerika Tengah, dan Amerika Selatan termasuk Indonesia walaupun dengan tingkat yang lebih rendah, artinya khitan yang dilakukan masih pada tingkat yang aman (tipe 1).

WHO (*World Health Organization*) memberikan fakta-fakta mengenai *Female Genital Mutilation* ini, salah satunya bahwa FGM diakui secara internasional sebagai pelanggaran hak asasi perempuan (WHO, 2018, *Female Genital Mutilation*, <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs241/en/0>) dan meyuarakan agar dunia mengetahui dampak buruk dari prosedur FGM. Hal ini berdasarkan pada tidak adanya keuntungan atau manfaat kesehatan dari prosedur khitan perempuan.

Dikatakan secara tegas oleh WHO bahwa FGM tidak memiliki manfaat kesehatan dan merugikan perempuan dalam banyak hal, seperti kerusakan secara permanen terhadap alat vital yang menimbulkan banyak komplikasi hingga berujung pada kematian, komplikasi jangka panjang yang mengharuskan perempuan melakukan operasi terus-menerus agar fungsi alami tubuhnya dapat berjalan dengan normal, hingga masalah psikologis (*depresi, kecemasan, stres pasca trauma, merasa rendah diri, dll*). Selain itu, prosedur ini melibatkan pemindahan dan kerusakan jaringan kelamin perempuan yang sehat dan normal serta mengganggu fungsi alami tubuh anak perempuan dan perempuan dewasa. (WHO, 2018, *Female Genital Mutilation*, <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs241/en/0>), sehingga perempuan yang seharusnya hidup layaknya perempuan normal pada umumnya harus hidup dalam siksaan lahir dan batin.

Pada tahun 2008, penghapusan FGM secara jelas telah dinyatakan oleh Majelis Kesehatan Dunia dengan mengeluarkan



resolusi WHA61 yaitu tentang penghapusan FGM dan menekankan perlunya kerja sama dari semua sektor yaitu kesehatan, pendidikan, keuangan, keadilan dan urusan perempuan untuk menghapuskan prosedur ini dan menyelamatkan jutaan nyawa perempuan di seluruh negara yang masih melakukan prosedur FGM.

Daftar Rujukan

<http://www.rainbo.org/female-genital-mutilation-in-africa/>

<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs241/en/>

<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5422681/>

Film:

Desert Flower 2009

“I will never be cut”: Kenyan girls fight back against genital mutilation |
Guardian Investigations

MOSAIK 3

GEOGRAFIS DAN


DEMOGRAFIS



Laut Mediterania merupakan laut pedalaman yang berada di antara benua Eropa, Asia, dan Afrika. Laut ini berhubungan dengan Lautan Atlantik di sebelah baratnya, yang dihubungkan oleh Selat Gibraltar. Oleh bangsa-bangsa Roma, Laut Mediterania disebut sebagai *mare nostrum* (laut kita) dan laut ini hampir sepenuhnya terkurung oleh wilayah daratan. Dikarenakan posisinya yang strategis baik secara politik maupun ekonomi, Laut Mediterania menempati posisi yang sangat penting sebagai *outlet* (tempat perdagangan) maritim selama beberapa abad antara dunia Islam dan Eropa. (Dominikus.1972:15)

Selama abad pertengahan, di sekitar Laut Mediterania telah berdiri sejumlah pemerintahan baik dari kalangan Muslim maupun Kristen. Di sebelah utara, tepatnya di Selat Bosporus, terletak ibu kota kekaisaran Bizantium, Konstantinopel. Kekaisaran Bizantium ini berlangsung sejak abad ke-4 sampai ke-15. Tahun 1453, ibu kota Konstantinopel direbut oleh Turki Utsmani dan beralih menjadi ibu kota kekaisaran dengan nama Istanbul. Di sisi bagian barat, sejak abad ke-8 sampai abad ke-15 telah berdiri pemerintahan Islam di Spanyol. Di sisi timur, pulau-pulau dan kota-kota yang semula berada dalam kekuasaan Bizantium secara berangsur-angsur beralih ke dalam kekuasaan kaum Muslimin, baik dari Dinasti Umayyah maupun Abbasiyah. Demikian juga dengan kota-kota yang ada di Afrika Utara, sejak abad ke-7 direbut oleh kaum muslim. Sejumlah dinasti Islam independen telah berdiri di Afrika utara sejak abad pertengahan. Memerhatikan posisi Mediterania yang berada di antara dua peradaban, yaitu Eropa dan dunia Islam, tulisan ini akan mencoba menelusuri lebih jauh mengenai peran konektif yang telah dimainkannya.

Mediterania berperan besar terhadap kontak yang terjadi antara dua entitas peradaban. Dalam tulisan ini, peran konektif yang



menjadi tekanan adalah berkaitan dengan aktivitas perdagangan dan komersial pada umumnya. Mengapa aktivitas perdagangan dan komersial? Hal ini dikarenakan aktivitas di bidang ini ternyata telah memberikan sumbangan yang besar terhadap kebangkitan kembali ekonomi Eropa.

Perdagangan di Mediterania

Jauh sebelum kehadiran Islam, sudah ada rute-rute perdagangan yang selama beberapa abad dilalui oleh para pedagang. Menurut kalangan arkeolog, ada bukti-bukti yang menunjukkan bahwa di Timur telah terjadi perdagangan internasional sejak 2700 SM. Pada 5.000 tahun yang lalu telah terjadi pengangkutan timah dari pegunungan Afghanistan melalui Iran ke kota Eshnunna (Tel Asmar, Irak) di Sungai Tigris, Mesopotamia. Dari tempat ini, kargo-kargo itu diangkut melalui kota Mari di Efrat ke pelabuhan Ugarit (Ras Shamra) di utara Suriah dan akhirnya dikapalkan menuju wilayah Asia Barat. Timah merupakan komoditi yang penting karena digunakan sebagai bahan pokok dalam produksi perunggu. Logam campuran perunggu ini dibentuk di Mediterania Timur pada 3000 tahun sebelum masehi dan telah menyebabkan terjadinya revolusi ekonomi, peradaban dan kemakmuran. Pada masa itu hanya ada dua daerah penghasil timah, yaitu Afghanistan dan Anatolia. Timah Anatolia, disamping untuk memenuhi kebutuhan lokal, sisanya juga digunakan untuk kegiatan ekspor. Meningkatnya permintaan terhadap timah menyebabkan jalan menuju ke Afghanistan dikenal sebagai jalur timah.

Koneksi Anatolia dengan Jalan Timah dan Jalan Sutera tidak dilakukan melalui darat tetapi melalui pelabuhan-pelabuhan Mediterania. Pelabuhan-pelabuhan di pantai Mediterania merupakan persimpangan jalan penting dalam rute perdagangan ini. Satu rute dari pelabuhan Ugarit di Suriah dengan melewati Antakya (Antiochia) menuju ke Adana di Turki. Timah yang ditambang di Pegunungan Taurus bagian selatan Turki dibawa ke sini dan dijual. Pada masa ini, rute jalan timah meluas sampai ke Konya (Ikonium) melalui jalur Nigde (Najd) dan berakhir di pantai Asia di Bosporus.

Pada tahun 2000 SM, telah berkembang pula rute perdagangan antara Anatolia dan Mesopotamia yang digunakan oleh para pedagang Assyria. Kira-kira 500 tahun setelah berlangsungnya jalan timah, berkembanglah rute perdagangan yang kedua. Rute ini untuk pertama kalinya merupakan inisiatif para pedagang Assyria antara Anatolia dan Asia Barat. Pada mulanya, rute ini berawal dari Mesopotamia atas menuju Kayseri melalui Mardin, Diyarbakir, dan Malatya. Rute ini kemudian meluas ke selatan yaitu ke *Nigde* (Najd) dan ke utara yaitu Sivas. Rute ini menyebabkan Kayseri menjadi pusat perdagangan yang menonjol ketika itu.

Rute penting ketiga yang sampai ke Anatolia, dikembangkan oleh raja-raja Persia pada abad kelima sebelum masehi dan dikenal dengan sebutan *Royal Trade*. Rute ini menghubungkan Saris (Turki bagian barat) dengan kota-kota Persia, yaitu Persepolis dan Susa. Rute ini telah menjadikan Sardis menjadi salah satu kota terkaya pada masa itu. Setelah didirikannya Konstantinopel sebagai ibu kota di Romawi Timur atau Kekaisaran Bizantium, rute diperluas ke barat melewati Ikonium (Konya), Sebaste (Sivas), dan Tokat. Uskudar merupakan bagian Asia di Bosporus sekaligus merupakan akhir dari rute ini.

Koneksi Anatolia dengan jalan sutera dan timah tidak secara langsung menggunakan jalur darat, tetapi melalui pantai-pantai Mediterania. Pelabuhan-pelabuhan di Mediterania merupakan tempat pertemuan dan persimpangan yang penting bagi rute-rute dagang ini. Barang-barang yang diangkut para pedagang dari Cina melintasi Turkestan, Iran, dan Iraq untuk mencapai pantai Suriah. Dari pelabuhan Suriah, barang-barang itu diangkut menggunakan kapal ke pelabuhan-pelabuhan Mediterania di Asia Kecil. Untuk mencapai tujuan terakhir, yaitu Eropa, barang-barang ini dijual di pantai-pantai Mediterania. Selanjutnya, dengan menyeberangi Mediterania atau dibawa melalui Anatolia lewat jalan darat sampai ke Konstantinopel dan sekitarnya. Pantai-pantai Mediterania dengan demikian memiliki jaringan langsung dengan kekayaan dan hasil-hasil pertanian yang ada di pedalaman baik di negeri-negeri timur dan Anatolia.

Selain rute-rute perdagangan di atas, ada juga rute lain, yang dikenal dengan *incense routes* (rute dupa). Rute perdagangan ini menghubungkan Semenanjung Arabia dengan Afrika Utara kemudian ke Levant atau Mediterania, dan akhirnya ke Eropa. Rute ini kebanyakan dipergunakan oleh para pedagang Arab untuk mengirim kemenyan atau dupa dari Oman dan Hadhramaut. Ada juga rute perdagangan yang dikenal dengan nama *trans-Saharan trade routes*, yang menghubungkan Afrika Barat dengan negeri-negeri di Mediterania. Dengan perkembangan dan penyebaran Islam yang pesat di wilayah Asia Barat, Kekaisaran Bizantium secara perlahan kehilangan kontrolnya atas rute-rute perdagangan. Mereka berusaha untuk membuat rute baru dengan memanfaatkan pantai-pantai di Laut Hitam, tetapi jalan-jalan utama itu akhirnya dikuasai pula oleh kaum Muslimin.

Ketika Turki Saljuk berkuasa di Antolia, Bizantium sepenuhnya kehilangan kontrol atas perdagangan di Asia Kecil. Jalur perdagangan ini diambil alih oleh Turki Saljuk. Mereka berusaha untuk mengembangkan kota-kota di pedalaman seperti Sivas, Tokat, dan Nigde (Najd). Berdirinya rute serikat-serikat dagang (*hans*) sepanjang Konya-Kayseri-Tokat, ternyata telah menarik para pedagang Genoa untuk pergi ke Sivas. Apa yang dimulai Genoa ini kemudian diikuti oleh para pedagang dari Naples, Pisa, dan Rusia.




Jalur Perdagangan Laut Mediterania
(Sumber: graphicmaps.com)

Ekonomi Perdagangan Afrika Utara di Laut Mediterania

Pada Abad ke-7, perkembangan perdagangan di Afrika Utara semakin berkembang. Apalagi semenjak melakukan perdagangan di Laut Mediterania, barang dagangan yang sangat komersil untuk mereka dagangkan adalah timah. Dalam perjalanan lintas dagang mereka ke Laut Mediterania mereka singgah di Oase. Oase berfungsi sebagai tempat persinggahan sambil menambah perbekalan, terutama air. Walaupun demikian, melintasi Sahara tidak mungkin tanpa adanya alat transportasi. Sarana penyeberangan yang paling efisien adalah unta yang akhirnya menjadi tulang punggung dalam melintasi Sahara untuk keperluan *Caravan Trade*.

Secara garis besar, ada empat jalur utama *Caravan Trade*. Jalur pertama yaitu jalur Teodoni yang terletak paling barat, menghubungkan Maroko dengan daerah sabana barat, termasuk Walata dan lembah Niger Barat. Jalur kedua, Gadamas, menghubungkan Tunisia(Charthago) dengan wilayah orang Nigeria. Jalur berikutnya Bilma, menghubungkan Libya dengan daerah sekitar Danau Chad. Yang terakhir, jalur Salima, menghubungkan Mesir dengan Darfu dan Wadai. Dalam bentuk perdagangan antara utara dan selatan, pada umumnya berupa tukar-menukar barang atau barter. Jarang sekali digunakan uang, mengingat orang Afrika belum mengenal sistem *cash-economy*.

Dampak dari perdagangan Afrika Utara di Laut Mediterania untuk Afrika Utara sendiri dari segi perekonomian sangat berkembang, bahkan kerajaan yang berada di Afrika Utara seperti kerajaan Songhay dan kerajaan Mali ikut merasakan dampak kemakmurannya. Biaya-biaya kerajaan tersebut diperoleh dari perdagangan di Laut Mediterania. Kota-kota pelabuhan seperti Maroko dan Tunisia sempat juga menjadi ramai karena banyaknya para pedagang yang singgah di pelabuhan tersebut dan menjual barang dagang mereka. Hal ini juga berdampak bagi ekonomi masyarakat sekitar pelabuhan. Jadi, perdagangan di Laut Mediterania ini bagi Afrika sendiri sangat menguntungkan walaupun melalui jalur yang panjang hasil yang didapat sangatlah melimpah bahkan tidak hanya untuk meningkatkan kemakmuran



masyarakatnya saja tetapi kemakmuran kerajaan-kerajaan yang ada di Afrika Utara.

Daftar Rujukan:

Kerong, Domunikus. 1972. *Sedjarah Afrika*. Ende-Flores: Penerbit Nusa Indah.

Internet:

<http://rohmanf2.wordpress.com>

<http://staffnew.uny.ac.id>

15


MAURITIUS: SURGA KECIL AFRIKA

GINANJAR WAHYUNENDRA

Benua Afrika merupakan benua terbesar ketiga setelah benua Asia dan Amerika. Benua ini mencakup 20,3% wilayah daratan di bumi. Jika membicarakan benua ini, maka yang pertama muncul dalam benak kita adalah kehidupan sosial masyarakatnya yang masih dalam keterbatasan. Selain itu, masih sering terjadinya konflik di benua Afrika itu sendiri menjadikan pandangan orang luar terhadap benua ini menjadi buruk. Padahal perlu kita ketahui jika tidak semuanya yang berhubungan dengan benua Afrika itu mempunyai sisi negatif. Masih banyak kelebihan yang dimiliki oleh benua Afrika sehingga bisa mengurangi citra buruk terhadap benua hitam ini. Salah satu kelebihan yang dimiliki benua ini adalah sumber daya alamnya yang sangat melimpah. Di mana keeksotisan pemandangan yang disuguhkan di benua ini sangat mampu memikat orang dari luar benua Afrika. Dalam kurun waktu dua tahun belakangan ini, nama salah satu negara di benua Afrika yang mencuri perhatian dunia adalah negara Mauritius.

Mauritius merupakan negara kepulauan yang berada dalam wilayah benua Afrika yang letaknya sekitar 900 km di sebelah timur pulau Madagaskar. Selain pulau Mauritius itu sendiri, negara ini memiliki tiga pulau lain yaitu Pulau Cargados Carajos, Pulau Rodrigues, dan Kepulauan Agalea. Menurut letaknya yang berada di barat daya Samudera Hindia menjadikan Mauritius masuk dalam Kepulauan Mascarene bersama dengan Pulau Reunion yang dimiliki oleh negara Perancis. Dikarenakan memiliki bentuk negara kepulauan, maka tak heran jika Mauritius mempunyai daya tarik tersendiri dalam sektor pariwisatanya. (Wikipedia)

Sektor pariwisata yang diunggulkan di negara ini adalah wisata sejarah dan pantainya yang memiliki keindahan tersendiri dengan pasir putihnya. Kemajuannya dalam sektor pariwisata membuat negara Mauritius menjadi salah satu negara yang




mempunyai penghasilan cukup baik demi kesejahteraan rakyatnya. Menurut data yang dilansir dari Wikipedia tentang Mauritius, selain dalam sektor pariwisatanya negara Mauritius juga mengembangkan sektor industri dan finansial yang membuat negara ini mendapatkan kenaikan ekonomi 5% - 6% setiap tahunnya. Hal inilah yang menjadikan Mauritius sebagai salah satu negara maju di benua Afrika karena kehidupan masyarakatnya terjamin.

Perkembangan Awal dan Sosial di Mauritius

Sejarah awal keberadaan negara Mauritius dimulai dari penemuan pulau Mauritius oleh bangsa Portugis pada tahun 1505. Setelah penemuannya oleh bangsa Portugis, maka pada tahun 1638 untuk pertama kalinya dijajah oleh bangsa Belanda dan Belanda memberikan nama pulau tersebut Mauritius untuk mengenang Pangeran Maurice de Nassau (Pangeran Oranje) yang bernama Maurits van Oranje. Setelah kedudukan bangsa Belanda di Mauritius, bangsa Eropa lain yang menduduki Mauritius adalah Prancis. Setelah berhasil menduduki Mauritius maka pihak Prancis mengubah nama Mauritius menjadi *Ile de France* pada abad ke-18.

Pada tahun 1810, kedudukan Prancis di Mauritius mulai diambil alih oleh Inggris dan Inggris mengembalikan nama pulau seperti semula yaitu Mauritius (Wikipedia). Pada tahun 1968, Mauritius mendapat kemerdekaan dari Inggris dan mendirikan negara dengan sistem pemerintahan yang republik dengan ibu kotanya berlokasi di Port Louis. Pada tahun 1992, barulah Mauritius menjadi Negara Persemakmuran Inggris.

Pada awal penemuannya oleh bangsa Portugis, di dalam pulau Mauritius atau yang sekarang menjadi negara Mauritius tidak ditemukan penduduk asli yang mendiami pulau tersebut. Yang ditemukan di sana hanyalah hutan rimba dan sangkar burung Dodo yang menjadi burung endemik dari Mauritius. Namun, setelah kedatangan bangsa Eropa ke pulau tersebut, maka turut serta datang bangsa lain ke pulau ini dan mereka melakukan kontak sosial selama berada di Mauritius serta membentuk suatu kebudayaan percampuran. Hasil percampuran budaya di Mauritius ini bisa dilihat dari resep makanan khas negara tersebut yang mendapat



pengaruh dari bangsa Eropa dan Asia. Selain itu, dalam melakukan komunikasi, di negara Mauritius memiliki dua bahasa resmi yaitu Inggris dan Perancis. Meskipun demikian, Mauritius juga mempunyai bahasa nasional yaitu bahasa Kreol Mauritius.

Pada perkembangannya di Mauritius ras Indo-Mauritius yang berketurunan India menjadi ras yang mendominasi di negara tersebut dengan pemerataannya hingga 70% dan sisanya adalah ras Afrika, Perancis, Tionghoa dan campuran. Khusus untuk ras Tionghoa, pada tahun 1740 terjadi ketegangan karena Laksmana Angkatan Laut Perancis, Admiral Charles Hector, melakukan penculikan sebagian orang Tionghoa dari Indonesia khususnya pulau Sumatera untuk dipekerjakan secara paksa di Mauritius, namun pada akhirnya mereka dikembalikan lagi ke Sumatera (Gunawan: 2016).

Banyaknya ras di Mauritius membuat kehidupan mereka menjadi beragam diantaranya sebesar 50% warga Mauritius beragama Hindu, 28% beragama Kristen, 17% beragama Islam, dan mereka hidup secara rukun. Di balik itu semua ternyata Mauritius mempunyai masalah dalam pemerataan penduduknya (Wikipedia). Tercatat hingga saat ini, sebanyak 40% penduduk Mauritius memadati ibu kota Port Louis dan hal ini membuat Mauritius menjadi negara terpadat di Afrika dan ke -17 di dunia.

Laju Perekonomian di Mauritius

Sebagai salah satu negara agraris di Benua Afrika, Mauritius mengembangkan berbagai sektor untuk memajukan perekonomiannya. Salah satunya pengembangan dalam sektor pertanian dan finansial. Pada sektor pertanian, hampir 90% lahan pertanian di Mauritius ditanami tebu dan bisa menghasilkan 25% dari pendapatan ekspor negara. Hal inilah yang membuat pendapatan negara setiap tahunnya bisa meningkat sehingga berdampak bagi kesejahteraan masyarakat di Mauritius.



Pertemuan Kemenlu Indonesia dan Mauritius pada KTT IORA 2017

(Sumber: <https://www.kemlu.go.id/id/>)

Pada tahun 2017 lalu, tercatat oleh Kementerian Luar Negeri Indonesia, Mauritius juga menjadi negara dari Benua Afrika yang memberikan investasi terbesar bagi Indonesia. Investasi yang diberikan Mauritius bagi Indonesia sebesar USD 576,5 juta per tahun. Hal ini dikarenakan keikutsertaan kedua negara tersebut dalam IORA (*Indian Ocean Rim Association*). Organisasi ini merupakan penggagas dari organisasi regional di Samudera Hindia. Pendirian organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara-negara di wilayah Samudra Hindia. Selain itu tujuan dibentuknya IORA ini juga membuka jalur perdagangan antar negara anggota dengan menciptakan landasan kuat dalam perkembangan ekonomi.

Potensi Pariwisata di Mauritius

Sebagai negara kepulauan di Benua Afrika, maka dapat dipastikan jika Mauritius mempunyai destinasi wisata yang cukup menarik untuk dikunjungi bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Pariwisata yang disuguhkan di Mauritius berupa wisata sejarah dan yang paling populer saat ini adalah wisata baharinya berupa pantai-pantai yang sangat indah. Berbicara tentang wisata sejarah di Mauritius, terdapat 2 destinasi yang sangat populer di negara tersebut dan telah diakui oleh PBB pada 24 April 1968. Yang pertama ada Aapravasi Ghat yang merupakan sebuah


kompleks bangunan kuno yang memiliki arsitektur dengan perpaduan gaya minimalis dan eksotis di ibu kota Port Louis. Pada kurun waktu tahun 1849 sampai 1923, bangunan ini digunakan sebagai kantor imigran di Mauritius. Yang kedua adalah Le Morne Brabant yang merupakan semenanjung yang berlokasi dibagian selatan Mauritius yang dahulunya digunakan sebagai pelarian para budak di Mauritius.

Selanjutnya mengenai destinasi yang tak kalah populernya adalah pantai-pantai di Mauritius. Pantai di Mauritius memang menyuguhkan pemandangan yang sangat menakjubkan dengan pasir putih yang membentang cukup luas dan terasa lembut jika menginjakkan kaki di atasnya. Maka tak heran jika banyak turis yang ingin memanjakan mata dengan keindahan pantai di Mauritius ini. Tak hanya keindahan pantainya, namun keindahan bawah laut di Mauritius yang tidak kalah indah dengan pemandangan pantainya. Salah satu tempat yang bisa dikunjungi untuk menikmati keindahan bawah laut Mauritius adalah Blue Bay. Kita juga bisa menikmati keindahan laut Mauritius di pantai Belle Mare, Ile aux Cerfs, Trou aux Biches, dan Grand Baie yang tak kalah menyuguhkan keindahan pemandangan.



Pemandangan Pantai Di Mauritius
(Sumber : Facebook/Mauritius Tourism)

Setelah mengetahui tentang berbagai kehidupan di Mauritius yang menunjukkan kehidupan yang bisa dikatakan jauh lebih modern



diharapkan pandangan negatif mengenai benua Afrika bisa sedikit menurun. Mauritius menunjukkan pada dunia jika negara di Benua Afrika bisa menjadi negara yang berkembang asalkan negara tersebut mengetahui cara untuk memaksimalkan sumber daya yang ada di negaranya.

Daftar Rujukan

<http://bujangmasjid.blogspot.co.id/2016/10/islam-di-mauritius-1.html>

<http://jalan2.com/forum/topic/4249-10-fakta-tentang-mauritius-surga-bulan-madu-di-benua-afrika/>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Mauritius>

[https://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/Melalui-KTT-IORA, -Menlu-Retno-Dorong-Kerja-Sama-RI-Mauritius.aspx](https://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/Melalui-KTT-IORA,-Menlu-Retno-Dorong-Kerja-Sama-RI-Mauritius.aspx)

<https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/kerjasamaregional/Pages/IORA.aspx>

<https://www.viva.co.id/gaya-hidup/travel/583693-pantai-terindah-di-kepulauan-mauritius>

16

SEPOTONG SENJA DI SUNGAI ZAMBESI

Robertus Budi Santosa

Benua Afrika merupakan benua terbesar ketiga di dunia setelah Asia dan Amerika serta benua kedua terbanyak penduduknya setelah Asia. Dengan luas wilayah 30.224.050 km² termasuk pulau-pulau yang berdekatan, Afrika meliputi 20,3% dari seluruh total daratan Bumi. Dengan 800 juta penduduk di 54 negara, benua ini merupakan tempat bagi sepertujuh populasi dunia. Mayoritas penduduk Afrika berkulit hitam. Adapun lainnya, di Benua Afrika ini memiliki iklim tahunan yang biasanya disebut iklim tropis dan subtropis yang membawa dampak bagi Afrika. Afrika juga dikenal karena memiliki sungai dengan aliran terbesar yaitu sungai Zambesi.

Kehidupan Sungai Zambesi

Sungai Zambesi merupakan sungai terpanjang ke-4 di dunia yang terletak di Afrika. Sungai ini memiliki aliran terbesar yang mengalir ke Samudera Hindia dari Benua Afrika. Luas daerah alirannya mencapai 1.390.000 km² (hampir separuh dari Sungai Nil). Sungai sepanjang 2.574 km ini berhulu di Zambia dan mengalir di negara-negara seperti Namibia, Botswana, Zambia, dan Zimbabwe, kemudian ke Mozambique, sampai akhirnya bermuara ke Samudera Hindia. Bentuk alam yang paling spektakuler dari sungai Zambesi adalah Air Terjun Victoria, air terjun terbesar di dunia. Terdapat pula air terjun lain seperti Air Terjun Chavuma di perbatasan Zambia dan Angola, serta Air Terjun Ngonye di Zambia sebelah barat.

Selain itu, sungai Zambesi dahulu merupakan tempat kehidupan makhluk hidup. Manusia dan hewan seperti unta yang merasa haus mencari air di sungai Zambesi ini. Mereka tinggal di bantaran di pinggir sungai. Dari situ dilihat sejarah sungai Zambesi bahwa sungai ini menjadi tempat kehidupan makhluk

hidup sebagai mata pencaharian untuk mencari makanan dan minuman. Dengan teknik berburu dan meramu yang hampir mirip dengan manusia purba. Hingga tahun ke tahun kehidupan di sungai Zambesi mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya populasi manusia.



Air Terjun Victoria

(Sumber: <https://adck354bavaria.wordpress.com/tag/sungai-zambezi>)

Membahas Benua Afrika, tak lengkap rasanya bila tidak membahas flora dan faunanya yang khas. Rombongan kuda nil berendam bahagia di sungai, gajah bebas merumput, dan berjenis-jenis burung bebas melintas di angkasa. Di Victoria Fall, Zimbabwe, ada seorang wartawan televisi swasta memutuskan mengikuti *Sunset Cruise*.

Perjalanan dimulai dari A'Zambezi River Lodge dimana setiap penumpang harus membayar 55 dolar AS untuk perjalanan sekitar dua jam ditambah kudapan dan minuman. Salah seorang wisatawan asal Washington DC, Amerika Serikat, Roxie, sumringah setelah mencoba *Sunset Cruise*. “Kemarin saya sudah melakukannya dan melihat beberapa kuda nil, gajah, jerapah, dan buaya. Semoga kalian juga beruntung melihat binatang-binatang liar itu,” ujar perempuan yang sudah beberapa hari berlibur di Zimbabwe. Sambil menyusuri sungai, kapten kapal menyebutkan beberapa fakta tentang Sungai Zambesi. Sungai yang membelah Zambia dan Zimbabwe ini sangat panjang, 2.574 kilometer. Selain

kedua negara tadi, sungai ini juga melintasi antara lain Angola, Namibia, Bostwana, Mozambik, dan bermuara di Laut Hindia.

Tak perlu lama mendengar penjelasan, perhatian para penumpang akan segera teralihkan dengan binatang-binatang liar yang ada di sekitar sungai. Dimulai dengan seekor buaya berukuran kecil. Dari penjelasan Jackson Dube, pemandu di penangkaran buaya Zambezi Wildlife Sanctuary perkiraan usia buaya itu baru sekitar delapan bulan. Selanjutnya, tampak burung bangau Afrika (*Anastomuslamelligerus*), egret (*Ardeamodesta*), gajah, dan kuda nil.

Menurut pengelola Tourism Services Zimbabwe, Gordon Mukangawa, terdapat belasan operator *Sunset Cruise* di Victoria Fall. Kota kecil di perbatasan Zimbabwe dengan Zambia ini disebut sebagai kota wisata. Andalannya adalah air terjun raksasa Victoria Fall dengan pelangi yang terus-menerus menghiasi tebing raksasa. Air terjun yang memiliki tinggi bervariasi dengan bagian tertinggi 108 meter ini juga merupakan bagian dari aliran Sungai Zambesi. Kadang kala percikan air terjun ini membentuk pelangi.

Di musim penghujan, konon percikan terasa sampai tepian jalan yang cukup jauh dari tebing air terjun itu. Sungai Zambesi membuat wisata wilayah ini menjadi sangat memuaskan. Di sekitar tempat wisata terdapat restoran yang menyediakan kuliner khas Afrika. Selain di kafe di pusat kota, salah satu tempat mencicipi makanan Afrika adalah The Boma. Restoran yang menyerupai pondokan-pondokan Afrika ini mengajak pengunjungnya benar-benar merasakan atmosfer Afrika.

Sebelum masuk, pengunjung dipinjami selembar kain bercorak warna-warni yang diikatkan di salah satu bahu. Menu disediakan secara *buffet*. Makanan utamanya *barbeque* daging kudu, daging guinea fowl, daging sapi, serta beragam sosis. Pelengkapya yaitu semacam tumis bayam dan tzatza (semacam adonan gandum putih).

Sepanjang makan malam, penjaja lukis tubuh, *cocktail*, peramal, serta penata rambut Afrika berkeliling. Pengunjung bisa mendapatkan keping ala Zimbabwe, lukisan unik di wajah,

menikmati *cocktail*, atau mendengarkan ramalan jika pengunjung berkenan untuk membayar.

Keceriaan dibangun di akhir makan malam dengan mengajak penonton menabuh gendang bersama. Beberapa musisi dan penari memandu tabuhan dan diakhiri dengan menari bersama. Makan malam menjadi tak biasa.

Dilihat keseluruhan, sungai Zambesi ini yang merupakan kehidupan bagi makhluk hidup sepanjang masa hingga tahun ke tahun semakin berbeda dan berkembang menyesuaikan kehidupan yang baru. Sungai Zambesi, tempat yang indah di pagi hari karena aliran air yang memanjang hingga turun seperti air terjun yang mengeluarkan pelangi penuh warna-warni. Adapun sungai ini menjadi wisata alam yang banyak dikunjungi di wilayah Zimbabwe baik oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

Daftar Rujukan

Azwaldi, Edrijani. 2008. Penjah Bahari: Pengaruh Peradaban Nusantara Di Afrika. Bandung: PT Mizam Pustaka.

Muhmidayeli. 2001. Dunia-dunia Afrika. Bandung: PT Rafika Aditama.

Internet:

<http://nationalgeographic.co.id/berita/2013/12/di-sungai-zambezi>

https://id.unionpedia.org/Sungai_Zambezi

17

KEUNIKAN SUKU BUSHMAN

Aditya Koswara

Banyak orang berpikiran bahwa suku pedalaman di Afrika sangatlah tertinggal, masih menggunakan cara-cara tradisional dan bisa dibilang menggunakan cara dan gaya hidup yang kuno, seolah tidak ada keunggulan pada suku pedalaman di Afrika. Tetapi hal tersebut tidak tampak pada suku Bushman. Pada zaman yang modern ini, suku Bushman masih banyak persebarannya di Afrika. Mereka tidak menghilangkan cara atau gaya hidup tradisionalnya. Namun, mereka bisa menyatu dengan masyarakat modern yang hidup di sekitarnya dan mempunyai keunggulan yaitu cepat beradaptasi dengan kebudayaan modern tanpa menghilangkan gaya hidup tradisional suku Bushman.

Mengenal Keunikan Suku Bushman

Suku Bushman adalah suku bangsa asli Afrika yang tersebar di beberapa negara, antara lain Botswana, Afrika Selatan, Zimbabwe, Lesotho, Mozambique, Swaziland, Namibia, dan Angola. Pada tahun 1652, waktu menjelajahi Afrika Selatan, orang-orang Belanda menemukan sebuah suku bangsa yang termasuk paling unik yang pernah mereka jumpai. Hidup di tengah kerasnya alam, mengajarkan suku Bushman menjadi seorang pemburu dan botanis sejati. Mereka dapat mengenali lebih dari 300 jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan makanan atau mempunyai khasiat sebagai obat dan juga tanaman beracun yang wajib dihindari hanya lewat bentuk, rasa, bau, dan insting tajam manusia gurun. Namun, saat ini hampir sebagian populasinya atau sekitar 55.000 jiwa suku Bushman hidup di Botswana, sebuah negara kering di sebelah utara Afrika Selatan.

Suku Bushman sendiri juga dikenal dengan nama San, Sho, Basarwa, atau Khwe. Ciri-ciri fisik suku Bushman yaitu berkulit cokelat, dahinya menonjol, rambutnya ikal kecil-kecil dan

telinganya tidak bercuping. Mereka memiliki mata ras Mongoloid, tetapi hidungnya ras Negroid. Bahasa suku Bushman cukup unik dibandingkan dengan bahasa lain. Mereka berbicara dengan bahasa yang penuh bunyi “klak–kluk–klak–kluk” seperti bunyi orang yang menelan ludah.

Selain itu, keunikan lain dari suku Bushman adalah adat-istiadatnya. Tentunya bagi suku pedalaman seperti suku Bushman masih kental dan masih menjaga adat-istiadatnya sampai sekarang. Salah satu ritual dari suku Bushman adalah *Trance Dance*, yaitu sebuah tarian yang berfungsi untuk penyembuhan orang sakit dan juga tarian pada pesta perkawinan. Tari Trance yang normal akan berlangsung sekitar 12 jam, yaitu dari jam 6 pagi hingga jam 6 petang. Hal tersebut dimaksudkan untuk penyambutan terang dan gelap, yaitu penyambutan pagi dan malam.

Dalam ritual ini, sebagian besar perempuan duduk dalam lingkaran di sekitar wanita-wanita. Mereka akan memakai “kerincingan” yang terbuat dari polong kering pada kaki mereka. Para wanita yang duduk di sekitar api akan bernyanyi, bertepuk tangan, sedangkan penari mencoba untuk memasuki kondisi kesurupan.

Beberapa jam pertama dari tarian Trance memiliki ritme yang santai dan ramah. Selanjutnya, ketika orang pertama menunjukkan tanda-tanda memasuki Trance, mereka mulai bertepuk tangan dan bernyanyi dengan lebih intens. Ketika mereka mulai berkeringat deras, bernapas berat, dan memiliki tatapan mengilap, para penari akan segera mulai masuk trance. Dalam kondisi inilah mereka bisa menyembuhkan orang sakit secara langsung tanpa ada jengjang waktu. Hal ini juga berdampak jika dilakukan pada pesta perkawinan. Dengan ritual ini, malapetaka yang akan menghampiri pesta tersebut akan hilang dan pesta perkawinan tersebut akan berlangsung dengan aman.



Upacara Suku Bushman
(Sumber: [www.kaskus.id.thread](http://www.kaskus.id/thread))

Suku yang Kuat

Suku Bushman merupakan suku yang selalu berpindah-pindah tempat (nomaden). Mereka dapat membangun desa untuk tempat tinggalnya dalam beberapa jam sampai beberapa hari, tergantung pada jenis desa yang dibutuhkan. Jika mereka berhenti semalam, hanya api yang akan mereka buat. Jika berhenti selama beberapa bulan, mereka akan membuat rumah-rumah dari bambu dan memakan waktu sekitar 2 hari untuk membangunnya. Lamanya mereka menginap di suatu tempat tergantung pada musim. Jika musim kemarau, mereka akan tinggal lebih lama di tempat tersebut tetapi jika musim penghujan mereka tidak akan lama tinggal di tempat tersebut dan akan sering berpindah-pindah tempat.

Suku Bushman sendiri juga masih sering tinggal di gua di dekat hutan belantara Botswana dan pinggiran Afrika Selatan. Mereka akan sering tinggal di gua jika sering terjadi hujan atau jika terjadi musim hujan berkepanjangan. Selain itu, orang-orang suku Bushman juga sering bertahan hidup dengan berburu hewan di sungai seperti ikan. Mereka menganggap jika berburu dan bisa mendapatkan ikan adalah berkah dari dewa. Akan tetapi, seiring berkembangnya zaman, suku Bushman juga sering berburu hewan darat seperti binatang buas, tupai, unggas, maupun meminta bantuan makanan dari pemerintah pusat. Hal ini tidak lepas dari arus modernisasi yang didapat oleh suku Bushman sehingga mereka

menyesuaikan dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang lebih maju seperti daerah Afrika Selatan.

Sekarang ini sebagian suku Bushman juga berada di negara Afrika Selatan, negara yang semakin berkembang di Afrika. Oleh sebab itu, masyarakat suku Bushman menjadi keunikan tersendiri bagi masyarakat Afrika Selatan.

Kisah perjalanan masyarakat suku Bushman yang beradaptasi dengan gaya modern masyarakat Afrika Selatan ini pernah diangkat ke layar perfilman dengan judul “*Gods Must Be Crazy*” yang sekarang biasa menghiasi layar televisi. Serial film *The Gods Must Be Crazy* yang dirilis pada tahun 1980, ditulis dan disutradarai oleh Jamie Uys. Film ini dilansungkan di Botswana dan Afrika Selatan, mengisahkan seorang bernama Xi, yang merupakan pemburu berasal dari padang kalahari. Tokoh Xi ini diperankan oleh petani dari Nambia Nixau, suku yang tidak memiliki pengetahuan tentang dunia luar.




Orang Bushman Membuat Api

(Sumber: www.apamengapadanbagaimana.blogspot.com)

Suku Bushman Masa Kini

Hingga sekarang suku Bushman masih bertahan dan beranak cucu. Seiring berkembangnya zaman, saat ini persebaran suku Bushman sangat jelas di area perbukitan Tsodilo di Botswana Utara yang berbatasan dengan Afrika Selatan. Suku Bushman sendiri dikenal sebagai suku yang ramah dan sangat jarang berkonflik



dengan suku lain. Mereka hanya gencar berburu dan cepat beradaptasi dengan lingkungan sekitar tanpa menghilangkan adat-istiadat dan kebudayaan mereka yang lama.

Dari tahun 1950 hingga 1990, beberapa orang Bushman menjadi petani karena mengikuti program modernisasi pemerintah. Meskipun gaya hidup mereka berubah, mereka tetap memberi banyak informasi untuk ilmu antropologi dan genetika. Penelitian keanekaragaman genetik yang diselesaikan pada tahun 2009 menunjukkan bahwa suku Bushman merupakan salah satu dari lima populasi dengan tingkat keanekaragaman genetik tertinggi dari 121 populasi Afrika yang menjadi sampel. Meskipun program pembangunan yang dilakukan pemerintah telah memberikan dampak positif terhadap suku Bushman, banyak juga yang merasa tidak dilibatkan dalam proses pengambilan kebijakan dan banyak pula yang melaporkan diskriminasi oleh pemerintah.

Pada tahun 2013, Departemen Dalam Negeri Amerika Serikat melaporkan bahwa diskriminasi terhadap kaum basarwa (Bushman) di Botswana merupakan kekhawatiran hak asasi manusia yang utama. Tetapi dengan berjalannya waktu diskriminasi di Botswana yang didapatkan oleh suku Bushman sudah mulai berkurang. Masyarakat modern dan suku pedalaman lainnya sudah bisa hidup berdampingan lagi dan lebih mempererat tali persaudaraan. Hal tersebut dikarenakan banyak motivator atau tokoh penggerak HAM yang datang ke daerah tersebut sehingga mereka mendapatkan edukasi tentang menghargai sesama dan harus bekerja sama untuk membangun negara supaya bisa lebih maju dan modern tanpa menghilangkan identitas asli bangsa tersebut.

Dari semua informasi tentang suku Bushman tersebut ada beberapa nilai yang bisa diambil dari segi sosial antara lain cepat beradaptasi dengan gaya hidup yang modern tanpa menghilangkan adat-istiadat dan kebudayaan asli, ikut andil dalam proses perkembangan suatu negara tanpa menghilangkan identitas asli bangsa tersebut dan juga menghargai sesama dengan tidak saling mendiskriminasi satu sama lain serta mempererat tali persaudaraan terhadap sesama untuk membangun bangsa dan negara supaya lebih maju.

Daftar Rujukan

<http://www.apamengapadanbagaimana.blogspot.com>

<http://www.kaskus.co.id>

Film:

The God Must be Crazy I & II

18

KISAH KABUR ORANG BOER

Olinda Luruk Bria


Kita pasti sudah tidak asing lagi ketika mendengar kata “kabur” atau bahkan ada yang sudah pernah mengalami hal itu, dan di antara kita mungkin juga ada yang bertanya-tanya kenapa sih seseorang bisa kabur? Orang kabur mungkin karena ada konflik yang membuat mereka tidak nyaman. Bisa juga kabur karena ada masalah pribadi yang sulit ditangani atau bahkan ada juga yang kabur karena ingin mencari suasana baru di luar kehidupannya.

Nah, sekarang kita akan membahas mengenai “Kisah Kabur Orang Boer”. Siapakah orang Boer itu? Boer atau biasa dibaca dengan kata “Bur” merupakan salah satu sebutan unik untuk orang-orang keturunan asli Belanda yang bermigrasi dan bermukim di wilayah Afrika Selatan.

Dalam bahasa Belanda, kata “Boer” berarti “Petani”. Keturunan Boer ini masih dijumpai hingga sekarang di Afrika Selatan dan mereka dikenal dengan sebutan “Afrikaner”, yang berbeda budaya nenek moyangnya dengan kebudayaan asli Afrika Selatan. Dikarenakan mereka hidup di lahan yang sebelumnya tidak pernah ditinggali oleh orang Eropa, orang-orang Boerpun memiliki jiwa petualang dan mereka juga sangat menjunjung tinggi kebebasan. Sifat mereka yang tidak mudah diatur inilah yang kemudian menjadi salah satu penyebab timbulnya Perang Boer ketika Inggris mencoba memperkuat kedudukannya di Afrika bagian selatan.

Kebanyakan orang Boer merupakan keturunan asli Belanda yang memeluk agama protestan. Boer juga merupakan campuran orang Jerman, Prancis, Irlandia, Inggris, Wales, Spanyol, Polandia, Italia, dan masih banyak juga negara lain dengan satu kesamaan umum yaitu memeluk agama protestan konservatif.

Kata “Boer” itu sendiri digunakan untuk menunjukkan individu seseorang yang merupakan keturunan asli yang memiliki



hubungan dengan budaya Boer itu sendiri. Boer sering dikaitkan dengan gaya hidup mereka yang nomaden (berpindah dari satu tempat ke tempat lain). Hal ini dikarenakan sebagian dari mereka melakukan perjalanan panjang dari Eropa dan daerah sekitarnya untuk menjangkau daerah-daerah yang bebas atau bisa juga berpindah tempat untuk mencari ketersediaan sumber daya alam baru karena tekanan politik yang membuat kehidupan mereka tidak tetap.

Pintu Masuknya Orang Boer

Pada tahun 1652, perusahaan dagang dari Hindia Timur yang disebut dengan VOC (*Vereenigde-Indische Compagnie*) yang menetap di Belanda mendirikan pos dagang di ujung selatan dekat Benua Afrika sebagai lokasi strategis antara Belanda dan Indonesia. Pendirian pos dagang tersebut menjadi hal utama masuknya orang-orang Belanda (Boer) ke wilayah Afrika Selatan. Wilayah yang ditinggali orang-orang Boer ini kemudian dikenal dengan nama “Kaapkolonie”. Di wilayah inilah orang Boer tersebut menjadikannya sebagai aktivitas pertanian dan peternakan. Mereka mengandalkan tenaga kerja dari budak-budak kulit hitam setempat sebagai mata pencaharian utamanya.

Peristiwa migrasi orang Boer ke pedalaman Afrika Selatan dikenal dengan sebutan “Groot Trek” berawal dari perjalanan besar Groot Trek dan berujung pada lahirnya negara-negara baru yang juga mengawali terbentuknya Boer. Negara-negara tersebut adalah *Oranje Vry Staat* (OVS) dan *Zuid Afrikaansche Republiek* (ZAR) yang dikenal dengan nama lain “Transvaal”. Pada awalnya, Inggris memiliki rencana untuk menjadikan seluruh daerah Afrika Selatan sebagai negara merdeka karena upaya penaklukan kedua negara ini dianggap kurang menguntungkan. Kemudian pada tahun 1867, ada berita bahwa sungai Orange dan Vaal banyak menghasilkan berlian. Sejak saat itulah Inggris mulai menaruh perhatian serius pada daerah tersebut.



Orang Boer Bersama Budak Afrika


(Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+orang+boer>)

Kondisi ZAR pada waktu itu sedang memburuk akibat konflik dengan kelompok suku pribumi. Maka pada tahun 1877, Inggris mengeluarkan deklarasi bahwa ZAR adalah salah satu negara bagian dari wilayah Inggris. Pada saat itu, ZAR sebenarnya ingin menolak deklarasi Inggris tersebut akan tetapi karena ZAR berada dalam kondisi bangkrut, ZAR tidak menunjukkan penolakan terlebih terhadap deklarasi Inggris sehingga ZAR atau Transvaal pun sejak itu menjadi bagian dari koloni Inggris.

Awal Mula Kedatangan Orang Boer

Bangsa Eropa yang pertama kali datang ke Afrika Selatan salah satunya adalah bangsa Belanda. Kedatangan mereka dipimpin oleh Jan Anthony Van Riebeeck. Setelah tiba di Afrika Selatan, bangsa Belanda akhirnya langsung menetap di daerah tersebut. Bangsa Belanda ini konon disebut dengan nama bangsa Boer (bangsa kulit putih). Lambat laun kedatangan mereka disusul oleh bangsa Inggris yang akhirnya berhasil melakukan penguasaan dari ujung Afrika Utara (Mesir) sampai ujung Afrika Selatan (Cape Town).

Kedatangan Inggris di Afrika Selatan ternyata membawa malapetaka. Inggris menjadi penyebab utama meletusnya Perang Boer (1899-1902) antara Inggris dan orang-orang Boer (Belanda). Dalam perang tersebut, akhirnya pihak Inggris yang berhasil



mengalahkan bangsa Boer, sehingga daerah Afrika Selatan jatuh ke tangan Inggris. Inggris akhirnya menjadi bangsa yang berkuasa di Afrika Selatan. Kemudian dibentuklah Uni Afrika Selatan pada tahun 1910. Dengan kemenangan Inggris atas perang Boer di Afrika Selatan ini, maka semakin banyak orang-orang Inggris datang ke daerah Afrika Selatan.

Orang Boer Kabur

Inggris yang berhasil menguasai daerah Afrika Selatan pada tahun 1814, membuat bangsa Boer dianggap sebagai kaki-tangan Inggris. Bangsa Boer ini diperintah oleh Inggris semena-mena karena Inggris menganggap perintah itu sebagai akibat dari *Convention Of London* tahun 1814. Bangsa Boer merasa tidak nyaman dengan pemerintahan Inggris sehingga beramai-ramai kabur ke daerah utara pada tahun 1836. Perpindahan itu dinamakan *De Grote Trek (Long March)*. Di daerah-daerah yang baru itulah bangsa Boer mendirikan republik baru yaitu Natal Transvaal dan Oranje Vriestaat sebagai Republik Independen.

Orang Boer sering dikaitkan dengan gaya hidup mereka yang nomaden, hal ini dibuktikan dengan banyak dari mereka yang melakukan perjalanan dari Eropa dan daerah sekitarnya untuk mejangkau daerah-daerah yang bebas. Selain itu, mereka juga berpindah tempat untuk mencari ketersediaan sumber daya alam baru. Masyarakat Boer sendiri dikenal dengan nasionalisme yang kuat, memiliki cita-cita Kristen yang kuat, mendukung ide perbudakan dan beberapa gagasan lainnya yang bersifat rasis.

Pada tahun 1800-an, emas dan berlian ditemukan di Transvaal, dan orang-orang Boer menyadari bahwa diri mereka terkepung oleh kekuatan kolonial yang ingin merebut kekayaan daerah Transvaal. Sesudah perang Boer berakhir, banyak orang Boer meninggalkan wilayah itu, sementara yang lain tetap tinggal di Afrika Selatan. Mereka yang menetap di Afrika Selatan itu menjadi pemimpin di pemerintahan Afrika Selatan dan melakukan politik Apartheid.

Dapat kita simpulkan bahwa orang Boer adalah orang-orang keturunan asli Belanda (kulit putih) yang secara langsung masuk ke

Afrika Selatan menetap dan bermukim di wilayah itu. Mereka dianggap sebagai bangsa petani yang kebanyakan memeluk agama protestan. Kata “Boer” itu sendiri digunakan untuk menunjukan individu seseorang yang merupakan keturunan asli yang memiliki hubungan dengan budaya Boer itu sendiri. Kedatangan orang Boer ke pedalaman Afrika Selatan dikenal dengan sebutan “Groot Trek”. Lambat laun kedatangan mereka disusul oleh bangsa-bangsa Inggris dan kemudian menyebabkan Perang Boer. Dalam perang tersebut, pihak Inggris menang dan berkuasa di daerah tersebut. Mereka memerintah bangsa Boer semena-mena sehingga bangsa Boer merasa tidak nyaman hingga akhirnya sebagian dari bangsa Boer kabur dan sebagian lagi menjadi pemimpin di pemerintahan Afrika Selatan yang akhirnya menjalankan politik Apartheid.

Daftar Rujukan

<http://artikeltop.xyz/sejarah-permasalahan-politik-apartheid-di-afrika-selatan.html>

<http://harian.analisadaily.com/mobile/aneka/news/kehidupan-warga-kulit-putih-kini-menganaskan/219868/2016/03/07>

<http://www.re-tawon.com/2016/06/perang-boer-konflik-sesama-kulit-putih.html>

<https://www.amazine.co/27111/siapa-kan-orang-boer-fakta-sejarah-informasi-lainnya/>

MOSAIK 4 SOSIAL DAN PENDIDIKAN



19

PERBUDAKAN DI AFRIKA

Kathrina Salma Thessalonia

Sejak zaman kuno, kerajaan-kerajaan di Afrika telah menjalin kerja sama dengan bangsa lain di luar Afrika. Kerja sama yang dimaksud adalah kerja sama dalam bidang perdagangan yang dilakukan dengan sistem *barter*. Awalnya bangsa luar yang datang ke Afrika adalah para pedagang-pedagang Arab dan bangsa Eropa.

Salah satu komoditas perdagangan di Afrika saat itu adalah budak. Budak adalah para pekerja yang dapat diatur dengan sesuka hati oleh majikannya. Saat itu, praktik perbudakan adalah hal yang dianggap biasa. Perbudakan adalah keadaan dimana individu atau sekelompok orang memiliki hak penuh atas kehidupan seseorang atau banyak orang. Perbudakan juga biasanya dilakukan terhadap orang-orang bawah dan terkadang diiringi oleh kekejaman fisik. Perkembangan zaman dan berbagai kepentingan membuat budak menjadi barang yang bisa diperdagangkan.

Bangsa dari luar Afrika menginginkan budak untuk dipekerjakan di pertambangan, pertanian, peternakan, pelayan majikan, maupun untuk mengangkut barang-barang komoditas dagang. Budak yang diperdagangkan adalah orang Afrika. Bangsa luar tertarik dengan budak dari Afrika karena kondisi fisik Afrika yang kuat serta pekerja yang murah dan mudah didapatkan. Para majikan dan pembeli tertawa bahagia atas keuntungan dari bisnis pemanfaatan budak, tetapi diatas itu terdengar suara tangisan derita para budak yang disiksa dan dijauhkan dari keluarga serta tanah kelahiran karena dibawa ke tempat jauh menuju kesengsaraan.

Perbudakan Awal di Afrika

Sulit untuk menentukan kapan pastinya perbudakan mulai ada di Afrika. Yang jelas perbudakan ini sudah terjadi berpuluh-puluh ribu tahun yang lalu. Bukan hanya di Afrika tetapi di berbagai tempat di belahan dunia. Beberapa tokoh dalam Alkitab juga

disebutkan memiliki budak laki-laki dan budak perempuan. Biasanya orang-orang yang memiliki budak adalah para pemimpin suatu tempat. Di Afrika sendiri, pemilik budak adalah para kepala suku dan raja. Para budak akan dipekerjakan di istana, perkebunan, dan juga peternakan.



Ilustrasi Perdagangan Budak Afrika

(Sumber: <https://www.kompasiana.com>)

Para kepala suku dan raja mendapatkan para budak dengan dengan berbagai cara. Di Afrika terkenal akan sifat kesukuan yang tinggi. Jika salah seorang anggota suku diserang oleh suku lain maka akan terjadi peperangan antar suku. Anggota suku yang kalah akan menjadi milik suku yang menang atau dapat menjadi budak kepala suku.

Selain para penguasa, para saudagar kaya di Afrika juga memiliki budak. Mereka mendapatkan budak yang berasal dari orang miskin, misalnya orang-orang yang tidak mampu membayarkan hutangnya kepada pengusaha tersebut. Selain itu, budak merupakan suatu hukuman bagi orang-orang yang berbuat kejahatan. Untuk menebus kesalahannya, orang tersebut harus bersedia menanggung hukuman sebagai budak. Kepemilikan budak juga dapat mengangkat status sosial pemiliknya.

Perdagangan Budak di Afrika

Dengan perkembangan zaman dan bertambahnya kepentingan, budak menjadi barang dagangan. Hal ini karena selain menjadi pekerja, budak banyak dibutuhkan sebagai korban persembahan dalam ritual. Perdagangan budak dilakukan di pasar-pasar. Perdagangan ini telah berlangsung lama di dalam kawasan Afrika sendiri.

Kedatangan para pedagang Arab ke Afrika membuat perdagangan budak semakin berkembang. Mereka memasuki Afrika bagian tengah dan membeli budak melalui kerjasama dengan suku setempat. Perdagangan ini dimulai sejak tahun 652 dan berakhir pada abad ke-20. Para budak yang dibeli dibawa ke dunia Arab dengan melewati gurun pasir yang panas dan suhu yang sangat dingin di malam hari. Mereka berjalan kaki sedangkan pedagang Arab naik unta. Banyak budak yang meninggal dunia di perjalanan karena kelelahan, kelaparan, dan suhu yang ekstrem.

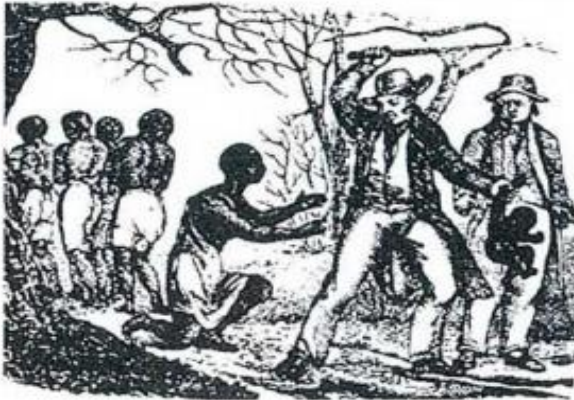


**Ilustrasi Budak yang Dilelang Para Majikan
untuk Mendapatkan Majikan Baru**

(Sumber: <https://www.kompasiana.com>)

Kedatangan bangsa Barat ke Afrika semakin mendatangkan kesengsaraan bagi rakyat Afrika. Selain mengeruk kekayaan alamnya, bangsa Barat juga menginginkan budak dari Afrika dalam jumlah banyak demi kelancaran produksi perkebunan,

pertambangan, dan pabrik di Eropa juga di Amerika. Hal ini membuat perdagangan budak dilakukan secara besar-besaran. Tentunya kondisi ini membawa angin segar bagi para pemilik budak. Sehingga majikan budak dan bangsa Barat bisa melakukan jual-beli budak sebagai bisnis yang saling memberikan keuntungan besar bagi kedua belah pihak. Perdagangan ini telah berlangsung sejak abad ke-15 ketika Portugis memulai perdagangan dengan Afrika dan kemudian disusul oleh Spanyol, Prancis, dan Inggris.




Ilustrasi Budak yang Dicambuk oleh Majikan

(Sumber: www.google.com)

Menjelang abad ke-17, 10.000 budak dikirim menyeberangi Atlantik setiap tahunnya. Menjelang abad ke-18, perdagangan budak mencapai puncaknya dengan 60.000 budak per tahun. Selama berabad-abad, hampir 10 juta budak Afrika dikirim ke belahan bumi barat (Thomas Showell, 1989:251-252). Di samping berjuta-juta budak yang berhasil dikirim tersebut, banyak budak yang tak terhitung jumlahnya telah meninggal di perjalanan. Ada yang meninggal karena bunuh diri, disiksa, suhu yang ekstrem di perjalanan dan dibunuh karena melarikan diri.

Perbudakan di Afrika telah dimulai sejak berpuluh-puluh ribu tahun yang lalu. Para raja, kepala suku, dan orang-orang kaya memiliki banyak budak. Seiring bertambahnya kebutuhan, para



budak diperdagangkan di pasar-pasar Afrika oleh para majikan. Kedatangan pedagang Arab dan bangsa Barat semakin membawa dukacita rakyat Afrika. Budak menjadi komoditas perdagangan antara majikan di Afrika dengan bangsa luar. Jutaan budak telah dibeli dan dibawa keluar Afrika untuk dijadikan pekerja di pertambangan, pertanian, dan di pabrik. Tak sedikit di antara para budak meninggal dunia di perjalanan menuju Arab, Eropa, dan Amerika.

Daftar Rujukan


- Kurniawan, Hendra. 2011. Modul Sejarah Afrika: Dari Abad Kuno Hingga Zaman Imperialisme. Yogyakarta: USD.
- Sowell, Thomas. 1989. Mosaik Amerika: Sejarah Etnis Sebuah Bangsa. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- https://www.academia.edu/5180371/Sejarah_Singkat_Perbudakan_di_Afrika

20 ETHIOPIA KELAPARAN

Stevani Mancanegari

Entah sampai kapan, datang tikam nurani,
Selaksa doa penjuru dunia, mengapa tak robah bencana,
Menjerit Afrika mengerang Ethiopia
Ethiopia, Ethiopia, Ethiopia,
Derap langkah sang penggali kubur,
angkat yang mati dengan kelingking
Parade murka bocah petaka,
Tak akan lenyap kian menggema
Napas orang-orang di sana,
Merobek telinga telanjang kita
Lalat-lalat berdansa cha cha cha,
berebut makan dengan mereka
Tangisan bayi di tetek ibunya keringkan air mata dunia
Obrolan kita di meja makan, tentang mereka yang kelaparan.
(Iwan Fals)

Ethiopia merupakan suatu negara yang terletak di bagian Timur dari Benua Afrika. Sekitar 45 persen penduduk Ethiopia adalah orang Kristen, lainnya beragama muslim dan yang lainnya juga mengikuti keyakinan agama tradisionial Afrika Kuno. Ethiopia pernah mengalami bencana kekeringan dan kelaparan yang sangat besar yang mengakibatkan 1 juta penduduknya meninggal dan banyak lainnya mengalami berbagai macam penyakit, misalnya penyakit busung lapar. Di bawah pemerintahan Derg yang merupakan suatu kelompok junta militer berhaluan kiri (komunis) dan berhasil menguasai Ethiopia antara tahun 1974-1987. Anggotanya terdiri dari anggota perwira-perwira militer Ethiopia yang berhasil meraih puncak pemerintahan usai melakukan kudeta untuk mengubah sistem pemerintahan dari kekaisaran menjadi republik. Rezim Derg ini juga bertanggung jawab secara tidak



langsung atas timbulnya bencana kelaparan di Ethiopia tahun 1980-an. Selain itu, musim kemarau panjang yang melanda Ethiopia merupakan salah satu faktor timbulnya bencana kelaparan. Seperti yang kita ketahui juga bahwa Ethiopia adalah daerah yang rawan kekeringan dengan rendahnya curah hujan.

Kebijakan Masa Rezim Derg


Setelah berhasil meraih tampuk kepemimpinan Ethiopia, Derg melakukan kebijakan berupa nasionalisasi sektor-sektor industri Ethiopia. Awalnya kebijakan Derg mendapat sambutan yang baik para penduduk. Namun, kebijakan ini tidak dapat berjalan dengan baik karena kesalahan pengelolaan dan tindakan korupsi. Derg berhasil meruntuhkan sistem monarki di Ethiopia dan berhasil mendirikan sistem Republik Ethiopia. Namun, keberhasilan yang dilakukan Derg ini justru membuat kelompok-kelompok lain memiliki niat untuk bisa menguasai Ethiopia.

Dalam perkembangannya, rezim Derg ini semakin tidak disukai oleh banyak rakyat Ethiopia, sehingga sebagian rakyat Ethiopia bergabung dengan kelompok-kelompok lain. Hal ini justru membuat rezim Derg akhirnya menggunakan tindakan yang sangat keji yaitu, dengan cara menyiksa, menculik, dan membunuh kelompok-kelompok yang dianggapnya menjadi saingannya. (Hendra Kurniawan, 2014:42)

Kaum Nasionalis Eritrea

Persengketaan pertama yang mengganggu kestabilan dan perdamaian Afrika adalah perang pembebasan yang dilancarkan kaum nasionalis Eritrea sejak tahun 1962, ketika Ethiopia menganeksasi negeri mereka menjadi propinsi. Pemerintahan Ethiopia menolak untuk tidak menghiraukan tuntutan itu dan menggunakan kekerasan untuk menumpaskan gerakan nasional mereka. Kaum nasionalis Eritrea memulai suatu perjuangan bersenjata yang semakin sengit.

Pada awal tahun 1978, perang di Eritrea antara pasukan Ethiopia dan para pejuang Eritrea belum juga berakhir. Semangat pembebasan yang dilakukan oleh rakyat Eritrea ini menyebabkan



Ethiopia melakukan perlawanan agar Eritrea tidak keluar dari provinsi Ethiopia. Perlawanan yang dilakukan lebih bersifat fisik, dengan adanya peperangan. (Kirdi Dipoyudo, 1983:29)

Dengan meningkatnya peperangan di Eritrea, meningkat pula ketegangan antara Ethiopia dan Somalia yang mengganggu hubungan antara mereka sejak tahun 1960, ketika Somalia mendapatkan kemerdekaan dan menuntut daerah Somalia. Ketegangan Somalia dan Ethiopia ini pada tahun 1964 memuncak menjadi suatu konfrontasi militer singkat yang berakhir dengan kekalahan Somalia. Akan tetapi, Somalia tidak melepaskan klaimnya atas Ogaden dan meningkatkan kekuatan militernya dengan bantuan Uni Soviet serta membentuk Front Pembebasan Somalia Barat.

Pada tahun 1977, Somalia meningkatkan bantuannya kepada gerakan itu sehingga Front Pembebasan Somalia Barat dapat meningkatkan serangan-serangnya, menguasai daerah pedalaman, dan mengepung kota-kota penting. Bersamaan dengan eskalasi militer di Eritrea, meningkat pula peperangan di daerah Ogaden antara Front Pembebasan Somalia Barat dan pasukan Ethiopia untuk memperebutkan daerah itu. Dengan semangat berkobar berkat bantuan Somalia, pasukan Front Pembebasan Somalia Barat pada awal Juli 1977 meningkatkan operasi mereka dengan peperangan yang bersifat terbuka (Kirdi Dipoyudo, 1983:31-35).

Timbulnya perang sipil di Ethiopia diikuti dengan masuknya pengaruh dari negara adidaya seperti Uni Soviet. Uni Soviet berusaha mendapatkan tempat berpijak di Ethiopia sampai tahun 1977. Namun, usaha ini sia-sia karena pemerintah Ethiopia adalah seorang yang anti komunis dan mendapat bantuan senjata serta militer dari Amerika Serikat. Terjadi perubahan yang sangat besar, Uni Soviet mengirimkan senjata dan uang kepada Ethiopia untuk membantunya menumpas gerakan pembebasan dan pemberontakan yang terjadi. Hal inilah yang membuat hubungan Amerika Serikat dengan Ethiopia menjadi buruk dan diputuskan oleh Ethiopia (Kirdi Dipoyudo, 1983:38-40). Tak hanya itu, negara-negara komunis lain seperti Korea Utara & Jerman Timur juga ikut mengirimkan bantuan pasukan ke Ethiopia. Dengan modal bantuan finansial &

militer itulah, Ethiopia dalam perkembangannya tumbuh menjadi negara dengan kekuatan militer terkuat di kawasan setempat pada masanya.

Wabah Kelaparan yang Tak Pernah Berhenti

Di sela-sela perang sipil dan yang berlangsung di Ethiopia timbullah wabah kelaparan pada pertengahan dekade 1980-an. Wabah kelaparan ini karena kondisi alam Ethiopia yang rawan kekeringan. Kelaparan yang terjadi di Ethiopia juga tidak terlepas dari kebijakan pemerintahan Ethiopia yang memprioritaskan anggaran negara untuk menumpas para pemberontak.



Kondisi Anak-Anak Wabah Kelaparan di Ethiopia

(Sumber: <https://www.google.com>)

Akibat dari wabah kelaparan ini sangatlah besar karena diperkirakan 8 juta rakyat Ethiopia yang terpengaruh oleh bencana tersebut di mana 1 juta jiwa harus tewas dan lainnya mengalami penyakit busung lapar. Pemerintah Ethiopia merespon wabah kelaparan ini bukan dengan cara mengirimkan bantuan makanan ke tempat wabah kelaparan, melainkan dengan cara memindahkan para penduduk ke wilayah pemukiman yang sudah disediakan oleh pemerintah. Penduduk di daerah bencana kelaparan sendiri banyak yang menolak dipindahkan karena merasa pemukiman yang

disediakan pemerintah berada di lokasi yang tidak layak dan rentan oleh wabah penyakit malaria.

Merespons fenomena penolakan tersebut, pemerintah Ethiopia pun akhirnya melakukan paksaan kepada para penduduk yang tidak mau dipindahkan. Kebijakan pemerintah Ethiopia yang tidak populer itu lantas dimanfaatkan oleh sebuah kelompok pemberontak yang bernama *Tigray People's Liberation Front* (TPLF atau Front Pembebasan Rakyat Tigray) untuk menggalang dukungan. Hasilnya efektif. Banyak penduduk Ethiopia yang tidak menyukai kebijakan pemerintah lantas memutuskan untuk bergabung atau menjadi simpatisan TPLF.



Kondisi Rakyat di Ethiopia

(Sumber: <https://abdupmc.wordpress.com>)

Seiring dengan semakin gencarnya pemberitaan internasional mengenai bencana kelaparan di Ethiopia, bantuan kemanusiaan ke Ethiopia pun berdatangan. Namun, muncul kontroversi baru menyusul beredarnya kabar bahwa bantuan kemanusiaan yang tiba di Ethiopia ada yang disalahgunakan oleh pemerintah Ethiopia untuk kebijakan pemindahan paksa para penduduk di zona bencana kelaparan. Pemerintah Ethiopia juga melarang distribusi bantuan ke wilayah-wilayah bencana kelaparan yang dikuasai oleh para pemberontak dengan harapan bisa mengisolasi para pemberontak dan memaksa para penduduk di wilayah tersebut untuk pindah dengan sendirinya. Begitu banyak tindakan yang dilakukan oleh

pemerintah Ethiopia yang sangat membebankan rakyat dan menambah beban rakyat akan keadaan yang mereka alami.

Di bawah pemerintahan Derg yang berlangsung tahun 1974–1987, banyak rakyat Ethiopia mengalami banyak ketidakpuasan yang dikarenakan kebijakan Rezim Derg tidak menjalankan rencana perubahan pada rakyat, tetapi justru melakukan korupsi dan kesalahan pengelolaan kekuasaan. Akibat dari masalah ini, banyak rakyat yang bergabung dengan kelompok-kelompok lainnya dan terjadilah pemberontakan yang dilakukan oleh rakyat. Berlangsungnya perang sipil di Ethiopia, timbullah wabah kelaparan besar yang menyebabkan banyak rakyat Ethiopia meninggal dan lainnya terkena penyakit. Faktor penyebab lain yaitu daerah Ethiopia yang rawan dengan kekeringan dan sedikitnya curah hujan sehingga tidak memungkinkan untuk penduduknya melakukan kegiatan pertanian atau bercocok tanam.

Daftar Rujukan

Dipoyudo, Kirdi. 1983. *Afrika Dalam Pergolakan Jilid 2*. Jakarta: Yayasan Proklamasi dan CSIS.

Kurniawan, Hendra. 2014. *Modul Sejarah Afrika Jilid 2 Berbagai Pergolakan Politik hingga Masalah-masalah Kontemporer*. Yogyakarta: USD.

Internet:

<http://dikyaprianto0.blogspot.co.id/2015/06/konflik-berkepanjangan-dalam-pergolakan.html>

<http://www.re-tawon.com/2011/06/derg-rezim-junta-militer-dari-ethiopia.html>

21

HIV/AIDS: LANTAS SALAH SIAPA?

Isra Nugraha Pratowo

Afrika sebuah benua berpenduduk kulit hitam dengan kekayaan sumber daya alam yang telah mendunia. Di balik itu semua, mereka dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan yang tidak kunjung reda. Mulai dari permasalahan ekonomi yang membelit kehidupan rakyat, tingginya tingkat pengangguran penduduk usia produktif, permasalahan tempat tinggal, minimnya pasokan air bersih, tingginya tingkat kejahatan pada satu daerah, rendahnya tingkat pendidikan dan IPTEK, serta banyaknya penyakit yang menjangkiti penduduk setempat.

Salah satu kasus penyakit yang banyak kita jumpai di wilayah Afrika khususnya yakni penyakit HIV/AIDS. Wabah ini terus tumbuh dan pertumbuhannya sulit untuk dikendalikan. HIV/AIDS bagai satu kesatuan yang sulit dikesampingkan dari nama “Afrika”. Hal ini tidak mengherankan, karena negara-negara dengan penyakit HIV/AIDS terbesar di dunia banyak kita jumpai di beberapa wilayah Afrika. Adapun negara-negara yang memiliki tingkat pengidap virus HIV/AIDS tertinggi di Afrika antara lain: Afrika Selatan (nyaris 7 juta penduduk), Nigeria (3,2 juta penduduk), Zimbabwe (1,5 juta penduduk), Tanzania, Uganda, hingga Kenya (1,4 juta penduduk).

Jumlah ini hanya perkiraan dan jumlahnya kemungkinan akan terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Pada pembahasan kali ini, kita akan membahas akar permasalahan dan hubungan dari wabah penyakit HIV/AIDS yang ada di wilayah Afrika ditinjau dari berbagai aspek, mulai dari sejarah, ekonomi, politik, hingga aspek sosial-budaya setempat. Tujuannya yakni mengetahui gambaran kehidupan masyarakat setempat dan hubungannya dengan wabah HIV/AIDS yang pada akhirnya kita semua diharapkan dapat bersikap bijak dalam menyimpulkan perihal sebab dari wabah ini berkembang pesat di wilayah Afrika.



Lambang HIV/AIDS


(Sumber: <http://www.deccanherald.com>)

Sejarah Ditemukannya HIV/AIDS

Kasus ini pertama kali ditemukan sekitar abad 19 dan memiliki cerita yang simpang-siur dengan versi dan pandangan yang berbeda-beda. Ada versi yang menyebutkan bahwa mula-mula virus ini berkembang dari kera hijau penghuni benua Afrika, akan tetapi lambat laun teori ini dipatahkan para ahli lantaran tidak terbukti kebenarannya. Teori selanjutnya yang sedikit banyak telah terkuak ialah bahwasanya virus ini berasal dari sejenis spesies kera/simpanse di Afrika Tengah. Hal ini lantaran telah diteliti dan ditemukannya kemiripan sampel pada spesies kera yang terkena virus dengan ciri-ciri yang terdapat pada virus HIV.

Banyak peneliti beranggapan bahwa HIV merupakan versi mutasi dari virus simpanse. Kera ini telah menularkan virus tersebut pada manusia lewat sebuah gigitan yang nantinya ditularkan antara manusia satu dan manusia yang lainnya. Tepat pada tahun 1959, ditemukan sebuah kasus yakni meninggalnya seorang pria di daerah Kongo, Afrika dikarenakan menderita sebuah penyakit misterius. Setelah beberapa tahun kematiannya diadakan sebuah penelitian dan menyimpulkan bahwa contoh darah tersebut memiliki kemiripan dengan ciri-ciri yang terdapat pada virus HIV.

Virus HIV/AIDS telah menyebar ke berbagai dunia dan tentunya telah menjadi permasalahan dunia. Pada tahun 1979,



peneliti Amerika Serikat mendiagnosa dua belas kasus infeksi yang berasal dari *infeksi oportunistik* pada kaum homoseksual (Willy F. Pasuhuk, 1988). Adapun virus, bakteri, fungi dan protozoa ini nantinya akan menimbulkan beberapa infeksi berat, serta kanker yang disebabkan menurunnya sistem kekebalan tubuh. Fenomena ini dikenal dengan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*). Virus HIV/AIDS ini sulit ditentukan kapan tahun pasti virus ini menjangkiti manusia, jawabannya tidak lain lantaran virus ini baru bisa diteliti jika ada kasus dan kasus itu telah menjangkiti manusia beberapa tahun atau bahkan lebih lama dari itu, dan kenyataannya virus HIV/ AIDS baru menunjukkan gejalanya beberapa tahun setelah orang tersebut terinfeksi virus.

Alasan Virus HIV/AIDS Berkembang Pesat di Afrika

Aspek utama dan terpenting dari majunya sebuah peradaban pada satu daerah atau pun negara yakni ekonomi. Afrika yang kaya akan sumber daya alam ternyata rakyatnya masih hidup pada garis kemiskinan. Sebagian besar perekonomian rakyat setempat masih sangat rendah dan bertumpu pada sektor pertanian yang masih sangat sederhana dan tradisional. Sektor industri masih dikuasai oleh petinggi-petinggi publik maupun bangsa asing yang memiliki pendidikan dan ilmu pengetahuan yang tinggi.

Negara-negara Afrika masih menghadapi berbagai permasalahan di antaranya tingginya jurang kesenjangan ekonomi antara masyarakat kaya dan miskin. Banyak negara Afrika yang memiliki pendapatan per kapita tinggi bahkan melebihi negara berkembang seperti Afrika Selatan (\$11.035) hingga Guinea Khatulistiwa (\$36.515). Akan tetapi, sebagian besar sumbangan tersebut berasal dari kaum elit atas yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan rakyat miskin. Banyak penduduk Afrika yang masih mengalami kemiskinan bahkan untuk memenuhi kebutuhan primer seperti makan dan minum mereka masih mengalami kesulitan. Jika memenuhi kebutuhan primer saja sulit terlaksana hampir dapat dipastikan kebutuhan yang lainnya pasti akan mengalami hal yang sama.


Dampak dari rendahnya perekonomian warga setempat juga berpengaruh pada rendahnya tingkat pendidikan dan penerapan IPTEK sehingga mereka kurang memperoleh pendidikan dan informasi khususnya ilmu pengetahuan seputar bahaya dari penyakit menular HIV/AIDS. Dari segi kesehatan, masyarakat lokal yang memiliki tingkat ekonomi rendah juga tidak mampu membeli alat pengaman seks seperti kondom sehingga risiko tertular virus HIV/AIDS tidak dapat dielakkan.



Seorang penderita HIV/ AIDS dari Afrika Selatan

(Sumber: <http://www.lensaterkini.web.id>)

Aspek selanjutnya yakni dari segi politik, di mana sebagian besar negara-negara Afrika masih belum stabil dalam hal politik. Hal ini dikarenakan masih banyaknya pergolakan-pergolakan di kalangan masyarakat seperti politik apartheid di Afrika Selatan, perebutan kekuasaan, lemahnya elemen-elemen demokrasi dan sebagian besar perpolitikan di wilayah Afrika masih dikuasai oleh para petinggi publik serta campur tangan dari bangsa asing. Bangsa asing di sini memiliki kepentingan dan dititikberatkan pada bangsa barat yang notabene memiliki ilmu pengetahuan yang lebih unggul pastinya. Dampaknya bagi segi kesehatan, masyarakat kurang diperhatikan lantaran pemerintah sibuk dalam membenahi kepentingan politik sehingga penderita HIV/AIDS semakin lama semakin bertambah.



Ada pula anggapan bahwasanya virus HIV/AIDS merupakan teori konspirasi dari bangsa barat (bagian dari kepentingan politik bangsa barat di Afrika). Teori ini membahas tentang bagaimana Amerika membuat senjata biologis yang digunakan untuk mengendalikan jumlah penduduk di dunia. Hal ini diyakini bahwa mengurangi populasi penduduk merupakan prioritas tertinggi dari kebijakan luar negeri AS terhadap negara-negara dunia ketiga. Pengurangan dari penduduk negara-negara ini merupakan masalah vital bagi keamanan nasional AS’—Henry Kissinger, 1974.

Asal usul HIV/AIDS diawali dari bocornya catatan rahasia yang mengandung dua poin penting milik salah satu tim khusus di Laboratorium Fort Detrick AS, Willace L. Pannier ke dunia maya. Adapun isi dari poin tersebut yakni: Pertama, HIV merupakan istilah baru bagi virus lama bernama SV40 yang digunakan oleh Dokter Hilary Koprowski untuk menginfeksi sistem imun 300.000 orang negro Afrika pada tahun 1957 hingga 1960. Kedua, disebutkan bahwa kejahatan terhadap kemanusiaan ini digagas oleh George W. Bush, George H.W Bush, Prescott Bush, Rockefeller, Harriman dan berbagai elit politik Amerika yang difasilitasi oleh CIA, Rockefeller Foundation dan National Institute of Health (In Lies We Trust 2007). Mereka sepakat untuk menjalankan agenda ‘Eugenic Movement’ sekitar tahun 1900-an. ‘Eugenic Movement’ merupakan gerakan rasialis untuk menghancurkan ras manusia yang dianggap inferior dan meningkatkan ras manusia superior. Selain itu, HIV/AIDS dibuat oleh CIA untuk menginfeksi bangsa African-American yang berada di Amerika (TIME, 2013).



Aksi Warga Kulit Hitam Afrika dalam Membela Keadilan

(Sumber: <http://baybayserver.blogspot.co.id>)

Kehidupan sosial-budaya masyarakat Afrika memiliki kekayaan lokal yang melimpah ruah. Di sana masih sering kita jumpai acara-acara, tradisi adat, dan kepercayaan lokal yang turun-temurun diwariskan oleh nenek moyang mereka. Masyarakat lokal di sana masih memegang teguh dan percaya pada tradisi dan kepercayaan asli suku mereka yang diwariskan secara turun temurun, salah satunya tentang “seks”. Di beberapa daerah di wilayah Afrika, tradisi seks ini cenderung bebas dan berdampak kurang baik khususnya bagi kesehatan.

Salah satu budaya yang masih dipertahankan penduduk pedalaman ialah berbagi istri untuk sahabat lama. Tradisi ini masih dapat kita jumpai di beberapa daerah salah satunya di wilayah Kenya, Afrika yang masih menerapkan tradisi aneh bertukar istri. Ketika teman lama mereka yang berasal dari desa seberang bertamu, mereka diberlakukan secara istimewa, dari makanan, tempat penginapan, hingga istri dipersembahkan untuk sang tamu.



**Tradisi ‘Pembersihan’ Wanita Perawan
Suku Malawi di Afrika Tengah**
(Sumber: www.anehdidunia.com)

Tradisi selanjutnya yang tidak kalah berdampak buruk bagi kesehatan ialah tradisi “pembersihan” wanita perawan yang terdapat pada beberapa suku di Afrika. Salah satu daerah yang masih menerapkan tradisi ini ialah suku Malawi di Afrika Tengah. Ketika anak mereka telah memasuki masa pubertas maka mereka akan menyewa sang Hyena yang dikenal jago akan urusan ranjang. Ini adalah bentuk kepercayaan warga setempat jika sang anak telah ditiduri oleh sang Hyena, maka kelak mereka akan diberikan keberkahan yang melimpah oleh para dewa-dewa ketika sang anak telah menikah. Tradisi-tradisi ini secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak buruk bagi warga setempat salah satunya mereka akan rentan terkena virus HIV/AIDS yang ditularkan dari satu warga ke warga yang lain.

Tingginya angka pengidap HIV/AIDS di benua Afrika disebabkan oleh banyak faktor. Mulai dari faktor lingkungan sosial-budaya, ekonomi, hingga politik. Adapun faktor utama dibalik tingginya wabah HIV/AIDS di benua Afrika ialah adanya budaya dan kepercayaan lokal warga setempat yang memandang seks itu sebuah kebebasan.

Daftar Rujukan

- Dipoyudo, Kirdi. 1983. *Afrika Dalam Pergolakan 2*. Jakarta: Centre For Strategic And International Studies.
- Ginting, J. Erickson. 2015. *THIS IS AFRICA!:* Catatan Perjalanan dari Benua Hitam. --: Pastel Books.
- Ma'mur, Moh. at.al. 1975. *Mengenal Bumi Kita Afrika*, Bandung: Tarate.
- Masrur Ba'ali, Anam. 2006. *HIV/AIDS: Kita Bisa Kena Kitapun Bisa Cegah*, Yogyakarta: Pilar Media.
- Pasuhuk, Willy F. 1988. *AIDS*. Indonesia: Indonesia Publishing House.
- Internet:
- <http://rockypanjaitan.blogspot.co.id/2010/11/sejarah-dan-asal-usul-hiv-aids.html>
- <https://www.anehdidunia.com/2014/12/teori-asal-mula-penyakit-virus-hiv-aids.html>

INGATAN YANG HILANG KETIKA DI AFRIKA: SUATU KAJIAN FILM

Yohanes Guruh Utoro Aji

Film berjudul “*Who am I*” ini mengisahkan tentang perjalanan seorang bernama Jackie anggota satuan khusus bentukan CIA. Pemimpin satuan khusus ini bernama Morgan yang merupakan agen CIA korup. Film ini dirilis pada 17 Januari 1998 (Wikipedia). CIA membentuk suatu pasukan khusus untuk ditugaskan dalam tugas-tugas khusus. Anggota dari pasukan khusus yang dibentuk ini berasal dari berbagai belahan dunia. Salah satu anggota dari pasukan khusus ini adalah Jackie yang diperankan sang sutradara yaitu Jackie Chan. Para anggota pasukan khusus ini telah dilatih dan dapat dikatakan memiliki kemampuan bertempur lebih dari segalanya.

Kisah ini berawal ketika di dunia ini telah ditemukan suatu tenaga pembangkit yang baru. Tenaga pembangkit inilah yang berusaha akan dicuri oleh anggota CIA yang korup tersebut. Tenaga tersebut berasal dari sebuah potongan meteor yang jika digabungkan dengan bahan kimia lainnya akan menjadi suatu kekuatan yang dahsyat. Maka, barang tersebut dapat bernilai jutaan dolar Amerika Serikat.

Film ini menarik karena di dalam adegan-adegannya penuh dengan aksi berbahaya dan menantang. Adegan berbahaya tersebut juga diperankan secara langsung oleh sutradara dari film ini sendiri yaitu Jackie Chan. Jackie Chan terlihat sangat lincah dalam memerankan setiap adegan dalam setiap filmnya. Apalagi ini merupakan suatu kisah tentang anggota pasukan khusus yang berusaha dibunuh oleh pemimpinnya karena telah dianggap mengetahui rahasia yang dilakukan oleh anggota CIA korup tersebut.

Tugas Khusus di Afrika

Pada bagian awal film ini diawali dengan adegan di mana para ilmuwan menemukan bongkahan meteor di dalam perut bumi. Setting tempat dalam adegan tersebut berada di suatu gurun di Afrika. Setelah menemukan bongkahan meteor tersebut kemudian salah satu ilmuwan memerintahkan agar pecahan meteor tersebut dibawa ke laboratorium untuk segera diteliti. Namun, di tengah perjalanan ke laboratorium dengan medan perjalanan yang bergelombang membuat pecahan meteor tersebut bereaksi. Dikisahkan jika meteor tersebut sangat rentan terhadap suatu guncangan. Maka, dengan guncangan-guncangan ketika di dalam mobil mengakibatkan pecahan meteor tersebut meledak sangat dahsyat.

Adegan pertama dalam film ini telah menunjukkan jika benua Afrika menyimpan banyak sekali potensi alam bahkan juga potensi-potensi yang tersembunyi. Daerah-daerah yang memiliki potensi tambang yang besar di antaranya Zaire, Zambia, Afrika Selatan, Guinea, dan Afrika Barat (Hendra Kurniawan, 2014:26). Dalam pemikiran banyak orang, Afrika hanyalah terdiri dari gurun-gurun yang kosong dan tidak berpenghuni. Film ini secara tidak langsung juga menginginkan para penontonnya untuk mengubah pemikiran tentang benua Afrika yang selama ini telah tertanam jika benua Afrika ini hanyalah benua yang tidak berpotensi.

Jackie dan teman-temannya ditugaskan untuk menculik para ilmuwan tersebut dan meteor yang sangat berharga tersebut. Dalam adegan film ini, para pasukan khusus diturunkan dari helikopter di daerah Kakamas, Afrika Selatan. Mereka menyiapkan strategi penculikan dan senjata-senjata untuk menculik para ilmuwan tersebut. Waktu yang ditunggu-tunggu telah datang, yaitu rombongan para ilmuwan yang dikawal oleh tentara akan segera melintas di daerah tersebut. Tentara yang mengawal para ilmuwan ini tidak jelas dikisahkan dari negara mana, namun hal yang nampak jelas adalah mereka juga berasal dari orang-orang kulit putih. Hal ini menunjukkan pula jika orang-orang kulit putih masih mencoba menguasai benua Afrika. Mungkin bagi anggapan orang-orang kulit

putih jika benua Afrika adalah *The Dark Continent*. Anggapan *The Dark Continent* seolah didukung dengan kondisi orang-orang Afrika yang berkulit hitam. Warna Hitam identik dengan jahat, kotor, kematian, dosa, setan, dan sebagainya (Hendra Kurniawan, 2014:13).

Adegan berikutnya adalah ketika para ilmuwan berhasil diculik dan dibawa masuk ke dalam helikopter bersama pimpinan pasukan ini yaitu Morgan. Pada saat itulah Jackie bertatapans secara langsung dengan Morgan yang pada akhirnya nanti akan membuat Jackie mulai mengingat ingatannya yang hilang. Jackie dan teman-temannya dibawa dengan helikopter yang berbeda. Diceritakan jika pilot bersama kopilot dari helikopter ini ditugaskan untuk membunuh para anggota pasukan dengan cara meninggalkan helikopter. Menyadari jika akan disabotase maka kopilot yang belum sempat meloncat keluar dengan parasut dipegang oleh Jackie namun yang terpegang hanyalah parasutnya saja dan kopilot tersebut terjun bebas tanpa menggunakan parasut. Jackie yang setengah badannya berada di luar, dipegang oleh teman-temannya. Ketika helikopter semakin turun dari ketinggian, tubuh Jackie tersangkut pohon dan jatuh dari ketinggian. Badan dan kepala Jackie terbentur dahan-dahan pohon dan akhirnya jatuh ke tanah. Dari sinilah ingatan Jackie mulai hilang akibat benturan dan jatuh dari ketinggian. Sementara diceritakan jika helikopter yang tadi dinaikinya bersama teman-temannya telah menabrak tebing dan akhirnya terbakar.

Kehidupan Jackie di Suku Afrika

Setelah jatuh, Jackie ditolong oleh orang-orang suku Afrika. Dalam film ini memang tidak jelas suku apa yang menolong Jackie. Ketika sadar, Jackie melihat orang-orang suku ini nampak seperti ketakutan. Mungkin saja penulis cerita film ini memperlihatkan pemikiran sebagian besar orang di dunia ini tentang orang-orang suku Afrika yang menyeramkan. Namun, keadaan berubah ketika orang-orang suku ini terlihat ramah dan tidak berbahaya. Kepala suku juga membantu Jackie untuk duduk di kursi. Maka secara langsung dalam film ini memperlihatkan jika orang-orang suku di

Afrika ini ramah dan peduli dengan sesama meskipun kepada orang asing yang tidak mengenalnya.

Jackie sangat kesulitan memahami bahasa dari orang-orang suku ini. Jackie terlihat sangat kebingungan ketika ditanya siapa namanya. Apalagi dia dan teman-teman pasukannya telah didoktrin untuk melupakan nama serta latar belakang pribadinya. Kesulitan dalam memahami bahasa suku ini membuat semakin memperparah keadaan. Maka, dari sini kita juga dapat mempelajari jika bahasa itu sangatlah penting untuk dipelajari. Menurut KBBI, bahasa merupakan percakapan yang baik dan percakapan yang baik berarti ada respons timbal balik serta pemahaman yang sama.




Gambar Diambil dari Film “Who Am I”

(Sumber: www.google.com)

Jackie diobati dengan obat-obatan tradisional suku ini, nampak jika dedaunan dan ramuan-ramuan tradisional sangatlah berguna bagi kesembuhan Jackie. Namun, Jackie tetap belum dapat mengingat satu hal pun tentang dirinya. Dalam film ini nampak sekali jika selama Jackie hidup di tengah-tengah mereka, orang-orang suku ini terlihat sangat ramah kepada dia. Saat upacara adat dan pesta Jackie diajak untuk ikut keluar dan bernyanyi bersama. Dalam film ini pun Jackie diajari untuk menari tarian ala suku tersebut.

Memang tidak jelas ini suku apa, namun yang jelas sang penulis cerita film ini ingin memperlihatkan tentang ramah-tamah



suku di Afrika. Hingga pada suatu malam orang-orang suku melihat cahaya-cahaya dari tengah gurun yang ternyata itu adalah mobil-mobil yang mengikuti perlombaan *Rally Dakar*. Jackie merasa beruntung dengan adanya mobil-mobil tersebut karena ia berpikir akan dapat pulang. Keesokan harinya Jackie yang diantar oleh orang-orang suku berjalan jauh untuk mencari keberadaan mobil-mobil tersebut. Ketika akan berpisah dengan Jackie, nampak dalam adegan film ini ada anak kecil dari suku ini yang bernama Baba menangisi kepergian Jackie. Baba adalah teman bermain Jackie selama dia hidup dalam suku tersebut.

Jackie melanjutkan perjalanannya menumpang salah satu mobil *Rally Dakar*. Dikisahkan Jackie terus berusaha mencari ingatannya selama di Afrika dengan meminta bantuan kepada polisi dan bahkan kabar jika Jackie masih hidup telah sampai ditelinga Morgan. Sehingga orang-orang suruhan Morgan memburu Jackie untuk dibunuh. Namun, Jackie bertemu dengan agen CIA yang bernama Christine. Christine bertugas untuk mengungkap misi rahasia Morgan dan mencari tahu dari Jackie. Pada akhir film ini Christine akhirnya mampu menangkap Morgan di Rotterdam berkat dari ingatan Jackie yang sedikit demi sedikit mulai kembali lagi.

Dari film ini kita dapat belajar jika semua anggapan negatif tentang benua Afrika itu tidak benar dan berbagai anggapan buruk tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan. Orang-orang suku Afrika juga sangat ramah dan peduli dengan kehidupan sesama. Dalam film ini juga nampak jika kehidupan suku di Afrika juga masih berpegang dengan kepercayaan-kepercayaan adat mereka.

Daftar Rujukan

Kurniawan, Hendra. 2014. Modul Sejarah Afrika Jilid 2 Berbagai Pergolakan Politik hingga Masalah-masalah Kontemporer. Yogyakarta: USD.

Internet:

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Who_Am_I%3F_\(film_1998\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Who_Am_I%3F_(film_1998))

23

AL-QARAWIYYIN: SAKSI AKADEMIS MAROKO

Maria Desta Ernia Sari

*“Education is the most powerful weapon
which you can use to change the world.”
Nelson Mandela.*


Membahas mengenai dunia pendidikan memang tidak akan ada habisnya. Dunia pendidikan akan selalu berubah setiap waktunya demi mengikuti perkembangan zaman. Kondisi pendidikan pada masa dahulu tentunya berbeda dengan kondisi pendidikan yang ada pada masa sekarang. Pendidikan yang diperkirakan mulai muncul sekitar tahun 3500 SM awalnya hanya ditujukan untuk mengajarkan seseorang menulis. Contohnya, di Mesir pasca ditemukannya hieroglif, masyarakat diajarkan untuk mampu menulis hieroglif. Hieroglif sendiri merupakan sistem tulisan pertama masyarakat Mesir yang terdiri dari logograf (aksara) dan alfabet.



Hieroglif Mesir Kuno

(Sumber: <https://www.amazine.co/40226/17-fakta-menarik-tentang-hieroglif-mesir-kuno/>)

Seiring semakin besarnya kesadaran manusia terhadap pendidikan maka pendidikan tidak hanya berkembang di Mesir



tetapi pendidikan juga berkembang di belahan dunia lainnya. Contohnya, di benua Eropa yang dianggap sebagai pusat pendidikan dunia, mulai mengembangkan pendidikannya pada abad ke-5 sampai abad ke-4 SM di Athena, Yunani. Athena membebaskan siapa pun untuk membuka sekolah dan memutuskan kurikulum apa yang ingin digunakan di sekolahnya. Sekolah-sekolah di Athena memberikan empat pelajaran utama yang terdiri dari olahraga, musik, bahasa, dan terutama militer.

Memasuki masa modern (masehi), pendidikan semakin dikembangkan dan mulai muncul sekolah-sekolah yang berfokus pada pendidikan agama. Tentunya pendidikan agama satu daerah dengan daerah lainnya ini memiliki ciri khasnya masing-masing. Contohnya, ketika kebudayaan Islam mulai menyebar ke berbagai negara, di Madinah pada tahun 622 M dikembangkan sebuah sekolah dasar Islam pertama dengan memanfaatkan sebuah masjid untuk tempat belajar-mengajarnya. Sekolah ini kemudian diberi nama Nizamiyah School.

Pada masa-masa kebudayaan Islam berkembang, selain muncul sebuah sekolah dasar berbasis agama Islam pertama, muncul juga universitas Islam pertama sekaligus universitas tertua di dunia. Universitas ini diberi nama Universitas Al-Qarawiyyin yang terletak di kota Fez, Maroko.

Tertua di Dunia

Banyak yang sampai sekarang masih menganggap bahwa universitas tertua di dunia adalah Universitas Al-Azhar di Mesir. Akan tetapi, pada kenyataannya predikat universitas tertua di dunia lebih tepat diberikan kepada Universitas Al-Qarawiyyin di Maroko. *Guinness World Records 2015*, menyatakan:

“The oldest existing, and continually operating educational institution in the world is the University of Karueein, founded in 859 AD in Fez, Morocco. The University of Bologna, Italy, was founded in 1088 and is the oldest one in Europe.”

Universitas Al-Qarawiyyin terletak di Fez, Maroko, Afrika Utara. Universitas ini dibangun pada tahun 859 M oleh seorang

perempuan bernama Fatima al-Fihri. Awalnya universitas ini merupakan sebuah masjid bernama “Jami Al-Qarawiyyin” yang berarti, “Masjid di Pusat Kota”. Universitas Al-Qarawiyyin tidak hanya berperan dalam mengembangkan agama Islam di Afrika, namun juga berperan dalam perkembangan budaya, sosial, politik, dan pendidikan yang sejalan dengan pandangan serta nilai-nilai agama.



Universitas Al-Qarawiyyin di Kota Fez, Maroko

(Sumber: <http://alvinoalvonso.blogspot.co.id/2017/02/mengunjungi-al-qarawiyyin-library.html>)

Pendidikan di Universitas Al-Qarawiyyin berfokus pada agama Islam dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, di universitas ini juga memberikan penekanan pada tata bahasa atau cara penulisan tulisan Arab Klasik, hukum Maliki (salah satu jurusan yang berhubungan dengan aliran Islam Sunni), serta beberapa pelajaran non-Islami seperti bahasa Prancis dan bahasa Inggris.

Mahasiswa di universitas ini kebanyakan berasal dari Maroko dan beberapa negara Islam di Afrika Barat. Namun, terdapat juga mahasiswa yang berasal dari luar benua Afrika seperti Timur Tengah maupun Spanyol. Universitas Al-Qarawiyyin telah menghasilkan beberapa ahli hukum ternama, spesialis hadis, sejarawan (Ibn Khaldun), ahli matematika, ahli astronomi (Alpetragius), dan lain-lain. Universitas Al-Qarawiyyin tidak hanya terbuka bagi pelajar namun juga terbuka bagi pedagang, pengrajin,

petani, buruh, dan siapa pun yang ingin meningkatkan pengetahuannya mengenai seni dan kerajinan.

Perempuan Hebat

Lahir sebagai anak dari seorang pedagang kaya, Fatima al-Fihri, berhasil mendirikan universitas tertua di dunia. Ia dan keluarganya merupakan kelompok imigran dari Tunisia yang bermigrasi ke kota Fez di Maroko. Kota Fez sendiri dianggap sebagai pusat kebudayaan dan agama sehingga menarik perhatian Fatima sekeluarga untuk berdagang dan menjalani kehidupan di kota ini.



Fatima al-Fihri, pendiri Universitas Al-Qarawiyyin

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=NGZRig4XJbA>)

Pasca kematian ayahnya, Fatima dan adiknya, Mariam memiliki uang yang cukup banyak jumlahnya peninggalan dari sang ayah. Kepribadian Fatima yang dermawan sekaligus keinginannya untuk membantu orang-orang di komunitasnya membuat Fatima memutuskan untuk membangun masjid yang diberi nama Jami Al-Qarawiyyin. Ketika masjid dibangun, Fatima ikut mengurus segala “*tetek-bengek*” tentang pembangunan mulai dari memberikan arahan hingga memberikan pengawasan yang detail. Pembangunan masjid ini selesai pada bulan Ramadan tahun 859 M.

Adanya campur tangan dari seorang perempuan yang bisa dikatakan perfeksionis membuat hasil arsitektur masjid ini sangat indah. Ibtihal Al Khalifin (Insight Magazine, 2016), menyatakan bahwa:


“Her noteworthy contribution to the sector of education and her personal sacrifice has rendered her as an exceptional woman.”

Kemudian, Fatima mengembangkan masjid ini dan menambahkan beberapa bangunan untuk tempat pembelajaran. Universitas Al-Qarawiyyin juga memiliki perpustakaan yang dibangun pada abad ke 14 M. Perpustakaan Al-Qarawiyyin yang juga menjadi perpustakaan tertua di dunia ini memiliki koleksi buku yang sangat bermacam-macam. Ada beberapa buku terkenal yang terdapat di perpustakaan ini dan dipercaya memiliki nilai-nilai Islami yang kental, seperti buku *The Muwatta of Imam Malik*, *The Seerah of Ibn Ishaq*, *The Premier Transcript of Ibn Khaldun's Al-'Ibar*, dan sebuah arsip Quran pemberian Sultan Ahmed al-Mansur pada tahun 1602. Bahkan pada abad pertengahan, perpustakaan Al-Qarawiyyin memiliki peran penting dalam menyalurkan pengetahuan antara masyarakat Eropa dan masyarakat Muslim.

Pasca Penjajahan Prancis

Ketika Maroko berada di bawah penjajahan Prancis, negara ini mengalami masa-masa yang sulit. Sebagai universitas pertama di Maroko, baik mahasiswa maupun para pengajar universitas Al-Qarawiyyin ikut dalam usaha membangkitkan semangat nasionalisme rakyat Maroko. Usaha mereka berhasil membuat Prancis pergi dari Maroko dan kepemimpinan negara diambil alih oleh Raja Muhammad V.

Pasca Maroko merdeka pada tahun 1956, Universitas Al-Qarawiyyin tersebar di 4 kota besar di Maroko, yaitu di Fez, Titwan, Marrakech, dan Agadir. Universitas Al-Qarawiyyin sendiri sempat mengalami masa “nyaris tutup” dikarenakan sekolah ini menggunakan metode tradisional. Akan tetapi, Raja Hasan II membuka kembali universitas ini pada tahun 1988.



Akhirnya, sampai saat ini Universitas Al-Qarawiyyin masih tetap beroperasi dan masih eksis membagikan pengetahuannya bagi siapa pun yang bersekolah di sana. Sebagai universitas tertua dan perpustakaan tertua di dunia, ada kekhawatiran mengenai kemungkinan bangunan universitas yang sudah tidak lagi mampu untuk bertahan. Hal inilah yang kemudian mendorong Menteri Kebudayaan Maroko untuk melakukan renovasi pada tahun 2016.

Daftar Rujukan

<https://islamiconlineuniversity.com/insights/pdf/Insight-Magazine-5th-Issue.pdf>

<https://www.cubefoundation.org/app/download/5636167110/Al-Qarawiyyin+University+%26+Its+Role+in+History.pdf?t=1476051514>

MOSAIK 5 MILITER DAN POLITIK




DAHOMY AMAZON: PRAJURIT PEREMPUAN PEMBERANI DARI AFRIKA

Fransina Wally

Prajurit perempuan pemberani di Afrika perlu dikaji karena mau melihat bagaimana peran perempuan pada saat itu sangat besar. Mereka tidak hanya berkecimpung dalam hal ibu rumah tangga tetapi mereka sudah memiliki peran yang setara dengan kaum pria pada saat itu. Hal ini dapat dilihat di kerajaan Dahomey di Afrika. Para perempuan dilatih untuk menjadi seorang prajurit kerajaan yang gigih dan tangguh. Mereka sangat berperan besar di kerajaan Dahomey sebagai prajurit yang perkasa. Dengan ini mau menandai bahwa mereka adalah sosok pelindung kerajaan dan raja dari ancaman musuh dari luar. Keberaniannya melawan musuh sampai pada titik kematian, mereka berhenti perang jika rajanya mengatakan berhenti. Dengan keberanian tersebut, mereka ditakuti dan dihormati di Afrika dan dunia.

Dahomey Amazon merupakan tentara perempuan di kerajaan Dahomey. Mereka harus memiliki karakter agresif dengan tujuan untuk berperang melawan musuh. Mereka tidak diperbolehkan memiliki anak dan memiliki suami karena mereka adalah prajurit kerajaan dan pelindung raja. Sehingga mereka dapat dianggap sebagai istri raja yang semu, maka itu mereka memiliki tanggung jawab terhadap raja.

Menurut KBBI, prajurit adalah suatu jabatan mengenai anggota angkatan darat, laut, dan udara. Mereka memiliki tanggung jawab dalam melindungi negara dari bahaya. Mereka adalah angkatan yang sudah dipersenjatai dan siap untuk berperang kapan dan di mana saja sesuai perintah atasannya. Definisi prajurit yang terdiri dari angkatan darat, udara, dan laut ini membuat mereka tidak mengenal pangkat karena mereka adalah pasukan khusus untuk melindungi negara. Jadi, prajurit Amazon Dahomey adalah anggota prajurit perempuan yang memiliki senjata dalam menjaga



keamanan raja dan kerajaan Dahomey dari bahaya luar. Mereka ini siap untuk bertempur kapan dan di mana saja sesuai perintah atasannya.

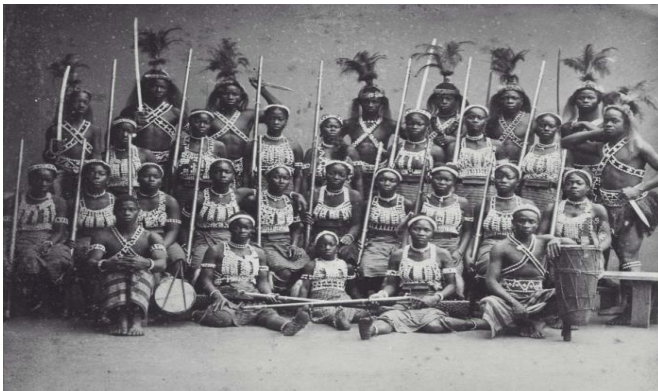
Lahirnya Si Gadis Amazon Dahomey

Kerajaan Dahomey adalah salah satu kerajaan yang pernah ada di pesisir Afrika Barat pada abad ke-17 hingga abad ke-19. Kerajaan ini memiliki etnis yang bernama Fon. Kerajaan Dahomey juga pernah menyita perhatian para penjelajah Eropa pada masa itu. Kerajaan Dahomey memiliki ciri khas tersendiri dari kerajaan-kerajaan yang ada pada zaman itu. Ciri khasnya yaitu prajurit Amazon Dahomey. Mereka adalah prajurit perempuan, prajurit ini luar biasa gigih dalam berperang dan amat setia pada raja dan kerajaan.

Istilah nama Amazon Dahomey diberikan oleh penjelajah Barat, para penjelajah Barat memberi nama tersebut berdasarkan mitologi Yunani bahwa ada perempuan Amazon yang sangat terkenal dengan mahir dalam berperang. Hal ini terbukti karena anggota Amazon Dahomey memiliki jenis kelamin perempuan dan mereka juga mahir dalam berperang sehingga nama ini sangat cocok untuk mereka. Sedangkan di kerajaan Dahomey sendiri menyebut Amazon Dahomey dengan nama “N’Nonmiton” yang dalam bahasa Fon artinya “Ibu Kami”.

Pada masa pemerintahan raja Houegbadja (1645-1685), Raja Dahomey yang ketiga. Awalnya para Amazon Dahomey hanya digunakan sebagai sekelompok korps pemburu gajah yang disebut Gbeto. Namun pada masa pemerintahan Agaja (1708-1732), ia mendirikan pengawal wanita yang dipersenjatai dengan senapan. Lalu ia mengembangkan pengawal tersebut menjadi milisi dan berhasil menggunakannya untuk mengalahkan kerajaan tetangga Savi pada tahun 1727. Kemudian pada masa pemerintahan raja Gezo (1818-1858) jumlah anggota Amazon Dahomey berkembang menjadi 3.000 orang. Hal ini menandakan bahwa pada periode ini ia lebih mementingkan militer (militaristik). Ia melakukan itu karena menurut cerita, raja Gezo menambahkan anggota Amazon Dahomey pada tahun 1844, karena wilayah kerajaan Dahomey diserbu oleh

pasukan Kerajaan Oyo yang beretnis Yoruba sekarang disebut Nigeria Barat.



Prajurit Perempuan (Amazon Dahomey)

(Sumber: <http://static.messynessychic/Amazonesdahomey.com>)

Pernyataan di atas diperkuat oleh dokter bedah angkatan laut Prancis yang bernama Repin. Ia memberi kesaksian bahwa pada tahun 1850-an, sekelompok kecil perempuan pemburu 20 orang menyerang kawanan gajah yang jumlahnya 2 kali lipat lebih banyak. Mereka berhasil membunuh tiga ekor gajah, tetapi mereka ada yang tewas akibat tertusuk gading dan terinjak-injak oleh gajah. Dalam kejadian tersebut, raja Gezo menyaksikan kejadian tersebut. Sehingga ia terkesan atas keberanian mereka maka raja Gezo merekrut mereka ke dalam militer kerajaan.

Menurut Robin Law, munculnya tentara perempuan di Kerajaan Dahomey karena etnis Fon memiliki jumlah jiwa yang sangat kurang jika hanya mengandalkan laki-laki saja maka perempuan juga dilibatkan untuk masuk prajurit kerajaan. Namun, seiring berjalannya waktu prajurit perempuan dapat direkrut dari etnis lain. Setiap prajurit ini diwajibkan untuk menikah dengan raja. Pernikahan ini hanya bersifat formalitas bahwa mereka itu setia pada rajanya. Para prajurit ini dapat dilatih sungguh-sungguh untuk menjadi kuat, cepat, kejam, dan mampu untuk menahan rasa sakit. Latihan dapat berupa senam dan juga termasuk melompat dinding


yang ditutupi oleh akasia duri. Selain itu, mereka juga dikirim ke hutan selama 10 hari tanpa ada persediaan apa-apa sehingga mereka lebih tangguh dibanding para tentara pria.

Keberanian Si Gadis Amazon Dahomey yang Tak Terkalahkan

Dahomey Amazon tergolong prajurit perempuan di Kerajaan Dahomey yang sekarang disebut sebagai Republik Benin. Kerajaan Dahomey berdiri pada abad ke-17 hingga berakhir abad ke-19. Mereka dipersenjatai dengan senapan. Prajurit Amazon Dahomey adalah mereka yang merupakan bagian dari rombongan pengawal raja Dahomey di abad ke-17. Tugas mereka adalah memastikan perlindungan pribadi raja dan juga menjaga istana kerajaan dari ancaman musuh. Pada awalnya jumlah Amazon Dahomey terdiri dari 800 orang namun seiring berjalannya waktu jumlah Amazon Dahomey bertambah menjadi 6000 orang. Sedangkan keunggulan mereka semakin kuat dan mampu melawan musuh-musuh. Semakin maju dan berkembang mereka ditugaskan kerajaan untuk berperang melawan kerajaan lain. Dengan tujuan untuk memperluas kekuasaan kerajaan Dahomey dan mengumpulkan para budak.

Seiring berjalannya waktu, kerajaan Dahomey semakin maju dan berkembang sehingga peran prajurit Amazon Dahomey semakin besar. Hal ini terbukti ketika Amazon Dahomey mendapat peran untuk mengumpulkan para budak. Para budak adalah sumber pendapatan kerajaan Dahomey. Mereka dapat memperoleh budak dengan melakukan penyerangan ke kampung-kampung pada dini hari. Setelah melakukan serangan, mereka akan membawa para budak yang sudah diikat ke kerajaan Dahomey. Lalu para budak ini akan diperdagangkan ke negara-negara Eropa. Hasil dari perdagangan tersebut akan digunakan oleh kerajaan dengan membeli senjata api dan barang lainnya, sedangkan dalam perlawanan, mereka bertemu dengan seseorang yang profesional dalam perang, mereka akan memenggal leher lawannya itu dan menyimpan kepalanya sebagai trofi.

Para Dahomey ini mendapat kedudukan yang elit di kerajaan. Hal ini dapat dilihat ketika para Dahomey mendapat posisi komando dan pengaruh di lingkungan yang terstruktur untuk



memperdaya individu. Mereka juga kaya dan berpangkat tinggi. Selain itu, mereka juga masing-masing memiliki budak. Mereka sebagai prajurit perempuan yang tangguh sehingga mereka disegani dan ditakuti. Hal ini menandakan bahwa mereka sudah mampu mengangkat martabat perempuan sebab mereka dihormati baik di Afrika maupun dunia.

Perang Mengakhiri Keperkasaan Gadis Amazon Dahomey

Dengan kejayaannya, Amazon Dahomey tidak selamanya bertahan, terutama peran prajurit Amazon Dahomey yang sangat berpengaruh saat untuk menjaga keamanan kerajaan Dahomey. Pada tahun 1870-an jumlah personel Amazon Dahomey dilaporkan berkurang menjadi 1.500 orang. Hal tersebut terjadi karena munculnya gerakan anti perbudakan di Eropa dan daerah-daerah di seberang lautan. Maka, pada tahun 1852 Kerajaan Dahomey berhenti mengeksport para budak atas tekanan Inggris. Namun, praktik perbudakan masih saja berlangsung di kerajaan Dahomey sendiri, para budak ini dipekerjakan di kebun-kebun kelapa sawit milik kerajaan Dahomey. Semakin berkurangnya budak yang dibutuhkan di lintas benua. Hal ini kemudian berdampak pada peran para prajurit Amazon Dahomey yang juga mulai berkurang sehingga beberapa dari mereka dipangkas.

Dengan berkurangnya kekuatan Amazon Dahomey malah tidak mengurangi agresivitas kerajaan Dahomey. Kerajaan Dahomey tetap melakukan penyerangan ke wilayah sekitarnya, sedangkan wilayah yang diserang sudah termasuk wilayah milik Eropa. Maka di sini para Amazon Dahomey harus berhadapan dengan koloni-koloni milik Eropa di Afrika. Maka itu muncullah pertentangan antara Eropa dan Kerajaan Dahomey. Yang mana pada tahun 1890, perang Dahomey dan Prancis pecah sehingga disebut sebagai perang Perang Franco-Dahomean pertama. Perang pertama ini dimenangkan oleh prajurit Amazon Dahomey. Menurut Holmes, hal ini dimenangkan oleh prajurit Amazon Dahomey karena pasukan Perancis menganggap remeh kekuatan Amazon Dahomey.

Kembali lagi pecah perang Franco-Dahomean kedua, perang kedua ini Amazon Dahomey mengalami kekalahan yang sangat

mengerikan yang mana orang-orang Prancis melakukan pembunuhan yang lebih keji dan lebih buruk pada prajurit Amazon Dahomey. Perang ini dimenangkan oleh orang-orang Prancis. Lengiuner menulis keberanian Prajurit Dahomey yaitu “keberanian dan keberanian yang luar biasa”. Dari tulisan ini mau menunjukkan bahwa walaupun prajurit Amazon mengalami kekalahan tapi mereka tetap memiliki semangat dan keberanian melawan musuhnya. Dengan kekalahan tersebut, orang-orang Prancis dapat menguasai Kerajaan Dahomey. Maka, secara otomatis prajurit Amazon Dahomey dibubarkan sebagai prajurit kerajaan Dahomey.

Dengan demikian, Amazon Dahomey adalah pengawal raja dan pelindung istana kerajaan. Selain itu, mereka diberi hak-hak khusus. Dalam pemberian hak tersebut mereka juga memiliki peranan untuk mencari para budak. Para budak adalah sebagai pendapatan kerajaan yang nantinya diperdagangkan ke Eropa. Hasil dari perdagangan tersebut akan digunakan untuk membeli senjata api maupun kebutuhan kerajaan lainnya. Tugas lain melakukan ekspansi ke tiap wilayah untuk memperoleh wilayah luas. Proses berakhirnya peran prajurit Amazon Dahomey ketika perdagangan budak dihentikan secara otomatis pendapatan kerajaan semakin menipis maka jalan satu-satunya memberhentikan sebagian prajurit, selain itu kerajaan Dahomey dan para prajurit mengalami kekalahan ketika perang melawan Prancis. Maka mereka dapat dibubarkan dan kerajaan Dahomey pun dapat dikuasai oleh Prancis.

Daftar Rujukan

<http://www.messynessychic.com/2016/03/18/meet-the-amazonian-terminators-of-dahomey-the-most-feared-women-in-history>.

<http://www.re-tawon.com/2017/02/amazon-dahomey-pasukan-wanita-pemburu.html?m=1>

<https://www.smithsonianmag.com/history/dahomeys-women-warriors-88286072>

25

MILITERISASI KAUM MARGINAL

Nobertus Seran

Apakah kalian pernah menonton film yang berjudul “*Blood Diamond*”? *Blood Diamond* adalah sebuah film aksi-perang tahun 2006 yang disutradarai oleh Edward Zwick dengan naskah tulisan Charles Leavitt. Film ini dibintangi oleh aktor-aktor bintang internasional seperti Leonardo Di Caprio, Djimon Hounsou, Jennifer Connelly, Michael Sheen, Arnold Vosloo, dan masih banyak lagi.

Film ini sedikit banyak telah menggambarkan bagaimana kehidupan masyarakat Sierra Leone pada saat terjadi konflik antara pihak tentara pemerintah dan pihak pemberontak yang menyebut dirinya Front Persatuan Revolusioner atau *Revolutionary United Front* (RUF) yang dipimpin oleh mantan tentara Kopral Foday Sankoh. Dalam perang ini kaum marginal yang paling menderita karena terkena dampak dari perang ini. Kaum marginal dalam hal ini adalah masyarakat sipil, anak-anak dan perempuan. Para kaum marginal ini ada yang dibunuh, dipenggal tangan atau kakinya jika tidak berpihak pada pemberontak. Anak-anak dijadikan tentara dan perempuan dijadikan pemuas kebutuhan seksual para pemberontak. Tidak hanya para pemberontak yang melakukan militerisasi terhadap kaum marginal ini, namun di pihak militer pemerintah juga tidak jauh berbeda, mereka juga merekrut anak-anak menjadi tentara.

Seputar Afrika dan Sierra Leone

Nama Afrika diambil dari nama bangsa yang mendiami bagian utara benua itu, kira-kira di daerah Carthago sekarang, yaitu orang Afri atau Afrikani. Afrika adalah benua terbesar kedua di dunia. Benua ini menempati sekitar seperlima luas daratan permukaan bumi. Afrika berbatasan dengan Laut Tengah dan Laut Merah, serta dengan dua samudera, Samudera Atlantik dan

Samudera Hindia. Dahulu, sebagian besar wilayah Afrika merupakan daerah jajahan bangsa-bangsa Eropa. Kini, benua Afrika ditempati oleh banyak negara. Namun, masih banyak negara yang dirundung konflik etnis atau perang saudara serta berbagai bencana, seperti kekeringan, kelaparan, dan wabah penyakit.

Bangsa pertama yang menemukan Sierra Leone adalah orang Portugis, namun mereka tidak membangun koloni di wilayah ini, sehingga Sierra Leone dikuasai oleh bangsa Inggris sejak tahun 1787 sampai tahun 1961, saat Sierra Leone mendapatkan kemerdekaannya. Sierra Leone adalah salah satu negara kecil di benua Afrika yang terletak tepat di pantai barat Afrika. Sierra Leone memiliki arti yaitu “pegunungan singa”. Ada yang mengatakan bahwa ketika terjadi badai terdengar suara guntur yang mirip dengan suara singa mengaum, maka disebut Sierra Leone. Di samping itu, ada yang berpendapat bahwa nama itu diberikan oleh orang Portugis karena melihat bukit-bukit yang mirip dengan bentuk seekor singa dan mereka menyebut wilayah itu Sierra Lyoa, yang kemudian menjadi Sierra Leone.

Negara dengan luas 72.261 km², yang tergolong negara yang kecil ini ternyata memiliki banyak keberagaman. Keberagaman apa saja? Pertama, keberagaman penduduk. Di Sierra Leone terdapat banyak suku. Ada dua suku utama yaitu suku Temne, yang berada di daerah utara dan barat, serta suku Mende di selatan dan tengah. Selain itu, ada suku Fulani, Limba, Loko, Kono, Yalunka, Koranko, Susu, dan Sherbro. Ada juga suku Kreol yang tinggal di daerah Freetown (orang Kreol adalah keturunan budak yang telah dibebaskan dari Inggris dan Amerika). Keberagaman kedua adalah keberagaman agama. Sebagian besar masyarakat Sierra Leone menganut kepercayaan animisme dan terdapat juga banyak orang yang memeluk agama Islam dan Kristen.

Sebagian besar penduduknya memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melakukan pertanian seperti menanam padi, kopi, cokelat, singkong, dan masih banyak hasil bumi lainnya, tak lupa mereka juga menangkap ikan. Walaupun luas wilayah negara ini tergolong kecil, namun terdapat banyak kekayaan mineralnya yang bisa diambil dan dijual, seperti besi dan rutil yang digunakan untuk

pembuatan cat, emas, dan platinum dalam jumlah kecil serta bauksit untuk pembuatan aluminium. Namun, berlian merupakan yang terpenting dan menjadi bahan ekspor utama di Sierra Leone. Oleh karena penemuan kekayaan mineral inilah yang nantinya menimbulkan konflik dalam negara karena penyalahgunaan, sehingga pada akhirnya masyarakat sipil sebagai kaum marginal di sini juga mendapatkan dampak yang buruk.



Anak-Anak Dipaksa Menjadi Tentara
(Sumber: <https://www.google.co.id/search>)

Latar Belakang dan Sebab-Sebab

Ditemukannya kekayaan mineral di Sierra Leone seperti berlian, bijih besi, rutil dan bauksit pada tahun 1930 maka bisa meningkatkan perekonomian negara Sierra Leone. Ketika kolonial Inggris memberikan kemerdekaan untuk Sierra Leone, maka segala kekayaan mineral yang dimiliki akan dikelola oleh pemerintah Sierra Leone. Akan tetapi pada kenyataannya, hasil dari ekspor kekayaan mineral seperti berlian, dikorupsi oleh pemerintah sendiri dan untuk mempertahankan kekuasaan.

Pada tahun 1985, Stevens, Presiden Sierra Leone menyatakan pensiun dan mengangkat Joseph Saidu Momoh menjadi penggantinya. Namun, pada masa pemerintahan Momoh ini keadaan semakin memburuk karena meningkatnya pengangguran

sehingga memicu timbulnya kekerasan dan kriminalitas serta meningkatnya tindakan korupsi yang dilakukannya.


Lemahnya kepemimpinan dari Momoh ini, kemudian dimanfaatkan oleh dua pihak oposisi. Pertama, Kopral Foday Sankoh yang memimpin pemberontakan melalui *Revolutionary United Front* (RUF). Kedua, Kapten Valentine Strasser yang memimpin kelompok yang terdiri dari para tentara, melakukan aksi kudeta militer. Pada tahun 1992, Strasser berhasil menjatuhkan pemerintahan Momoh dan kemudian memerintah negara melalui badan pemerintahan yang baru, *The National Provisional Ruling Council* (NPRC). Pada tahun 1992, Strasser berhasil menjatuhkan pemerintahan Momoh dan kemudian memerintah negara. Pada masa pemerintahannya, Strasser menyewa EO (*Executive Outcomes*), perusahaan keamanan tentara bayaran dari Afrika Selatan, dengan tujuan untuk membantu tentara pemerintahan Sierra Leone untuk melawan RUF. Namun demikian, Sankoh beserta RUF, terus melawan pemerintahan militer Strasser yang baru.



Kegiatan Penambangan di Sierra Leone

(Sumber: <http://www.re-tawon.com/2016/04/perang-sipil-sierra-leone-bencana-di.html>)

Konflik yang terjadi ini menempatkan masyarakat sipil, anak-anak, dan perempuan sebagai kaum marginal dalam posisi yang



tidak menguntungkan dan menjadi korban serta alat kepentingan. Jadi konflik atau perang antara berbagai pihak yang ingin memperoleh kekuasaan dan kekayaan mineral inilah yang membuat terciptanya militerisasi kaum marginal. Ada beberapa sebab mengapa pihak pemberontak maupun tentara pemerintah melakukan militerisasi terhadap kaum marginal ini, yaitu antara lain:

1. Militerisasi terhadap anak-anak. Anak-anak itu lugu dan penurut sehingga setelah dilatih secara militer, mereka akan menjadi pasukan perang. Selain itu, dengan menjadikan anak-anak sebagai tentara dapat memberikan bantuan dalam melawan musuh.
2. Militerisasi terhadap perempuan. Selain bisa dijadikan pasukan perang, perempuan dijadikan juga sebagai pekerja seksual.
3. Militerisasi masyarakat sipil, yaitu dengan mempergunakan mereka sebagai pekerja paksa.

Proses Militerisasi

Tentara RUF melakukan praktik penculikan terhadap warga sipil untuk dipergunakan sebagai pekerja paksa, tentara anak dan juga pekerja seksual. Penculikan ini merupakan metode yang dilakukan RUF untuk melaksanakan rekrutmen anggota. Anak-anak dilatih untuk menjadi tentara yang kuat dengan memberikannya senjata dan disuruh menembak orang tuannya sendiri. Metode ini dilakukan agar anak-anak tidak mempunyai rasa takut dan rasa ampun terhadap lawan. Dada mereka juga diukir tulisan “RUF” dengan pisau agar mereka menjadi anggota yang setia. Para perempuan dijadikan pekerja seksual untuk menghibur para tentara tersebut. Selain itu, warga sipil juga dipaksa untuk bekerja di penambangan. Apa pun yang mereka temukan entah itu berlian atau yang lainnya tidak boleh disembunyikan. Jika tertangkap basah mereka akan langsung ditembak mati.

Di sisi lain, pihak pemerintah juga melakukan praktik kekerasan yang serupa. Pemerintah Sierra Leone dilaporkan telah melakukan eksekusi di luar pengadilan terhadap tersangka kelompok pemberontak dan sekutunya. Hal ini terutama dilakukan ketika para pemberontak berhasil dipaksa mundur dari kota

Freetown dan kemudian menerapkan taktik gerilya. Pada saat itu pemerintah kesulitan untuk mengidentifikasi anggota pemberontak ketika tengah berada di antara masyarakat sipil, sehingga pemerintah seringkali melakukan eksekusi terhadap masyarakat sipil yang dianggap sebagai anggota dari para pemberontak. Selain itu juga dilaporkan bahwa tentara pemerintah juga dikabarkan telah merekrut tentara anak untuk menghadapi divisi tentara anak dari RUF.

Sierra Leone merupakan salah satu negara di Afrika yang memiliki wilayah tidak begitu luas, namun kekayaan mineralnya begitu melimpah. Salah satunya adalah berlian yang menjadi bahan ekspor utama. Namun kekayaan ini ternyata malah menjadi sumbu konflik dalam negara ini. Muncul pihak-pihak yang saling bertentangan yang ingin berkuasa agar dapat menguasai segala kekayaan yang ada. Segala pertentangan yang tak dapat diselesaikan secara baik-baik, akhirnya berujung pada konflik senjata. Konflik ini menempatkan masyarakat pada posisi yang tidak diuntungkan dan malah menjadi korban. Anak-anak dijadikan tentara, pelecehan seksual terhadap perempuan dan warga sipil dipaksa bekerja dipertambangan. Mereka inilah yang disebut kaum marginal.

Daftar Rujukan

Moh. Ma'mur, Dkk. 1975. *Mengenal Bumi Kita Afrika*. Bandung: Tarate.

NN. 1989. *Negara dan Bangsa*. Jakarta: Grolier International, Inc.

NN. 2007. *Ensiklopedia Geografi: Ensiklopedia Geografi Dunia Untuk Pelajar dan Umum*. Jakarta: Lentera Abadi.

Internet:

<http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/16041/G.%20BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y>

<https://anzdoc.com/bab-ii-konflik-internal-di-sierra-leone.html>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Blood_Diamond_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Blood_Diamond_(film))

https://nanopdf.com/download/document-4943_pdf

<https://www.kaskus.co.id/thread/53ee18cb1a99759e4f8b45ed/sierra-leone-civil-war-soldier-of-fortune-dan-blood-diamond/>

26


PEREKRUTAN SERDADU HITAM

Alvianus Tri Oxford Zai

Jika mendengar kata “Afrika” pasti yang terlintas di benak kita adalah orang-orang yang berkulit hitam atau bangsa Negro. Memang, itu tidak bisa dipungkiri. Selain itu, Afrika juga dijuluki sebagai “*The Dark Continent*” atau benua kegelapan. Julukan ini diberikan oleh bangsa barat mengingat ada berbagai banyak mitos dan hal-hal yang bersifat jahat yang melekat pada setiap pijakan tanah di Afrika. Akan tetapi, terdapat hal yang begitu menggiurkan mengenai benua ini. Siapa sangka di balik tanah yang sebagian besar disebut tanah tandus ini justru mengandung berbagai material yang sangat berharga, sebut saja seperti emas, berlian, minyak, dan sebagainya.

Kekayaan alam Afrika ternyata diketahui dan dimanfaatkan oleh bangsa barat yang akhirnya mengeruk kekayaan alam Afrika serta mendirikan koloninya di benua tersebut. Tak hanya sampai di situ saja, bangsa barat juga memanfaatkan tenaga orang-orang Negro. Mereka barang kali kurang puas dengan kekayaan daerah Afrika sehingga mereka menginginkan para pekerja yang bisa diatur sesuka hati untuk dipekerjakan di pertambangan maupun untuk dibawa ke daerah barat dan dijadikan budak. Hal utama yang menjadi pertimbangan adalah orang negro memiliki fisik yang kuat, penurut (karena takut), dan gajinya murah atau bahkan ada yang sama sekali tidak diberikan gaji.

Selain dijadikan pekerja tambang, kebun, dan peternakan, orang Negro direkrut oleh bangsa Barat untuk dijadikan sebagai tentara. Ide ini merupakan ide cemerlang, karena dapat menambah jumlah pasukan tentara barat dan juga biaya yang dikeluarkan sedikit daripada harus merekrut tentara dari barat yang biayanya besar. Praktik seperti ini telah dilakukan oleh Belanda di Elmina, Afrika Barat (Ghana). Elmina adalah daerah yang direbut Belanda dari Portugis pada tahun 1637. Orang Negro yang direkrut dibawa



ke Hindia Belanda untuk dijadikan tentara dalam menumpas perlawanan di daerah-daerah koloni Belanda. Rakyat Hindia Belanda menyebut tentara rekrutan ini sebagai *Londo Ireng* atau Belanda Hitam. Mereka termasuk dalam gabungan tentara KNIL (*Koninklijk Nederlands Indisch Leger*) yang bertugas di Hindia Belanda saat itu.

Latar Belakang Perekrutan

Pada tahun 1830, Belanda mengalami permasalahan dalam personel ketentaraan di daerah kolonial. Masalah ini disebabkan oleh banyaknya tentara Belanda yang meninggal dunia akibat berbagai perlawanan rakyat di daerah koloni terutama Indonesia, seperti Perang Padri di Sumatera, Perang Diponegoro, dan Perang Aceh. Ditambah lagi dengan luasnya daerah koloni Belanda dan juga keinginan untuk terus memperluas daerah kekuasaan, sehingga diperlukan tentara dalam jumlah yang banyak.

Di sisi lain, penduduk Kerajaan Belanda telah berkurang drastis akibat perang dengan Perancis dan Belgia. Perang ini merenggut tiga setengah juta nyawa penduduk Belanda, ditambah kehancuran ekonomi dan infrastruktur di Belanda. Hal ini membuat Belanda kesulitan merekrut tentara dari negaranya untuk dibawa ke Hindia Belanda. Perekonomian negara juga tidak sedang baik sehingga tidak memungkinkan untuk menyewa tentara dari negara Eropa lainnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, muncul berbagai ide untuk merekrut orang Negro sebagai tentara. Para petinggi Belanda di Den Haag sangat antusias dengan usul itu. Salah satu hal yang meyakinkan mereka yaitu sebuah fakta tentang kehebatan dan keberanian korps Negro yang pernah digunakan Inggris untuk membasmi pemberontakan di daerah koloni Inggris. Fakta lainnya yang semakin menambah ketertarikan pihak Belanda yaitu biaya rekrutan orang Negro lebih murah daripada tentara barat dan orang Negro lebih tahan di kondisi daerah yang tropis sehingga sangat cocok ditempatkan di daerah koloni Belanda.

Proses Perekrutan di Afrika Barat

Setelah diadakan kesepakatan pada tahun 1831, Kementerian Belanda melakukan perekrutan Korps Negro pertama. Perekrutan ini ditugaskan kepada seorang Komandur Belanda bernama Syahbandar Last yang bertugas di Elmina, Afrika Barat. Agar banyak yang tertarik, pihak Belanda akan memberikan gaji (uang muka) berupa empat gallon rum atau sehelai kain katun bagi siapa yang bersedia menjadi tentara yang dikirim di Hindia Belanda. Namun, sejak tahun 1831-1836, Belanda hanya berhasil merekrut 81 tentara Negro.



Tentara Negro

(Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Belanda_Hitam)

Belanda yang menginginkan tenaga tentara Negro meluncurkan strategi baru dalam perekrutan. Shabandar Lans (pengganti Last) merekrut orang Negro dengan membeli budak dari majikannya. Cara ini sangat ampuh, banyak majikan yang menjual budak miliknya karena majikan akan mendapat uang muka sebesar 40 Gulden dan juga gaji budak akan tetap mengalir ke kantong majikan sesuai dengan kesepakatan dengan pihak Belanda. Selain itu, Belanda menugaskan Mayor Jenderal Jan Verveer yang berhasil merekrut tentara secara besar-besaran dengan membeli budak dari


Raja Ashanti bernama Kwaku Dua yang dikenal memiliki ribuan budak.

Strategi ini membawa hasil yang baik. Banyak para majikan menawarkan budaknya kepada Belanda karena keuntungan yang mereka dapatkan. Budak belian bukan hanya berasal dari Elmina saja, tetapi di daerah sekitarnya seperti Kumasi dan Accra. Para budak juga banyak yang bersedia untuk dijual karena mereka bisa membeli sendiri kemerdekaannya setelah kontraknya selesai. Perekrutan tentara Negro di Afrika Barat berakhir pada tahun 1874 setelah Belanda menyerahkan Elmina kepada Inggris.

Permasalahan yang Timbul dalam Proses Perekrutan

Perekrutan tentara Negro tidak semudah seperti yang diinginkan. Orang Negro tidak bisa diambil sesuka hati. Berikut adalah berbagai permasalahan yang ditemukan terkait perekrutan tentara Negro di Afrika:

1. Dalam perekrutan awal (tahun 1831-1836), Belanda hanya berhasil merekrut tentara Negro sebanyak 81 orang. Hal ini disebabkan karena sifat umum orang Negro. Orang Negro saat itu tidak mau meninggalkan daerah kelahirannya, takut ditugaskan di tempat yang jauh dan lebih memilih untuk hidup di dekat keluarga, karena sikap kekeluargaan/kesukuan mereka yang sangat tinggi.
2. Strategi pembelian budak dari majikannya yang dilancarkan Belanda membuat proses rekrutan menjadi terganggu. Pasalnya, banyak majikan budak menjual budak yang masih anak-anak, kurus, lemah, terlalu tua, dan sakit-sakitan. Para budak-budak itu nantinya tidak jadi dibeli dan akan dikembalikan kepada majikannya. Untuk itu pihak Belanda menetapkan persyaratan bagi calon tentara yang direkrut, yaitu harus berusia 17-22 tahun dan tinggi minimal 157 cm.
3. Perekrutan tentara Negro dinilai oleh Inggris sebagai perdagangan budak. Inggris dan Belanda sebelumnya sudah bersepakat untuk tidak melakukan praktik tersebut. Inggris menjadi negara yang menentang tindakan Belanda tersebut dan menjadi penghalang Belanda dalam perekrutan tentara Negro.



Hingga akhirnya Inggris menghapuskan praktik perdagangan budak setelah Elmina menjadi daerah kekuasaan Inggris.

Pada tahun 1830, Belanda mengalami krisis ketentaraan karena berbagai perlawanan di daerah koloni dan perang dengan negara Belgia dan Prancis. Mereka mencoba merekrut orang Negro untuk menambah jumlah tentara dengan melakukan pembelian budak dari majikannya. Hal ini membuat Belanda berhasil merekrut sekitar 3000 tentara Negro dari tahun 1831-1874. Namun, dalam proses perekrutan mereka mendapat berbagai masalah seperti banyaknya Negro yang tidak mau pergi keluar Afrika, kondisi Negro yang dijual majikannya tidak sesuai dengan yang diinginkan Belanda, serta adanya gangguan dari pihak Inggris.

Daftar Rujukan

Kurniawan, Hendra. 2011. Modul Sejarah Afrika : Dari Abad Kuno Hingga Zaman Imperialisme. Yogyakarta: USD.

Van Kessel, Ineke. 2011. Serdadu Afrika di Hindia-Belanda : 1831-1945. Jakarta: Komunitas Bambu.

https://id.wikipedia.org/wiki/Belanda_Hitam

27

GERAKAN IKHWANUL MUSLIMIN DI MESIR


Bagas Cahyo Utomo

Setelah runtuhnya khilafah Islamiyah di Turki yang dibubarkan oleh Bapak Sekuler Kamal Atatürk pada tahun 1924 M. Dunia Islam hidup dalam kegelapan bagaikan anak ayam kehilangan induknya, maka bermunculan gerakan sekulerisme di setiap negara Islam bagaikan jamur di musim hujan, tiada yang dapat menghentikannya. Maka, tampilah tokoh-tokoh masyarakat yang berkiblat ke barat sehingga munculnya Ikhwanul Muslimin (IM) terdorong oleh kharisma pendirinya, al-Banna, yang mampu merekrut sejumlah kaum terpelajar dan buruh untuk bergabung dalam Ikhwanul Muslimin dan mengajak semua rakyat Mesir dalam mengkritisi dan membrontak pemerintahan pada masa itu. Al-Banna berhasil menggalang pengikut dalam jumlah besar yang terbagi menjadi sejumlah kelompok yang mengorganisir masjid, sekolah, klinik bahkan menjalin kerja sama antar anggotanya.



Lambang Ikhwanul Muslimin
(Sumber: www.google.com)

Dalam upaya menanamkan doktrin ideologi di dalam organisasi, Hasan al-Banna menyerukan Islam yang total dan aktif serta mengganggu negara Islam sebagai unsur penting dari tatanan



Islami yang diinginkan. Pada periode awal kemunculannya, Ikhwanul Muslimin merupakan organisasi sosial dan tidak mengklaim sebagai sebuah partai politik atau gerakan politik lainnya, meskipun sebagai sebuah kekuatan politik mereka patut diperhitungkan.

Ikhwanul Muslimin juga membentuk berbagai organ seperti, “aparatus rahasia”, “satuan tugas”, mendirikan perusahaan, pabrik, sekolah, dan rumah sakit sendiri, serta menyusup ke berbagai organisasi seperti serikat buruh dan militer. Selain itu, Ikhwanul Muslimin juga bekerja sama dengan gerakan pemuda yang anti pemerintahan Inggris dan rezim korup Mesir. Akibatnya, pada akhir 1940-an Ikhwanul Muslimin sudah hampir menjadi “negara di dalam negara”. Hal ini menyebabkan berkembangnya organisasi ini di Mesir dibagi dalam tiga periode yaitu tahun 1930 hingga 1948, tahun 1950 hingga 1970, dan tahun 1970 hingga sekarang.

Perkembangan 1930 – 1948

Pada tahun 1930, anggaran dasar Ikhwanul Muslimin dibuat dan disahkan pada Rapat Umum Ikhwanul Muslimin pada 24 September 1930. Pada tahun 1932, struktur administrasi Ikhwanul Muslimin disusun dan pada tahun itu pula, Ikhwanul Muslimin membuka cabang di Suez, Abu Soweirdan al-Mahmoudiya. Pada tahun 1933, Ikhwanul Muslimin menerbitkan majalah mingguan yang dipimpin oleh Muhibuddin Khatib. Kemudian pada tahun 1934, Ikhwanul Muslimin membentuk divisi Persaudaraan Muslimah. Divisi ini ditujukan untuk para wanita yang ingin bergabung ke Ikhwanul Muslimin. Walaupun begitu, pada tahun 1941 gerakan Ikhwanul Muslimin masih beranggotakan 100 orang, hasil seleksi dari Hassan al-Banna. Pada tahun 1948, Ikhwanul Muslimin turut serta dalam perang melawan Israel di Palestina. Saat organisasi ini sedang berkembang pesat, Ikhwanul Muslimin justru dibekukan oleh Muhammad Fahmi Naqrasyi, Perdana Menteri Mesir tahun 1948. Berita penculikan Naqrasyi di media massa tak lama setelah pembekuan Ikhwanul Muslimin membuat semua orang curiga pada gerakan Ikhwanul Muslimin.

Perkembangan 1950 – 1970


Pada tahun 12 Februari 1949 pendiri Ikhwanul Muslimin, Hassan al-Banna meninggal dunia karena dibunuh. Kemudian, tahun 1950, pemerintah Mesir merehabilitasi organisasi Ikhwanul Muslimin. Pada saat itu, parlemen Mesir dipimpin oleh Mustafa an-Nuhas Pasha. Parlemen Mesir menganggap bahwa pembekuan Ikhwanul Muslimin tidak sah dan inkonstitusional. Ikhwanul Muslimin pada tahun 1950 dipimpin oleh Hasan al-Hudhaibi. Kemudian, tanggal 23 Juli 1952, Mesir di bawah pimpinan Muhammad Najib bekerja sama dengan Ikhwanul Muslimin dalam rencana menggulingkan kekuasaan monarki Raja Faruk pada Revolusi Juli. Tapi, Ikhwanul Muslimin menolak rencana ini, dikarenakan tujuan Revolusi Juli adalah untuk membentuk Republik Mesir yang dikuasai oleh militer sepenuhnya, dan tidak berpihak pada rakyat. Karena hal ini, Jamal Abdul Nasir menganggap gerakan Ikhwanul Muslimin menolak mandat revolusi. Sejak saat ini, Ikhwanul Muslimin kembali dibenci oleh pemerintah.

Perkembangan 1970 – Sekarang

Ketika Anwar Sadat mulai berkuasa, anggota Ikhwanul Muslimin yang dipenjara mulai dilepaskan. Menggantikan Hudhaibi yang telah meninggal pada tahun 1973, Umar Tilmisani memimpin organisasi Ikhwanul Muslimin. Umar Tilmisani menempuh jalan moderat dengan tidak bermusuhan dengan penguasa. Rezim Hosni Mubarak saat ini juga menekan Ikhwanul Muslimin, di mana Ikhwanul Muslimin menduduki posisi sebagai oposisi di Parlemen Mesir.

Pemikiran-pemikiran Ikhwanul Muslimin

Ikhwanul Muslimin merupakan sebuah organisasi Islam berlandaskan ajaran Islam. Bisa dilihat dari pemikiran utama Ikhwanul Muslimin berikut. Ia merupakan salah satu jemaah dari beberapa jemaah yang ada pada umat Islam, yang memandang bahwa Islam adalah dien yang universal dan menyeluruh, bukan hanya sekadar agama yang mengurus ibadah ritual (salat, puasa, haji, zakat, dll.) saja.



Dalam perpolitikan di berbagai negara, Ikhwanul Muslimin ikut serta dalam proses demokrasi sebagai sarana perjuangannya (bukan tujuan), sebagaimana kelompok-kelompok lain yang mengakui demokrasi. Contoh utamanya adalah Ikhwanul Muslimin di Mesir yang mengikuti proses pemilu di negara tersebut.

Daftar Rujukan

<https://paksejarah.blogspot.co.id/2011/08/gerakan-ikhwanul-muslimin-di-mesir.html>

<http://wawasansejarah.com/sejarah-ikhwanul-muslimin-abad-xx/>

BIAFRA: LAYAKKAH MENJADI NEGARA?

Marcellino Richardo Toki Paka


Nigeria merdeka dan menjadi negara federal sejak tahun 1960. Nigeria merupakan negara yang terletak di sebelah barat benua Afrika. Selain terkenal dengan kekayaan alamnya berupa minyak bumi, Nigeria juga terkenal dengan panorama alamnya yang indah dan sepak bolanya, juga pemain-pemain yang terkenal.

Nigeria dengan luas tanah ± 334.000 mil persegi merupakan konglomerasi berbagai macam penduduk dan kebudayaan. Penduduk Nigeria terdiri atas tiga kesatuan pokok: Hausa, Ibo dan Yoruba, masing-masing mendiami daerah di sebelah utara, timur dan barat (Darsiti Soetman, 1974:67). Selain alam dan hasil alam atau pun tim sepak bolanya, Nigeria juga memiliki sisi gelap sebagai sebuah negara federal karena adanya konflik-konflik yang disebabkan oleh pergolakan politik yang tidak stabil dan kurangnya relasi antar etnis, dan juga kesenjangan sosial maupun ekonomi.

Asal-Usul Biafra

Tanggal 1 Oktober 1960 merupakan tanggal dan tahun bahagia bagi negara Nigeria karena dapat terlepas dari jajahan Inggris. Akan tetapi, kemerdekaan yang diberi oleh Inggris juga merupakan sebuah kehancuran bagi masyarakat Nigeria yang terdiri dari berbagai etnis, dan memiliki kepentingan masing-masing. Banyaknya etnis di Nigeria membuat politik yang dijalankan tidak menjadi stabil dan banyak terjadi pergolakan, karena hanya ada etnis dari sekian banyaknya etnis yang pernah mendominasi panggung perpolitikan di Nigeria.

Dua etnis yang dimaksud di atas ialah etnis Hausa dan Yoruba, sehingga etnis-etnis lain merasa terasingkan. Perpecahan di dalam Nigeria muncul pertama kali ketika etnis Tiv, yang merupakan etnis minoritas melakukan kerusuhan Nigeria tengah antara tahun 1963-1965. Sebelum kerusuhan di Nigeria tengah



berakhir, muncul kerusuhan sekitara tahun 1964 yang disebabkan karena pemilu nasional dianggap mengalami kecurangan.


Kerusuhan-kerusuhan di atas mengakibatkan perpecahan di Nigeria semakin membesar dan tak ada jalan keluarnya, setelah para militer yang terdiri dari etnis-etnis tersebut melakukan kudeta. Kudeta yang terjadi di Nigeria bukan hanya terjadi satu atau dua kali, karena kudeta yang dilakukan bukan terlihat seperti kudeta yang pemerintahnya bersifat otoriter tetapi kudeta yang dilatarbelakangi oleh kepentingan masing-masing etnis di Nigeria.

Kudeta pertama dilakukan oleh tentara yang berasal dari etnis sebelah timur Nigeria terhadap etnis sebelah utara dan barat Nigeria. Etnis barat maupun utara juga tidak mau tinggal diam saat etnis dari timur memimpin mereka (etnis barat dan utara) juga melakukan kudeta. Kudeta balasan tersebut menjadi api yang dahulunya kecil menjadi besar. Buntut dari kudeta balasan tersebut banyak masyarakat yang berasal dari etnis-etnis tersebut menjadi korban jiwa.

Suku Igbo merupakan etnis yang paling banyak menelan korban jiwa, karena etnis Igbo berasal dari timur Nigeria, dan etnis utara dan barat yang mendominasi pemerintahan saat itu. Akibat ketakutan atas pemerintah yang didominasi oleh etnis dari utara tersebut, maka suku Igbo melarikan diri ke daerah timur Nigeria, dan di dalam suku Igbo muncul ide untuk mendirikan negara sendiri, karena rasa takut yang besar terhadap pemerintahan yang didominasi oleh etnis dari utara, dan untuk menjaga keamanan dari suku Igbo sendiri.

Negara Biafra

Tanggal 30 Mei 1967, Letnan Kolonel Odemegwu Ojukwu dan sejumlah perwakilan di luar suku Igbo, mendirikan Republik Biafra yang beribu kota di Enugu. Pasca berdirinya, negara Republik Biafra mendapat pengakuan secara diplomatik dari Haiti dan negara-negara di benua Afrika, seperti Gabon, Pantai Gading, Tanzania dan Zambia. Hanya pemerintah Nigeria yang tidak mau mengakui akan keberadaan Biafra sebagai negara yang merdeka, karena daerah tersebut merupakan daerah yang memiliki kekayaan



alam berupa minyak bumi, yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi negara Nigeria. Upaya diplomasi sempat dilakukan oleh Nigeria, tetapi mengalami kegagalan, dan Nigeria pun menempuh dengan cara militer untuk menyatukan Biafra kembali ke Nigeria.

Mendirikan negara baru ini, masih tidak terlepas dari cengkeraman pemerintah Nigeria, dan para pendiri Biafra sendiri menyadari akan hal itu, maka dari itu Republik Biafra sudah menyiapkan militernya untuk bertempur melawan pemerintahan Nigeria. Kekuatan militer Biafra memang tak seberapa dengan militer yang dimiliki oleh Nigeria. Akan tetapi karena motivasi yang kuat dan berperang di tanah airnya sendiri, militer Biafra tidak gentar untuk menghadapi pihak militer Nigeria.

Selama berperang melawan negara Nigeria, Biafra mendapatkan bantuan berupa persenjataan, dan alat-alat perang (berupa tank-tank, dan pesawat) lainnya, dari negara Israel, Prancis, Portugal dan tentara-tentara sewaan dari luar negeri. Awal perang melawan Nigeria, pasukan Biafra mendapat pukulan yang keras, karena Nigeria berada di atas angin, karena taktik yang digunakan Nigeria belum bisa di halau oleh Biafra. Nigeria awalnya menyerang dari arah utara dan selatan (melalui laut dan perbatasan Nigeria).

Melalui penyerangan awal ini Nigeria berhasil merebut dan menduduki Enugu, yang merupakan ibu kota dari Biafra, Nigeria menganggap penyerangan ini ialah sangat mudah dan tidak lama akan membawa Biafra ke pangkuan Nigeria kembali. Namun, Nigeria terlalu bergembira di awal dan menganggap bahwa pihak militer Biafra akan menyerah. Biafra yang berperang oleh motivasi dan rasa penderitaan oleh etnis utara, kembali memberikan serangan balasan ke arah barat yang berdekatan dengan Lagos (pemerintah pusat Nigeria) dan untuk mengurangi tekanan pihak militer Nigeria atas Biafra.

Peperangan antara Nigeria dan Biafra terjadi kurang lebih tiga tahun. Selama tiga tahun pertempuran tersebut, banyak militer-militer bahkan masyarakat baik dari pihak Nigeria maupun Biafra menjadi korban dari perang saudara tersebut.

Biafra Kembali ke Nigeria

Kekuatan militer Nigeria yang superior mampu menandingi militer Biafra yang banyak mendapat bantuan dari negara-negara asing. Kemenangan pihak militer Nigeria, terjadi pada 9 Januari 1970, ketika militer Nigeria berhasil menduduki Owerri. Saat berhasil merebut kembali Biafra, pemimpin Biafra saat itu Kolonel Jenderal Odemegwu Ojukwu melarikan diri ke Pantai Gading.

Tanggal 13 Januari 1970, Jenderal Nigeria Yakubu Gowon mendapat surat yang berisi tentang penyerahan diri pemimpin Biafra. Surat tersebut ditandatangani keesokan harinya yaitu pada tanggal 14 Januari 1970 di kota Lagos, penandatanganan tersebut mengakhiri perang saudara yang terjadi selama 3 tahun yang telah merenggut banyak nyawa .

Kembalinya Biafra ke pangkuan Nigeria tidak menutup kemungkinan para aktifis kemerdekaan Biafra tinggal diam. Para aktifis kemerdekaan Biafra melakukan aksi demo terhadap pemerintahan Nigeria, karena menganggap pemerintah Nigeria membatasi hak-hak suku Igbo dan tidak ada perbaikan yang secara signifikan atas nasib suku Igbo. Orang-orang yang berasal dari suku Igbo, bukan hanya mengalami pengekangan, tetapi juga mengalami gangguan psikis dari pihak Nigeria.

Perjuangan Biafra untuk merdeka belum mendapat lampu hijau dari pihak Nigeria yang disebabkan oleh kepentingan politik dan ekonomi pihak Nigeria. Pemerintah Nigeria yang dianggap sudah membaik, malah makin memperburuk etnis dari timur Nigeria (suku Igbo). Tidak adanya usaha pemerintah Nigeria membuat etnis suku Igbo mengalami gangguan kesehatan dan mental. Layak atau tidaknya Biafra menjadi sebuah negara yang MERDEKA, hanya waktu yang dapat menjawabnya.

Daftar Rujukan

Dipoyudo, Kirdi. 1983. *Afrika Dalam Pergolakan Dua*. Jakarta: CSIS.

Soeratman, Darsiti. 1974. *Sejarah Afrika*. --: Ombak.

<http://googleweblight.com/i?u=http://www.re-tawon.com/2012/12/biafra-negara-pecahan-nigeria-yang.html?m%3D1&hl=id-ID>

MOSAIK 6

SISI LAIN PARA

PENGUASA



29

HATSHEPSUT: FIRAUN PEREMPUAN PERTAMA PEMBAWA KEMAKMURAN MESIR

Deni Deo Persada

Semasa wangsa ke-18 berjaya sekitar tahun 1570-1070 SM, Mesir mengalami kemakmuran luar biasa. Beberapa Firaun termasyhur pernah memerintah pada zaman ini, tak terkecuali Firaun wanita, Hatshepsut. Suatu peristiwa langka dalam sejarah Mesir karena tidak lazim seorang Firaun berjenis kelamin perempuan. Ia adalah seorang pemimpin yang penuh ambisi, cakap, serta memerintah Mesir selama kurang lebih dua puluh tahun. Sama dengan pemimpin besar lain yang berpikiran bahwa mendirikan sebanyak mungkin bangunan monumental semasa pemerintahan sebagai tolok ukur keberhasilan, hal tersebut berlaku pula bagi Hatshepsut. Ia tidak ingin kebesarannya diragukan, sehingga ia mencurahkan hampir seluruh energinya untuk proyek-proyek dalam negeri. Namun, saking fokusnya pada pembangunan Mesir, ia tidak terlalu memperhatikan militer Mesir, terbukti dari tentaranya yang tidak memiliki kemenangan besar selama masa kepemimpinannya.

Firaun penggantinya, Tuthmosis III, tidak seperti Hatshepsut, ia memperbesar angkatan perang Mesir dan banyak memperoleh kemenangan di pertempuran, sehingga ia dijuluki Napoleon Mesir Kuno oleh sejarawan James Henry Breasted. Menjelang akhir masa pemerintahannya, ia memerintahkan penghapusan nama Hatshepsut dari monumen-monumen yang dibangun Firaun perempuan itu. Ia terus melakukan ekspansi untuk memperluas wilayah kekuasaan Mesir dan merupakan Firaun yang paling sukses sepanjang sejarah Mesir Kuno.

Silsilah Hatshepsut dan Tuthmosis III

Ketika dinobatkan menjadi Firaun, Tuthmosis I sudah memasuki usia senja sehingga ia hanya memerintah Mesir secara


singkat, hanya sekitar enam tahun lamanya. Ia menikah sebanyak dua kali, permaisurinya adalah saudari Amenhotep, memberinya dua anak laki-laki dan dua anak perempuan. Namun sayang, kedua anak laki-laki pewaris tahtanya ini meninggal di usia muda. Beruntung, istri keduanya memberinya seorang putra, yang kelak akan menjadi penerusnya, Tuthmosis II. Selain itu, ia pun mengawinkan Tuthmosis II dengan salah satu anak perempuan dari istri utamanya, Hatshepsut. Perkawinan sedarah, atau kerap disebut *incest*, memang lazim dilakukan oleh para penguasa Mesir waktu itu dengan tujuan kemurnian garis keturunan dan melanggengkan dinasti yang sedang berkuasa.

Sepeninggal Tuthmosis I, dinobatkanlah Tuthmosis II menjadi firaun dan Hatshepsut menjadi ratu. Kondisi fisik Tuthmosis II yang lemah kurang memungkinkan baginya untuk menjalankan roda pemerintahan Mesir. Maka, Hatshepsut sudah mempersiapkan diri sejak dini untuk mengambil alih salah satu atau bahkan semua tugas (dan wewenang) suaminya sebagai Firaun. Hal itu semakin memperumit keadaan di mana tampuk pemerintahan dipegang Hatshepsut, yang adalah seorang perempuan, sedang Tuthmosis II hanya sebagai simbol pemerintahan belaka.

Tuthmosis II sendiri hanya memiliki seorang anak perempuan dengan Hatshepsut, saudara tirinya itu. Ia terlibat hubungan percintaan dengan Iset, wanita simpanan yang tak pernah dinikahnya. Hubungan gelapnya itu menghasilkan seorang putra. Tidak lama setelah kelahiran putranya itu, Tuthmosis II mengumumkan bayinya “yang tidak sah” itu menjadi putra mahkota. Tentu saja tindakannya tersebut seakan-akan menjadi suatu tamparan bagi Ratu Hatshepsut; bagaimana mungkin setelah mengabaikan dirinya untuk berromansa bersama gundiknya, Iset, sekarang malahan menunjuk bayinya untuk menjadi penerus tahta.

Kepemimpinan Hatshepsut

Pada usia belum mencapai tiga puluh lima tahun, Tuthmosis II wafat karena kondisi fisiknya yang sudah tidak memungkinkan lagi. Anak laki-laki satu-satunya, hasil hubungan gelapnya dengan Iset, dinobatkan menjadi Tuthmosis III, kendati masih kanak-kanak.



Dirasa belum cukup umur untuk memegang tampuk pemerintahan, kepemimpinan Tuthmosis III didampingi seorang wali, tidak lain tidak bukan yaitu ibu tirinya sendiri, Hatshepsut. Alhasil, secara tidak langsung, Hatshepsut pun menanjak tangga kepemimpinan dan berkuasa di Mesir. Segala keputusan akan dibawa ke mana nasib Mesir kala itu sekarang ada dalam genggamannya Hatshepsut. Pada awal kedudukannya sebagai wali, terlihat dalam berbagai pahatan sebuah gambaran Hatshepsut berdiri di belakang Tuthmosis III muda berperan tepat sebagai pendukungnya. Namun, di kuil pemakaman, ia meminta agar sosoknya ditampilkan dalam pahatan yang sedang merayakan pesta *heb-sed*, pembaruan kekuasaan secara ritual.

Sadar bahwa keberadaannya sebagai penguasa Mesir menggelitik dan membuat geram kebanyakan orang karena ia adalah seorang perempuan, maka Hatshepsut mencoba mengubah *image*-nya menjadi lebih *manly*. Lebih dari satu patungnya menampilkan sosoknya dengan busana kepala kerajaan dan bahkan janggut persegi resmi seorang Firaun yang dimahkotai, bahkan ia mengubah namanya menjadi Hatshepsu agar seperti nama laki-laki.

Sekitar tahun 1500 SM, Hatshepsut mulai membangun kuil megah, yang ia peruntukkan sebagai penghormatan pada dewa Amun (raja para dewa). Terdapat relief di tembok kuil itu yang menceritakan bahwa Amun, sedang mengunjungi Ibu Hatshepsut. Sebuah implikasi yang menyiratkan bahwa Hatshepsut telah diciptakan oleh dewa itu sendiri. Tak lupa Hatshepsut juga memerintahkan memahat relief yang menyatakan bahwa Tuthmosis I sebelum meninggal, mengamanatkan supaya Hatshepsut dimahkotai sebagai penguasa Mesir. Permahkotaan itu telah berlangsung di hadapan seluruh istana pada tahun baru dan menunjukkan bahwa Hatshepsut berhak mengklaim sebuah nama horus dan memerintah sebagai Ratu Mesir Hulu dan Mesir Hilir.

Hatshepsut ditengarai terlibat skandal dengan Kepala Pelayan Amun yang bernama Senenmut. Entah pesona apa yang ada dalam diri Senenmut sampai-sampai Hatshepsut menganugerahkan banyak gelar kepadanya, seperti: Kepala Arsitek, Pelayan Kapal Raja, Penyelia, Lumbung Amun, Penyelia Sawah Amun, Penyelia Sapi

Amun, Taman Amun, dan Penenun Amun. Sebuah patung menampilkan seorang Senenmut yang sangat kecil dengan penis yang tegak, sedang di bagian belakang ada Hatshepsut yang sangat kekar dan sangat maskulin.



**Patung Hatshepsut dan Senenmut
(Tampak Depan & Tampak Samping)**

(Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/404338872780000209/>)

Kembalinya *Napoleon of Egypt* dan Upaya Penghapusan Sejarah Sang Ratu


Layaknya Daud yang menginginkan istri Uria, Batsyeba, sehingga menempatkan Uria di barisan terdepan dalam pertempuran dahsyat supaya Uria terbunuh (II Sam 11:1-27), demikian pula yang mungkin ada di benak Hatshepsut yang mengangkat Tuthmosis III sebagai panglima tertinggi balatentara Mesir. Seringkali ia mengutus Tuthmosis III untuk melakukan serangan-serangan, terutama di provinsi Mesir Utara yang baru, di mana orang-orang Semit senantiasa mengintai, menunggu waktu yang tepat untuk melancarkan pemberontakan. Barang kali Hatshepsut berharap kalau-kalau Tuthmosis III gugur dalam medan pertempuran.



Patung Tuthmosis III

(Sumber: <https://www.kanopy.com/product/tuthmosis-iii-king-last>)

Memasuki usia tiga puluhan, berbekal tempaan dunia tempur kelas kakap dan jauh dari Memphis, Tuthmosis III telah mempersiapkan diri untuk merebut tahta dari tangan ibu tirinya; tahta yang seharusnya menjadi miliknya sejak dulu. Maka, setelah Hatshepsut dan penasihat kepercayaan, Senenmut, wafat, Tuthmosis III langsung mengambil alih kekuasaan yang selama ini dipegang oleh Hatshepsut. Dalam situasi ketidakberdayaan selama bertahun-tahun karena terus dalam bayang-bayang kepemimpinan ibu tirinya, dendam Tuthmosis III tidak dapat dibendung lagi. Mungkin inilah yang menjadi penyebab mengapa Firaun wanita itu seakan namanya tidak terdenting dalam sejarah Mesir Kuno; segala hal yang berbau Hatshepsut ia hancurkan sehingga hilang dari dari peradaban: patung-patung Sang Ratu dibuang ke dalam tambang di depan kuil besar yang dibangunnya, potretnya juga dihapus dari istana. Bahkan, Hatshepsut yang seharusnya dikebumikan di Valley of the Kings, justru dimakamkan di lokasi yang amat sederhana, seakan-akan Hatshepsut bukanlah sosok penting dalam sejarah Mesir Kuno.



Intrik keluarga yang terjadi dalam dinasti ke-18 Mesir Kuno ini memang bukanlah suatu hal baru, apalagi kalau sudah menyangkut soal politik dan pemerintahan. Selama bertahun-tahun Tuthmosis III sempat kehilangan tahta di tangan bibinya, Hatshepsut, namun berusaha meraihnya kembali dan melakukan pembalasan tak terduga, yaitu penghapusan keberadaan Hatshepsut dari sejarah Mesir Kuno.

Daftar Rujukan

- Bauer, Susan Wise. Sejarah Dunia Kuno: Dari Cerita-Cerita Tertua Sampai Jatuhnya Roma. Penerbit: Elex Media Komputindo.
- King, Jamie. 2010. 111 Konspirasi menghebohkan Dunia. PT Niaga Swadaya.
- Steele, Philip. 2004. Aku Ingin Tahu Mengapa: Orang Mesir Membangun Piramida, Dan Banyak Pertanyaan Lain Tentang Bangsa Mesir Kuno. Dep. Kepurbakalaan Mesir, Museum Inggris. London: Kingfisher Publication Plc.

30

PESONA CLEOPATRA

Gnetta Inocentia Nago Remi

Cleopatra VII Philopator adalah putri dari Raja Ptolomeus XII salah satu dinasti Ptolemy penguasa Mesir Kuno mantan orang kepercayaan Alexander The Great sang penguasa Macedonia. Ptolemy XII mempunyai empat putri dan dua putra. Namun, semuanya meninggal saat masih sangat muda. Sejarah mencatat ada tujuh nama Cleopatra yang digunakan, tetapi hanya Cleopatra VII inilah yang paling dikenal karena kecantikannya yang luar biasa. Menurut para ahli sejarah, Cleopatra bukan berdarah Mesir akan tetapi berdarah Macedonia, Yunani. Hanya, ia dilahirkan dan dibesarkan bahkan memimpin Mesir, tepatnya di Iskandariah.

Sepeninggal ayahnya, Cleopatra dan adiknya Ptolemeus XIII menggantikan ayahnya menjadi penguasa Mesir. Dalam sejarahnya, Cleopatra dengan adik laki-laknya ini kemudian menikah, bahkan Cleopatra juga tercatat menikah dengan adik laki-laknya yang lain yang bernama Ptolemeus XIV. Karena kecantikannya itu, ia mampu menaklukkan Kaisar Romawi. Namun, tidak hanya kecantikan, dia juga sangat cerdas dan ambisius. Ambisinya untuk menjadi ratu sangat besar. Suaminya yang juga adik laki-laknya itu sedikit demi sedikit digeser dari kedudukan raja, sehingga yang tersisa hanya Cleopatra yang menjadi Ratu Mesir saat itu.

Cleopatra menjadi sosok yang sangat berpengaruh terhadap Mesir Kuno. Berkat kecerdasan dan ketangguhannya itu, ia berhasil mengatasi suatu kudeta yang dirancang sendiri oleh saudara laki-laknya yang pada saat itu bersekutu dengan Julius Caesar dan dilanjutkan Mark Antony. Cleopatra memiliki satu anak dari Julius Caesar dan tiga anak dari Mark Antony.

Masa Kecil

Cleopatra bukan berdarah Mesir tetapi berdarah Macedonia, Yunani. Hanya saja ia dilahirkan dan dibesarkan di Mesir yang

lebih tepatnya di Iskandariah. Ia dilahirkan pada awal tahun 69 SM, anak ketiga dari enam orang dan lahir di kalangan Dinasti Ptolemaik Yunani. Ia mempunyai dua orang kakak dan seorang adik perempuan serta dua adik laki-laki. Ia dilahirkan dan dibesarkan di Alexandria yang merupakan kota terbesar dan termewah saat itu.


Cleopatra dan keluarganya tinggal di Alexandria, ibu kota Mesir. Kota yang ditemukan oleh Alexander the Great pada tahun 331 SM ini adalah kota pelabuhan penting di dunia sejak zaman dulu. Di sini pernah dibangun mercusuar pertama di dunia pada sekitar tahun 280 SM tapi hancur saat terjadi gempa bumi pada abad 14 M. Alexandria juga merupakan kota dengan peradaban multikultural yang menarik. Orang-orang Yunani, Mesir, dan Arab hidup berdampingan dengan kehidupan yang harmonis.



Patung Cleopatra yang Dipamerkan di Museum Inggris 2001

(Sumber: <http://argakencana.blogspot.com/2010/01/terkuak-wajah-cleopatra-sebenarnya.html>)

Ketika kerajaan dari ayah Cleopatra mulai tidak aman yang disebabkan adanya tekanan dan konflik dari luar dan dalam perebutan kekuasaan, serta konflik dalam seperti pemerintahan sentralisasi dan korupsi politik. Maka, muncullah pemberontakan serta hilangnya Siprus dan Cyrenaica yang menyebabkan masa



kekuasaan Ptolemeus sebagai salah satu yang paling mematikan di dinasti tersebut. Semasa kecil, Cleopatra telah melihat persengketaan dalam keluarganya sendiri.

Ketika ia berusia belasan tahun, ia menyaksikan kejatuhan ayahnya sendiri dan ayahnya menjadi boneka Kekaisaran Romawi akibat beban utang yang terlalu tinggi, tetapi masih berharap agar Romawi tidak menaklukkan Mesir. Keadaan itu menyebabkan Ptolemeus XII diusir rakyat dari Alexandria yang akhirnya melarikan diri ke Romawi. Pada tahun 58 SM, ibunya, Cleopatra V mengambil alih pemerintahan bersama anaknya, Berenice IV dengan bantuan gubernur Suriah yang dikuasai Romawi, Aulus Gabinius selama setahun hingga ibunya meninggal, lalu Berenice IV memerintah sendiri. Ptolemeus XII menggulingkan anak perempuan tertuanya pada tahun 55 SM dan menghukum mati anaknya, Berenice IV. Kakak perempuan Cleopatra lainnya, Tryphaena mengambil tahta dan tidak lama kemudian ia meninggal yang menyisakan Cleopatra dengan suaminya dan adiknya, Ptolemeus XIII sebagai penerus tahta.

Masa Kepemimpinan

Ptolemeus XII meninggal (51 SM), membuat Cleopatra yang saat itu berusia sekitar 18 tahun dan Ptolemeus XIII yang berusia sekitar 12 tahun sebagai pemimpin gabungan. Tiga tahun pertama kekuasaan mereka sulit karena permasalahan ekonomi, kelaparan, banjir sungai Nil dan konflik politik. Walaupun Cleopatra menikahi adiknya, ia menunjukan bahwa ia tidak memiliki keinginan untuk berbagi kekuasaan dengannya. Pada bulan Agustus tahun 51 SM, relasi antara Cleopatra dan adiknya mulai tampak retak. Cleopatra menurunkan nama Ptolemeus dari dokumen resmi dan wajahnya muncul di uang koin yang berada di luar tradisi Ptolemaik yang menyatakan bahwa, **“Pemimpin Wanita Dibawahkan oleh Pemimpin Laki-Laki”**.

Hal ini membuat sebagian anggota istana menjadi tidak senang. Bagaimanapun dalam tradisi dan adat saat itu, laki-laki harus menjadi pemimpin dan perempuan selalu berada di bawah kepemimpinan laki-laki. Kemudian muncullah kelompok rahasia


yang tidak termasuk dalam istana, dipimpin oleh Eunuch Pothinus, yang berusaha menurunkan Cleopatra dari kekuasaan dan menjadikan Ptolemeus pemimpin pada tahun 48 SM, usahanya pun berhasil.

Cleopatra diturunkan dari posisi Ratu diganti oleh adik sekaligus suaminya Ptolemeus. Melihat kondisi yang tidak memungkinkan, Cleopatra akhirnya lari dari Mesir. Niat dan ambisinya untuk menjadi orang nomor satu di Mesir tetap membara. Beberapa kali melakukan aksi pemberontakan namun selalu kandas. Ketika Cleopatra pergi dari Mesir, Pompey melibatkan diri dalam perang saudara Romawi. Pada tanggal 28 September 48 SM, Pompey dibunuh oleh salah satu mantan opsirnya yang sekarang bekerja untuk Ptolemaik. Ptolemeus berpikir bahwa dengan ia telah memerintahkan kematian Pompey untuk menyenangkan Julius Caesar. Hal ini adalah kesalahan Ptolemeus yang besar.

Ketika Caesar tiba di Mesir dua hari kemudian, Ptolemeus memberikan kepala Pompey. Caesar yang melihat hal ini sangat marah karena fakta bahwa walaupun ia musuh politik Caesar, Pompey adalah konsul Roma dan duda dari anak Julius Caesar, Julia. Caesar menguasai ibu kota Mesir dan menjadikannya wasit dari klaim antara Ptolemeus dan Cleopatra. Cleopatra mengambil kesempatan ini dan kembali ke istana dan bertemu dengan Caesar. Senyuman, kecantikan, cara bicara dan kepintaran juga kepiawaian berlobi Cleopatra berhasil menundukkan hati sang Raja. Hati Julius Caesar terpanah dan terperosok dalam asmara dengan Cleopatra. Pandangan pertama langsung membuahkan hasil. Julius Caesar kini terpaud asmara yang sangat dalam dengan Ratu Cleopatra, keduanya terbuai dalam larutan cinta. Caesar kemudian menjadikan Cleopatra sebagai kekasihnya dan sekaligus memberikan tahta kerajaan Mesir kepada Cleopatra.

Kisah Cinta yang Tragis

Pertemuan Cleopatra dengan Julius Caesar menurut para ahli sejarah terjadi selama satu tahun yaitu tahun 48 – 47 SM. Mereka bertemu ketika Cleopatra berusia 21 tahun dan Caesar berusia 50 tahun. Pada tanggal 23 Juni 47 SM, Cleopatra melahirkan



Ptolemeus Caesar disebut “Caesarion” yang berarti “Caesar kecil”. Cleopatra mengklaim Caesar sebagai ayahnya dan berharap untuk menjadikan anak itu sebagai ahli waris, tetapi Caesar menolak dan lebih memilih cucu lelakinya, Octavianus.

Setelah pembunuhan Caesar, Mark Antony meminta Cleopatra hadir ke kota Tarsus untuk membahas aliansi Roma dengan Mesir. Ketika bertemu Cleopatra yang mengenakan jubah Isis, Antony tersihir oleh kecantikannya dan memutuskan menikahinya meskipun Antony sudah menikah dengan Fulvia. Ketika Fulvia mengetahui perkawinan suaminya dengan Cleopatra, dia lantas segera mengkonfrontasi Octavianus.

Dalam upaya untuk mengikat hubungan dengan Octavianus, Antony menikahi adik Oktavianus, Octavia Minor, tetapi kemudian meninggalkannya setelah meragukan loyalitas Oktavianus, untuk kemudian kembali ke Cleopatra. Cleopatra tidak bereaksi atas “perselingkuhan” Antony, dengan tetap tinggal di sisi Antony saat berperang melawan Octavianus. Atas sikap setia yang ditunjukkan Cleopatra, Antony mengikrarkan kesetiaan dan cintanya kepada Cleopatra di tengah-tengah berkecamuknya konflik.

Pernikahan mereka mempererat hubungan antara Roma dan Mesir, di mana Antony kembali ke tanah Cleopatra setelah pernikahan mereka. Octavianus, saingan Antony, semakin khawatir terhadap kekuatan Cleopatra dan Antony. Octavianus, yang merupakan keponakan dari Julius Caesar, lantas menyatakan perang terhadap Antony pada tahun 31 SM yang berlangsung di Actium, Yunani. Antony dan Cleopatra bergabung dalam pertempuran, namun terpaksa harus mengakui keunggulan Octavianus.

Pada pertempuran, pasukan mereka sempat dibuat cerai-berai oleh Octavianus. Antony kemudian kembali ke medan perang tak lama setelah itu, namun mendengar berita menyedihkan tentang kematian Cleopatra. Mengira kekasihnya telah tewas, Antony lantas bunuh diri menggunakan pedangnya sendiri. Mendengar kematian Antony, Cleopatra begitu berduka dan memutuskan ikut mengakhiri hidupnya dengan membiarkan ular berbisa menggigit dirinya. Anak Cleopatra, Caesarion, kemudian diangkat sebagai Firaun oleh para

pendukungnya, namun kemudian ditangkap dan dieksekusi atas perintah Octavianus.

Dari mitologi Mesir yang menceritakan bahwa Cleopatra merupakan ratu yang tak pernah letih mengejar tahta, tetapi ada banyak nilai positif yang dapat kita ambil diantaranya nilai mengenai *Usaha, Ambisi, dan Niat*. Walaupun sekilas terkesan serakah, namun ini bisa menjadikan suatu motivasi untuk diri kita masing-masing agar tidak putus asa dalam menggapai tujuan dan cita-cita.

Daftar Rujukan

Bauer, Susan Wise. 2010. *Sejarah Dunia Kuno, Dari Cerita-Cerita Tertua Sampai Jatuhnya Roma*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Internet:

<http://www.hariansejarah.id/2017/01/cleopatra-kehidupan-seorang-ratu-mesir.html>

<https://www.amazine.co/39273/inilah-kisah-cinta-tragis-antara-cleopatra-mark-antony/>

https://www.kompasiana.com/amie.andari/cleopatra-ratu-mesir-yang-cantik-cerdas-dan-ambisius_550dff34a33311ac2dba7ee0

<https://xa.yimg.com/kq/groups/1120497/1279035699/name/cleopatra.pdf>

31

MANSA MUSA: MANUSIA 400 MILIAR DOLAR

Arinta Widya Kurniawan

Di zaman yang telah “menuhankan uang” ini, menjadi seorang Bilyuner yang mempunyai segala harta benda dunia adalah cita-cita sebagian besar manusia. Orang-orang masa kini telah menganggap bahwa memiliki harta benda yang melimpah dapat mendatangkan kebahagiaan bagi mereka. Akan menyenangkan jika semua kebutuhan kita dapat terpenuhi secara sempurna.

Dari pernyataan tersebut pasti akan muncul sebuah pertanyaan, “Siapakah orang terkaya di dunia ini?”. Seketika kebanyakan orang akan menyebut nama-nama seperti Bill Gates sang penguasa Microsoft, Syeikh-Syeikh kaya Dubai, maupun Mark Zuckerberg sang raja media sosial dengan Facebook dan Instagram sebagai senjatanya. Namun, ternyata kekayaan mereka tak ada apa-apanya bila dibandingkan dengan kekayaan orang terkaya di dunia. Orang ini bernama Mansa Musa. Ia berasal dari benua Afrika, benua yang bahkan hingga kini kesulitan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dan kelaparan yang melanda sebagian besar masyarakatnya.

Majalah Time mencatat, jika disesuaikan dengan inflasi saat ini, Mansa Musa diperkirakan mempunyai kekayaan berbentuk benda senilai US\$ 400 miliar (Rp. 6.000 trilliun) yang membuatnya dinobatkan menjadi manusia terkaya yang pernah dicatatkan dalam sejarah. Andai saja Mansa Musa adalah bapak saya atau salah satu bagian dari keluarga Anda, pasti segala kebutuhan kita akan terpenuhi.

Kemudian, di urutan kedua ada kekayaan keluarga Rothschild dengan jumlah total kekayaan US\$ 350 miliar. Selanjutnya ada J.D Rockefeller yang diperkirakan kekayaannya mencapai US\$ 310 miliar. Di urutan keempat Mohammar Khadafi dengan kekayaan US\$ 200 miliar, kemudian Bill Gates dengan jumlah kekayaan US\$

136 miliar dan terakhir Carlos Slim dengan jumlah kekayaan US\$ 68 miliar.

Dari daftar tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampai saat ini belum ada yang bisa menyamai kekayaan Mansa Musa. Namun, siapakah Mansa Musa sebenarnya? Bagaimana bisa ia menjadi orang terkaya yang pernah tercatat dalam sejarah?

Mansa Musa

Dalam daftar beberapa orang kaya dunia sebelumnya muncul nama baru yang bahkan asing terdengar di telinga. Nama itu adalah Mansa Musa. Namun, siapakah sosok itu sebenarnya?

Mansa Musa merupakan salah satu penguasa tanah Afrika yang terkenal akan kekayaannya yang melimpah. Ia adalah Mansa kesepuluh dari Kekaisaran Mali. Mansa dapat diartikan sebagai gelar sultan penakluk dari kerajaan Mali. Ia merupakan penguasa muslim dari kerajaan Mali yang meliputi wilayah Afrika bagian barat yang dulunya dimiliki oleh Kekaisaran Ghana seperti Mauritania, Senegal, Gambia, Guinea, Burkina, Faso, Niger, Nigeria, dan Chad. Musa memiliki banyak gelar, seperti “Amir Melle”, “Penguasa Tambang-Tambang Wangara”, dan “Penakluk Ghanata”.

Mansa Musa lahir pada tahun 1280 dan berkuasa selama 25 tahun terhitung dari tahun 1312 sampai meninggalnya pada tahun 1337. Ia mendapatkan kekuasaannya diawali oleh peristiwa hilangnya raja sebelumnya yaitu raja Abu Bakar II dalam pelayaran untuk menemukan ujung dari Samudera Atlantik dan membawa sebanyak 2000 kapal ekspedisi ditambah 1000 kapal logistik konsumsi.

Setelah Raja Abu Bakar II tak kembali, Mansa Musa yang waktu itu menjabat jabatan wakil raja memutuskan untuk mengerahkan tim pencari raja. Pencarian itu pun tidak menemukan titik terang dan raja dinyatakan hilang. Akhirnya, Mansa Musa dinobatkan menjadi pengganti sang raja untuk memerintah. Pada saat itu, wilayah Kerajaan Mali dikenal sebagai penghasil garam dan emas terbesar di dunia. Hal inilah yang membuat Kerajaan Mali memiliki harta yang tak terkira jumlahnya.

Ia dikenal sebagai raja yang bersahaja dan berpikir untuk memajukan negerinya menjadi pusat peradaban Afrika. Sebagai buktinya, ia membangun Masjid Raya Djenne di dekat sungai Bani yang menghabiskan biaya 200 kilogram emas dalam pembangunannya. Masjid ini terbuat dari bahan tanah lumpur bercampur rumput-rumputan kering yang dilekatkan ke konstruksi balok kayu. Hingga saat ini masjid tersebut masih utuh meskipun terbuat dari tanah dan dibangun sejak abad 14.



Masjid Raya Djenne yang Terbuat dari Tanah

(Sumber: <https://www.pandotrip.com/wp-content/uploads/2013/07/Untitled-51-980x652.jpg>)

Ia juga membangun sebuah universitas atau pusat pendidikan untuk masyarakatnya maupun seniman dan ilmuwan Islam dari seluruh dunia. Di bawah kepemimpinannya, Mali berubah menjadi salah satu kiblat pendidikan dan pusat perdagangan di tanah Afrika dan Jazirah Arab. Kemajuan ini berbanding terbalik dengan keadaan bangsa-bangsa Eropa yang sedang mengalami kondisi krisis yang diakibatkan oleh Perang Salib. Atas segala perkembangan negerinya, nama Mansa Musa pun dikenal hingga Eropa. Sebagai wujud penghormatan, figurnya tergambar dalam salah satu peta buatan penjelajah Italia. Dalam peta tersebut, digambarkan bahwa Musa sedang duduk di singgasananya dengan memakai mahkota, tongkat, dan memegang koin yang semuanya terbuat dari emas.

Lalu, apa yang membuatnya dinobatkan menjadi manusia terkaya dunia yang pernah tercatat dalam sejarah? Seberapakah

banyaknya harta seorang Mansa Musa? Sebenarnya kita telah mengetahui sebagian kecil harta benda yang ia miliki pada bagian sebelumnya. Namun, belum ada data valid yang menyebutkan tentang banyaknya jumlah harta sang Mansa Musa.



Peta Buatan Penjelajah Italia

(Sumber: <http://allthatsinteresting.com/wordpress/wp-content/uploads/2016/12/map.png>)

Majalah Time pernah melansir data perkiraan dari kekayaan Musadan hasilnya jika disesuaikan dengan inflasi yang terjadi di masa kini menunjuk angka US\$ 400 miliar. Jika diubah dalam kurs rupiah, kekayaan Mansa Musa menunjukkan angka 6.000 triliun rupiah. Angka yang fantastis bagi sebagian bangsa Afrika masa kini yang kita ketahui mengalami tingkat kemiskinan dan kelaparan yang parah. Seandainya Musa masih hidup sampai masa kini serta membawa kekayaannya, pasti bangsa Afrika akan dibawanya keluar dari kondisi yang mengerikan saat ini.

Penebusan Dosa dan Inflasi di Belakangnya

Berdasarkan penuturan seorang cendekiawan Muslim bernama Muhammad Quma, Musa secara tidak sengaja menyebabkan kematian ibunya sehingga merasa sangat bersalah dan menyesal. Namun, kronologi penyebab kematian ibunya masih belum diketahui hingga sekarang. Akibat dari perbuatannya, ia kemudian merasakan rasa ketakutan akan mendapat azab dari Allah SWT. Musa yang saat itu telah memeluk agama Islam pun bertanya

pada salah seorang ulama terkemuka tentang bagaimana cara untuk menebus dosa yang telah ia lakukan sebelumnya.




Ilustrasi Mansa Musa dan Perjalanannya Beribadah Haji

(Sumber : <https://afropeblog.files.wordpress.com/>)

Sang ulama pun menyarankan pada Musa untuk membayar kafarat, melakukan puasa dalam waktu yang lama, dan menjalankan ibadah haji sesuai isi kitab Alquran. Untuk menebus dosa, ia pun melakukan perjalanan kurang lebih 4.000 mil dari Timbuktu menuju Makkah pada tahun 1324 untuk berhaji dengan membawa serta istrinya Inari Konte dan 500 dayang. Ia juga mengikutsertakan rombongan yang terdiri dari puluhan ribu tentara, 12.000 budak yang setiap orangnya membawa 2 kilogram emas, serta warga sipil (ada yang menyebutkan 60.000 orang) untuk menyertainya sampai ke Makkah.

Disebutkan bahwa dalam rombongan perjalanan Musa, ada 500 tentara yang membawa 500 tongkat dan perisai dari emas serta menggunakan pakaian sutra. Banyak unta dan kuda yang mereka gunakan untuk membawa emas batangan dalam jumlah besar. Setiap hari Jumat di sepanjang perjalanannya, Musa membangun sebuah masjid di tempat ia beristirahat. Ia membangun masjid di wilayah Dukurey, Direy, Gundam, Bako, dan Wanko. Selain itu, dalam perjalanannya tersebut, ia juga merekrut para ilmuwan, guru, dan ulama cerdas dari Jazirah Arab untuk diajak membangun Kerajaan Mali menjadi salah satu pusat peradaban Islam dan pendidikan ilmu pengetahuan.



Sesampainya di Iskandariah (Mesir masa Mamluk), Musa memberikan bubuk emas pada orang miskin. Ia juga membeli banyak cinderamata sehingga menyebabkan inflasi besar sampai perlu waktu bertahun-tahun untuk bangkit. Jumlah emas yang beredar di Iskandariah menjadi sangat banyak yang membuat harga emas menjadi jatuh dan bahkan tak berharga lagi. Emas bahkan menjadi barang yang sangat mudah didapatkan pada saat itu. Emas saat itu diibaratkan lebih murah dari harga kacang. Hal ini pun terulang ketika rombongannya sampai ke Makkah dan Madinah.

Uniknya dalam kondisi ini, Musa berusaha mengatasi inflasi yang terjadi pada negeri yang dilewatinya dengan menarik kembali emas yang telah diberikannya kepada orang-orang dalam perjalanan pulang. Seperti yang terjadi di Kairo, ia mencoba meminjam semua emas yang dapat ia bawa dan menukarnya dengan uang di Kairo dengan bunga yang tinggi. Setelah ditukar, uang itu pun dikembalikan dan dibagi pada masyarakat di sana. Hal ini dapat sedikit mengurangi angka inflasi tetapi upaya ini tetap dianggap kurang berhasil. Ini merupakan satu-satunya peristiwa dalam sejarah ketika satu orang mampu mengendalikan harga emas secara langsung.

Pada akhirnya, kisah perjalanan Musa pun tersiar hingga ke seluruh dunia. Perjalanan inilah yang membuka mata dunia bahwa Afrika setidaknya pernah mengalami masa kegemilangan dalam bidang ekonomi, infrastruktur, dan pendidikan. Hal ini terbukti dengan berbagai peningkatan yang terjadi pada kerajaan Mali di masa kepemimpinan Mansa Musa yang terkenal bijak dan berpikiran maju untuk rakyatnya.

Sayangnya, kisah ini semakin terlupakan akibat semakin berkembang pesatnya perekonomian dan peradaban negara Barat yang kemudian di masa depan menindas Bangsa Afrika yang sebenarnya telah lebih dulu berkembang dalam berbagai bidang. Akibat penindasan tersebut, Bangsa Afrika mengalami kemunduran terutama pada bidang ekonomi hingga saat ini. Mungkin jika hidup sampai masa kini, Musa akan dapat membawa Afrika untuk lebih sejahtera dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

Daftar Rujukan

<https://m.liputan6.com/global/read/2631343/5-fakta-mencengangkan-haji-mansa-musa-orang-terkaya-di-muka-bumi>

32

THE POWER OF JEHAN SADAT


Indria Sari Indah Meilany

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, emansipasi adalah pembebasan dari perbudakan atau persamaan hak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti persamaan hak kaum wanita dengan kaum pria. Selanjutnya, emansipasi wanita memiliki arti proses pelepasan diri para wanita dari kedudukan sosial ekonomi yang rendah atau dari pengekangan hukum yang membatasi kemungkinan untuk berkembang dan untuk maju. Salah satu wujud sederhana dari emansipasi yakni ketika wanita tidak menggantungkan hidupnya kepada siapa pun dan belajar lebih mandiri. Sedangkan di dalam lingkup sehari-hari, emansipasi dapat dilakukan dimulai dari hal-hal yang paling kecil, misalnya dengan menjadi agen perubahan dalam komunitas kecil, seperti di dalam kelompok pertemanan atau di dalam rumah.

Peran agen perubahan untuk mempengaruhi orang untuk melakukan hal-hal yang baik jauh lebih menantang daripada melakukan kegiatan besar yang kurang diminati. Oleh karena itu, dengan melakukan hal yang sederhana dan membawa kebaikan dan manfaat bagi lingkungan sekitar sudah merupakan bentuk emansipasi. Di Indonesia, sosok Kartini tidak akan pernah lepas menjadi topik pembicaraan seputar emansipasi wanita. Usaha Kartini dalam memperjuangkan hak wanita untuk mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya dan diberikan kesempatan yang sama untuk menerapkan ilmu yang dimiliki agar tidak direndahkan derajatnya menjadikan Kartini dikenal sebagai tokoh penggerak emansipasi wanita.

Biografi Jehan Sadat

Jehan Sadat, juga dieja Jihan, lahir dengan nama lengkap Jehan Safwat Raouf di Kairo, Mesir, sebagai gadis pertama dan anak ketiga dari keluarga kelas menengah atas. Ayahnya, Safwat



Raouf, merupakan ahli bedah Mesir, guru Bahasa Inggris, dan guru musik. Ibunya putri dari Charles Henry Cotterill, seorang inspektur polisi Sheffield City.

Jehan dibesarkan sebagai seorang Muslim sesuai dengan keinginan ayahnya, tapi juga menghadiri sekolah Kristen sekunder untuk anak perempuan di Kairo. Ketika remaja, dia tertarik dengan Anwar Sadat yang merupakan pahlawan lokal. Ia mendengar laporan di media tentang kisah-kisah heroik Anwar Sadat, keberanian, kesetiaan, dan tekadnya dalam menolak pendudukan Inggris di Mesir. Ia juga mendengar banyak cerita tentang Sadat dari sepupunya, di mana suami sepupunya tersebut adalah rekan Anwar Sadat dalam perlawanan dan kemudian dipenjara.

Pada pesta ulang tahun Jehan yang kelima belas, ia pertama kali bertemu dengan calon suaminya Anwar Sadat, tak lama setelah dibebaskan dari penjara, di mana dia melayani dua setengah tahun untuk kegiatan politiknya. Jehan dan Sadat menikah pada tanggal 29 Mei 1949 di mana pada awalnya orang tua Jehan merasa ragu dan keberatan mengenai pernikahan anak perempuan mereka yang menikahi seorang revolusioner tanpa pekerjaan. Umur Sadat pada saat itu adalah 31 tahun, sedangkan Jehan berumur 15 tahun 9 bulan. Sadat menjadi bagian dari anggota inti Gerakan Perwira Bebas yang memimpin Revolusi Mesir tahun 1952 yang bertujuan untuk menggulingkan kerajaan Mesir dan Sudan (Wikipedia).

Jehan memiliki sosok suami yang kuat yang selalu menemani kehidupannya. Sampai akhirnya perjuangan Anwar el Sadat pun berujung ketika ia berhasil menjadi Presiden ketiga Mesir sejak 15 Oktober 1970 hingga ia terbunuh pada 6 Oktober 1981. Oleh dunia barat, Jehan dianggap sebagai orang yang sangat berpengaruh di Mesir dan di Timur Tengah dalam sejarah modern.

Sosok Jehan Sadat ini patut kita contoh karena keuletannya dalam menemani, merawat, dan menjaga keluarganya sejak sejarah Mesir dari zaman Revolusi di tahun 1952 sampai perjalanan Anwar el Sadat yang bersejarah ke Yerusalem pada tahun 1977. Ia juga menjadi saksi perdamaian antara Mesir dengan Israel tahun 1979 bahkan ia menjadi saksi pembunuhan terhadap suaminya Anwar el Sadat pada tahun 1981. Ia berkembang untuk mencakup suatu

penjelasan tentang agama Islam, berbagai macam tradisi yang memegang peranan begitu besar dalam kehidupan Mesir, serta tentang masyarakatnya yang berpusat pada keluarga.

Berpulangnya Suamiku “Anwar El Sadat”


Tanggal 6 Oktober 1981 adalah salah satu dari ribuan hari di mana Jehan merasa cemas akan kehidupan suaminya. Tanggal 6 Oktober adalah hari peringatan Mesir yang masih dibanggakan, perayaan tahunan dari saat tentara Mesir melintasi tanah yang disebut Israel pada tahun 1973. Pertengkar dalam negeri telah dilupakan. Demikian juga perbedaan agama, perbedaan politik, dan perbedaan kelas. Seluruh Mesir bersatu setiap 6 Oktober dan secara bersatu menyoraki suaminya.



Anwar Sadat dan Jehan Sadat

(Sumber: www.google.com)

Anwar El Sadat yang telah memimpin Negara Afrika meninggalkan penghinaan, menuju ke permulaan keadilan. Begitu yakin bahwa suaminya pada hari istimewa itu tidak akan menghadapi bahaya, sehingga ia hampir tidak menghadiri upacara militer tradisional itu di Nasr City, di luar kota Kairo. Pada saat itu, Jehan Sadat merasa teriris hatinya karena tidak bisa menemani suaminya. Ia membayangkan suara tembakan dari senjata otomatis yang merenggut nyawa suami dan bersama sembilan orang lainnya, melihat darah suaminya berceceran di kursi-kursi kayu yang




tersebar diatas punggung kehormatan serta tangisan cucu-cucunya yang masih kecil dengan rasa takut (Mira Sidarta, 1992: 15).

Pagi hari pada tanggal 6 Oktober, karena segala-galanya berbeda pada tanggal itu. Pagi sekali ia bangun untuk mempersiapkan baju kebanggan suaminya. Pada saat itu, suaminya berangkat terlebih dahulu sedangkan Jehan tidak ikut serta suaminya berangkat karena ia masih mengurus cucunya untuk ikut dalam upacara peringatan Mesir. Mungkin Tuhan bermaksud membawa saat kebahagiaan di dunia kepada suaminya. Ia tidak akan melupakan senyum di wajahnya ketika ia naik panggung kehormatan di tengah-tengah tepuk tangan dan sesekali Anwar menoleh ke atas panggung untuk menoleh cucunya berdiri di sana dengan istrinya.

Namun, seketika tawa menjadi hening. Dalam sekejap itu juga ia mendengar ledakan sebuah granat dan kemudian asap memenuhi udara. Tangisan. Jeritan. Peluru menghancurkan jendela kaca yang melaluinya melihat parade. Seketika Jehan mencari suaminya pada saat ledakan itu dibunyikan. Tembakan peluru berlangsung terus di tempat upacara dan bahkan bertambah hebat. Ternyata tembakan itu berasal dari orang fanatik islam. Pertentangan agama telah menghembuskan oposisi minoritas yang lain terhadap kepemimpinan Anwar. Untuk kedamaianannya dengan Israel, Anwar telah dituduh pengkhianat oleh para fundamentalis Islam dan beberapa pemimpin negara-negara Arab lain. Ia telah dicap sebagai seorang kafir.

Saat itulah Jehan melihat seorang manusia, yang baginya masih hidup, yang beberapa jam sebelumnya memberi senyuman kepada rakyat, dan istrinya yang sekarang ia lihat terbaring kaku dengan suhu badan yang dingin. Jehan merasa tidak percaya bahwa suaminya meninggalkan dia tapi bagaimanapun Jehan harus terlihat kuat di hadapan anak, cucu, dan menantunya. Bagi Jehan, meskipun suaminya telah tiada tetapi Jehan percaya bahwa pengorbanan Anwar el Sadat untuk negaranya selalu diingat oleh semua orang.

Jehan tidak mau terus-menerus berlarut dalam duka. Bagi Jehan, manusia diciptakan dari tanah akan kembali ke tanah dan apa yang manusia lakukan di dunia hanyalah untuk mencari bekal di



akhiratnya. Jehan merasa bahwa suaminya telah mendapat bekal di dunia. Ia percaya bahwa suaminya sudah damai dialaminya. Jehan harus memulai hidup baru bersama anak, menantu, dan cucunya tanpa Anwar El Sadat. Anwar adalah kekuatan mereka dan keluarga adalah cahaya bagi Anwar. Kehilangan sosok tersebut adalah sesuatu yang sangat sulit bagi Jehan sekeluarga.

Selama 32 tahun, Jehan merupakan seorang istri yang mendukung suami dengan kondisi politik yang terus naik hingga menjadi Presiden Mesir. Dia juga merupakan ibu dari ketiga putri mereka, Noha, Jihan, Lobna, dan anak Gamal. Dia menggunakan “capnya” sebagai ibu negara Mesir untuk menyentuh jutaan kehidupan di negerinya dan menjadi teladan bagi wanita di mana-mana. Dia membantu mengubah citra wanita Arab selama tahun 1970-an, saat melakukan pekerjaan sukarela, dan berpartisipasi dalam pelayanan non-pemerintah kepada orang-orang yang kurang beruntung.

Daftar Rujukan

Sidartha, Mira & Iwan Fridolin. 1992. *Jehan Sadat, Kisah Seorang Perempuan Mesir*. Jakarta: PT. Paragonatama Jaya.

33

KISAH CINTA SANG PENDOBRAK APARTHEID

Agatha Cristhy Leatemala

Ketika mendengar kata “apartheid” terlintas dalam pikiran kita tentang diskriminasi yang dilakukan oleh orang kulit putih terhadap orang kulit hitam. Lantas, siapakah pejuang yang berhasil mendobrak sistem politik apartheid di Afrika Selatan? Siapa yang tidak kenal dengan Nelson Mandela? Nelson Mandela adalah Presiden kulit hitam pertama di Afrika Selatan. Sebelum menjadi Presiden, Nelson Mandela dikenal sebagai salah satu aktifis yang menentang Apartheid.

Menurut Wikipedia, apartheid berasal dari kata “apart” yang berarti memisah, dan “heid” yang berarti sistem atau hukum. Jadi, apartheid dapat disimpulkan sebagai sebuah sistem pemisahan antar ras yang diterapkan oleh pemerintah kulit putih di Afrika Selatan, sekitar awal abad ke-20 hingga tahun 1990-an.

Dalam film “Mandela: Long Walk to Freedom” (2013), akibat pemberlakuan politik apartheid membuat masyarakat kulit hitam banyak mengalami penindasan dan pemisahan ras. Hal inilah yang membuat Mandela berusaha memperjuangkan hak masyarakat kulit hitam dengan cara bergabung dalam organisasi ANC (*African National Congress*) yang kemudian menjadi sebuah gerakan massal seperti demonstrasi, mogok kerja, dan pembakaran paspor secara massal. Akibatnya Mandela lebih memperjuangkan hak rakyat kulit hitam sehingga mengesampingkan keluarganya. Pernikahan Mandela dengan Evelyn Mase menjadi hancur dan akhirnya mereka bercerai. Tahun 1960, sebanyak 20.000 warga kulit hitam menyerang pos polisi, demonstrasi tersebut berakhir dengan terjadinya pembunuhan massal. ANC kemudian dilarang oleh pemerintah. Pada tahun 1964, Mandela bersama teman-temannya ditangkap, salah satunya Walter Sisulu yang ditangkap dan menjadi

tahanan seumur hidup karena melakukan perlawanan bersenjata dalam bentuk gerakan bawah tanah.

Ketika Mandela berada dalam penjara, terjadi demonstrasi (*bebaskan Mandela*) secara besar-besaran dan demonstrasi ini dilancarkan juga oleh istri kedua dari Nelson yaitu Winnie. Ketika aksi damai dilancarkan, di sisi lain terjadi pergantian kekuasaan Presiden di Afrika Selatan dari Botha ke F.W. de Klerk. Dampak dari adanya demonstrasi memunculkan tekanan-tekanan terhadap kekuasaan yang baru. Akhirnya F.W. de Klerk mengumumkan di parlemen bahwa pemerintahannya akan mencabut sistem politik apartheid dan Nelson Mandela dibebaskan dari penjara pada 11 Februari 1990 dalam usianya yang sudah menginjak 72 tahun.

Kisah Mandela dalam memperjuangkan hak rakyat kulit hitam, menarik untuk dikaji, akan tetapi di sisi lain penulis lebih tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kisah cinta Nelson Mandela selama masa hidupnya. Dalam konteks ini, penulis lebih menyoroti kisah cinta Nelson Mandela, dari pernikahan yang pertama dengan Evelyn Mase pada tahun 1944, pernikahan kedua dengan Winnie Madikizela pada tahun 1958, dan pernikahan ketiga dengan Grace Machel pada tahun 1998 sampai Nelson Mandela menutup usia.

Evelyn Ntoko Mase

Evelyn Ntoko Mase atau yang lebih dikenal dengan nama Evelyn Mase adalah istri pertama dari Nelson Mandela yang merupakan seorang perawat. Evelyn Mase lahir di Engcobo, Afrika Selatan 18 Mei 1922. Evelyn adalah putri dari seorang pekerja tambang. Ayah Evelyn meninggal pada saat Evelyn masih kecil, dan meninggalkan Evelyn beserta ibu dan lima orang saudaranya. Akan tetapi, 3 orang saudaranya meninggal, sementara ibu dari Evelyn meninggal ketika Evelyn berusia 12 tahun. Akhirnya, Evelyn beserta Kate Mase (kakaknya) berada di bawah pengawasan kakaknya yaitu Sam Mase.

Dalam film “Mandela: Long Walk to Freedom” (2013), Sam Mase mempunyai sepupu yang bernama Walter Sisulu, yang merupakan teman politik Nelson Mandela dalam memperjuangkan

politik apartheid. Pertemuan pertama Mandela dengan Evelyn terjadi pada hari pernikahan Walter Sisulu dengan Albertina pada tahun 1944, yang akhirnya membuat Mandela mulai tertarik kepada Evelyn. Setelah hari pertemuan tersebut Mandela mulai berkencan dan dalam beberapa bulan, akhirnya Mandela dan Evelyn melangsungkan pernikahan pada 5 Oktober 1944 di Pengadilan Tinggi Johannesburg.



Gambar 1 : Mandela dan Evelyn pada Pernikahan Walter Sisulu dan Albertina
Sumber : https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/a/a4/Mandela_e_Evelyn_1944.jpg/220px-Mandela_e_Evelyn_1944.jpg

Menurut buku Paharizal (2013:103), dari hasil pernikahan Mandela dengan Evelyn, mereka dikaruniai 4 orang anak. Akan tetapi, putri pertama mereka meninggal pada usia yang baru berumur 9 bulan. Anak pertama diberi nama Madiba “Thembu” Thembekile (1946-1969), Makaziwe Mandela (1947), Makgatho Mandela (1950-2005), dan Makaziwe Mandela (1953). Kematian anak kedua, membuat Evelyn menjadi semakin menekuni agama dan Mandela semakin menjadi politis. Pada tahun 1953, setelah lulus dari pendidikan keperawatan, Evelyn hamil dan pada tahun itu juga ia melahirkan anak keempat (putri kedua). Mandela dan Evelyn menamai anak keempat mereka sama seperti anak kedua

dikarenakan sebagai bentuk penghormatan kepada anak kedua mereka dan mempertahankan ikatan gaib dengan anak yang telah pergi meninggalkan dunia terlebih dahulu. (Siahaan, 1995: 206).

Pernikahan Nelson Mandela dengan Evelyn Mase hanya bertahan selama 14 tahun. Dalam autobiografinya, Perjalanan Panjang menuju Kebebasan, pada tahun 1955 Nelson mengatakan dia (Evelyn) memberinya ultimatum untuk memilih antara dia dan ANC. Akhirnya pada tahun 1958, Nelson Mandela dengan Evelyn memutuskan untuk bercerai dan membawa ketiga anaknya kembali ke desanya.

Dalam film “Nelson: Long Walk to Freedom” (2013), tragedi terjadi pada tahun 1969, ketika Nelson mendengar kabar bahwa putra tertuanya Thembi mengalami kecelakaan lalu lintas dan pada saat itu Nelson tidak dapat menghadiri pemakaman anak pertamanya dikarenakan sedang menjalani hukuman di dalam sel. Kehidupan Evelyn Mase terus berlanjut di Eastern Cape, dan pada tahun 1998 Evelyn menikah kembali dengan Simon Rakeepile seorang pengusaha. Evelyn meninggal pada tanggal 30 April 2004 pada usia ke 81 tahun karena sakit pernapasan.

Winnie Madikizela

Nomzamo Winnifred Madikizela atau yang lebih dikenal dengan nama Winnie Madikizela yang memiliki arti “*a friend of peace*” (Film Winnie-Mandela: 2011), merupakan istri kedua dari Nelson Mandela. Winnie lahir pada tanggal 26 September 1936. Pada tahun 1953, Winnie meninggalkan desanya dan pergi ke Johannesburg untuk belajar kerja sosial di sekolah Jan Hofmeyrdan pada tahun 1956 Winnie meraih gelar dalam bidang pekerja sosial dan menjadi seorang pekerja sosial perempuan berkulit hitam pertama di rumah sakit Baragwanath di Soweto.

Dalam film Winnie-Mandela (2011), Winnie dan Mandela bertemu pada tahun 1957 untuk pertama kalinya, di perhentian bus di dekat rumah sakit tempat Winnie bekerja. Setelah pertemuan tersebut, Mandela mencari tahu segala sesuatu tentang Winnie dan menemukan informasi tentang Winnie melalui sebuah majalah. Tak disangka pertemuan kembali terjadi, dan akhirnya Mandela

menjalin hubungan dengan Winnie dan memutuskan menikah pada 14 Juni 1958.

Setelah resepsi, Mandela dan Winnie kembali ke Johannesburg, dan kehidupan kembali berjalan sehingga tidak ada waktu untuk berbulan madu. Setiap hari, Mandela disibukkan dengan berbagai macam kegiatan, dan persidangan yang sedang dia hadapi, sehingga menurut Mandela bahwa istri seorang pejuang kebebasan sering hidup seperti janda. Dari hasil pernikahan Mandela dengan Winnie, mereka dikarunia dua orang putri, Zenani (Zeni) 4 Februari 1958, dan Zindzisw (Zindzi) Mandela-Hlongwane, lahir 1960.

Winnie menikah dengan Mandela selama 38 tahun, termasuk 27 tahun di mana Mandela dipenjara. Ketika Mandela dipenjara, Winnie aktif dalam meneruskan perjuangan yang dilakukan oleh Mandela, hingga akhirnya ia ditangkap selama 18 bulan penjara. Setelah keluar dari penjara, reputasinya rusak karena dia mendukung praktik *necklacing* (membakar orang yang hidup menggunakan ban dan bensin). Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi Afrika Selatan mengatakan bahwa Winnie bertanggung jawab atas pembunuhan, penyiksaan, penculikan, dan penyerangan sejumlah pria, wanita, dan anak-anak yang dilakukan oleh sekelompok pria.

Mandela keluar dari penjara pada tahun 1990, ketika adanya demonstrasi (*bebaskan Nelson*) di berbagai negara memunculkan tekanan terhadap kekuasaan yang baru. Pada tahun 1992, kisah pengkhianatan yang dilakukan oleh Winnie dengan sekretarisnya yang bernama Dali Mpfu tersebar di media, di mana muncul sepucuk surat bertanggal 17 Maret, hanya ada tulisan "*it's me*". Sebelum berita tersebut diketahui oleh media, Mandela sudah mengetahui pengkhianatan istrinya dan ia tak berbicara pada Winnie selama 5 bulan.

Winnie menyesal bukan karena media mengatakan bahwa dia selingkuh dengan Dali. Akan tetapi dalam surat yang sama, ia menulis bahwa ia memberikan uang sebanyak 160.000 rand pada Dali dan uang tersebut berasal dari kas ANC. Tidak lebih dari sebulan semenjak berita tersebut tersebar di media, Mandela mengumumkan perpisahan dari istrinya pada 1992, proses


perceraian berlangsung selama 4 tahun. Pada tahun 1996, pengadilan meresmikan perceraian antara Mandela dan Winnie, dan mereka mengakhiri pernikahan mereka selama 38 tahun termasuk 27 tahun ketika Mandela di dalam penjara, dan pernikahan Mandela dan Winnie runtuh karena perzinahan yang dilakukan Winnie di belakang Mandela.

Grace Machel

Mandela dipertemukan dengan seorang perempuan yang bernama Graca Simbine atau yang dikenal dengan nama Grace Machel. Menurut Wikipedia, Grace lahir di Mozambik, 17 Oktober 1945. Grace merupakan aktifis kemanusiaan Mozambik, dan menteri Pendidikan dan Budaya Mozambik. Sebelum menjadi istri Mandela, Grace terlebih dahulu menjadi istri dari presiden Mozambik pertama yaitu Samora Machel. Akan tetapi, Samora Machel meninggal dalam sebuah kecelakaan pesawat di Afrika Selatan pada tahun 1986. Setelah 2 tahun perceraian Mandela dari Winnie, dan 12 tahun kepergian Samora dari Grace, akhirnya pada tahun 1998 di umur yang ke-80, Mandela menikahi Grace. Grace dicatat sebagai perempuan pertama yang menjadi *first lady* di dua negara berbeda yaitu di Mozambik dan di Afrika Selatan.

Perjuangan Mandela ketika menjadi presiden didukung penuh oleh Grace, sosok perempuan yang menurut Mandela paling hebat yang pernah dikenal. Grace selalu mendampingi Mandela dalam melancarkan misi kemanusiaan karena Grace juga seorang aktifis kemanusiaan. Walaupun sibuk dengan perjuangan akan kemanusiaan, Mandela dan Grace tetap saling mencintai, bahkan ketika Mandela diserang oleh anggota-anggota beraliran kiri dari ANC pada saat itulah Grace tetap membela Mandela. Atas cinta dan kasih sayang dari Grace kepada Mandela, membuat Mandela pernah berkata kepada Grace secara langsung bahwa, “Aku jatuh cinta pada seorang perempuan yang sangat luar biasa,” (Paharizal, 2013:105).

Mandela tidak lagi menjabat sebagai presiden Afrika Selatan dan memilih untuk pensiun pada tahun 1999. Mandela lebih berfokus pada pemberantas HIV/AIDS, dan bersama-sama dengan Grace menyediakan beasiswa pascasarjana bagi mahasiswa-



mahasiswa Afrika Selatan. Ketika sudah tidak lagi menjabat sebagai presiden, Mandela mulai berani mengkritik negara-negara Barat yang kontra pada rasa kemanusiaan.

Tahun 2004, kehidupan politik Mandela mulai redup karena kesehatan yang semakin memburuk, tetapi dia tetap memantau perkembangan politik dan kondisi negaranya juga dunia internasional. Tahun 2008 pada saat ia berulang tahun ke-90, ia berpesan pada orang-orang kaya untuk selalu membantu orang miskin di seluruh dunia. Pada tanggal 15 Juli 2013, Mandela dan Grace masih merayakan hari pernikahannya, akan tetapi kondisi Mandela semakin melemah. Keberadaan Grace di samping Mandela dan memberi Mandela semangat, berhasil membuat Mandela sembuh dan pulang ke rumah. Namun, pada tanggal 5 Desember 2013, Grace harus mengucapkan selamat tinggal selamanya kepada suaminya. Mandela meninggal pada usia 95 tahun setelah menjalani perawatan karena infeski paru-paru selama tiga bulan belakangan.

Kisah perjuangan Nelson Mandela dalam menghapus politik apartheid benar-benar menjadi inspirasi bagi orang lain untuk berjuang untuk suatu keadilan harus sampai titik darah penghabisan dan Nelson Mandela telah melakukan itu. Selain kisah perjuangan Nelson, kisah cintanya mempunyai berbagai macam permasalahan dan jalan satu-satunya adalah berpisah dan memilih untuk menikah lagi akan tetapi kembali gagal lagi karena dikorbankan demi perjuangan dan adanya pengkhianatan hingga pada tahun 1998 Mandela benar-benar belajar dari kegagalan akhirnya mendapatkan cinta sejatinya yaitu seorang istri yang benar-benar mencintai Mandela dengan tulus dan ikhlas pada masa tuanya sampai Mandela menutup mata. Kisah cinta sang pendobrak apartheid akan menjadi sejarah manis dan menginspirasi selamanya.

Daftar Rujukan

Paharizal. 2013. Long Walk Nelson Mandela Hanya Ada Satu Nelson Mandela. Yogyakarta: Narasi.

Siahaan Samuel. 1995. Perjalanan Panjang Menuju kebebasan. Amerika Serikat: Little, Brown and Company.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Apartheid>

https://id.wikipedia.org/wiki/Gra%C3%A7a_Machel

<https://www.findagrave.com/memorial/156973140/evelyn-ntoko-rakeepile#>

<https://www.theguardian.com/news/2004/may/05/guardianobituaries.southafrica>

Film: Long Walk to Freedom (2013)

Film: Winnie-Mandela (2011)

GEORGE WEAH: DARI SEPAK BOLA “LONG PASSING” KE POLITIK

Agustinus Waskito Puji Utomo

Banyak jalan menuju Roma, kalimat tersebut bisa juga dibelokkan menjadi banyak jalan menuju dunia politik. Di Indonesia bahkan internasional, dunia politik bisa saja dimasuki dari berbagai kalangan baik itu selebritis, pengusaha, jurnalis, rakyat biasa, atlet, musisi, purnawirawan militer, dan lain sebagainya. Dunia politik menjadi komoditas baru yang cukup menarik untuk dicoba peruntungannya, banyak tokoh-tokoh terkenal tingkat nasional maupun dunia yang sudah mapan dan nyaman di bidangnya namun pada akhirnya berpartisipasi dalam dunia politik.

Di Indonesia, tokoh-tokoh tersebut amat banyak, misalnya Meutia Hafid dari semula jurnalis populer di salah satu stasiun televisi swasta namun kini “banting setir” menjadi seorang politikus bahkan seorang putra mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yakni Agus Harimurti Yudhoyono dulu mempunyai karir militer yang sangat cemerlang. Namun, ia rela untuk menanggalkan dinas militernya dan ikut ambil bagian dalam dunia politik. Tokoh internasional yang rela keluar dari zona nyamannya dan bergabung dalam dunia politik misalnya adalah Arnold Schwarzenegger, seorang yang amat kondang menjadi selebritis papan atas Hollywood namun akhirnya “banting setir” juga dan ikut kontestasi politik menjadi Gubernur California tahun 2003 sampai 2011.

Politik itu merupakan seni untuk memperoleh kekuasaan baik itu kekuasaan secara formal maupun non-formal. Teori klasik Aristoteles mengatakan bahwa politik itu merupakan suatu usaha yang ditempuh oleh warga negara demi terwujudnya kebaikan, keadilan, dan kesejahteraan bersama. Meskipun tujuan politik itu sebenarnya mulia yakni demi terwujudnya kebaikan, keadilan, dan kesejahteraan bersama, namun di sisi lain masih ada juga pandangan


dari warga masyarakat yang menyatakan bahwa politik itu kotor dan bahkan menjijikkan.

Mungkin *mind set* seperti ini didasari dari pengalaman-pengalaman buruk dari warga masyarakat mengenai politik di masa lalu di mana politik dijadikan alat oleh penguasa untuk kepentingan pribadi yang mengatasnamakan warga masyarakat sehingga warga masyarakat secara langsung merasakan dan menjadi korban dari permainan kotor penguasa di masa lalu. Pengalaman buruk masa lalu itulah yang kemudian berkembang bahkan hingga saat ini dan bisa saja *mind set* tersebut sukar untuk dihilangkan.

Untuk memuluskan jalan menuju panggung politik maka jalan satu-satunya adalah membawa nama rakyat dengan *tagline* demi kesejahteraan hidup masyarakat, *tagline* semacam itu sebenarnya tepat karena tujuan politik adalah kekuasaan formal maupun informal yang kemudian titik puncaknya adalah demi kebaikan bersama. Namun, sekali lagi, jangan jadikan *tagline* tersebut sebagai pemanis bualan demi memikat hati rakyat dan ketika amanah sudah didapatkan justru kemudian membentengi diri dari rintihan masyarakat.

Tokoh politik pun demikian, mereka berasal dari berbagai latar belakang berbeda dan juga pengalaman yang berbeda-beda pula namun diharapkan tujuannya adalah satu yakni kebaikan bersama. Contohnya adalah George Manneh Oppong Ousman Weah atau lebih dikenal dengan nama George Weah, pria kelahiran Monrovia, 1 Oktober 1966 adalah salah satu bukti bahwa politik bisa berasal dari latar belakang apa pun asalkan niatnya mulia.

Mungkin masih sebagian kecil masyarakat yang mengenalnya dan mengetahui seluk-beluknya. Namun, dalam dunia olahraga, khususnya dunia sepak bola era 90-an sampai 2000 awal, namanya sangat kondang dan melegenda. Banyak penggemar sepak bola dalam kurun waktu tersebut menganggap bahwa George Weah sebagai pemain terbaik Afrika sepanjang masa. Sejarah mencatat, George Weah adalah orang Afrika yang mampu memenangkan gelar pemain terbaik FIFA tahun 1995. Hal ini membuat tokoh Afrika sekelas Nelson Mandela amat bangga dan memberinya julukan “The Pride Of Africa” kepada George Weah.



Kini George Weah adalah seorang Presiden dari negara kecil di Afrika yakni Liberia. Perjalanan politiknya sudah dimulai dari tahun 2005 ketika George Weah pertama kali maju sebagai calon Presiden Liberia, akan tetapi langkah awalnya ini kandas dan baru berhasil pada pencalonannya yang kedua. Keberhasilan George Weah menjadi Presiden merupakan prestasi yang melebihi capaiannya sebagai pemain terbaik FIFA pada tahun 1995, namanya kini masuk dalam sejarah dunia di mana George Weah adalah pesepak bola pertama yang menjadi Presiden di sebuah negara.

Jejak Sepak Bola Weah

George Weah memulai karir sepak bolanya di Liberia kemudian ia memutuskan pindah ke Kamerun demi peningkatan karir sepak bolanya. Ketika di Kamerun inilah bakat luar biasanya semakin terasah dan terdengar sampai benua Eropa, maka banyak pemantau bakat sepak bola dari berbagai klub-klub besar di Eropa mulai mengamatinya. Tahun 1988, petualangan George Weah di benua Eropa dimulai. Tepatnya ketika George Weah mendaratkan kakinya di klub AS Monaco, klub yang berbasis di Prancis, petualangan besar berhasil George Weah mulai, tetapi tidak dengan cerita karirnya pertama kali di Eropa, dimana George Weah harus memulai semuanya lagi dari nol dan berjuang sekuat tenaga untuk menjadi pemain utama di klub barunya itu. Atas dasar yang kuat dan buah kerja keras, akhirnya kesempatan itu datang dan mulai perlahan namanya menghiiasi *starting eleven* AS Monaco kala itu dan tanpa diduga bakat *skill* olah bolanya semakin mengkilap dan menggoda banyak pelatih-pelatih top Eropa untuk menebus klausul *buy out* dari George Weah.




George Weah Saat di Lapangan Hijau

(Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/File:George_Weah_-_Milan_AC_1996-97.jpg)

Tahun 1992, George Weah pindah klub dan agak sialnya klub barunya adalah rival utama dari AS Monaco, klub lamanya. Saat itu, klub baru George Weah adalah Paris Saint Germain (PSG) sebuah klub raksasa di Prancis yang sedang membangun kejayaan. Bersama klub PSG inilah George Weah pertama kali merasakan gelar juara liga Prancis (Ligue 1) pada tahun 1994. Sebuah prestasi gemilang dari pemain Afrika yang mencoba merantau ke tanah orang-orang kulit putih. Di situlah mental, fisik, dan *skill* olah bola George Weah mulai terasah dan semakin mengkilap, meskipun pada tahun 1995, George Weah dan PSG gagal memenangkan piala *Champions* Eropa karena kalah dari Ajax Amsterdam Belanda. Di tahun 1995 juga, George Weah mencatatkan sejarah dengan menjadi pemain terbaik FIFA pertama dari Afrika, prestasi yang membuktikan bahwa benua Afrika mempunyai mutiara hitam terbaik.

Tidak cukup sampai di situ, George Weah kemudian melanjutkan petualangannya ke Seri A Italia yang notabene liga terbaik dunia. Dalam kurun waktu tahun 1995 disana, George Weah bergabung bersama AC Milan sebuah klub dengan sejarah panjang dan tradisi yang melekat di dalamnya. Di AC Milan inilah George Weah menjadi fenomenal dan menjadi pemain paling berbahaya di dunia. George Weah adalah seorang penyerang yang licin dan



pandai *positioning*. Namanya semakin mengkilap semenjak hijrah ke Italia.

Inggris juga pernah menjadi destinasi George Weah tepatnya adalah klub Chelsea dan Manchester City. Ketika memasuki dua tim ini, usia George Weah sudah memasuki masa-masa senja pesepak bola tetapi insting dan ketajamannya tidaklah berubah. Lepas dari Inggris, kemudian George Weah kembali ke Prancis bersama *Olimpique Marseille* pada tahun 2000 sampai dengan 2001. Kemudian, pada penghujung karirnya sebagai pesepakbola profesional, George Weah bergabung dengan sebuah klub Qatar yakni Al Jazeera dari tahun 2001 hingga 2003 hingga akhirnya George Weah memutuskan gantung sepatu pada tahun 2003. Petualangan ke berbagai klub dan prestasinya di Eropa menjadikannya pemain Afrika yang super lengkap karena capaian dan prestasi tim maupun prestasi individu yang gemilang.

Welcome to Politic

Usai pensiun dari dunia sepak bola yang telah membesarkan namanya, George Weah kemudian berpindah haluan. Jika biasanya alumnus lapangan hijau beralih profesi menjadi pelatih sepak bola atau direktur teknik sebuah klub, namun George Weah tidak. Perjuangannya di dunia politik dimulai, George Weah sadar bahwa negaranya masih jauh dari kesejahteraan bersama. Tahun 2005, George Weah mengumumkan akan maju sebagai calon Presiden Liberia dan membentuk sebuah partai untuk mendukung pencalonannya.

George Weah adalah tokoh populer di masyarakat Liberia sementara lawannya saat itu adalah Ellen Johnson Sirleaf yang merupakan alumni Harvard University. Lawan politik George Weah menyebut bahwa kurangnya pendidikan formal dari George Weah menjadikan hal itu sebagai cacat kemampuan George Weah serta kurangnya pengalaman dari George Weah mengakibatkan lawan politik George Weah menjadi leluasa dalam menyerang George Weah. Kurangnya pendidikan dan minimnya pengalaman dari George Weah menjadi isu kampanye yang sangat hangat untuk diperbincangkan kala itu, banyak kalangan membanding-

bandingkan antara George Weah dengan Ellen Johnson Sirleaf dan ketika pemilihan Presiden tahun 2005 ini pemenangnya adalah Ellen Johnson Sirleaf.


Perjuangan George Weah tidak sampai di situ, meskipun sedang menempuh studi di Amerika Serikat pada tahun 2009, eksistensi George Weah dalam dunia politik tetap terjaga. Di samping itu, George Weah juga berkampanye dan berhasil maju sebagai kandidat senator dari partai yang mendukungnya. Pada tahun 2014, George Weah mencalonkan diri sebagai senator Liberia dan kemudian menang mudah atas Robert Sirleaf, putra dari Presiden Sirleaf.

Saat itu George Weah menjadi atlet pertama yang mampu menjadi senator di Liberia yang memilih untuk mewakili sebuah county di legislatif. Tahun 2016, George Weah memutuskan maju untuk kedua kalinya dalam pemilihan Presiden Liberia ditahun 2017. Niatan George Weah tersebut sudah diperhitungkan sejak lama dan pastinya lebih siap daripada tahun 2005 lalu. Pada pemilihan Presiden Liberia tahun 2017 tersebut, George Weah berhadapan dengan Joseph Boakai yang saat itu sedang menjabat sebagai Wakil Presiden dari Ellen Johnson Sirleaf.



Presiden George Weah

(Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/George_Weah)



Ketika pemilihan Presiden Liberia digelar pada tanggal 26 Desember 2017, George Weah muncul sebagai pemenang dalam pemilihan Presiden yang berlangsung dua putaran. Sebenarnya pada putaran pertama George Weah sudah ditetapkan menjadi Presiden hanya saja perolehan suaranya masih kurang saat itu perolehan suara George Weah adalah 34,8% berbanding tipis dengan Joseph Boakai yakni 28,8%, perolehan suara untuk menjadi Presiden adalah 50% dan digelarlah pemilihan putaran kedua dan tetap saja George Weah muncul sebagai pemenang.

Sejarah mencatat, George Weah adalah Presiden pertama di dunia dari kalangan pesepak bola. Tantangan yang dihadapi George Weah ketika menjadi Presiden Liberia tidaklah mudah, tercatat Liberia adalah salah satu negara termiskin dunia di urutan 177 dari Indeks Pembangunan Manusia berbagai macam tantangan juga harus dihadapi George Weah antara lain virus ebola, sensitivitas perang saudara, dan juga bayang-bayang kegagalan demokrasi di masa lalu.

Daftar Rujukan

https://id.wikipedia.org/wiki/George_Weah

<https://internasional.kompas.com/read/2018/01/23/13441621/george-weah-dilantik-menjadi-presiden-liberia>

<https://www.viva.co.id/bola/bola-sejagat/991814-profil-george-weah-pemain-bola-yang-terpilih-jadi-presiden>

MOSAIK 7 KONSTELASI GLOBAL



35

CHARTAGO: SANG RIVAL KEKAISARAN ROMAWI


Yuslina Halawa

Untuk memahami Sejarah Romawi dengan perubahan skala yang sangat menarik. Maka dapat kita rintis kembali peradaban yang berpusat pada kota Fenisi di Chartago yang terletak di Afrika Utara di Teluk Tunis. Chartago merdeka sekitar 650 SM dan mendirikan hegemoni atas pemukiman Fenesia lainnya diseluruh Mediterania dan juga pada puncak kejayaan kota serta pengaruhnya menyebar ke sebagian besar barat Mediterania. Chartago dalam perjuangannya pun semakin memancar di mana menimbulkan serangkaian konflik yang dikenal sebagai Perang Punisia.

Di samping itu perkembangan ekonomi semakin terlihat di mana bangsa Chartago kejeliannya dalam perdagangan membuat perluasan dan hubungan ke negara-negara lain menyebabkan pertumbuhan ekonomi berkembang pesat terutama bagi kehidupan orang-orang Chartago sendiri. Tidak lepas dari kepercayaan orang-orang Chartago yang berhubungan dengan soal agama didasarkan pada agama Fenesia, suatu kepercayaan politeisme artinya banyak para dewa yang disembah. Bahasa sebagai pengantar komunikasi juga masyarakat Chartago berbicara bahasa Punisia salah satu variasi bahasa Fenesia yang merupakan Semit bahasa yang berasal dari tanah air asli masyarakat Chartago dari Fenesia yang dikenal sekarang Libanon modern.

Perang Punisia

Perlawanan semakin sengit antara Chartago dan Roma berlangsung tiga kali dan berlangsung lebih dari satu abad. Perang ini dimulai pada 264 SM dan berakhir dengan penghancuran Chartago pada 147 SM. Pada saat perang ini berlangsung, Chartago dikenal sebagai negara kota yang kuat di Afrika Utara dan termasuk kekuatan maritim terkemuka di dunia. Sebab terjadinya perang



Punisia pertama yaitu, Roma mencampuri perselisihan di pulau Silsilia. Sedangkan perang kedua dikarenakan Jenderal besar Chartago Hannibal menginvasi Italia dan yang terakhir yaitu perang ketiga disebabkan karena orang-orang Romawi pada saat dipimpin oleh Scipio Aemilianus merebut dan menghancurkan kota Chartago pada tahun 146 SM.

Nasionalisme Chartago

Kejayaan dan kepuasan orang-orang Chartago masih belum berakhir di mana pada saat itu mereka kembali mencari pasar baru untuk mendapatkan wilayah baru. Pada tahun 480 SM, Hanno sebagai salah satu anggota keluarga ternama di Chartago di mana pada saat itu Hanno ini telah menjadi pemimpin ekspedisi dalam membentuk koloni-koloni baru dengan melalui selat Gibraltar dan berlayar ke selatan menyusun pesisir Afrika.

Tantangan demi tantangan dihadapi oleh Chartago sewaktu Roma mulai mengembangkan sayapnya. Pada saat perjanjian antara Chartago dan Roma dalam menjamin hak-hak khusus perdagangan Chartago dan menjadikan Silsilia tertutup bagi Roma, sehingga sikap Chartago ini dipandang sebagai suatu ancaman bagi Roma sendiri. Orang-orang Roma memandang bahwa Chartago sudah menguasai beberapa wilayah salah satunya wilayah Spanyol, takutnya jika orang-orang Chartago sampai menguasai Silsilia mereka nanti akan menjadi tetangga yang sangat berbahaya bagi Roma karena mereka bisa mengepung Italia dari semua sisi dan mengancam bagian negara itu. Haluan untuk membuat ekspansi bangsa Chartago di Spanyol ini menyebabkan adanya Perang Punik II (218 SM-202 SM), para tentara Chartago dipimpin oleh Hannibal yang memiliki keahlian khususnya kemiliteran. Pada saat itu juga dalam pertempuran yang terjadi di Cannae tentara Hannibal menghancurkan semua tentara Romawi yang terdiri atas 80.000 serdadu.



Reruntuhan Cartago

(Sumber: <https://www.gpsmycity.com/tours/carthage-ruins-walking-tour-2987.html>)

Kehidupan Ekonomi dan Kepercayaan Masyarakat

Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu berkembangnya perubahan kehidupan salah satunya orang Chartago. Memiliki tempat yang strategis menjadi sisi tempat yang sempurna. Pada saat itu terjadinya perdagangan yang sangat pesat bangsa fenesia yang sudah berdagang di seluruh Mediterania selama satu abad lebih. Terjadinya perdagangan pun semakin ramai mereka memperdagangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan penting. Di sisi lain mereka juga memiliki keahlian khusus di bidang pasar logam berharga, menjual tembaga, timah, emas dan perak (Michael Kerrigan, 2016: 157). Lokasinya yang sangat strategis ini semakin membuat posisinya sangat baik karena posisi Chartago ini berada di sebuah dataran berbatu antara dua pelabuhan alami yang ini menjadi suatu basis pelabuhan untuk melakukan perdagangan yang terjadi sehingga wilayah ini berhasil membangun perekonomiannya secara cepat.

Kepercayaan yang dianut oleh orang-orang Chartago yakni agama Fenesia (berasal dari agama Levant) suatu kepercayaan politeisme artinya banyak para dewa yang disembah. Akan tetapi, sekitar pertengahan abad ke-2 masehi, agama Kristen berkembang pesat. Sebagai bukti perkembangan agama Kristen yang lahir di Chartago yang disebut sebagai teolog dan apologis gereja menjadi

latin menjadi bahas resmi gereja barat. Selain itu terdapat tokoh pemikir terbesar kekristenan kuno yakni Agustinus (354-430 M) yang juga berasal dari Afrika Utara yang nantinya membaurkan doktrin gereja dengan filsafat Yunani.

Runtuhnya Chartago

Berakhir bukan berarti nama Chartago yang terkemuka ditanam dalam-dalam. Tetapi siapa sangka kalau pada dasarnya Chartago berakhir secara mengenaskan pada saat Perang Punik yang pertama ini, Roma berhasil membuat Chartago menyerahkan Silisia setelah sebelumnya Roma sempat menderita kekalahan berat. Tetapi hal itu tidak membuat Roma berhenti disitu saja tiga tahun kemudian Roma kembali bangkit dan merebut kepulauan Korsika dan Sardinia dari Chartago.

Selanjutnya pada Perang Punik III terjadi penyerangan dari kekaisaran bangsa Romawi langsung kekaisaran Chartago, selama penyerangan berlangsung selama 3 tahun lamanya keduanya saling berperang yang hebat yang pada akhirnya bangsa Romawi berhasil menghancurkan kota Chartago, runtuhnya Chartago ini sekaligus menyatakan bahwa kekaisaran Chartago telah berakhir.

Demikian kita mengenal sebuah jalan di Chartago yang mengalami perkembangan dan juga terdapat nilai perjuangan yang bisa dirintis, tak kalah dengan ekonomi yang begitu pesat sehingga mempengaruhi pertumbuhan kehidupan orang-orang Chartago sendiri. Keruntuhan Chartago tidaklah menjadi peristiwa yang sudah dilupakan begitu saja, tetapi sudah meninggalkan berbagai peninggalan yang bersejarah terutama di mata dunia.

Daftar Rujukan

Michael Kerrigan, 2016. *Mengungkap Rahasia Naskah-naskah Kuno*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Nasution, Dj., Q.. *Sejarah Romawi*. Bandung: Balai Pendidikan Guru.

Internet:

<https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/102001806#h=1>

<http://www.hariansejarah.id/2017/06/perang-punisia-antara-romawi-dan-kartago.html>

BERUANG MERAH DALAM PUSARAN KONFLIK BENUA HITAM


Bagas Prihandono

Awalnya memang perang dingin hanya terjadi di kawasan Eropa saja. Namun, seiring berjalannya waktu perebutan pengaruh yang dulunya difokuskan di Eropa menjadi berpindah ke wilayah yang jarang dipandang sebagai tempat yang cocok untuk dijadikan tempat bagi kedua kekuatan besar untuk bersaing satu sama lain yaitu si benua hitam, Afrika. Mereka saling berebut pengaruh bagi negara negara yang baru saja merdeka dari kekuasaan bangsa kulit putih dan dalam perkembangannya, wilayah benua hitam terbagi menjadi 2 kelompok besar di mana salah satu kelompok negara di kawasan tersebut mendukung AS dalam membentengi dari kemungkinan dukungan Uni Soviet bagi negara di kawasan benua tersebut. Namun, di sisi lain ada juga negara-negara di kawasan tersebut yang mendukung Uni Soviet dalam usahanya menandingi AS dalam menanamkan pengaruhnya.

Dalam artikel ini akan dibahas mengenai di daerah mana saja konflik yang terjadi di benua hitam, di mana Uni Soviet berusaha melakukan usaha untuk meyakinkan negara-negara di kawasan Afrika untuk bekerja sama dengan Uni Soviet. Dalam perkembangannya, Uni Soviet juga ikut terlibat atau ikut memainkan peran yang penting dalam konflik-konflik militer yang terjadi di benua hitam dalam puncak masa Perang Dingin

Beruang Merah dalam Bara di Angola

Pada tanggal 10 November 1975, pemerintahan Portugal mempunyai usulan untuk mengakhiri kekuasaan mereka di wilayah Angola, di mana wilayah tersebut merupakan wilayah jajahan terakhir bagi negara tersebut melalui persetujuan yang dilakukan di Alvor yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 1975. (Kirdi Dipoyudo, 1977:78). Persetujuan tersebut akhirnya membawa



Angola menjadi negara yang merdeka. Di dalam politik di Angola, terdapat 3 kelompok-kelompok besar yang memperjuangkan kemerdekaan Angola. Pertama adalah pihak MPLA (*Movimento Popular De Libertacao De Angola*) yang mendapatkan dukungan dari Uni Soviet. Kemudian, kelompok kedua yaitu FNLA (*Frente Nacional De Libertacao De Angola*) dan kelompok terakhir yaitu UNITA (*Union Nacional Para De Independencia Total De Angola*).

Ketiga partai itu masih tetap menganggap bahwa mereka menjadi partai yang berkuasa di Angola. Lama-kelamaan, terjadilah perang terbuka antara pihak MPLA dengan pihak UNITA serta FNLA dan mereka masing-masing berusaha mendapatkan dukungan dari 2 “*super power*” dunia yaitu Amerika Serikat dan Uni Soviet. Pihak FNLA dan UNITA mendapatkan bantuan persenjataan serta dana dari pihak Amerika Serikat dikarenakan mereka menolak pihak MPLA yang berpaham kiri dan pihak tersebut mendapatkan bantuan senjata dari pihak Uni Soviet.

Perang mencapai titik puncaknya ketika pihak Kuba ikut dalam pergolakan di Angola. Mereka (Kuba) membantu pihak MPLA dalam melawan serangan dari pihak UNITA dan FNLA yang mendapatkan bantuan senjata baik senjata ringan maupun senjata berat seperti senapan serbu M-16 yang menjadi salah satu senjata utama tentara FNLA dan UNITA. Pihak MPLA mendapatkan bantuan seperti tank T-55 yang menjadi tank utama bagi tentara MPLA dan meriam darat D-30 kaliber 122 mm (Kirdi Dipoyudo, 1977:86) yang diawaki oleh instruktur Kuba dengan awak meriam yang rata-rata terdiri dari tentara MPLA. Keterlibatan Uni Soviet dalam konflik tersebut hanya mensuplai senjata bagi tentara Kuba serta pihak MPLA yang ada di Angola dan membantu pihak yang berusaha untuk membendung usaha Amerika Serikat dalam mempengaruhi Angola.



Peluncur Roket yang Digunakan dalam Perang Saudara di Angola

(Sumber: <https://www.ripasrl.com/en/store/russian-bm-21-grad-multiple-rocket-launcher-2/>)

Beruang Merah dalam Konflik di Negeri Giza

Ketika Gammal Abdul Nasser menjadi pemimpin Mesir untuk menarik simpati masyarakat Mesir, ia melakukan usaha untuk menasionalisasi Terusan Suez yang saat itu berada di bawah pengaruh Inggris. Dalam usahanya tersebut, ia (Nasser) mengupayakan usahanya tersebut kepada Uni Soviet, dalam hal ini usaha untuk pembelian senjata. Pihak Uni Soviet melihat usaha yang dilakukan oleh Nasser merupakan salah satu cara untuk mendekatkan pihak Mesir dengan Uni Soviet. Dengan demikian, maka kemungkinan Mesir menjadi sekutu Uni Soviet di kawasan Afrika menjadi peluang besar bagi Uni Soviet. Setelah itu, Mesir membeli 1 Skudron pesawat tempur MIG-21 dari Uni Soviet untuk memperkuat pertahanan udara Angkatan Udara Mesir. Mesir juga membeli pesawat pembom IL-28 yang merupakan pesawat pembom medium untuk memperkuat skudron pembom Angkatan Udara Mesir.

Selain Angkatan Udara Mesir, pihak Angkatan Darat juga mendapatkan tank jenis T-55 yang menjadi tulang punggung kekuatan divisi lapis baja bagi AD Mesir (The Arms Trade with Third World, 1972:520). Ketika pecah perang akibat nasionalisasi Terusan Suez tersebut, tentara Mesir dapat dikatakan menggunakan persenjataan yang didapat dari Uni Soviet dalam usahanya

mempertahankan nasionalisasi tersebut. Namun, Inggris, Prancis, dan Israel menyerang Mesir untuk menentang usaha yang dilakukan oleh Nasser dan dengan persenjataan tersebut tentara Mesir mempertahankan Mesir dari serangan ketiga negara tersebut.




**T 62, Tank yang Dibeli oleh AD Mesir
dari Pabrik Tank di Uni Soviet**

(Sumber: <https://www.super-hobby.com/products/T-62-mod.1962-Iraq-Regular-Army.html>)

Ketika wilayah Semenanjung Sinai dikuasai oleh Israel akibat dari kekalahan Mesir dalam perang 6 hari tahun 1967, pemimpin Mesir setelah Nasser yaitu Anwar Saddat berusaha untuk merebut wilayah Mesir yang diduduki oleh Israel. Saddat melakukan kunjungan kenegaraan ke Uni Soviet. Ia melakukan usaha pembelian senjata besar-besaran untuk memperkuat militer Mesir dalam usaha merebut kembali Sinai. Dalam usaha tersebut, Mesir membeli pesawat pembom SU-7 untuk memperkuat skuadron pembom AU Mesir dan untuk memperkuat skuadron pesawat buru sergap, Mesir membeli MIG-21 serta senjata anti pesawat baik senjata anti pesawat kaliber 57-mm yang berguna untuk mempertahankan udara Mesir dari pesawat tempur jarak rendah dan untuk pesawat dengan jarak tinggi, Mesir membeli misil SA-3. (The Arms Trade with Third World, 1972:526-530)

Dapat dilihat dari beberapa konflik tersebut, Uni Soviet memiliki peran yang besar. Peran ini ditunjukkan dalam usaha Uni



Soviet untuk memberikan pasokan senjata bagi negara-negara yang memihak mereka dan senjata ini tentunya digunakan untuk melawan negara-negara yang berseberangan dengannya.

Daftar Rujukan

Almqvist dan Wikksel. 1972. *The Arms Trade with The Third Worlds*.

Stockholm: Stockholm International Peace Research Institute.

Campbell,Christy. 1982. *Weapons Of War*. New York: Peter Bedrick Books.

Dipoyudo, Kirdi. 1977. *Afrika Dalam Pergolakan*. Jakarta: CSIS.

Dipoyudo, Kirdi. 1983. *Afrika Dalam Pergolakan* edisi 2. Jakarta: CSIS.

Hogg, Ian. 1984. *Tanks and Armoured Vehicle*. Belgium: Franklin Watts.

Messenger, Charles. 1984. *Combat Aircraft*. Belgium: Franklin Watts.

37

PEMBENTUKAN ORGANISASI PERSATUAN AFRIKA


Robertus Rangga Dendo

Perkembangan progresif dari regionalisme Afrika telah memberikan sebuah harapan baru bagi pembangunan kawasan di era *informational economy* yang sangat kompetitif dan inovatif ini. Kemajuan yang telah dicapai di beberapa kawasan lain memicu dinamika tersendiri di kawasan Afrika untuk mau tidak mau menguatkan pondasi kerjasama regionalnya dalam menghadapi dan menyiasati tantangan global. Atas dasar itulah, Organisasi Persatuan Afrika kemudian “berevolusi” menjadi Uni Afrika pada 2002 lalu. Hal itu tak lepas dari bagaimana negara-negara Afrika belajar dari pengalaman sejarah masa lalunya yang fluktuatif dan diwarnai oleh regresivitas dalam setiap upaya pembangunan nasional dan kawasan yang dicita-citakan.

Kolonialisme dan imperialisme Barat merupakan bagian dari sejarah Afrika yang telah memberikan *side effect* bagi kejayaan masa lampau yang pernah dinikmatinya. Lebih parah lagi, ketika dekolonisasi Afrika semakin memberikan dinamika konflik internal-domestik maupun nasional antar negara Afrika yang berlarut-larut dan berujung pada eskalasi masif tanpa akhir. Pada akhirnya, kerjasama regional dalam kerangka Uni Afrika tak lepas dari dinamika konflik tersebut sehingga masih mengalami sejumlah tantangan internal dalam membangun dan memajukan kawasan.

Terbentuknya OAU

Regionalisme di Afrika merupakan bagian dari strategi bangsa Afrika untuk keluar dari ketertinggalan pembangunan ekonomi, politik, dan sosial mereka yang selama ini termarginalkan dari kemajuan global. Berbagai harapan muncul untuk menjadi sebuah benua yang maju dan makmur yang dapat beriringan dan berakselerasi dengan sejumlah kemajuan yang telah dicapai di



berbagai kawasan lain, terlebih Eropa dengan model Uni Eropa-nya yang merupakan kawasan terdekat baik dari segi geografis maupun historis masa penjajahan kala itu. Tak dapat dipungkiri bahwa regionalisme di Afrika terkait juga dengan bagaimana bangsa Afrika berusaha lepas dari eksploitasi kolonialis dan imperialis Eropa yang pada akhirnya memunculkan perasaan senasib sebagai bangsa yang terjajah dan termarginalkan. Hal itu telah menimbulkan kesadaran di antara negara-negara Afrika untuk bersatu menciptakan sebuah kawasan yang maju, damai, bersatu, dan penuh dengan kerjasama.

Oleh karena itu, pada 25 Mei 1963, bertempat di Addis Ababa, Ethiopia, terbentuklah Organisasi Persatuan Afrika (OAU) yang digagas oleh Gamal Abdul Nasser dari Mesir, Kwame Nkrumah dari Ghana, dan Ahmad Sekouture dari Guinea. Sesuai dengan Pasal II dari Piagam OAU, tujuan organisasi ini adalah memajukan persatuan dan solidaritas negara-negara Afrika, mengkoordinasi dan meningkatkan kerja sama dan usaha mereka untuk mencapai kehidupan yang lebih baik bagi bangsa-bangsa Afrika, membela kedaulatan, keutuhan wilayah, dan kemerdekaan Afrika, menghapuskan segala bentuk kolonialisme dari Afrika, dan memajukan kerja sama internasional (UICIFD 2008).

Secara garis besar, dapat dikatakan bahwa OAU bertujuan untuk mempersatukan negara-negara Afrika menjadi satu entitas politik dan berusaha untuk menyelesaikan segala bentuk konflik dan perselisihan yang terjadi antar negara Afrika serta mencapai sebuah kawasan yang independen. Hal ini dapat dilihat dari ambisi ketiga puluh dua negara anggota pada saat itu untuk mengkoordinasikan dan memajukan kebijaksanaan-kebijaksanaan umum di segala bidang, yaitu politik, ekonomi, sosial-budaya, kesehatan, pengetahuan, pertahanan dan keamanan, dalam mencapai tujuan tersebut.

Berdirinya OAU

Terdapat berbagai pandangan mengenai bagaimana organisasi ini akan dibentuk dan dijalankan. Setidaknya terdapat dua pandangan mengenai hal ini, yaitu mereka yang menginginkan sebuah badan terpusat yang berada di bawah satu otorita yang

mengatur seluruh negara Afrika mereka yang menginginkan bentuk kerja sama multilateral yang berada di bawah kontrol semua negara anggota. Pandangan pertama ditolak oleh sebagian besar negara Afrika yang baru merdeka. Sementara pandangan kedua lebih mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dari kondisi yang sedang dihadapi negara Afrika, yaitu baru merdeka dan situasi perang dingin kala itu, terlebih masih terdapat pengaruh dan hubungan erat antara negara penjajah terhadap Afrika.


Perbedaan pandangan tersebut berimplikasi pada terbentuknya dua blok, yaitu Blok Casablanca, terdiri dari Ghana, Algeria, Guinea, Morocco, Mesir, Mali, dan Libya, vs Blok Monrovia, terdiri dari Senegal, Nigeria, Liberia, Ethiopia, dan negara Francophone. Pada dasarnya Blok Casablanca menginginkan sebuah bentuk federasi seluruh negara Afrika, sementara Blok Monrovia menginginkan capaian menuju sebuah unit politik dilakukan secara gradual melalui instrumen kerjasama ekonomi antar negara Afrika (Wikipedia). Perseteruan ini mencapai titik temu manakala Haile Selassie I dari Ethiopia menengahi permasalahan tersebut yang berakhir dengan ditandatanganinya Piagam OAU oleh 32 negara di Addis Ababa, Ethiopia. Formula Monrovia kemudian menjadi pilihan dalam membentuk OAU.



Logo dan Bendera African Union

(Sumber: <http://id.wikipedia.org>)

Ide pembentukan OAU sendiri tak lepas dari gagasan Pan-Afrikanisme yang menginginkan sebuah entitas yang besar dalam



rangka menyatukan bangsa Afrika agar mereka dapat bersaing dengan kemajuan yang telah dicapai kawasan lainnya (African Union Commission 2004). Bersatunya seluruh negara Afrika menjadi landasan utama bagi untuk meredam sejumlah konflik dan perselisihan yang terus-menerus terjadi tiada hentinya serta menciptakan sebuah kawasan stabil yang mendukung strategi dan rencana pembangunan yang lebih maju. Oleh karena itu, melalui kerangka OAU ini negara-negara Afrika berupaya mewujudkan Afrika yang lebih modern dengan kemajuan berarti dalam mencapai integrasi regional.

Pada tahun 1964, dibentuk sebuah komisi mediasi, konsiliasi, dan arbitrase sebagai mekanisme penyelesaian konflik yang terjadi dalam kawasan. Dan komisi tersebut diperkuat manakala pada 1993 dikeluarkan sebuah deklarasi mengenai pencegahan, manajemen, dan resolusi konflik. Bahkan pada 2000, deklarasi mengenai keamanan dan stabilitas kawasan dicetuskan untuk menciptakan kestabilan dan meningkatkan iklim kerja sama antar negara Afrika. Namun, upaya yang dilakukan OAU untuk menciptakan kawasan yang stabil yang dapat mendorong integrasi regional belum sepenuhnya tercapai karena sejumlah konflik baik domestik maupun antar negara masih saja terjadi (Dipoyudo, 1983:22-24). Tak heran jika sejumlah wacana atau instrumen untuk mencapai integrasi regional, seperti Lagos Plan of Action pada 1980 yang berambisi untuk menciptakan pasar bersama Afrika pada 2000, dan Perjanjian Abuja pada 1991 yang menghasilkan perjanjian pembentukan Africa Economic Community (Pan-African Perspective 2008), belum bisa direalisasikan secara luas.

Perkembangan OAU

Terjadi sebuah tahapan integrasi yang progresif dalam OAU manakala pada Juli 2002 saat KTT di Afrika Selatan organisasi antar pemerintah ini berubah menjadi Uni Afrika (African Union) (Irib Indonesia, 25 Mei 2007). Ini menandakan bahwa negara-negara Afrika telah mempunyai suatu visi ke depan dalam membawa ranah integrasi regional mereka menuju unit tertinggi dari regionalisme, yaitu entitas politik. Perubahan ini pula

menandakan dinamika baru bagi kemajuan Afrika yang dulunya dikenal sebagai kawasan suram dan paling sulit dimengerti, kini telah memiliki sebuah wadah baru bagi perjuangannya untuk memacu kemajuan demi mengejar ketinggalannya—walaupun 82% negara-negara di Afrika masih berada di bawah standar pembangunan (Perkins, 2007:331-337).

Pembentukan Uni Afrika sebenarnya telah dicanangkan sejak KKT di Sirte, Libya yang menghasilkan Deklarasi Sirte mengenai pembentukan Parlemen Pan-Afrika dan Uni Afrika itu sendiri (ECA 2002). Perkembangan selanjutnya pada 2000 dilaksanakan Konferensi mengenai keamanan, stabilitas, pembangunan, dan kerjasama di Afrika (CSSDCA) yang bertujuan untuk mempercepat integrasi regional di Afrika (Department of Foreign Affairs, Republic of South Africa 2002). KTT ini menghasilkan Perjanjian Abuja yang mewacanakan pembentukan komunitas ekonomi Afrika (AEC). Selain itu, pada 2000 juga bertempat di Lome, Togo menghasilkan persetujuan mengenai Constitutive Act. Dan pada 2001, bertempat di Lusaka, KTT menghasilkan NEPAD yang bertujuan untuk membangun kemitraan dalam pembangunan kawasan. Dari berbagai kerangka perjanjian tersebut telah menguatkan para pemimpin Afrika untuk mendeklarasikan OUA menjadi Uni Afrika—dari *Unity* menjadi *Union*, dari Sekretariat menjadi Komisi (African Union Commission 2004). Sebagai benua yang maju dan makmur dapat memiliki peranan penting dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial. Afrika menguatkan pondasi kerja sama dengan negara-negara.

Daftar Rujukan

<http://theglobalgenerations.blogspot.com/2008/07/tantangan-organisasi-persatuan.html>

http://www.africa-union.org/root/au/AboutAu/Constitutive_Act_en.htm

http://www.africa-union.org/root/au/organs/assembly_en.htm

38

AFRIKA SELATAN

TUAN RUMAH PIALA DUNIA 2010

Vitalis Geneku Niron

Afrika Selatan terpilih sebagai tuan rumah Piala Dunia pada tahun 2010. Bukan tanpa alasan Afrika Selatan terpilih sebagai tuan rumah dalam menyelenggarakan pesta sepak bola akbar empat tahunan tersebut. Afrika Selatan sendiri menang dalam pengundian yang dibuka bagi negara-negara di Afrika. Afrika Selatan terpilih setelah mengalahkan dua kandidat lainnya yaitu, Maroko dan Mesir.

Dilihat dari segi keamanan dan ketertiban, Afrika Selatan sangat memungkinkan bisa menggelar piala dunia dimana negara bagian selatan Afrika tersebut harus menyambut 31 negara yang datang dari penjuru dunia. Di sisi lain, Afrika Selatan menjadi negara yang maju dalam bidang perekonomian, sosial, politik, budaya, kesehatan, dan pendidikan yang merupakan syarat utama sebuah negara untuk menggelar FIFA World Cup 2010. Apa yang didapatkan Afrika Selatan hari ini dan masa yang akan datang tidak dapat kita lepaskan dari sosok Nelson Mandela, tokoh inspiratif yang selalu memperjuangkan hak-hak rakyat kecil.

Berbicara soal sepak bola, olahraga yang mengharuskan satu tim memainkan 11 pemain yang akan melawan kesebelasan dari tim lawan merupakan olahraga yang dapat menyatukan siapa pun untuk membangun rasa solidaritas serta menghargai satu sama lain. Sepak bola merupakan olahraga yang sangat dicintai serta paling populer di dunia. Oleh karena itu, sepak bola bukan sekadar permainan di atas lapangan hijau melainkan esensi dari sepak bola adalah persahabatan atau persaudaran.



Logo Resmi dari Piala Dunia 2010

(Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Piala_Dunia_FIFA_2010)

Piala Dunia 2010 yang diadakan di Afrika Selatan melibatkan 736 pemain yang mewakili 32 Tim Nasional yang akan dilangsungkan di sepuluh stadion untuk memenangkan trofi dengan tinggi 36,5 cm dan berat 6,175 kg serta terbuat dari emas padat 18 karat. Artikel ini akan mengulas bagaimana Afrika Selatan sebagai negara Afrika pertama yang mengadakan FIFA World Cup 2010.

Alat Diplomasi

Keberhasilan Afrika Selatan dalam menyelenggarakan FIFA World Cup 2010 sebagai negara Afrika pertama, tidak dapat kita lepaskan dari kemajuan di segala bidang yang ada di Afrika Selatan. Kemajuan inilah yang menjadikan Afrika Selatan mampu melakukan diplomasi dengan dunia internasional guna membangun kerja sama dalam bidang ekonomi, politik, budaya, pendidikan, kesehatan, serta HAM. Dengan begitu, Afrika Selatan sudah membangun relasi yang sangat baik dalam diplomasi politik baik dalam negeri maupun luar negeri dari Afrika Selatan sendiri sebab dapat memberikan citra positif bagi dunia internasional yang akan memberikan poin tambahan bagi negara Nelson Mandela tersebut.

Adapun peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah Afrika Selatan dalam menunjang pesta akbar empat tahunan tersebut, yaitu

lima stadion baru dibangun untuk turnamen ini dan lima dari stadion tersebut dipugar. Biaya pembangunan diperkirakan mencapai R 8.4 juta (hampir US\$1 miliar). Afrika Selatan juga memperbaharui infrastruktur angkutan umumnya di dalam kota penyelenggara, termasuk Gautrain di Johannesburg dan sistem metro lain serta jaringan jalan raya.


Pada Maret 2009, Danny Jordaan, Presiden Komite Penyelenggara Piala Dunia 2010, melaporkan bahwa semua stadion untuk turnamen ini dijadwalkan selesai dalam enam bulan berikutnya. Negara ini memberlakukan peraturan khusus yang menjamin keselamatan dan keamanan pendukung tim sesuai persyaratan standar FIFA, termasuk pelarangan sementara terhadap penerbangan di wilayah udara sekitar stadion. Pada upacara perayaan 100 hari menjelang pesta olahraga ini, presiden FIFA Sepp Blatter memuji kesiapan negara ini untuk menyelenggarakan Piala Dunia 2010.



Opening Ceremony FIFA World Cup 2010

(Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Piala_Dunia_FIFA_2010)

FIFA World Cup 2010 merupakan acara besar dengan cakupan global yang tentunya akan menarik perhatian dunia pada turnamen tersebut dan otomatis, negara yang menyelenggarakannya. Dengan begitu, Afrika Selatan dapat mengirimkan pesan-pesannya, memasarkan negaranya, serta mampu memperbaiki negaranya dari segala bidang seperti pendidikan, ekonomi, budaya, keamanan, sosial, dan HAM. Sepakbola sendiri merupakan suatu wujud tatanan



sosial yang mampu menjadikan rakyat Afrika Selatan membawa negaranya maju serta memberikan pesan-pesan moral dan moril bagi dunia.

Afrika Selatan juga mampu menjadi negara yang saat ini sudah bisa menghargai hak asasi manusia, melawan ketidakadilan, menghilangkan praktik rasial, serta membangun kebhinnekaan yang dapat Indonesia ambil sebagai pesan yang positif bagi negara kita yang akhir-akhir ini agak kurang kondusif dalam merawat keberagaman yang ada. Hal inilah yang menjadikan Afrika Selatan mampu membangun kerja sama antar dunia sebab di dalam keanggotaan FIFA sudah termaksud dalam keanggotaan PBB. Untuk itu, Afrika Selatan dapat menjadi negara yang maju dari segi pendidikan, ekonomi, keamanan, budaya, dan sosial.

Daftar Rujukan

https://id.wikipedia.org/wiki/Piala_Dunia_FIFA_2010

<https://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20320751-S-Raisa%20Muthmaina.pdf>

PARA PENULIS DAN EDITOR



Alexia Dea Ariyanti adalah Mahasiswa S-1 Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma. Gadis yang punya hobi nonton ini, lahir di Musi Rawas tanggal 4 Januari 1997. Menempuh pendidikan: TK Santo Yosef, Riau (2003), SD Xaverius Tugumulyo (2009), SMP Xaverius Tugumulyo (2012), dan SMAN 1 Tugumulyo (2015). Aktif dalam OMK Tugumulyo (2012-2015), UKM Teater Seriboe Djendela (2015-2016), HMPS Pendidikan Sejarah, dan menulis novel di media massa. Bermoto hidup “Jalani Hidup Ini dengan Bahagia”.



“Haaiiiiiii meskipun aku terlihat tua, tapi aku masih muda lhooo. Namaku Rega!” Yaaa... namaku Rega, lengkapnya **Gregorius Valentino Arnata Kalatian**. Kok ada nama Valentino? Itu nama krisma-ku yang diterimakan tahun 2009. Aku penggemar fotografi dan JKT48, Oshiku Natalia dan mamah Yona. Tak hanya itu, aku juga penggemar moto gp mulai zaman masih ada Mick Doohan sampai era Marquez sekarang. Aku juga mempercayai Ancient Astronaut Theory lho. Aku bisa dihubungi melalui instagram @supervale_27 maupun twitter @supervale_48 lho. Kalau tidak bisa melalui FB dengan nama Regatino Loko Ringsek.



Georgius Arga Dewantara, ia adalah seorang anak bersuku Jawa yang lahir di Bandar Jaya, Lampung Tengah pada 17 Juni 1997. Dalam mengenyam pendidikan atau perjalanan pendidikan, ia lulusan dari TK Xaverius Terbanggi Besar Lampung Tengah, SD Xaverius Terbanggi Besar Lampung Tengah, SMP Xaverius Terbanggi Besar Lampung Tengah, dan SMA Xaverius Pringsewu. Sekarang ia melanjutkan pendidikannya menjadi mahasiswa di

Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta semester 6, Angkatan 2015.



Gadis yang memiliki kulit sawo matang ini bernama **Iis Rochmayah F.** Dia adalah salah satu mahasiswa dari Pendidikan Sejarah, hobi dari gadis ini mungkin sedikit aneh jika dibandingkan dari gadis yang lainnya, yaitu hobi memancing, selain memancing dia juga hobi *traveling*.



Penulis bernama lengkap **Babtista Putra Andy Kusuma Tet Hun** ini, merupakan seorang yang hobi dalam membaca. Khususnya bacaan mengenai sejarah Eropa dan gereja Katolik. Pemuda yang identik dengan alisnya yang tebal ini, saat ini sedang mengenyam pendidikan S-1 di FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dalam prodi pendidikan Sejarah.



Erminolda Waruwu ini mempunyai kulit putih dan berparas cantik. Perempuan yang biasanya dipanggil Ermin ini berasal dari Nias. Sekarang ia sedang menempuh pendidikan S-1 di Sanata Dharma Yogyakarta program studi Pendidikan Sejarah.



Theresia Apri Lindawati atau yang akrab dipanggil Linda, lahir di Klaten 21 tahun silam. Perempuan Jawa tulen ini sekarang tercatat sebagai mahasiswa semester VI di Perguruan Tinggi Swasta Tertua di Yogyakarta yaitu Universitas Sanata Dharma, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sejarah. Gadis penyuka warna merah muda dan penikmat es krim ini asalnya dari Wedi, salah

satu kecamatan yang ada di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.



Kristina Ludwina Ome adalah nama kecil dari Sr. Lidia, HK. Suster hitam manis ini dilahirkan dari keluarga sederhana di Ende, Flores pada tanggal 06 November 1982. Sr. Lidia, HK bergabung dengan Kongregasi Hati Kudus (HK) di Lampung pada tahun 2004. Saat ini sedang menempuh pendidikan S-1 di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Jurusan Pendidikan Sejarah. Rasa cintanya pada sejarah mulai tumbuh ketika

memasuk dunia pendidikan. “*Historia Magistra Vitae*” menjadi moto dalam perjalanan hidup dan studinya.



Indri Prasanti. Gadis manis yang pesek ini, lahir pada tanggal 24 Juni 1996 di Semarang. Ia menempuh pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, program studi Pendidikan Sejarah angkatan 2015. Memiliki hobi menari dan menonton film *action* serta drama romantis. Rendang jengkol merupakan makanan favorit gadis ini. Moto hidupnya “Tiada Sukses

Tanpa Kerja Keras”.

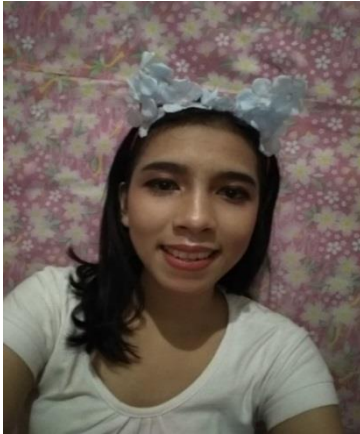


Maria Isti Nugrahini anak pertama dari dua bersaudara, lahir di Serukam, Kalimantan Barat pada tanggal 20 Mei 1997 sangat mengidolakan J.K Rowling penulis novel Harry Potter. Saat ini tengah menempuh pendidikan S-1 Program Studi Pendidikan Sejarah di Universitas Sanata Dharma. Mulai menulis sejak duduk di bangku kelas 2 SMP, tulisan pertamanya berjudul

“Cagar Alam Bersama” yang ia ikut sertakan dalam lomba menulis cerpen tingkat SMP se-Kalimantan Barat yang berhasil meraih peringkat 3.



Vitiana Veronika, lahir pada tanggal 06 Januari 1997. Gadis mungil yang memiliki kulit putih ini berasal dari Sintang, Kalimantan Barat. Saat ini ia sedang menempuh studi di Universitas Sanata Dharma dengan mengambil konsentrasi di Pendidikan Sejarah. Ia juga memiliki hobi membaca novel dan *traveling*.



Yulia Monika, asal Kalimantan Barat kelahiran 14 Juli 1996. Wanita berkulit putih ini sedang menempuh pendidikan S-1 di Universitas Santa Dharma Yogyakarta dan mengambil Jurusan Pendidikan Sejarah. Ia sangat senang menghabiskan waktunya dengan menonton film. Genre film yang paling ia sukai adalah horor, misteri, dan fantasi.



Elisabet Bela lahir di Linggang Bigung, Kutai Barat, Kalimantan Timur pada tanggal 26 Juli 1997. Perempuan dayak tunjung ini merupakan anak terakhir dari empat bersaudara, Bela merupakan anak perempuan yang tidak memiliki hobi yang tetap, dan suka berimajinasi tanpa batas. ☺ Banyak hal dilakukan secara spontan, tanpa berpikir panjang dan terkadang menyesal. ☹ Bela kini tengah menempuh pendidikan di Fakultas Keguruan

dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sejarah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.



Bernadeta Dita Atika adalah mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma. Gadis ini mempunyai hobi jalan-jalan dan belanja. Lahir di Palembang tanggal 11 juni 1997. Pernah aktif dalam UKM Karawitan USD dan HMPS Pendidikan Sejarah. Penyuka warna biru *donker* dan hijau. Follow IG saya ya bernadethadita. *Thanks*.



Ginanjar Wahyunendra, yang kerap disapa Ginanjar atau Anjar ini lahir di Klaten, 15 Januari 1997. Pria yang sangat mencintai kota kelahirannya ini menyelesaikan pendidikan formalnya dari SD hingga SMK di kota Klaten pada tahun 2015. Pada saat ini sedang melanjutkan studinya di FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Prodi Pendidikan Sejarah angkatan 2015. Kritik dan saran dari pembaca bisa dikirimkan ke *e-mail* (gwahyunendra017@gmail.com)

karena sangat membantu dalam proses pengembangan diri agar bisa menjadikan tulisan yang selanjutnya menjadi lebih baik.



Robertus Budi Santosa, dilahirkan di Kulon Progo, 4 September 1994. Statusnya sekarang adalah mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Alamat: Nglebeng, Banjarasri, Kalibawang, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55672. N. HP: 085878207208. Hobi: Menari, musik gamelan, mancing. Cita-cita: Seniman sejarawan musik tradisional, pencipta, dan pengrawit gamelan Jawa.



Aditya Koswara mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta lahir di Wonogiri 1 Juni 1997 yang sekarang masih bertempat tinggal di Wonogiri ini juga pecinta musik rock dan sekaligus fans dari klub liga Inggris yaitu Manchester United yang sampai sekarang masih keseringan menonton konser band rock di sekitar Yogyakarta dan juga sering nobar jika Manchester United bermain.



Olinda Luruk Bria atau biasa akrab di sapa Olin, gadis cantik berkulit sawo matang ini lahir di sebuah dusun kecil Nataran, bertepatan di Kabupaten Malaka NTT, lahir pada tanggal 8 Oktober 1996, Olin gemar mendengar musik pop dan *traveling*. Sekarang Ia sedang menempuh pendidikan S-1 di program studi pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.



Kathrina Salma Thessalonina.

Dilahirkan di Bogor pada tanggal 16 Februari 1997. Neng, itulah sapaan khasnya. Saat ini sedang menjalani tugas sebagai mahasiswi Program Sarjana jurusan Pendidikan Sejarah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Perempuan berkacamata ini memiliki hobi makan, mengoleksi beragam aksesoris yang unik, menonton film dan jalan-jalan. Warna hijau merupakan warna

kesukaannya. Dia juga memiliki perawakan yang khas, tidak terlalu tinggi serta senyumannya yang manis menjadi salah satu ciri khasnya. Dia juga sangat menggemari G-Dragon karena memiliki *style fashion* yang menarik.



Stevani Mancanegari, lahir di

Lando pada tanggal 16 Agustus 1996. Gadis yang akrab dipanggil Ani Manca ini berasal dari Manggarai Barat, Flores, NTT. Gadis ini mempunyai hobi bermain bola voli ini dan sekarang sedang mengenyam pendidikan S-1 di Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Saat menulis tulisan ini Ani sedang berjuang di semester

enam.



Isra Nugraha Pratowo. Penulis ini lahir dan dibesarkan di pulau Sumatera, tepatnya provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 20 Desember. Saat ini ia sedang menempuh pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Ia memiliki cita-cita dan keyakinan suatu saat nanti dapat mengunjungi tempat-tempat indah di Indonesia dan di seluruh dunia.

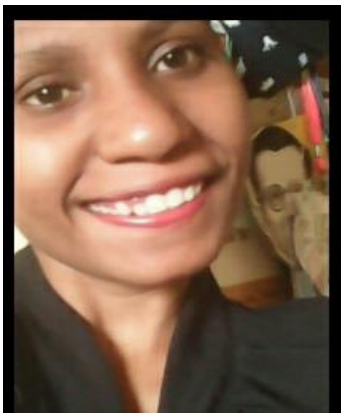


Lelaki berwajah imut ini bernama **Yohanes Guruh Utoro Aji** biasa disapa Guruh. Lahir di Klaten, 7 Mei 1997. Saat ini menuntut ilmu di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan Program Studi Pendidikan Sejarah. Hobi yang digemari adalah merawat motor-motor tua dan mengendarainya sejauh mungkin. Moto dalam hidupnya adalah “Status dalam hidup itu sangatlah penting”.



Maria Desta Ernia Sari atau yang biasa dipanggil Desta merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Perempuan ini lahir di Wonogiri, 19 Desember 1996. Riwayat pendidikan dari perempuan yang hobi *traveling* ini yaitu TK Mutiara dan SD hingga SMA Tarakanita Gading Serpong, Tangerang. Sekarang Ia bersama teman-teman seperjuangannya sedang berjuang di semester 6 Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma,

Yogyakarta. Perempuan yang menyukai warna biru dan menyukai makanan pedas ini memiliki impian untuk bisa *traveling* ke berbagai tempat baik Indonesia maupun mancanegara.



Penulis yang bernama **Fransina Wally** ini akrab disapa Fransin, Ina, Sina, Siska, dan Chika. Ia gadis asal Papua yang memiliki ciri fisik berambut keriting, kulit berwarna cokelat, tinggi badan 152 cm dan berat badan 43 kg. Ia anak kedua yang lahir pada tanggal 11 Februari 1996. Penyuka warna hitam dan biru. Hobinya dengar lagu dan jalan-jalan. Penyanyi favoritnya Jackson Wang. Saat ini ia masih menempuh pendidikan di Universitas Sanata

Dharma Yogyakarta Program Studi Pendidikan Sejarah Angkatan 2015.



Nobertus Seran dilahirkan di Baucau pada tanggal 05 November 1997. Pria yang akrab dipanggil Nober ini pernah menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Inpres Tini, pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 2 Atambua dan menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Xaverius Lubuklinggau. Sekarang ia sedang melanjutkan pendidikannya di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan mengambil

jurusan IPS Prodi Pendidikan Sejarah. Pria hitam manis ini sangat suka memancing ikan dan bermain sepak bola, serta makanan favoritnya adalah bakso. Selain itu, ia merupakan salah satu fans fanatik salah satu klub terhebat di Eropa, yaitu FC Barcelona karena baginya Barca adalah “Mes Que Un Club”.



Remaja yang bernama lengkap Alvianus Tri Oxford Zai, lahir di Medan tepatnya tanggal 05 Agustus 1997. Sedang menempuh perkuliahan di Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Sanata Dharma. Dia memiliki nama panggilan yang banyak. Keluarganya memanggilnya Finu, teman-teman sekolah dan kuliahnya memanggilnya Alvin, beberapa guru SMP dan SMA-nya memanggilnya Oxford. Itulah beberapa nama

panggilan untuk cowok mata sipit yang bermarga Zai asal Nias, Sumatera Utara. Dia sangat menyukai warna biru dan olahraga futsal menjadi kegemarannya. Salah seorang penggemar tim FC Barcelona ini memiliki kulit putih, wajah imut dengan senyuman khasnya yang manis. 😊😊😊



Bagas Cahyo Utomo lahir di Klaten, Jawa Tengah pada 26 Mei 1997. Ia yang sering disapa Cahyo adalah alumni SMK Pangudi Luhur Leonardo Klaten. Saat ini, ia tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah (JPIPS), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.



Marcellino Richardo Toki Paka, anak kedua dari tiga bersaudara, lahir di Sanga-sanga, Kalimantan Timur 21 tahun lalu. Merupakan fans Manchester United dan ia juga merupakan mahasiswa S-1 Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma.



Deni Deo Persada, pria berdarah Dayak ini lahir pada 25 September 1993. Deni, demikian ia kerap disapa adalah sosok pecinta motor klasik ini yang kini tengah menempuh studi S-1 di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.



Agnetta Inocentia Nago Remi, lahir di Mataloko, Kabupaten Ngada, Flores, NTT, pada 20 Desember 1997. Saat ini ia tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Gadis manis yang berpostur tubuh imut ini mengaku memiliki hobi menyanyi juga memiliki bakat sebagai

fotografer.



“Misterius bagai Conan dan konyol seperti Nobita, panggil aku Arin”. Lelaki bernama lengkap **Arinta Widya Kurniawan** ini adalah seorang mahasiswa aktif semester enam jurusan Pendidikan Sejarah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Pemuda berdarah Semarang ini lahir dari rahim ibunya pada 14 November 1997. Terlahir dengan golongan darah O membuatnya mempunyai sifat empati

dan setia yang besar kepada orang-orang terdekatnya. Ia cenderung tidak mempedulikan cemoohan negatif dari orang lain yang ditujukan padanya dan akan fokus pada tujuan akhir yang telah dipikirkannya sebelumnya. Lelaki berkacamata dan berperawakan sedang ini mempunyai cita-cita untuk menjadi seorang guru. Cita-citanya tersebut dilatarbelakangi oleh harapan sang kakek yang menginginkan cucunya meneruskan profesinya sebagai pendidik di masa depan. Ia dapat dihubungi lewat akun instagramnya yaitu @ari.tatum.



Biasa dipanggil “Mak”, seseorang wanita beruntung kelahiran Ponorogo, 12 Mei 1997. Oleh dua insan Adam dan Hawa yang menjalankan sunah Rasul-Nya, terima kasih tak terhingga untuk Ibu Sri Sulastris dan pasangannya Bapak Sudarminto yang sudah memberikan kesempatan untuk melihat indahnya dunia dan kejamnya hidup dan diberi nama **Indria Sari Indah Meilany**. Masih menjadi

mahasiswa di Universitas Sanata Dharma dengan Prodi Pendidikan Sejarah (Ibu Guru Sejarah). Sekarang masih sibuk “wira-wiri” jalan,

shopping, dan kuliah. Hobi saya menari, di mana sejak kecil sudah dicekoki (belajar) menari. Selain menari, saya juga suka menyanyi. Saya menggeluti sejarah karena bagi saya masa lalu bukan akhir dari sebuah cerita, melainkan dari masa lalulah kita belajar untuk memperbaiki masa depan yang lebih baik lagi. *Btw gaes kalo penasaran dengan daku go follow ig: @indryyyaaa dan facebook saya Indry Meilany.* Nanti kita bisa berbagi tukeran tentang manis pahitnya hidup. Oh iya, prinsip hidup saya yaitu “Jangan pernah menyia-kan hidup Anda sedetik pun untuk hal duniawi yang tidak penting, buatlah hidup Anda berguna bagi sesama dan jadilah wanita yang tangguh untuk menghadapi kejamnya dunia.”



Perempuan berdarah asli Ambon, **Agatha Cristhy Leatemia**, lahir pada tanggal 23 Februari 1998. Perempuan yang sering dipanggil Tata, saat ini masih menempuh pendidikan S-1 jurusan Pendidikan Sejarah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tata si penyuka segala *dessert* yang mengandung cokelat di dalamnya mempunyai pandangan berbeda dengan teman-temannya mengenai sejarah. Menurut teman-

temannya, sejarah hanya mempelajari masa lalu atau mahasiswa gagal *move on*, tetapi dia mempunyai pendapat bahwa seseorang harus mempelajari sebuah peristiwa masa lalu, agar orang tersebut siap menghadapi segala sesuatu di masa depan yang lebih baik.



Agustinus Waskito Puji Utomo, lahir di Ponorogo Jawa Timur pada tanggal 20 Agustus 1996. Saat ini sedang menempuh pendidikan S-1 di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta mengambil program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan angkatan 2015. Lelaki berzodiak leo ini mengaku menyukai klub sepak bola Real Madrid dan penyuka kopi. Lelaki ini adalah anak kedua dari dua bersaudara. Hobinya adalah di bidang

olahraga, menyukai *traveling* dan masakan pedas namun sangat anti pada binatang kucing.



Yuslina Halawa dengan nama akrabnya Lina, gadis dengan mata sipit dan juga berlesung pipi ini berasal dari Nias Barat lahir di Hiliuso, 14 Januari 1997. Sekarang ini masih menempuh Pendidikan S-1 di program Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.



Bagas Prihandono. Penulis yang lahir di ibu kota Provinsi Jawa Tengah (Semarang) pada hari ke-11 di bulan Juni tahun 1997 ini sedang menjalani kehidupan kuliah di Universitas Sanata Dharma dalam Program Studi Pendidikan Sejarah. Penulis menekuni bidang sejarah khususnya kajian Sejarah Politik, Sejarah Militer dan Sejarah Dunia Masa Kontemporer.



Robertus Rangga Dendo, mahasiswa yang mengaku selalu jatuh hati terhadap makanan dan akan patah hati pada saat makanannya habis ini merupakan seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2015. Ia adalah mahasiswa yang sering dipanggil Robert yang berasal dari Sumba, NTT.



Vitalis Geneku Niron biasa dipanggil Niron (Vanny). Hobi bersepeda dan bermain sepa kbola. Saat ini kuliah di Universitas Sanata Dharma dengan mengambil Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.



Hendra Kurniawan, dosen Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta. Dosen yang akrab dengan mahasiswanya ini lahir di Gombang, 21 Agustus 1986. Masa kecilnya hingga SMA dihabiskan di Gombang. Tahun 2008 menyelesaikan studi Pendidikan Sejarah di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tahun 2012 menyelesaikan studi Magister Pendidikan Sejarah di Universitas

Sebelas Maret Surakarta. Sekarang ini menjabat sebagai Wakil Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah USD Yogyakarta. Aktif menulis di surat kabar dan pernah meraih penghargaan sebagai dosen berprestasi tingkat universitas untuk kategori penulis artikel terbanyak di media massa pada tahun 2014 dan 2015. Sebagai editor, buku ini merupakan buku ketiga yang berisi kumpulan artikel karya para mahasiswa dalam mata kuliah yang diampunya, kali ini Sejarah Afrika.